SAMINDO Resources

2020

Laporan Tahunan

Annual Report

SECURING BUSINESS VALUE BY STRENGTHENING COMPETITIVENESS

DAFTAR ISI
Table of Contents

4 Glosarium
Glossary

1 Kilas Kinerja 2020
2020 Performance Highlights

8 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

9 Ikhtisar Operasional
Operational Highlights

2 Laporan Manajemen
Management Report

12 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report

18 Laporan Direksi
Board of Directors Report

3 Profil Perseroan
Company Profile

26 Visi & Misi
Vision & Mission

26 Riwayat Singkat
Brief History

27 Informasi Perseroan
Company Information

28 Jejak Langkah
Milestones

30 Anak Perusahaan
Subsidiaries

31 Klien
Client

32 Layanan Perseroan
Company Services

33 Informasi Pemegang Saham
Shareholders Information

33 Kronologi Pencatatan Saham
Share Listing Chronology

33 Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
Other Securities Listing Chronology

34 Penghargaan & Sertifikasi
Award & Certification

36 Struktur Organisasi
Organization Structure

36 Struktur Perseroan
Company Structure

37 Lembaga Penunjang
Supporting Institutions

38 Profil Dewan Komisaris
The Board of Commissioners Profile

42 Profil Direksi
The Board of Directors Profile

48 Profil Sumber Daya Manusia
Human Resources Profile

4 Kinerja Saham
Share Performance

52 Kinerja Pasar Modal Dunia
World Capital Market Performance

54 Kinerja Pasar Modal Indonesia
Indonesian Capital Market Performance

55 Kinerja Saham Perseroan
The Company's Shares Performance

59 Aksi Korporasi
Corporate Action

59 Suspensi & Penghapusan Saham
Share Suspension & Delisting

5 Analisis & Pembahasan Manajemen
Management Discussion & Analysis

62 Tinjauan Ekonomi Makro
Macro Economic Review

67 Tinjauan Industri
Industry Review

71 Aspek Pemasaran
Marketing Aspect

71 Tinjauan Operasional
Operational Review

80 Tinjauan Keuangan
Financial Review

91 Kemampuan Membayar Utang
Solvency

91 Kolektibilitas Piutang
Receivables Collectibility

92 Struktur Modal
Capital Structure

93 Ikatan Barang Modal
Capital Goods Commitment

93 Investasi Barang Modal
Capital Goods Investment

93 Pencapaian Target
Target Achievement

95 Proyeksi 2021
2021 Projection

96 Dividen
Dividend

97 Realisasi Penawaran Umum
The Realization of Public Offering

97 Informasi Material
Material Information

97 Perubahan Kebijakan Akuntansi
Changes in the Accounting Policy

98 Perubahan Peraturan Perundang-undangan
Change in Laws and Regulations

6 Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

102 Prinsip Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Principles

103 Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan
Purpose of Corporate Governance Implementation

104 Implementasi Tata Kelola Perusahaan
Implementation Good Corporate Governance

105 Struktur & Hubungan Tata Kelola
Corporate Governance Structure & Relationships

106 Rekomendasi Implementasi Tata Kelola
Corporate Governance Implementation Recommendations

111 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders

122 Dewan Komisaris
Board of Commissioners

129 Direksi
Board of Directors

135 Piagam Komisaris & Direksi
Board of Commissioners & Board of Directors Charter

136 Remunerasi Dewan Komisaris & Direksi
Remuneration for Board of Commissioners & Board of Directors

137 Penilaian Dewan Komisaris & Direksi
The Assessment of Board of Commissioners & Board of Directors

138 Komite Audit
Audit Committee

145 Komite Nominasi & Remunerasi
Nomination & Remuneration Committee

149 Komite Manajemen Risiko & Good Corporate Governance
Risk Management & Good Corporate Governance Committee

152 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

155 Hubungan Investor
Investor Relations

159 Audit Internal
Internal Audit

164 Pengendalian Internal
Internal Control

165 Manajemen Risiko
Risk Management

168 Kasus Hukum
Legal Case

170 Sanksi Administratif
Administrative Sanction

170 Kode Etik
Code of Conduct

174 Budaya Perusahaan
Corporate Culture

175 Program Kepemilikan Saham
Share Ownership Program

175 Sistem Pelaporan
Whistleblowing System

7 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

180 Pertumbuhan Berkelanjutan
Sustainable Growth

183 Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Hidup
Responsibility Toward the Environment

193 Tanggung Jawab Terhadap Karyawan
Responsibility Toward Employees

211 Tanggung Jawab Terhadap Komunitas
Responsibility Toward Community

215 Surat Pernyataan Tentang Kebenaran Isi Laporan Tahunan
Statement on the Accuracy of the Annual Report

Glosarium
Glossary

Singkatan Abbreviation	Definisi Definition
AK3	Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja
AIDS	Acquired Immunodeficiency Syndrome
AGMS	Annual General Meeting Shareholders
APD	Alat Pelindung Diri
AS	Amerika Serikat
B3	Bahan Beracun Berbahaya
BAE	Biro Administrasi Efek
BCM	Bank Cubic Meter
BEI	Bursa Efek Indonesia
BI	Bank Indonesia
BOC	Board of Commissioners
BOD	Board of Directors
BUMN	Badan Usaha Milik Negara
CPI	Consumers Price Index
CPR	Coal Price Reference
CSR	Corporate Social Responsibility
DMO	Domestic Market Obligation
DPS	Daftar Pemegang Saham
EBITDA	Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization
EBT	Energi Baru dan Terbarukan
EGMS	Extraordinary General Meeting Shareholders
EMR	Energy and Mineral Resources
ESDM	Energi Sumber Daya Mineral
FSA	Financial Service Authority

Singkatan Abbreviation	Definisi Definition
FTSE	The Financial Times Stock Exchange
GBPC	Gunung Bayan Pratama Coal
GCG	Good Corporate Governance
GDP	Gross Domestic Product
GMS	General Meeting Shareholders
GPS	Global Positioning System
GSA	PT Greaty Sukses Abadi
HBA	Harga Batubara Acuan
HIV	Human Immunodeficiency Virus
HSE	Health and Safety Environment
HR & GA	Human Resources and General Affairs
IDX	Indonesia Stock Exchange
IHK	Indeks Harga Konsumen
IHSG	Indeks Harga Saham Gabungan
IMF	International Monetary Fund
IUJP	Ijin Usaha Jasa Pertambangan
IUP	Ijin Usaha Pertambangan
IUPK	Ijin Usaha Pertambangan Khusus
JCI	Jakarta Composite Index
K3	Kesehatan dan Keselamatan Kerja
KAP	Kantor Akuntan Publik
KHL	Kebutuhan Hidup Layak
KNKG	Komite Nasional Kebijakan Governance
KSEI	Kustodian Sentral Efek Indonesia
MIN	PT Mintec Abadi

Singkatan Abbreviation	**Definisi** Definition
Minerba	Mineral dan Batubara
MoU	Memorandum of Understanding
MYOH	PT Samindo Resources Tbk
NCGP	National Committee of Governance Policy
NIB	Nomor Induk Berusaha
OECD	Organisation for Economic Co-operation and Development
OJK	Otoritas Jasa Keuangan
P5M	Pembicaraan 5 Menit
PBV	Price to Book Value
PE	Price Earning
PER	Price Earning Ratio
PDB	Produk Domestik Bruto
PHK	Pemutusan Hubungan Kerja
PKP2B	Perjanjian Karya Pengelolaan Batubara
PLN	Perusahaan Listrik Negara
POM	Pengawas Operasional Madya
POP	Pengawas Operasional Pertambangan
PPN	Pajak Pertambahan Nilai
PSBB	Pengendalian Sosial Berskala Besar
PUT	Penawaran Umum Terbatas
RI	Republik Indonesia
RPM	Revolutions Per Minute
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham

Singkatan Abbreviation	**Definisi** Definition
RUPS-T	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
RUPS-LB	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
SAE	PT Surya Asia Explorindo
SD	Sekolah Dasar
SDM	Sumber Daya Manusia
SDN	Sekolah Dasar Negeri
SKA	Sertifikat Keahlian Kerja
SMP	Sekolah Menengah Pertama
SMU	Sekolah Menengah Umum
SIMS	PT SIMS Jaya Kaltim
SMK3	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan
SMKP	Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan
SOE	State Owned Enterprise
TPS	Tempat Penampungan Sementara
TSA	Temporary Storage Area
UMP	Upah Minimum Provinsi
US	United States
USD	US Dollar
UU	Undang-Undang
VAT	Value Added Tax

1

KILAS KINERJA 2020

2020 Performance Highlights

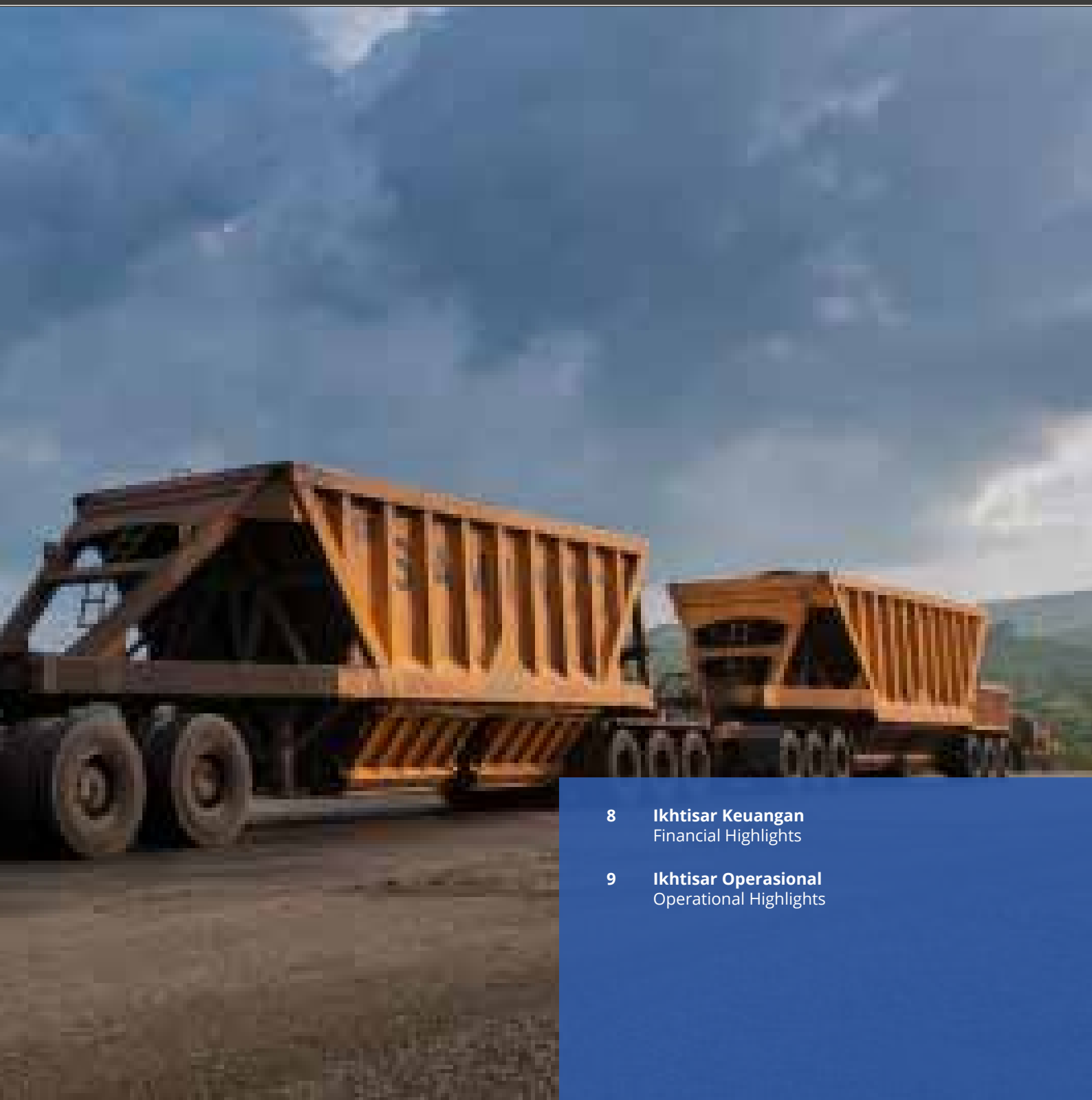

8 **Ikhtisar Keuangan**
Financial Highlights

9 **Ikhtisar Operasional**
Operational Highlights

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Dalam USD, kecuali disebutkan lain
Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan PT Samindo Resources Tbk ("Perseroan") menggunakan notasi bahasa Indonesia.

In USD, unless otherwise stated
Numerical notations in all tables and graphs in PT Samindo Resources Tbk ("Company") Annual Report is in Indonesia.

Uraian	2020	2019	2018	Pertumbuhan Growth	Description
Laporan Laba Rugi & Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian					**Consolidated Statements of Profit or Loss & Other Comprehensive Income**
Pendapatan	173.471.808	254.454.591	241.114.622	-31,8%	Revenues
Laba Bruto	35.922.173	41.768.137	50.203.652	-14,0%	Gross Profit
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	29.009.788	34.925.112	41.447.529	-16,9%	Profit Before Income Tax
Laba Tahun Berjalan	22.533.662	26.098.429	30.928.664	-13,7%	Profit for the Year
Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada:					Profit Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	22.509.492	26.072.373	30.899.201	-13,7%	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	24.170	26.056	29.463	-7,2%	Non-controlling Interests
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	22.533.662	26.098.429	30.928.664	-13,7%	Comprehensive Income for the Year
Penghasilan Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:					Comprehensive Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	21.755.107	27.332.468	29.514.547	-20,4%	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	22.085	29.566	24.863	-25,3%	Non-controlling Interests
EBITDA	41.299.124	47.208.449	55.416.729	-12,5%	EBITDA
Beban Keuangan	(39.333)	(384.439)	(397.959)	-89,8%	Finance Cost
Laba Bersih per Saham	0,0102	0,0118	0,0140	-13,6%	Earnings per Share
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian					**Consolidated Statements of Financial Position**
Aset Lancar	115.743.411	113.903.995	102.654.561	1,6%	Current Assets
Aset Tidak Lancar	35.365.448	46.277.753	48.671.537	-23,6%	Non-Current Assets
Jumlah Aset	151.108.859	160.181.748	151.326.098	-5,7%	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	18.348.172	34.882.793	29.539.108	-47,4%	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	3.712.965	3.207.066	7.799.255	15,8%	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	22.061.137	37.882.793	37.338.363	-41,8%	Total Liabilities
Interest Bearing Debt	-	5.000.000	10.000.000	-100,0%	Interest Bearing Debt
Ekuitas	129.047.722	122.298.975	113.987.735	5,5%	Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian					**Consolidated Statements of Cash Flows**
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktifitas Operasi	46.359.578	17.327.420	55.596.473	167,6%	Net Cash Flows Generated from
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari / (Digunakan untuk) Aktifitas Investasi	(2.446.171)	(11.973.247)	(13.815.112)	-79,6%	Net Cash Flows Generated from / (Used in) Investing Activities
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktifitas Pendanaan	(20.504.521)	(24.050.814)	(18.039.168)	-14,7%	Net Cash Flows Used in Financing Activities
Rasio Keuangan					**Financial Ratio**
Margin Laba Bruto	20,7%	16,4%	20,8%	26,2%	Gross Profit Margin
Margin Laba Bersih	13,0%	10,3%	17,2%	27%	Net Profit Margin
Margin EBITDA	23,8%	18,5%	23,0%	28,4%	EBITDA Margin
Rasio Lancar	6,3	3,3	3,5	91,2%	Current Ratio
Imbal Hasil Investasi	14,9%	16,3%	20,4%	-8,5%	Return on Investment
Imbal Hasil Ekuitas	17,5%	21,3%	27,1%	-18,2%	Return on Equity
Utang/Ekuitas	0,2	0,3	0,1	-45%	Interest Bearing Debt to Equity
Utang/Total Aset	0,1	0,2	0,1	-38,3%	Interest Bearing Debt to Total Asset
Utang/EBITDA	0,5	0,8	0,2	-33,5%	Interest Bearing Debt to EBITDA
EBITDA/Beban Bunga	1.050	122,7	139,3	755,5%	EBITDA to interest expense

Ikhtisar Operasional
Operational Highlights

Pemindahan Batuan Penutup
Overburden Removal

-26,5%

Dalam juta bcm
In million bcm

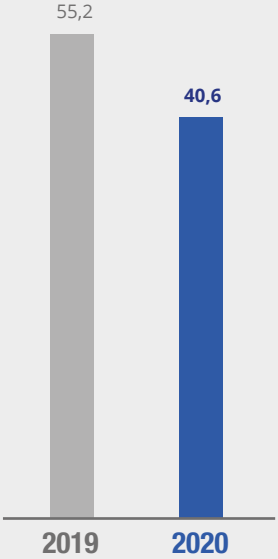

Produksi Batubara
Coal Getting

-5,7%

Dalam juta ton
In million ton

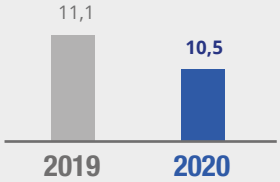

Pengangkutan Batubara
Coal Hauling

-9,1%

Dalam juta ton
In million ton

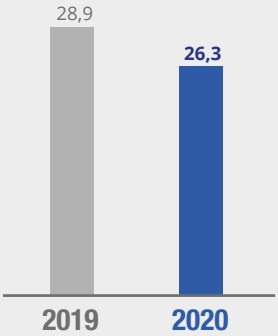

Pemboran Ekplorasi
Exploration Drilling

26,1%

Dalam ribuan meter
In thousand meter

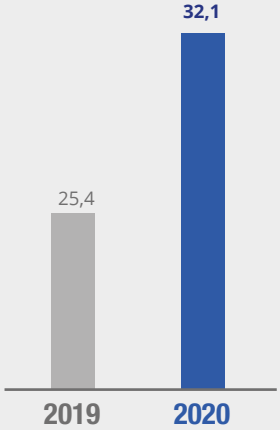

2

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

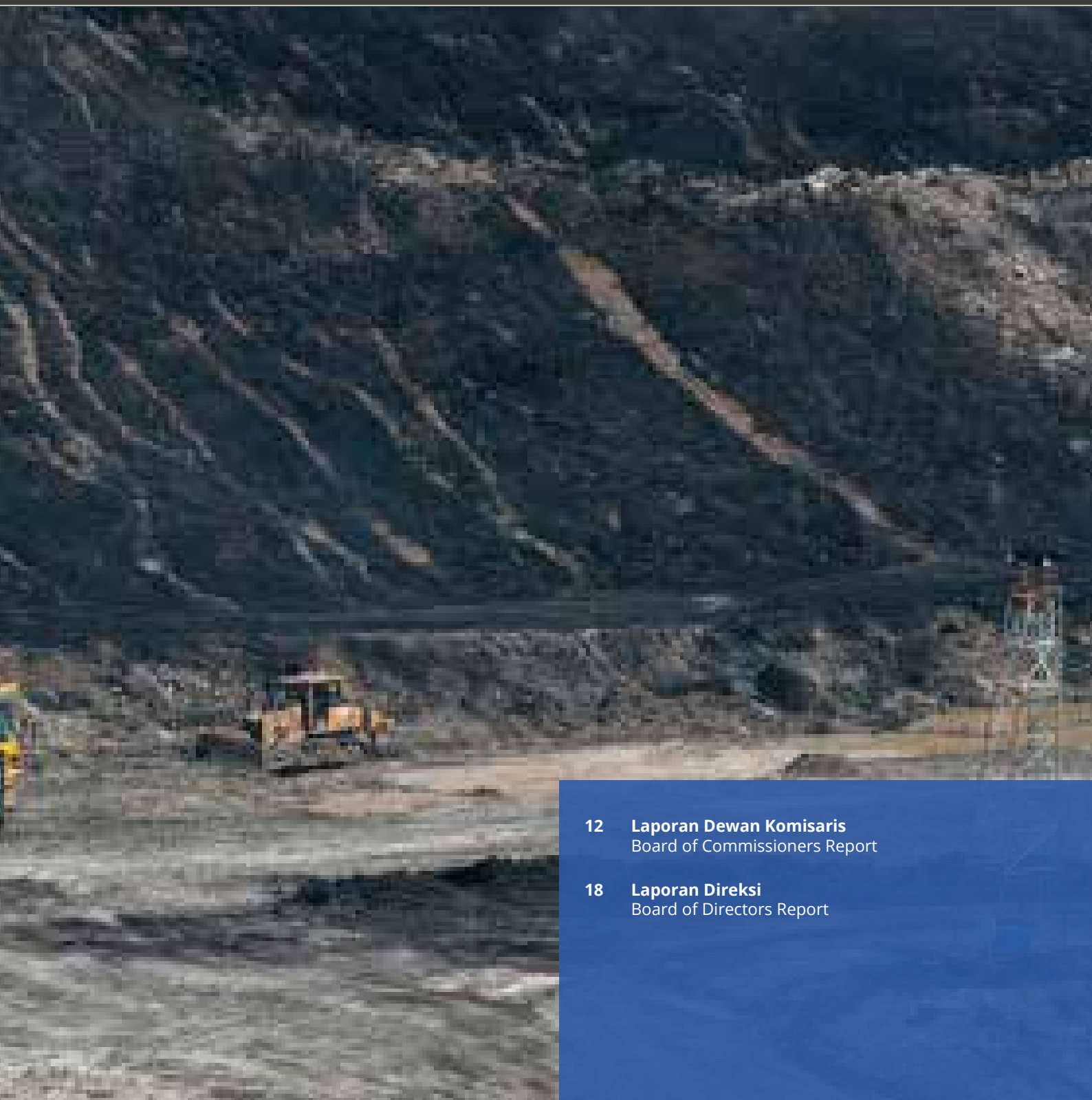

12 **Laporan Dewan Komisaris**
Board of Commissioners Report

18 **Laporan Direksi**
Board of Directors Report

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Report

LEE, JUNG YON
Presiden Komisaris/President Commissioner

Dewan Komisaris mendukung penuh upaya Perseroan untuk melakukan eksplorasi peluang bisnis di industri pertambangan dalam rangka pengembangan bisnis baru dengan tetap mengedepankan aspek tata kelola perusahaan yang baik.

The BOC fully supports the Company's efforts to explore business opportunities in the mining industry in the context of developing new businesses while maintaining the aspects of good corporate governance.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmatnya PT Samindo Resources Tbk diberikan kekuatan untuk melewati tahun 2020. Sebagai bentuk tanggung jawab, izinkan kami untuk melaporkan gambaran umum kegiatan Dewan Komisaris selama tahun 2020 dalam hal pengawasan terhadap Direksi Perseroan.

Our gratitude to the God Almighty, for the blessings given to PT Samindo Resources Tbk, allowing for its successful journey to take place through 2020. As a form of accountability, please allow us to report an overview of the BOC activities throughout 2020 in supervising the Company's BOD.

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi

Dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap Direksi Perseroan, Dewan Komisaris telah memberikan arahan kepada Direksi untuk menyampaikan rencana kerja tahun 2020. Berdasarkan rencana tersebut Dewan Komisaris dapat memahami berbagai kondisi eksternal yang berpotensi menghambat aktivitas Perseroan di tahun 2020.

Dewan Komisaris menilai rencana kerja yang disampaikan Direksi telah mencerminkan kondisi aktual. Belum stabilnya harga batubara pada akhirnya menciptakan ketidakpastian dalam industri batubara. Keputusan pemerintah untuk menahan laju produksi batubara nasional adalah keputusan yang sangat tepat, demi menahan laju jatuhnya harga batubara. Walaupun hal tersebut akan memberikan dampak jangka pendek terhadap industri jasa pertambangan batubara. Terlebih pandemi Covid-19 yang semakin meningkatkan ketidakpastian pada industri batubara. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan sebagian besar negara masuk ke dalam resesi. Dampaknya konsumsi energi utama pada sebagian besar negara mengalami penurunan secara serentak. Dewan Komisaris dapat memahami turunnya target yang dibebankan oleh klien tidak terlepas dari ketidakpastian dalam industri batubara.

Penyesuaian yang terjadi pada target yang dibebankan pada Perseroan tentu berkorelasi erat dengan kinerja keuangan. Dalam kondisi seperti ini pengendalian internal dalam hal efisiensi adalah kunci untuk meredam turbulensi. Dewan Komisaris memberikan penilaian yang sangat baik kepada Direksi Perseroan dalam melakukan efisien. Dari berbagai komponen biaya Perseroan baik operasional ataupun non-operasional yang berhasil ditekan lajunya. Dewan Komisaris menilai Direksi Perseroan cukup konsisten dalam menjaga komitmen untuk meningkatkan nilai pemegang saham.

Penilaian yang positif juga diberikan Dewan Komisaris atas upaya dalam menerapkan prinsip keberlanjutan. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perekomian, baik secara makro ataupun mikro. Dewan Komisaris mengapresiasi upaya Direksi Perseroan untuk tetap memberikan dukungan kepada komunitas sekitar dalam menghadapi pandemi Covid-19. Berbagai upaya yang dilakukan Direksi terbukti mampu menjaga keberlanjutan komunitas sekitar.

Assessment of the Performance of the Board of Directors

In carrying out the supervisory function of the Company's BOD, the BOC had provided directions to the BOD to submit a work plan for 2020. Based on this plan, the BOC could understand the various external conditions that had the potential to hinder the Company's activities in 2020.

The BOC considers that the work plan submitted by the BOD reflected the actual conditions. Volatile coal prices eventually created uncertainties in the coal industry. The government's decision to hold down the rate of national coal production was apt, in order to cushion the plummeting of coal prices. Although this decision would create a short-term impact on the coal mining service industry. Moreover, the Covid-19 pandemic has increased uncertainties in the coal industry. The Covid-19 pandemic has plunged many countries into recession. The impact was that the main energy consumption in most countries simultaneously decreased. The BOC understands that the decline in the targets set by the client was inseparable from the uncertainties in the coal industry.

The adjustments to the targets for the Company were naturally correlated with the financial performance. In conditions like this, internal control in terms of efficiency is the key to reduce turbulence. The BOC considers that the BOD of the Company has performed very well in improving efficiency. It can be seen from various components of the Company's costs, both operational and non-operational, which have been successfully reduced. The BOC considers that the BOD of the Company was quite consistent in maintaining its commitment to increasing shareholders value.

A positive appraisal was also given by the BOC for the efforts in implementing the principles of sustainability. The Covid-19 pandemic has made a significant impact on the economy, on both macro and micro scale. The BOC appreciates the efforts of the BOD of the Company to continue to provide support to the surrounding community in the face of the Covid-19 pandemic. The various efforts made by the BOD have proven to be able to maintain the sustainability of the surrounding community.

Pengawasan Implementasi Strategis

Melalui rapat-rapat yang dilakukan dengan Direksi Perseroan, Dewan Komisaris telah mendapatkan gambaran secara komprehensif terkait pengembangan bisnis Perseroan. Dewan Komisaris meminta kepada Direksi lebih mengutamakan melakukan ekplorasi pada kompetensi inti Perseroan, yaitu pengelolaan tambang. Dewan Komisaris melihat masih banyak peluang bisnis di sekitar industri tambang yang masih dapat dieksplor lebih jauh. Terlebih Perseroan telah lebih dari 20 tahun berpengalaman dalam pengelolaan tambang. Tentunya pengalaman tersebut akan memberikan keuntungan bagi Perseroan dalam mengembangkan bisnis baru.

Dewan Komisaris mendukung penuh upaya Direksi dalam mengembangkan bisnis Perseroan. Namun demikian, Direksi perlu mengedepankan aspek kehati-hatian dalam mengembangkan bisnis Perseroan. Dewan Komisaris akan siap membantu Direksi dalam menelaah peluang-peluang bisnis yang potensial untuk Perseroan. Dewan Komisaris meminta kepada Direksi untuk memberikan laporan secara berkala terkait aktivitas pengembangan bisnis yang telah dilakukan Perseroan.

Supervision of Strategic Implementation

Through meetings held with the Company's BOD, the BOC has obtained a comprehensive picture related to the Company's business development. The BOC requested the BOD to prioritize exploration of the Company's core competencies, namely mine management. The BOC sees that there remain many business opportunities around the mining industry that can be further explored. Moreover, the Company has more than 20 years of experience in mine management. Obviously, this experience will bring advantages for the Company in developing new businesses.

The BOC fully supports the efforts of the BOD in developing the Company's business. However, the BOD needs to uphold the aspect of prudence in developing the Company business. The BOC will be ready to assist the BOD in exploring potential business opportunities for the Company. The BOC requests the BOD to provide regular reports regarding the business development activities that the Company has undertaken.

Pandangan Atas Prospek Usaha

Berdasarkan tinjauan industri yang menjadi salah satu bagian rencana bisnis, Dewan Komisaris menilai tahun 2020 masih sangat menantang bagi industri batubara. ketidakpastian perekonomian beberapa negara acuan menjadi salah satu indikator penting dalam menetapkan *outlook* bisnis batubara. Terlebih di akhir tahun 2019 dunia telah dikejutkan dengan virus Corona yang telah menghentikan kehidupan satu wilayah di Cina. Virus tersebut berpotensi memberikan tambahan risiko terhadap industri batubara di 2020.

Kebijakan pemerintah untuk menahan laju produksi batubara nasional diharapkan dapat menjadi kunci dalam menahan jatuhnya harga batubara. Melambatnya suplai batubara dari Indonesia diharapkan dapat mengurangi kelebihan suplai batubara di pasar. Harapannya adalah harga batubara dapat terangkat dengan berkurangnya suplai di pasar. Harapan juga muncul dari keseriusan pemerintah untuk meningkatkan nilai tambah batubara dengan program hilirisasi. Program tersebut diharapkan dalam meningkatkan konsumsi batubara domestik, sehingga batubara dapat menjadi tuan rumah di negeri sendiri.

View on Business Prospects

Based on the industry review which is part of the business plan, the BOC assessed that 2020 was still particularly challenging for the coal industry. Economic uncertainty in several reference countries was an important indicator in determining the coal business outlook. Especially at the end of 2019 the world was shocked by the coronavirus which has ground all activities in one region in China to a complete halt. This virus had the potential to pose additional risks to the coal industry in 2020.

The government's policy to put a cap on national coal production is expected to be the key in preventing coal prices from plunging. The slowdown in coal supply from Indonesia is expected to reduce excess coal supply in the market. The hope is that the price of coal can be boosted by decreasing the supply in the market. There is also arising hope from the determination of the government to increase added value of coal through the downstreaming program. The program is expected to increase domestic coal consumption and subsequently increase the value of coal in Indonesia.

Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris senantiasa mengingatkan kepada Direksi bahwa Perseroan adalah perusahaan terbuka yang sebagian sahamnya dimiliki oleh publik. Direksi Perseroan bertanggung jawab penuh kepada seluruh pemegang saham, termasuk pemegang saham publik. Dewan Komisaris meminta kepada Direksi untuk selalu mengedepankan kepentingan seluruh pemegang saham dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam menjalankan Perseroan. Penerapan prinsip-prinsip GCG akan mencegah adanya pratik-pratik tidak sehat dalam pengelolaan Perseroan.

Dewan Komisaris meminta Direksi Perseroan untuk mendorong departemen sekretaris perusahaan dan departemen hukum untuk memastikan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan yang berlaku. Kedua departemen tersebut wajib bersinergi untuk dapat memberikan masukan-masukan yang positif bagi Perseroan.

Perubahan Pengurus Perseroan

Sepanjang tahun tahun 2020 terjadi perubahan susunan pengurus Perseroan. Komisaris Independen Perseroan, Bapak Ridho Kresna Wattimena telah menyelesaikan masa tugasnya. RUPS-T telah menunjuk Bapak Kadarsah Suryadi untuk menggantikan beliau sebagai Komisaris Independen Perseroan. RUPS-T juga menunjuk Bapak Gilbert Markus Nisahpih sebagai Direktur Independen menggantikan Bapak Ahmad Saleh yang telah berakhir masa tugasnya sebagai Direktur Indepeden. Saat ini Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari tiga Komisaris dan Direksi Perseroan terdiri dari empat orang. Berikut susunan manajemen saat ini.

Komisaris Perseroan:
Presiden Komisaris : Lee, Jung Yon
Komisaris Independen : Kadarsah Suryadi
Komisaris : Lee, Kang Hyeob

Direksi Perseroan:
Presiden Direktur : Baek, Weon Son
Direktur : Kim, Jung Gyun
Direktur Independen : Gilbert Markus Nisahpih
Direktur : Kim, Hun Sung

Segenap pemegang saham dan pemangku kepentingan menghaturkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Ridho Kresna Wattimena dan Bapak Ahmad Saleh. Kami mengucapkan terima kasih atas seluruh pengabdiannya kepada Perseroan. Kami juga mengucapkan selamat bergabung kepada Komisaris dan Direktur Independen yang baru. Semoga jajaran pengurus Perseroan yang baru dapat membawa Perseroan lebih baik lagi ke depannya.

Good Corporate Governance

The BOC always reminds the BOD that the Company is a public corporate and thus it is partly owned by the public. The BOD of the Company is fully responsible to all shareholders, including the public shareholders. The BOC therefore demands the BOD to always prioritize the entire shareholders' interests by applying the principles of GCG in running the Company. The implementation of GCG principles will prevent harmful practices in the management of the Company.

The BOC encourages the BOD of the Company to promote the corporate secretary department and the legal department to ensure the Company's compliance with applicable regulations. These two departments must work together to be able to provide positive inputs for the Company.

Changes in Company Management

Throughout 2020 there was a change in the composition of the Company's management. The Independent Commissioner of the Company, Mr. Ridho Kresna Wattimena, had completed his tenure. The AGMS had subsequently appointed Mr. Kadarsah Suryadi as his successor as an Independent Commissioner of the Company. The AGMS also appointed Mr. Gilbert Markus Nisahpih as an Independent Director replacing Mr. Ahmad Saleh, who had ended his tenure as an Independent Director. Currently the Company's BOC consists of three Commissioners and the Company's BOD consists of four Directors. The current management structure is as follows.

The Board of Commissioners of the Company:
President Commissioner : Lee, Jung Yon
Independent Commissioner : Kadarsah Suryadi
Commissioner : Lee, Kang Hyeob

The Board of Directors of the Company:
President Director : Baek, Weon Son
Director : Kim, Jung Gyun
Independent Director : Gilbert Markus Nisahpih
Director : Kim, Hun Sung

All shareholders and stakeholders give the highest appreciation to Mr. Ridho Kresna Wattimena dan Mr. Ahmad Saleh. We extend our gratitude for his dedication to the Company. We also wish to welcome the new Independent Commissioner and New Independent Director. Hopefully, the new management of the Company can bring the Company even better in the future.

Pemberian Nasihat

Mengacu pada peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris berkewajiban untuk melakukan rapat, baik rapat internal ataupun bersama dengan Direksi. Terkait hal tersebut selama tahun 2020 Dewan Komisaris telah melakukan rapat sebanyak 9 kali, yang terdiri dari 6 Rapat Internal Dewan Komisaris dan 3 Rapat dengan Direksi. Dalam rapat tersebut Dewan Komisaris telah memberikan masukan-masukan terkait pengelolaan Perseroan. Dewan Komisaris juga menekankan aspek kehati-hatian dalam segenap aktivitas Perseroan.

Advisory

Referring to FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the BOD and the BOC of Issuers or Public Companies, the BOC is obliged to hold a meeting, either internal or joint meetings with the BOD. In this regard, throughout 2020 the BOC held 9 meetings, consisting of 6 Internal Meetings of the BOC and 3 Meetings with the BOD. During the meetings, the BOC provided input related to the management of the Company. The BOC also emphasized the aspect of prudence in all activities of the Company.

Apresiasi

Kami mengucapkan terima kasih kepada segenap pemangku kepentingan yang telah mendukung Perseroan. Dewan Komisaris berharap sinergi yang terjalin antar pemangku kepentingan dapat terus terjaga dan memberikan energi positif kepada Perseroan. Kami berharap kondisi yang penuh dengan ketidakpastian ini dapat segera berakhir dan kita dapat kembali menjalani kehidupan normal.

Appreciation

We would like to thank all stakeholders who have supported the Company. The BOC hopes that the synergy that exists between the stakeholders can be maintained and provide positive energy to the Company. We hope this uncertainty will end soon and we can return to normal life.

Hormat Kami,
Sincerely Yours,

Lee, Jung Yon

Presiden Komisaris
President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

Board of Directors Report

BAEK, WEON SON
Presiden Direktur/President Director

Sebagai salah satu perusahaan berbasis sumber daya alam yang berpengalaman lebih dari 20 tahun, Perseroan yakin akan tetap mampu menghadapi setiap tantangan dan bertransformasi untuk menyesuaikan diri dengan dinamika industri yang terus terjadi.

As a natural resource-based company with more than 20 years of experience, the Company is confident that it will be able to face every challenge and transform to adapt to the dynamics of the industry that continues to occur.

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Atas berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa, Perseroan berhasil melewati tahun 2020. Mewakili Direksi Perseroan saya meminta izin kepada pemegang saham untuk menyampaikan laporan pengelolaan Perseroan selama tahun 2020.

Kinerja Perseroan

Ketidakpastian dalam industri batubara masih belum menemui kejelasan hingga akhir tahun 2019. Bahkan harga batubara cenderung untuk terus terdepresiasi di tahun 2020. Ketidakpastian ini ditambah dengan mulai menyebarnya virus Corona sejak akhir 2019. Beberapa negara mulai memberlakukan *lock down* dan menutup akses dari negara lain. Ancaman ini akhirnya menjadi kenyataan, virus Corona membawa dunia ke dalam masa pandemi. Banyak negara yang terperosok ke dalam jurang resesi, termasuk Indonesia. Kondisi kelebihan suplai batubara semakin diperparah dengan adanya pandemi Covid-19, di mana hampir sebagian besar aktivitas bisnis harus dihentikan dan konsumsi energi juga mengalami penurunan.

Jauh sebelum pandemi Covid-19 menjadi ancaman nyata, Perseroan telah berinisiatif untuk melakukan pembenahan internal guna meningkatkan daya saing di industri jasa pertambangan. Kami menyadari bahwa banyak faktor-faktor eksternal yang siap menghambat aktivitas Perseroan. Kami tidak dapat mengatur faktor-faktor eksternal tersebut, namun demikian kami dapat melakukan upaya-upaya internal untuk mengidentifikasi potensi-potensi risiko yang akan menghambat aktivitas Perseroan kedepannya.

Efisiensi adalah titik awal dalam proses pembenahan internal yang dilakukan Perseroan. Melalui proses penelaahan, pada akhirnya menghasilkan konsep memperkuat daya saing kemandirian. Strategi ini terdiri dari tiga program yaitu, pemetaan perilaku biaya, pemeliharaan langsung dan penyediaan terintegrasi.

Upaya Perseroan dalam mengendalikan faktor-faktor internal terbukti cukup efektif. Terbukti dari pengelolaan biaya Perseroan yang cukup baik dan berimbas pada profitablitas. Laba bersih Perseroan selama tahun 2020 mencapai 110% dari target yang telah ditetapkan. Sebagian program-program memperkuat daya saing kemandirian telah mulai diimplementasikan selama tahun 2020, salah satunya adalah pemeliharaan mandiri. Program ini cukup berhasil menekan biaya pemeliharaan melalui pihak ketiga.

Esteemed Shareholders,

By the grace of God Almighty, the Company has successfully journeyed through 2020. On behalf of the BOD of the Company, allow me to submit report of the management of the Company throughout 2020.

Company Performance

Uncertainties in the coal industry had lingered on until the end of 2019. In fact, coal prices tended to depreciate further in 2020. The uncertainties were exacerbated with the outbreak of the coronavirus since the end of 2019. Several countries then started to impose lockdowns and closed their borders. This threat from the coronavirus then turned into a full-blown global pandemic. Many countries plunged into recession, including Indonesia. The condition of excess coal supply was worsened by the Covid-19 pandemic, where almost all business activities had to be ceased and energy consumption also decreased.

Long before the Covid-19 pandemic became a real threat, the Company had taken the initiatives to carry out internal improvements to increase its competitiveness in the mining service industry. We had been aware that many external factors were about to hinder the Company's activities. We cannot manage these external factors, however we can manage the internal efforts to identify potential risks that will pose obstacles to the Company's future activities.

Efficiency is the starting point in the internal improvement process carried out by the Company. Through the review process, we were able to formulate the concept of strengthening independent competitiveness. This strategy consists of three programs, namely cost behavior mapping, direct maintenance, and integrated procurement.

The Company's efforts to manage the internal factors have proven to be quite effective. This was demonstrated by the Company's cost management, and it impacted on profitability. The Company's net profit in 2020 was 110% of the predetermined target. Some of the programs to strengthening independent competitiveness were started to be implemented throughout 2020, one of which was direct maintenance. This program has been deemed quite successful in reducing third-party maintenance cost.

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa tujuan utama dari program pembenahan internal adalah untuk mengantisipasi hambatan dari faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan. Sepanjang tahun 2020 Perseroan harus berhadapan dengan berbagai kendala eksternal, mulai dari ketidakjelasan industri batubara yang berimbas pada penyesuaian target hingga pendemi Covid-19 yang menambah suram *outlook* industri batubara. Perseroan harus menerima kenyataan di mana volume produksi pada akhir tidak memenuhi target yang telah ditetapkan. Terutama pada aktivitas pemindahan batuan penutup dengan pencapaian target volume sebesar 84%. Sedikit lebih baik, pencapaian pada aktivitas produksi batubara dan pengangkutan batubara mencapai 91% dari target.

As previously mentioned, the main objective of the internal improvement program is to anticipate unmanageable external problems. Throughout 2020, the Company had to deal with various external problems, in the form of uncertainties in the coal industry which required us to adjust our targets to the Covid-19 pandemic situation, which has further worsened the outlook of the coal industry. The Company had to accept the fact that the production volume at the end of the year did not meet the established target, especially in overburden removal activities that only reached 84% of the target volume. The achievement of coal getting and coal hauling was slightly better, reaching 91% of the target.

Prospek Usaha Perseroan

Potensi industri batubara nasional mendapatkan dorongan positif dari pemerintah. Besarnya kontribusi batubara terhadap perekonomian nasional memaksa pemerintah berpikir keras untuk meningkatkan nilai tambah dari industri batubara. Tercermin dari upaya-upaya pemerintah untuk meningkatkan nilai tambah batubara dan juga meningkatkan konsumsi nasional. Bahkan berbagai fasilitas telah disiapkan pemerintah bagi perusahaan batubara yang berminat untuk melakukan hilirisasi batubara.

Potensi penggunaan batubara bagi pembangkit listrik nasional juga masih cukup cerah. Terlebih saat ini target pemerintah untuk meningkatkan EBT dalam bauran energi masih jauh dari target yang telah ditetapkan. Dalam beberapa tahun ke depan batubara masih akan tetap menjadi sumber energi utama untuk pembangkit listrik. Sebagai tambahan pemerintah juga masih terus meningkatkan tingkat elektrifikasi nasional. Ini artinya ada peluang naiknya konsumsi batubara nasional di masa yang akan datang.

The Company's Business Prospects

The potential of the national coal industry has seen a positive encouragement from the government. The significant contribution of coal to the national economy has compelled the government to give serious thought in increasing the added value of the coal industry. Reflected in the government efforts to increase the added value of coal and also boost national consumption. In fact, various facilities have been prepared by the government for coal companies which are interested in carrying out coal downstreaming.

The potential for using coal for national power plants is still promising. Moreover, the government's current target to increase new and renewable energy in the energy mix is still far from the target that has been set. In the next few years, coal will still be the main energy source for electricity generation. In addition, the government also continues to increase the national electrification rate. This means that there is an opportunity for an increase in national coal consumption in the future.

Penerapan Tata kelola Perusahaan yang Baik

Kepatuhan adalah landasan utama penerapan GCG di dalam Perseroan. Departemen Sekretaris Perseroan yang bertanggung jawab atas kepatuhan telah diminta oleh Direksi untuk melakukan penilaian tingkat kepatuhan Perseroan. Tujuan dari penilaian tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepatuhan Perseroan saat ini. Berdasarkan hasil penilaian tersebut Direksi juga meminta departemen sekretaris untuk menyusun cetak biru kepatuhan Perseroan. Adanya cetak biru kepatuhan akan menjadi panduan Perseroan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Implementation of Good Corporate Governance

Compliance is the main foundation for the implementation of GCG in the Company. The Corporate Secretary Department, which is responsible for compliance, has been assigned by the BOD to assess the Company's compliance level. The purpose of the assessment is to determine the Company's current level of compliance. Based on the results of the assessment, the BOD also assigned the corporate secretary department to prepare a blueprint for the Company's compliance. The blueprint will serve as a guide for the Company to improve the compliance with the prevailing laws and regulations.

Kepatuhan dalam implentasi GCG tidak hanya terbatas pada peraturan dan perundang-undangan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kepatuhan juga ditujukan kepada ketentuan internal yang telah ditetapkan oleh manajemen Perseroan. Direksi Perseroan berusaha untuk meningkatkan kepatuhan internal dengan meningkatkan cakupan departemen audit internal. Sebelumnya proses audit dilakukan secara mandiri oleh masing-masing entitas anak. Direksi meminta Departemen Audit Internal Perseroan untuk mengintegrasikan seluruh fungsi audit di entitas anak. Tujuannya adalah untuk melakukan audit gabungan dengan fokus pada aspek tertentu.

Compliance in the implementation of GCG is not only limited to the laws and regulations mandated by the government. Compliance is also addressed to the internal regulations set by the management of the Company. The BOD of the Company strives to improve internal compliance by increasing the scope of the internal audit department. Previously, the audit process was carried out independently by each subsidiary. The BOD assigned the Company's Internal Audit Department to integrate all financial audit functions in the subsidiaries with the purpose of conducting a joint audit focusing on a specific aspect.

Perubahan Pengurus Perseroan

Pada RUPS-T tanggal 12 Juni 2020, pemegang saham menyetujui untuk menunjuk Bapak Kadarsah Suryadi dan Bapak Gilbert Markus Nisahpih sebagai Komisaris Independen dan Direktur Independen Perseroan, menggantikan Bapak Ridho Kresna Wattimena dan Ahmad Saleh. Pergantian tersebut dilakukan mengingat Bapak Ridho Kresna Wattimena dan Bapak Ahmad Saleh telah menyelesaikan masa tugasnya sesuai dengan aturan OJK.

Segenap pemegang saham dan pemangku kepentingan menghaturkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Ridho Kresna Wattimena dan Bapak Ahmad Saleh. Kami mengucapkan terima kasih atas seluruh pengabdiannya kepada Perseroan. Kami juga mengucapkan selamat bergabung kepada Komisaris Independen dan Direktur Independen yang baru. Semoga jajaran Komisaris dan Direksi yang baru dapat membawa Perseroan lebih baik lagi ke depannya.

Changes in Company Management

At the AGMS on 12 June 2020, the shareholders agreed to appoint Mr. Kadarsah Suryadi and Mr. Gilbert Markus Nisahpih as an Independent Commissioner and an Independent Director of the Company, replacing Mr. Ridho Kresna Wattimena and Mr. Ahmad Saleh, respectively. The changes were made considering that Mr. Ridho Kresna Wattimena and Mr. Ahmad Saleh had completed their tenure in accordance with FSA regulations.

All shareholders and stakeholders give the highest appreciation to Mr. Ridho Kresna Wattimena and Mr. Ahmad Saleh. We extend our gratitude for the dedication to the Company. We also wish to welcome the new Independent Commissioner and Independent Director. Hopefully, the new BOC and BOD can bring the Company even better in the future.

Apresiasi Kepada Pemegang Saham

Atas nama Direksi Perseroan kami menghaturkan rasa terima kasih yang setinggi-tinggi kepada segenap pemangku kepentingan Perseroan. Dukungan segenap pemangku kepentingan adalah pendorong utama bagi Direksi Perseroan untuk selalu memberikan kinerja yang terbaik. Kami berdoa semoga di tahun mendatang sinergi ini dapat terus terjalin dengan baik dan Perseroan dapat memberikan nilai tambah kepada segenap pemangku kepentingan.

Appreciation to the Shareholders

On behalf of the BOD of the Company, we would like to express our highest gratitude to all stakeholders of the Company. Support from all stakeholders is the main driving force for the Company's BOD to always give their best performance. We pray that in the coming year this synergy will continue to be more entrenched and the Company can provide added value to all stakeholders.

Hormat Kami,
Sincerely Yours,

Baek, Weon Son

Presiden Direktur
President Director

3

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

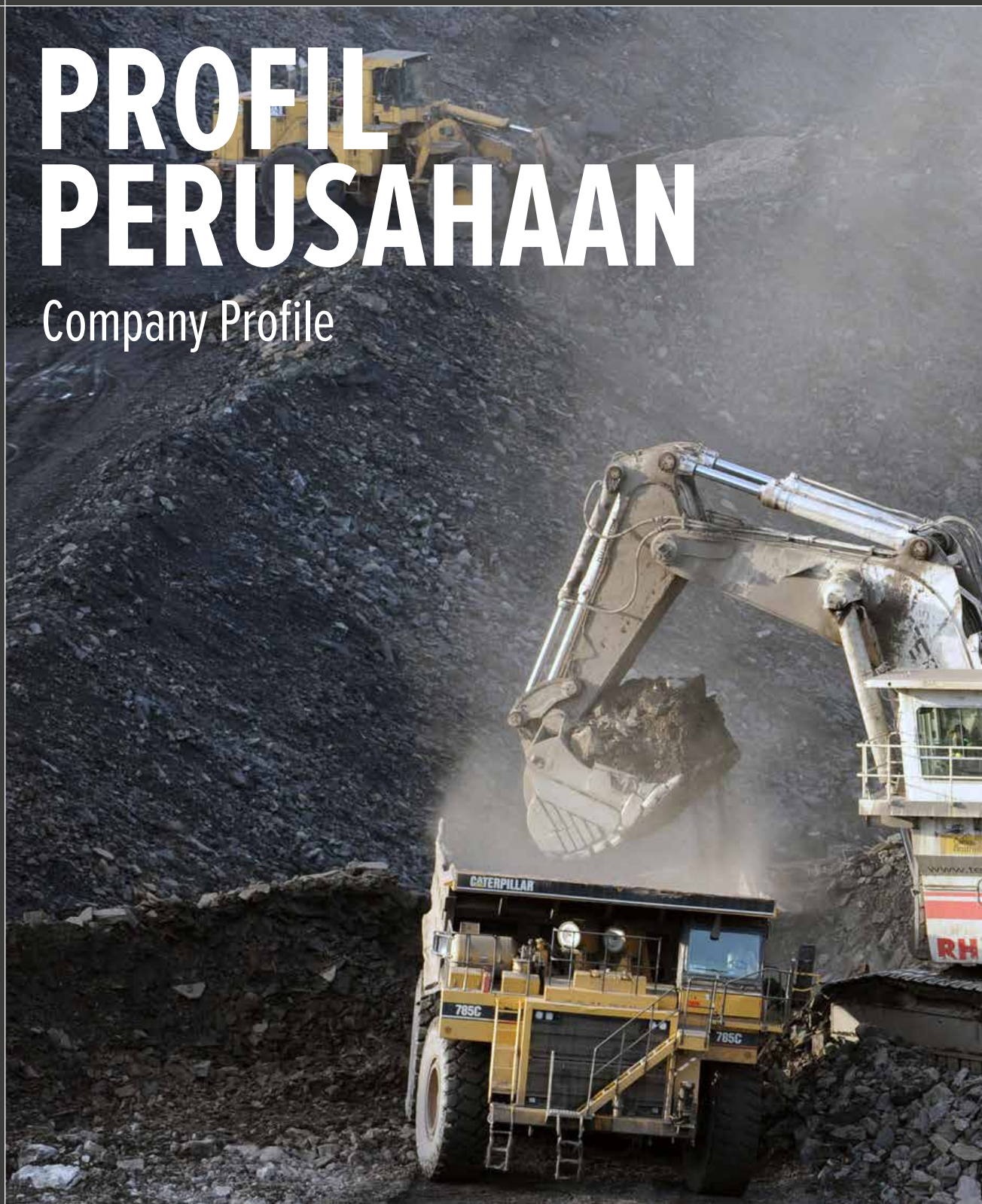

26 **Visi & Misi**
Vision & Mission

26 **Riwayat Singkat**
Brief History

27 **Informasi Perseroan**
Company Information

28 **Jejak Langkah**
Milestones

30 **Anak Perusahaan**
Subsidiaries

31 **Klien**
Client

32 **Layanan Perseroan**
Company Services

33 **Informasi Pemegang Saham**
Shareholders Information

33 **Kronologi Pencatatan Saham**
Share Listing Chronology

33 **Kronologi Pencatatan Efek Lainnya**
Other Securities Listing Chronology

34 **Penghargaan & Sertifikasi**
Award & Certification

36 **Struktur Organisasi**
Organization Structure

36 **Struktur Perseroan**
Company Structure

37 **Lembaga Penunjang**
Supporting Institutions

38 **Profil Dewan Komisaris**
The Board of Commissioners Profile

42 **Profil Direksi**
The Board of Directors Profile

48 **Profil Sumber Daya Manusia**
Human Resources Profile

Visi & Misi
Vision & Mission

Visi
Vision

Menjadi perusahaan induk dengan solusi pertambangan berkualitas, komprehensif, dan berbasis pengembangan sumber daya.

To become a holding corporation with high quality and comprehensive mining solutions based on resources development.

Misi
Mission

- **Menciptakan operasi pertambangan terbaik beserta sistem manajemen,**

  To create an excellent mining operation and its management system,

- **Menjamin sarana jasa pertambangan yang lengkap, bersaing dengan cadangan yang berkesinambungan.**

  To secure the full ranged competitive mining services with sustainable reserve.

Riwayat Singkat
Brief History

Perseroan merupakan perusahaan *investment holding* terkemuka di Indonesia yang menyediakan jasa pertambangan batubara terintegrasi dengan kompetensi inti di bidang jasa pemindahan batuan penutup, produksi batubara, pengangkutan batubara dan pemboran eksplorasi.

The Company is a prominent investment holding corporation in Indonesia that engages in the integrated coal mining services, with core competencies in overburden removal, coal getting, coal hauling, and exploration drilling.

Jejak langkah Perseroan dalam industri batubara nasional telah dirintis jauh sebelum menjadi induk dari beberapa perusahaan jasa pertambangan batubara. Sebelum bersinergi menjadi PT Samindo Resources Tbk, seluruh anak usaha Perseroan telah lebih dulu malang melintang di industri batubara di tanah air. Lebih dari dua dekade anak usaha Perseroan dipercaya untuk mengelola tambang batubara milik PT KIDECO Jaya Agung yang berlokasi di Kalimantan Timur.

The footsteps of the Company in the national coal industry have been pioneered long before the establishment of the holding corporation of coal mining services. Before the amalgamation into PT Samindo Resources Tbk, all subsidiaries had been actively participated in the national coal industry. For more than twenty years, the Company subsidiaries have been entrusted to manage coal mine owned by PT KIDECO Jaya Agung located in East Kalimantan.

Pada akhir tahun 2011, ST International Corporation, salah satu perusahaan terkemuka dari Korea Selatan mengakuisisi mayoritas saham PT Myoh Technology Tbk. Pasca akuisisi tersebut PT Myoh Technology Tbk melakukan aksi korporasi berupa PUT tahap pertama. Hasil PUT tersebut direalisasikan oleh PT Myoh Technology Tbk untuk melakukan akuisisi atas mayoritas saham PT SIMS Jaya Kaltim. Di tahun 2012, PT Myoh Technology Tbk mengganti nama perusahaan menjadi PT Samindo Resources Tbk yang diikuti perubahan arah bisnis menjadi perusahaan jasa pertambangan batubara. Pada tahun yang sama, Perseroan kembali melakukan aksi korporasi dengan melakukan PUT tahap kedua. Hasil dari aksi korporasi tersebut direalisasikan untuk mengakuisisi PT Trasindo Murni Perkasa, PT Samindo Utama Kaltim, dan PT Mintec Abadi.

At the end of 2011, ST International Corporation, as one of South Korea's leading corporation acquired the majority shares of PT Myoh Technology Tbk. Post-acquisition, PT Myoh Technology Tbk performed corporate action in form of right issue I. The right issue I was utilized by PT Myoh Technology Tbk to acquire the majority shares of PT SIMS Jaya Kaltim. In 2012, PT Myoh Technology Tbk changed its corporate name into PT Samindo Resources Tbk followed by changes in its business direction to become a coal mining service corporation. In the same year, the Company conducted another corporate action by issuing right issue II. The proceeds of this corporate action were utilized to acquire PT Trasindo Murni Perkasa, PT Samindo Utama Kaltim and PT Mintec Abadi.

Sebagai perusahaan *investment holding*, Perseroan melakukan kegiatan operasional melalui empat anak usahanya, yaitu PT SIMS Jaya Kaltim, PT Samindo Utama Kaltim, PT Trasindo Murni Perkasa dan PT Mintec Abadi. Saat ini Perseroan melalui keempat anak usahanya merupakan salah satu perusahaan penyedia jasa pertambangan batubara yang dipercaya untuk mengelola tambang batubara milik PT KIDECO Jaya Agung di daerah Kalimantan Timur.

As an investment holding corporation, the Company conducts the operational activities through four subsidiaries, namely PT SIMS Jaya Kaltim, PT Samindo Utama Kaltim, PT Trasindo Murni Perkasa and PT Mintec Abadi. Currently the Company through its four subsidiaries is one of the coal mining services contractors that have been entrusted to manage coal mines belonging to PT KIDECO Jaya Agung in East Kalimantan.

Informasi Perseroan

Company Information

Nama Perusahaan

Corporate Name

PT Samindo Resources Tbk

(Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Samindo Resources Tbk dari PT MYOH Technology Tbk pada tahun 2012, terkait perubahan arah bisnis Perseroan).

(The Company changed its name to PT Samindo Resources Tbk from PT MYOH Technology Tbk in 2012, in relation to changes in the Company's business).

Alamat

Address

Menara Mulia, Lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 9-11,
Jakarta Selatan/ South Jakarta 12930
Telepon/ Phone : 021-5257481
Fax : 021-5257508
Email: admin@samindoresources.com
Website: www.samindoresources.com

Tanggal Pendirian

Date of Establishment

15 Maret/ March 2000

Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Myohdotcom Indonesia No. 37 tertanggal 15 Maret 2000, dibuat dihadapan Esther Mercia Sulaiman, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan dengan Keputusan No. C-7565 HT.01.01.TH.2000 tertanggal 29 Maret 2000, didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Malang tanggal 14 April 2000 dengan No. 120|BH.13.08|IV|2000, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 51 tanggal 20 Juni 2000, Tambahan No. 3067.

Based on Deed of Establishment of Limited Liability Company of PT Myohdotcom Indonesia No. 37 dated 15 March 2000, made in the presence of Esther Mercia Sulaiman, SH, Notary in Jakarta, which has been authorized by the Minister of Law and Regulation with the Decree No. C-7565 HT.01.01.TH.2000 dated 29 March 2000, registered at Malang Business Registration Office on 14 April 2000, No. 120|BH.13.08|IV|2000, and announced at the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 51 dated 20 June 2000, Addendum No. 3067.

Kegiatan Bisnis Utama Sesuai dengan Anggaran Dasar

Main Business Activities In Line with Articles of Association

Maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang:

The objectives and purposes of the Company are to engage in the sector of:

- Jasa / Services,
- Perdagangan / Trading,
- Pengangkutan / Transportation,
- Pertanian dan Perkebunan / Agriculture and Plantation,
- Pertambangan / Mining,
- Konstruksi / Construction,
- Pembangkit Tenaga Listrik / Power Plant,
- Perindustrian / Industry.

Modal Dasar

Authorized Capital

Rp 1.100.000.000.000

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh per 31 Desember 2020

Authorized Capital Issued and Paid Up Capital as at 31 December 2020

USD 48.352.110

Tanggal Pencatatan Saham

Share Listing Date

20 Juli 2000/July 2000

Area Operasi

Operating Area

Indonesia

Keikusertaan dalam Asosiasi

Association Membership

- Asosiasi Perusahaan Batubara Indonesia,
- Asosiasi Emiten Indonesia.
- Indonesia Coal Mining Association,
- Indonesia Listed Companies Association.

Jejak Langkah
Milestones

1996

PT Samindo Utama Kaltim didirikan.

The establishment of PT Samindo Utama Kaltim.

2001

- PT SIMS Jaya Kaltim didirikan,
- PT Trasindo Murni Perkasa didirikan,
- PT SIMS Jaya Kaltim dipercaya untuk melakukan pekerjaan pemindahan batuan penutup untuk *pit* Roto Utara, PT KIDECO Jaya Agung.

- The establishment of PT SIMS Jaya Kaltim,
- The establishment of PT Trasindo Murni Perkasa,
- PT SIMS Jaya Kaltim entrusted to perform the overburden removal activities for Roto North pit, PT KIDECO Jaya Agung.

2012

- PT MYOH Technology Tbk merubah nama perusahaan menjadi PT Samindo Resources Tbk,
- PT Samindo Resources Tbk melakukan PUT II,
- PT Samindo Utama Kaltim, PT Trasindo Murni Perkasa dan PT Mintec Abadi diakuisisi oleh PT Samindo Resources Tbk.

- PT MYOH Technology Tbk changed its corporate name to PT Samindo Resources Tbk,
- PT Samindo Resources Tbk conducted the Right Issue II,
- PT Samindo Resources Tbk acquired PT Samindo Utama Kaltim, PT Trasindo Murni Perkasa and PT Mintec Abadi.

2011

- ST International Corporation mengakuisisi mayoritas saham PT MYOH Technology Tbk,
- PT MYOH Technology Tbk melakukan PUT I,
- PT SIMS Jaya Kaltim diakuisisi oleh PT MYOH Technology Tbk.

- ST International Corporation acquired the majority share of PT MYOH Technology Tbk,
- PT MYOH Technology Tbk conducted its Right Issue I,
- PT MYOH Technology Tbk acquired PT SIMS Jaya Kaltim.

2014

PT SIMS Jaya Kaltim menerima sertifikasi ISO 50001.

PT SIMS Jaya Kaltim Jaya received ISO 50001 certification.

2015

- PT Samindo Utama Kaltim dan PT Trasindo Murni Perkasa mendapat sertifikasi SMK3,
- PT Samindo Resources Tbk bertranformasi menjadi *Leading Company in Resource & Energy*.

- PT Samindo Utama Kaltim and PT Trasindo Murni Perkasa received safety certification,
- PT Samindo Resources Tbk transformed into the Leading Company in Resource & Energy.

2004

PT Samindo Utama Kaltim dan PT Trasindo Murni Perkasa menerima sertifikasi ISO 9001.

PT Samindo Utama Kaltim and PT Trasindo Murni Perkasa received ISO 9001 certification.

2007

PT SIMS Jaya Kaltim dipercaya untuk pekerjaan produksi batubara di *pit* Roto Utara, PT KIDECO Jaya Agung.

PT SIMS Jaya Kaltim entrusted for coal getting activities in Roto North pit, PT KIDECO Jaya Agung.

2008

PT Samindo Utama Kaltim dan PT Trasindo Murni Perkasa menerima sertifikasi ISO 14001.

PT Samindo Utama Kaltim and PT Trasindo Murni Perkasa received ISO 14001 certification.

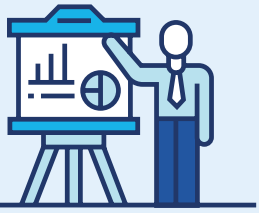

2009

- PT SIMS Jaya Kaltim mengembangkan fasilitas pelatihan,
- PT SIMS Jaya Kaltim dipercaya untuk pekerjaan pemindahan batuan penutup dan produksi batubara di *pit* Samurangau.

- PT SIMS Jaya Kaltim developed a training facility,
- PT SIMS Jaya Kaltim entrusted to perform overburden removal activities and coal getting at Samurangau pit, PT KIDECO Jaya Agung.

2010

- PT SIMS Jaya Kaltim mendirikan fasilitas perumahan untuk karyawan,
- PT SIMS Jaya Kaltim mendapat sertifikat ISO 9001 dan 14001.

- PT SIMS Jaya Kaltim established housing facilities for employees,
- PT SIMS Jaya Kaltim received ISO 9001 and 14001 certification.

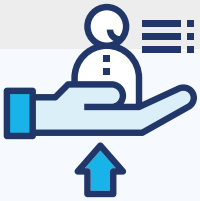

2019

PT SIMS Jaya Kaltim meningkatkan status IUJP dari lokal di Kalimantan Timur menjadi nasional.

PT SIMS Jaya Kaltim upgraded the status of IUJP from local in East Kalimantan to nationwide.

Anak Perusahaan
Subsidiaries

PT SIMS Jaya Kaltim

Domisili
Domicile

Desa Batu Kajang, Kecamatan Sopang
Kabupaten Paser Kalimantan Timur.
Telepon : (62 543)-22522
Fax : (62 543)-23659
Website : www.ptsims.co.id

Bidang Usaha
Services

Jasa pemindahan batuan penutup dan jasa produksi batubara.
Overburden removal and coal getting services.

Kepemilikan Saham
Share Ownership

99,99%

Aset Total
Total Asset

USD 91.361.207

Status
Status

Aktif
Active

PT Trasindo Murni Perkasa

Domisili
Domicile

Desa Janju, Kecamatan Tanah Grotot
Kabupaten Paser Kalimantan Timur.
Telepon : (62 543)-23640
Fax : (62 543)-23641

Bidang Usaha
Services

Jasa pengangkutan batubara.
Coal hauling services.

Kepemilikan Saham
Share Ownership

99,80%

Aset Total
Total Asset

USD 18.742.831

Status
Status

Aktif
Active

PT Samindo Utama Kaltim

Domisili
Domicile

Jl. Tambang RT 001, Samurangau
Kecamatan Batu Sapang
Kabupaten Paser
Kalimantan Timur.
Telepon : (62 543)-22622
Fax : (62 543)-22620

Bidang Usaha
Services

Jasa pengangkutan batubara.
Coal hauling services.

Kepemilikan Saham
Share Ownership

99,67%

Aset Total
Total Asset

USD 15.632.561

Status
Status

Aktif
Active

PT Mintec Abadi

Domisili
Domicile

Desa Batu Kajang,
Kecamatan Batu Sopang,
Kabupaten Paser 76252
Kalimantan Timur – Indonesia.
Telepon : (62 543)-22522 (Ext : 601 – 604)
Website : www.mintecabadi.com

Bidang Usaha
Services

Jasa pemboran eksplorasi.
Exploration drilling services.

Kepemilikan Saham
Share Ownership

99,60%

Aset Total
Total Asset

USD 1.890.865

Status
Status

Aktif
Active

Klien
Client

Perseroan saat ini adalah salah satu dari beberapa kontraktor yang dipercaya untuk mengelola tambang milik PT KIDECO Jaya Agung. Klien Perseroan tersebut adalah salah satu produsen batubara terbesar di Indonesia.

Currently the Company is one of the contractors entrusted to manage the mine owned by PT KIDECO Jaya Agung. The Company's client is one of the largest coal producer in Indonesia.

Produksi Batubara PT KIDECO Jaya Agung
Coal Production of PT KIDECO Jaya Agung

(juta ton | million ton)

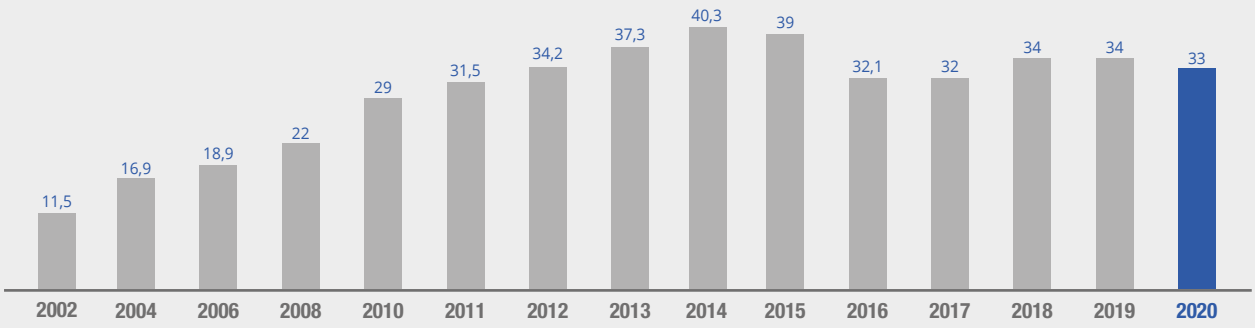

Perseroan memiliki beberapa kontrak jangka panjang untuk beberapa pekerjaan sebagai berikut:

The Company has several long-term contracts for the following works:

No	Nama Perusahaan Corporate Name	Tanggal Kontrak Contract Date	Pekerjaan Task	Klien Client	Durasi Duration
1	**PT SIMS Jaya Kaltim**	13-Jan-09 13-Jan-09	• Pemindahan batuan penutup, • Produksi batubara. • Overburden removal, • Coal getting.	PT KIDECO Jaya Agung	1 Jan 2009 - 31 Mar 2023 1 Jan 2009 - 31 Mar 2023
2	**PT Samindo Utama Kaltim**	13-Apr-09 13-Apr-09	Pengangkutan batubara dari *stockpile* ke pelabuhan. Coal hauling from stockpile to port .	PT KIDECO Jaya Agung	1 Jan 2009 - 31 Mar 2023 1 Jan 2009 - 31 Mar 2023
3	**PT Trasindo Murni Perkasa**	13-Apr-09 13-Apr-09	Pengangkutan batubara dari *stockpile* ke pelabuhan. Coal hauling from stockpile to port.	PT KIDECO Jaya Agung	1 Jan 2009 - 31 Mar 2023 1 Jan 2009 - 31 Mar 2023
4	**PT Mintec Abadi**	31-Des-11 31-Dec-11	Pemboran eksplorasi. Exploration drilling.	PT KIDECO Jaya Agung	1 Jan 2012 - 31 Mar 2023 1 Jan 2012 - 31 Mar 2023

Layanan Perseroan
Company Services

Pemindahan Batuan Penutup dan Produksi Batubara
Overburden Removal and Coal Getting

Dikelola oleh PT SIMS Jaya Kaltim.
Managed by PT SIMS Jaya Kaltim.

Peralatan
Equipment

- *Dump Truck* - 143 Unit,
  Dump Truck - 143 Units,
- Eskavator - 18 Unit,
  Excavator - 18 Units,
- *Bulldozer* - 33 Unit.
  Bulldozer - 33 Units.

Fasilitas
Facilities

- *Workshop,*
  Workshop,
- Simulasi Mengemudi,
  Driving Simulator,
- Pusat Pelatihan,
  Training Facility,
- Fasilitas Pengolahan Limbah.
  Waste Management Facility.

Kompetensi
Competencies

- ISO 31000,
  ISO 31000,
- ISO19600,
  ISO19600,
- ISO 9004,
  ISO 9004,
- ISO 50001,
  ISO 50001,
- ISO 14001,
  ISO 14001,
- OHSAS 18001,
  OHSAS 18001,
- Sertifikasi Keselamatan Kerja,
  Work Safety Certification,
- POP,
  POP,
- POM,
  POM,
- Sertifikasi Juru Ukur Tambang,
  Mine Surveyor Certification,
- Sertifikasi Juru Ledak.
  Explosion Expert Certification.

Pengangkutan Batubara
Coal Hauling

Dikelola oleh PT Samindo Utama Kaltim & PT Trasindo Murni Perkasa.
Managed by PT Samindo Utama Kaltim & PT Trasindo Murni Perkasa.

Peralatan
Equipment

- *Tractor Head* - 108 Unit,
  Tractor Head - 108 Units,
- *Trailer* - 217 Unit.
  Trailer - 217 Units.

Fasilitas
Facilities

- *Workshop,*
  Workshop,
- *Tire Shop,*
  Tire Shop,
- Fasilitas Pengolahan Limbah,
  Waste Management Facility,
- Sistem Navigasi.
  Navigation System.

Kompetensi
Competencies

- ISO 9001,
  ISO 9001,
- ISO 14001,
  ISO 14001,
- Sertifikasi Keselamatan Kerja.
  Work Safety Certification.

Pemboran Eksplorasi
Exploration Drilling

Dikelola oleh PT Mintec Abadi.
Managed by PT Mintec Abadi.

Peralatan
Equipment

- *Drilling Rig* - 3 Unit,
  Drilling Rig - 3 Units,
- *Geophysical Logging Rig* - 2 Unit,
  Geophysical Logging Rig - 2 Units,
- *Field Survey Equipment.*
  Field Survey Equipment.

Fasilitas
Facilities

- Labotarium Batuan,
  Rock Laboratory,
- Fasilitas Penyimpanan Contoh Batuan.
  Rock Sample Storage Facility.

Kompetensi
Competencies

- ISO 9001,
  ISO 9001,
- ISO 17025.
  ISO 17025.

Informasi Pemegang Saham
Shareholders Information

	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	% Kepemilikan % Ownership
Modal Dasar | Authorized Capital		5.500.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | Issued and Fully Paid Capital			
• Kepemilikan Saham 5% atau Lebih | Ownership of 5% or more:			
ST International Corporation	1	1.302.479.275	59,03%
Low Tuck Kwong	1	312.776.250	14,18%
• Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan | Company BOC and BOD	-	-	0,00%
• Kepemilikan Saham Kurang dari 5% | Ownership of less than 5%:			
Masyarakat | Public	1.388	591.056.975	26,79%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh **Total Issued and Fully Paid Capital**		**2.206.312.500**	**100%**
Jenis Pemegang Saham | Type of Shareholders:			
Institusi Domestik | Domestic Institution	31	294.118.857	13,33%
Institusi Asing | Foreign Institution	27	1.484.834.722	67,30%
Individu Domestik | Domestic Individual	1.315	423.910.797	19,21%
Individu Asing | Foreign Individual	17	3.448.124	0,16%
Jumlah | Total	**1.390**	**2.206.312.500**	**100%**

Kronologi Pencatatan Saham
Shares Listing Chronology

Tanggal Pencatatan Recording Date	Aksi Korporasi Corporate Action	Jumlah Saham Shares Amount	Nilai Nominal Perlembar Saham Value per Shares	Harga Penawaran Offering Price
30-Juni-00 30-June-00	Penawaran Umum Perdana (150.000.0000 lembar saham) Initial Public Offering (150,000,000 shares)	1.681.000.000	Rp 25	Rp 150
16-November-11 16-November-11	Pengabungan Saham Stock Merge	210.125.000	Rp 200	-
08-Desember-11 08-December-11	Penawaran Umum Terbatas I (1.260.750.000 lembar saham) Right Issue I (1,260,750,000 shares)	1.470.875.000	Rp 200	Rp 420
26-Desember-12 26-December-12	Penawaran Umum Terbatas II (735.437.500 lembar saham) Right Issue II (735,437,500 shares)	2.206.312.500	Rp 200	Rp 830

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
Other Securities Listing Chronology

Selama tahun 2020 tidak ada efek lainnya yang dicatatkan oleh Perseroan.

During 2020, there was no other securities listed by the Company.

Penghargaan & Sertifikasi
Award & Certification

1

Penghargaan Kecelakaan Kerja Nihil dari Kementerian Ketenagakerjaan RI kepada PT SIMS Jaya Kaltim.

Zero Accident Award Awarded by Ministry of Labor of Indonesia to PT SIMS Jaya Kaltim.

2

Penghargaan Kecelakaan Kerja Nihil dari Provinsi Kalimantan Timur kepada PT SIMS Jaya Kaltim.

Zero Accident Award Awarded by Province of East Kalimantan to PT SIMS Jaya Kaltim.

3

Penghargaan atas Kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan HIV & AIDS dari Provinsi Kalimantan Timur kepada PT SIMS Jaya Kaltim.

Award of HIV & AIDS Prevention and Control Activities Awarded by the Province of East Kalimantan to PT SIMS Jaya Kaltim.

4

Penghargaan atas Kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan HIV & AIDS dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia kepada PT SIMS Jaya Kaltim.

Award of HIV & AIDS Prevention and Control Activities Awarded by the Ministry of Labor of Indonesia to PT SIMS Jaya Kaltim.

5

KAN

SERTIFIKAT AKREDITASI

LP-1064-IDN

Ditetapkan tanggal : 1 Februari 2021 Berlaku hingga : 1 Desember 2025

Diberikan kepada

PT Mintec Abadi Site

PT Kideco Jaya Agung-Laboratorium Penguji Mekanika Batuan
Jl. Job Site PT Kideco Jaya Agung Desa Batu Kajang RT 025
Kabupaten Paser

yang telah memenuhi persyaratan sebagai

LABORATORIUM PENGUJI

dengan mencantumkan ruang lingkup:

SNI ISO/IEC 17025:2017 (ISO/IEC 17025:2017)
Persyaratan Umum Untuk Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi

untuk ruang lingkup seperti dalam lampiran

KOMITE AKREDITASI NASIONAL

Dra. KUKUHIS. ACIMAD, M.Sc

KETUA

Sertifikat Akreditasi Laboratorium kepada PT Mintec Abadi oleh Komite Akreditasi Nasional.

Laboratory Accreditation Certificate to PT Mintec Abadi by the National Accreditation Committee.

6

KIDECO

Penghargaan Predikat Emas

PT SAMINDO UTAMA KALTIM

Piagam Penghargaan Pretasi Kinerja Mutu, K3, Lingkungan & Energi Tahun 2018 dengan Predikat “Emas” yang Dianugerahkan PT KIDECO Jaya Agung kepada PT Samindo Utama Kaltim.

Performance Achievement Award of Quality, K3, Environment & Energy in 2018 with “Gold” Predicate Awarded by PT KIDECO Jaya Agung to PT Samindo Utama Kaltim.

7

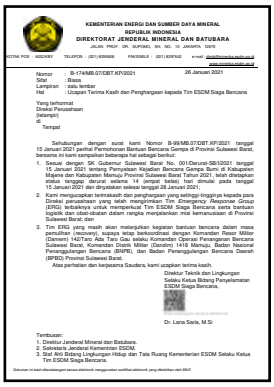
KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL MINERAL DAN BATUBARA
JALAN PROF. DR. SUPOMO, SH. NO. 10 JAKARTA 12870

POSTAM POS : 6002KBY TELEPON : (021) 4259588 FAKSIMILE : (021) 8297632 e-mail : djmb@newmedia.esdm.go.id www.minerba.esdm.go.id

Nomor : B-174/MB.07/DBT.KP/2021 20 Januari 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : satu lembar
Hal : Ucapan Terima Kasih dan Penghargaan kepada Tim ESDM Siaga Bencana

Yang terhormat
Direksi Perusahaan
(lampiri)
di
Tempat

Sehubungan dengan surat kami Nomor B-99/MB.07/DBT.KP/2021 tanggal 15 Januari 2021 perihal Permohonan Bantuan Bencana Gempa di Provinsi Sulawesi Barat, bersama ini kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sesuai dengan SK Gubernur Sulawesi Barat No. 001/Darurat-SB/I/2021 tanggal 15 Januari 2021 tentang Penyataan Kejadian Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Majene dan Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021, telah ditetapkan status tanggap darurat selama 14 (empat belas) hari dimulai pada tanggal 15 Januari 2021 dan dinyatakan selesai tanggal 28 Januari 2021.
2. Kami mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para Direksi perusahaan yang telah mengirimkan Tim Emergency Response Group (ERG) terbaiknya untuk memperkuat Tim ESDM Siaga Bencana serta bantuan kemanusiaan di lokasi bencana dalam rangka menjalankan misi kemanusiaan di Provinsi Sulawesi Barat; dan
3. Tim ERG yang masih akan melanjutkan kegiatan bantuan bencana dalam masa pemulihan (recovery), supaya tetap berkoordinasi dengan Komandan Resor Militer (Danrem) 142/Tarc Ada Tarc Gau selaku Komandan Operasi Penanganan Bencana Sulawesi Barat, Komandan Distrik Militer (Dandim) 1418 Mamuju, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Sulawesi Barat.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Direktur Teknik dan Lingkungan
Selaku Ketua Bidang Penyelamatan
ESDM Siaga Bencana,

Dr. Lana Saria, M.Si

Tembusan:
1. Direktur Jenderal Mineral dan Batubara.
2. Sekretaris Jenderal Kementrian ESDM.
3. Staf Ahli Bidang Lingkungan Hidup dan Tata Ruang Kementerian ESDM Selaku Ketua Tim ESDM Siaga Bencana.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Penghargaan Kepada PT SIMS Jaya Kaltim dari Kementerian ESDM atas Partisipasi Dalam Tim ERT.

Award to PT SIMS Jaya Kaltim from the Ministry of Energy and Mineral Resources for Participation in the ERT Team.

8

Piagam Penghargaan atas Pengelolaan Standardisasi dan Usaha Jasa Pertambangan Mineral dan Batubara dari Kementerian ESDM kepada PT Mintec Abadi.

Award for Standardization Management and Mineral and Coal Mining Services Business from the Ministry of Energy and Mineral Resources to PT Mintec Abadi.

Struktur Organisasi
Organization Structure

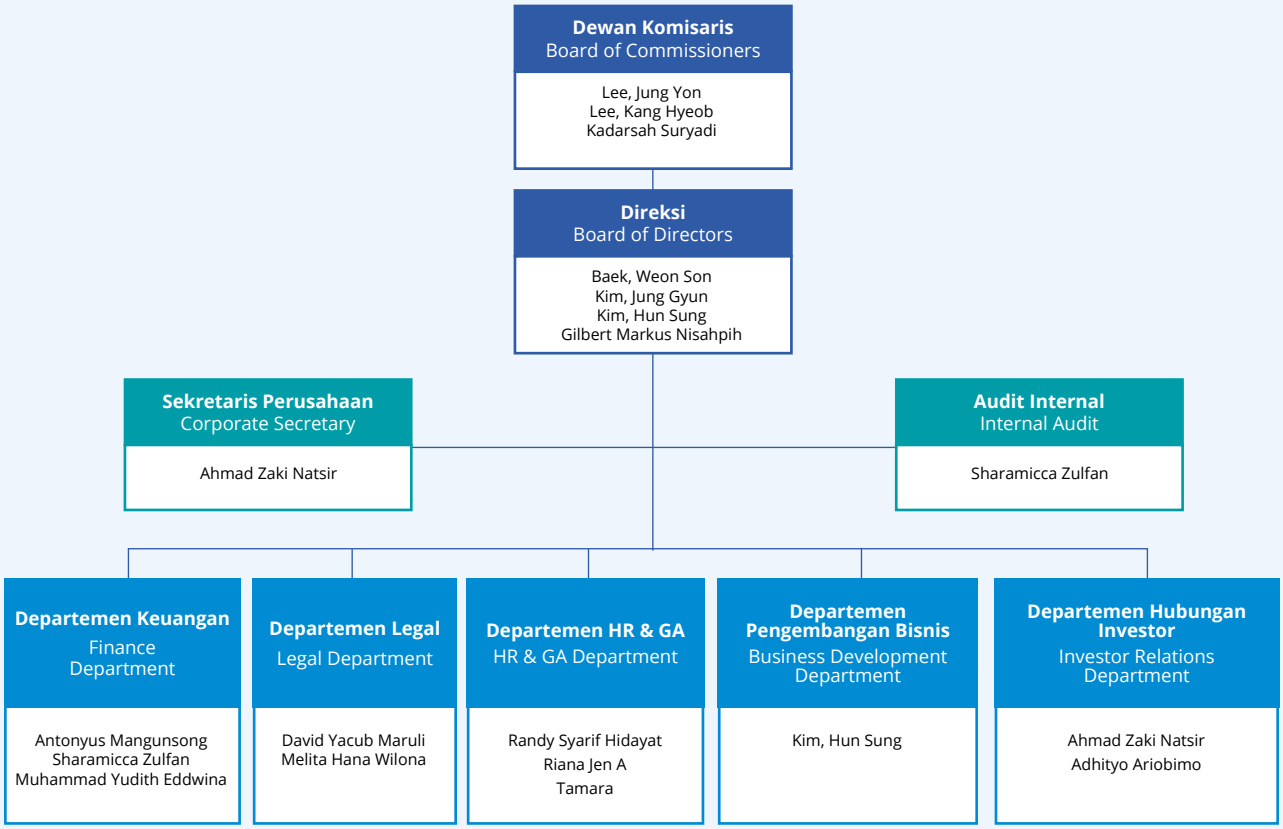

Struktur Perseroan
Company Structure

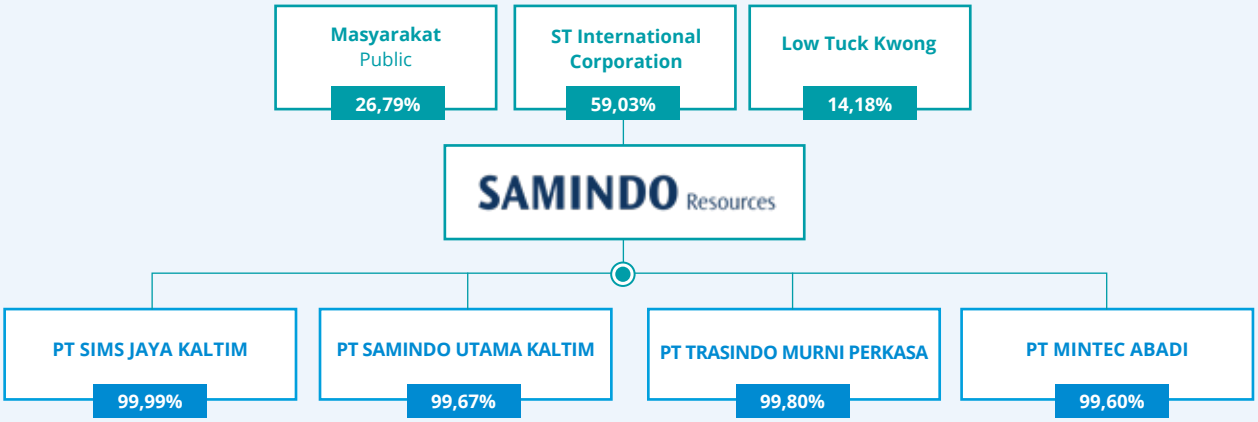

Lembaga Penunjang
Supporting Institutions

Biro Administrasi Efek
Shares Registrar

PT Adimitra Jasa Korpora

Rukan Kirana Boutique Office
Jl. Boulevard Raya Blok F3 no 5
Kelapa Gading Permai
Jakarta Utara
Telepon: 021-29745222 | Fax: 021-29289961
Email: opr@adimitra-jk.co.id

BAE bertanggung jawab untuk menyiapkan Daftar Pemegang Saham Perseroan untuk keperluan pemegang saham sehubungan dengan kegiatan Perseroan sebagai perusahaan publik.
Periode Penugasan: 2019-2020
Komisi: Rp 33.000.000 / tahun.

The shares registrar is responsible for preparing the Shareholders List of the Company for the interest of the shareholders in relation to the Company's actions as a public corporation.
Assignment Period: 2019-2020
Fee: Rp 33,000,000 / year

Akuntan Publik
Public Accountant

KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan

Anggota jaringan perusahaan PricewaterhouseCoopers
A member of the PricewaterhouseCoopers network of firm
Plaza 89, Jl HR Rasuna Said Kav X-7 No 6, Jakarta 12940, Indonesia
Telepon: 021 5212901 | FX: 021 52905555

Akuntan publik bertanggung jawab untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan memberikan opini atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan.

Public accountant is responsible to audit the Company Consolidated Financial Statement and provide opinion regarding Company Consolidated Financial Statement.

Periode Penugasan: 2019-2020
Komisi: Rp 906.360.000 / tahun

Assignment Period: 2019-2020
Fee: Rp 906,360,000 / year

Profil Dewan Komisaris
The Board of Commissioners Profile

Lee, Jung Yon
Presiden Komisaris | President Commissioner

Kewarganegaraan
Nationality
Korea Selatan
South Korea

Usia
Age
58 Tahun
58 Years

Riwayat Pendidikan
Educational Background

Menyelesaikan pendidikan Strata Satu dari Inha University, Korea Selatan, pada tahun 1991.
Graduated with Bachelor Degree from Inha University, South Korea, in 1991.

Riwayat Pekerjaan
Work Experience

- 2007 – 2010: Menjabat sebagai Executive di ST International Corporation,
- 2010 – 2011: Menjabat sebagai Executive di PT KIDECO Jaya Agung,
- 2012 – 2014: Menjabat sebagai Vice President di PT KIDECO Jaya Agung,
- 2015 – Sekarang: Menjabat sebagai Senior Vice President di ST International Corporation.

- 2007 – 2010: Executive at ST International Corporation,
- 2010 – 2011: Executive at PT KIDECO Jaya Agung,
- 2012 – 2014: Vice President at PT KIDECO Jaya Agung,
- 2015 – Present: Senior Vice President at ST International Corporation.

Riwayat Jabatan
Appointment History

Beliau diangkat menjadi Presiden Komisaris Perseroan pada RUPS-T tanggal 12 Juni 2020.
He was appointed as the Company's President Commissioner at the AGMS on 12 June 2020.

Hubungan Afiliasi
Affilation Relationship

Terafiliasi dengan pemegang saham pengendali.
Affiliated with the controlling shareholders.

Rangkap Jabatan
Concurrent Positions

Senior Vice President - ST International Corporation.
Senior Vice President - ST International Corporation.

Kadarsah Suryadi

Komisaris Independen | Independent Commissioner

Kewarganegaraan
Nationality

Indonesia
Indonesian

Usia
Age

58 Tahun
58 Years

Riwayat Pendidikan
Educational Background

- Menyelesaikan Pendidikan Strata Satu dari Institut Teknologi Bandung tahun 1986,
- Menyelesaikan Pendidikan Strata Dua dari Ecole Centrale Paris pada tahun 1988,
- Menyelesaikan Pendidikan Strata Tiga dari University of Aix Marseille-3, Perancis pada tahun 1992.
- Completed Bachelor's Degree from Bandung Institute of Technology in 1986,
- Completed Master's Degree from Ecole Centrale Paris in 1988,
- Completed PhD from the University of Aix Marseille-3, France in 1992.

Riwayat Pekerjaan
Work Experience

- 2008 – 2009: Team Leader dari Quality Improvement berdasarkan Malcolm Baldrige National Quality Award di PT Pertamina dan PLN,
- 2010 – 2011: Direktur Urusan Pendidikan – Institut Teknologi Bandung,
- 2011 – 2014: Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan – Institut Teknologi Bandung,
- 2015 – 2020: Rektor Institut Teknologi Bandung.
- 2008 – 2009: Team Leader of Quality Improvement based on Malcolm Baldrige National Quality Award at PT Pertamina dan PLN,
- 2010 – 2011: Director of Education Affairs – Bandung Institute of Technology,
- 2011 – 2014: Vice Rector for Academic and Student Affairs – Bandung Institute of Technology,
- 2015 – 2020: Rector of Bandung Institute of Technology.

Riwayat Jabatan
Appointment History

Beliau diangkat menjadi Komisaris Independen Perseroan pada RUPS-T tanggal 12 Juni 2020.
He was appointed as the Company's Independent Commissioner at the AGMS on 12 June 2020.

Hubungan Afiliasi
Affilation Relationship

Tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali.
Non-affiliated with the controlling shareholders.

Rangkap Jabatan
Concurrent Positions

Tidak ada rangkap jabatan.
No concurrent positions.

Lee, Kang Hyeob

Komisaris | Commissioner

Kewarganegaraan
Nationality
Korea Selatan
South Korea

Usia
Age
56 Tahun
56 Years

Riwayat Pendidikan
Educational Background

Menyelesaikan pendidikan Strata Satu dengan menyandang gelar Sarjana Business and Administration dari Universitas Yonsei, Korea Selatan, pada tahun 1987.
Graduated with a Bachelor's degree in Business Administration from Yonsei University, South Korea, in 1987.

Riwayat Pekerjaan
Work Experience

- 2008 – 2011: Mengawali karir di ST International Corporation dengan menempati berbagai posisi penting,
- 2011 – 2012: Dipercaya sebagai Komisaris Perseroan,
- 2012 – 2013: Menjabat sebagai Direktur Perseroan,
- 2014 – 2017: Memangku Jabatan Presiden Direktur.
- 2008 – 2011: Began working at ST International Corporation and was entrusted with a number of key positions,
- 2011 – 2012: Appointed as Commissioner of the Company,
- 2012 – 2013: Appointed as Director of the Company,
- 2014 – 2017: Appointed as President Director of the Company.

Riwayat Jabatan
Appointment History

Beliau diangkat menjadi Komisaris Perseroan pada RUPS-T tanggal 12 Juni 2020.
He was appointed as the Company's Commissioner at the AGMS on 12 June 2020.

Hubungan Afiliasi
Affilation Relationship

Terafiliasi dengan pemegang saham pengendali.
Affiliated with the controlling shareholders.

Rangkap Jabatan
Concurrent Positions

Executive - ST International Corporation.
Executive - ST International Corporation.

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Competence Development for the Board of Commissioners

Dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap Perseroan, Dewan Komisaris perlu dibekali dengan berbagai kompetensi agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Karena itulah secara berkala perlu dilakukan aktivitas peningkatan kompetensi yang bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas masing-masing anggota Dewan Komisaris.

In carrying out the supervisory function of the Company, the BOC shall be equipped with various competencies so as to carry out their duties effectively. Hence, it is necessary to periodically improve competence activities aimed at enhancing the capabilities of each member of the BOC.

Nama Name	**Jabatan** Position	**Topik Pelatihan** Training Topics	**Penyelenggara** Organizer	**Waktu Pelatihan** Time of Training
Lee, Jung Yon	Komisaris Utama President Commissioner	-		-
Kadarsah Suryadi	Komisaris Independen Independent Commissioner	Webinar Transformasi Batubara menjadi Metan Webinar on Transforming Coal into Methane	Kementrian ESDM Ministry of EMR	Jul-2020 Jul-2020
Lee, Kang Hyeob	Komisaris Commissioner	-		-

Profil Direksi
The Board of Directors

Baek, Weon Son
Presiden Direktur | President Director

Kewarganegaraan
Nationality
Korea Selatan
South Korea

Usia
Age
58 Tahun
58 Years

Riwayat Pendidikan
Educational Background

Menyelesaikan pendidikan Strata Satu dari Kyung Hee University, Korea Selatan pada tahun 1987.
Completed his Bachelor's Degree from Kyung Hee University, South Korea in 1987.

Riwayat Pekerjaan
Work Experience

- 2010 – 2013: Menjabat sebagai Direktur Operasi PT PERTA-SAMTAN GAS,
- 2013 – 2016: Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT PERTA-SAMTAN GAS,
- 2016 – 2019: Menjabat sebagai Presiden Direktur PT PERTA-SAMTAN GAS.
- 2010 – 2013: Operations Director of PT PERTA-SAMTAN GAS,
- 2013 – 2016: Vice President Director of PT PERTA-SAMTAN GAS,
- 2016 – 2019: President Director of PT PERTA-SAMTAN GAS.

Riwayat Jabatan
Appointment History

Beliau diangkat menjadi Presiden Direktur Perseroan pada RUPS-T tanggal 12 Juni 2020.
He was appointed as the Company's President Director at the AGMS on 12 June 2020.

Hubungan Afiliasi
Affilation Relationship

Terafiliasi dengan pemegang saham pengendali.
Affiliated with the controlling shareholders.

Rangkap Jabatan
Concurrent Positions

Tidak ada rangkap jabatan.
No concurrent positions.

Kim, Jung Gyun

Direktur | Director

Kewarganegaraan
Nationality
Korea Selatan
South Korea

Usia
Age
50 Tahun
50 Years

Riwayat Pendidikan
Educational Background

- Menyelesaikan pendidikan Strata Satu dengan menyandang gelar Sarjana Business and Administration dari Seoul National University, Korea Selatan pada tahun 1994,
- Menyelesaikan pendidikan Strata Dua dengan gelar Master of Business and Administration dari Seoul National University, Korea Selatan, pada tahun 1996.
- Graduated with a Bachelor's degree in Business Administration from Seoul National University, South Korea, in 1994,
- Graduated with a Master's degree in Business and Administration from Seoul National University, South Korea, in 1996.

Riwayat Pekerjaan
Work Experience

- 2008 – 2013: Mengawali karir di ST International Corporation sebagai Deputy General Manager,
- 2013 – 2016: Melanjutkan karir di ST International Corporation sebagai General Manager,
- 2016 – 2017: Dipercaya mengemban jabatan Direktur Pemasaran di ST International Corporation.
- 2008 – 2013: Began his career at ST International Corporation as Deputy General Manager,
- 2013 – 2016: Continued working at ST International Corporation as General Manager,
- 2016 – 2017: Appointed as Marketing Director at ST International Corporation.

Riwayat Jabatan
Appointment History

Beliau diangkat menjadi Direktur Perseroan pada RUPS-T tanggal 12 Juni 2020.
He was appointed as the Company's Director at the AGMS on 12 June 2020.

Hubungan Afiliasi
Affilation Relationship

Terafiliasi dengan pemegang saham pengendali.
Affiliated with the controlling shareholders.

Rangkap Jabatan
Concurrent Positions

Tidak ada rangkap jabatan.
No concurrent positions.

Gilbert Markus Nisahpih

Direktur | Director

Kewarganegaraan
Nationality
Indonesia
Indonesian

Usia
Age
56 Tahun
56 Years

Riwayat Pendidikan
Educational Background

- Menyelesaikan pendidikan Strata Satu dari Universitas Pembangunan Nasional, Yogyakarta, pada tahun 1991,
- Menyelesaikan pendidikan Strata Dua dari Universitas Bhayangkara, Jakarta pada tahun 2001.
- Completed Bachelor's degree from University of National Development, Yogyakarta, in 1991,
- Completed Master's degree from Bhayangkara University, Jakarta in 2001.

Riwayat Pekerjaan
Work Experience

- 1997 – 2008: Dukungan Teknis & Manajer QHSE (Kualitas, Kesehatan-Keselamatan & Lingkungan) di Kantor Pusat Jakarta, mendukung 5 situs tambang, Grup Salim kemudian Grup Banpu,
- 2008 – 2015: Konsultan PT ITS & PT Prospek Manajemen Indonesia Tambang Batubara
  - Peninjauan Geologi, FS, AMDAL, dan Penutupan Tambang,
  - Program Kerja dan Perencanaan Anggaran, Pemantauan dan Pelaporan,
  - Anggaran Operasional dan Manajemen Efisiensi Keuangan.
- 2011 – 2020: Konsultan / Penasihat Sistem Manajemen Geologi & Pertambangan.
- 1997 – 2008: QHSE Technical Support & Manager (Quality, Health-Safety & Environment) at Jakarta Head Office, supporting 5 mine sites, Salim Group, and Banpu Group,
- 2008 – 2015: Consultant of PT ITS & PT Prospek Manajemen Indonesia Tambang Batubara
  - Geological Review, FS, Environmental Impact Analysis, and Mine Closure,
  - Work Programs and Budget Planning, Monitoring, and Reporting,
  - Operational Budget and Financial Efficiency Management.
- 2011 – 2020: Consultant/Advisor of Geological & Mining Management System.

Riwayat Jabatan
Appointment History

Beliau diangkat menjadi Direktur Perseroan pada RUPS-T tanggal 12 Juni 2020.
He was appointed as the Company's Director at the AGMS on 12 June 2020.

Hubungan Afiliasi
Affilation Relationship

Tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali.
Non-affiliated with the controlling shareholders.

Rangkap Jabatan
Concurrent Positions

Tidak ada rangkap jabatan.
No concurrent positions.

Kim, Hun Sung

Direktur | Director

Kewarganegaraan
Nationality

Indonesia
Indonesian

Usia
Age

45 Tahun
45 Years

Riwayat Pendidikan
Educational Background

Menyelesaikan pendidikan Strata Satu dengan menyandang gelar Sarjana Business and Administration dari Sungkyunkwan University, Korea Selatan, pada tahun 2002.
Completed Bachelor degree of Business Administration from Sungkyunkwan University, South Korea, graduated in 2002.

Riwayat Pekerjaan
Work Experience

- 2011 – 2014: Menjabat sebagai Manager di PT KIDECO Jaya Agung,
- 2015 – 2016: Menjabat sebagai Deputy Senior Manager di ST International Corporation,
- 2016 – 2017: Menjabat sebagai General Manager di PT Samindo Resources Tbk.
- 2011–2014: Manager at PT KIDECO Jaya Agung,
- 2015–2016: Deputy Senior Manager at ST International Corporation,
- 2016–2017: General Manager at PT Samindo Resources Tbk.

Riwayat Jabatan
Appointment History

Beliau diangkat menjadi Direktur Perseroan pada RUPS-T tanggal 12 Juni 2020.
He was appointed as the Company's Director at the AGMS on 12 June 2020.

Hubungan Afiliasi
Affilation Relationship

Terafiliasi dengan pemegang saham pengendali.
Affiliated with the controlling shareholders.

Rangkap Jabatan
Concurrent Positions

Tidak ada rangkap jabatan.
No concurrent positions.

Pengembangan Kompetensi Direksi

Competence Development for the Board of Directors

Sebagai upaya untuk menjalankan fungsi manajerial dengan baik, Direksi perlu dibekali dengan kompetensi dan kapabilitas yang optimal. Oleh karenanya perlu dilakukan aktivitas peningkatan serta pengembangan kompetensi yang bertujuan untuk mencapai objektif dari Perseroan.

In carrying out the managerial function related to the Company, the BOD shall be equipped with optimum level of competence. Hence, it is necessary to periodically carry out activities for enhancing their competence to achieve the Company's objectives.

Nama Name	**Jabatan** Position	**Topik Pelatihan** Training Topics	**Penyelenggara** Organizer	**Waktu Pelatihan** Time of Training
Baek, Weon Son	Presiden Direktur President Director	-		-
Kim, Jung Gyun	Direktur Director	-		-
Gilbert M. Nisahpih	Direktur Director	• Webinar Gasifikasi Batubara Bawah Tanah Webinarof Underground Coal Gasification", • Webinar Prospek Industri Batubara Menakar Prospek Industri Batubara Coal Industry Prospects Assessing Coal Industry Prospects Webinar,	Kementerian ESDM Ministry of EMR Petromindo Petromindo	Sep-2020 Sep-2020 Jan-2021 Jan-2021
Kim, Hun Sung	Direktur Director	-		-

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionaly left blank

Profil Sumber Daya Manusia

Human Resources Profile

Perubahan lingkungan bisnis yang pesat mendorong Perseroan untuk bergerak lebih cepat dalam menjawab berbagai tantangan yang muncul untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi. Dibutuhkan individu yang tidak hanya kompeten dalam bidangnya, namun dapat beradaptasi dengan perubahan yang ada serta gigih dalam bekerja apalagi di saat masa yang tidak menentu. Tentunya, Perseroan memiliki peran yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan sumber daya manusia yang bisa menjawab perubahan dan tantangan serta profesional. Terdapat kebutuhan baru dari organisasi untuk dapat mempersiapkan karyawan untuk lebih beradaptasi dalam lingkungan bisnis yang sangat dinamis ini. Oleh karenanya, komitmen Perseroan adalah untuk selalu mengedepankan kebutuhan para karyawan agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

Perseroan menyadari betul bahwa peranan sumber daya manusia menentukan keefektifan suatu kegiatan di dalam organisasi. Departemen HR & GA Perseroan telah memetakan kebutuhan sumber daya manusia serta melakukan rekrutmen dalam rangka pencapaian target di tahun 2020. Secara total sumber daya manusia Perseroan di tahun 2020 mencapai 687 orang.

The rapid changes in the business environment have prompted the Company to move faster in responding to the various challenges that arise in anticipation of the changes that occur. It takes individuals who are not only competent in their fields, but who can adapt to existing changes and are persistent in their work, especially in times of uncertainty. Of course, the Company has a significant role in achieving human resource objective, that is, to respond to changes and challenges capably as well as professionally. There is a new need for organizations to be able to prepare their people to be more adaptable in this very dynamic business environment. Therefore, the Company's commitment is to always prioritize the needs of its people so that organizational goals can be achieved properly.

The Company is well aware that the role of human resources determines the effectiveness of an activity within the organization. The HR & GA Department of the Company therefore has mapped the Company's human resource needs and carried out recruitment in order to achieve the target in 2020. In 2020, the Company's total workforce reached 687 people.

Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian
Number of Employees Based on Employment Status

	2019	2020
General Manager / General Manager	1	1
Manager / Manager	16	11
Assistant Manager / Assistant Manager	7	4
Superintendent / Superintendent	29	31
Supervisor / Supervisor	78	76
Staf / Staff	189	171
Bukan Staf / Non Staff	535	393
Total	855	687

Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Pendidikan
Number of Employees Based on Education

	2019	2020
SD / Elementary School	29	25
SMP / Middle School	77	70
SMU / High School	580	447
Diploma / Associate Degree	35	36
S1 / Bachelor's Degree	130	108
S2 / Postgraduate	4	1
S3 / Doctoral	-	-
Total	855	687

Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia
Number of Employees Based on Age

	2019	2020
< 25 Tahun / Year Old	13	6
26 – 35 Tahun / Year Old	169	132
36 – 45 Tahun / Year Old	375	284
46 – 55 Tahun / Year Old	289	260
> 55 Tahun / Year Old	9	5
Total	855	687

4

KINERJA SAHAM

Share Performance

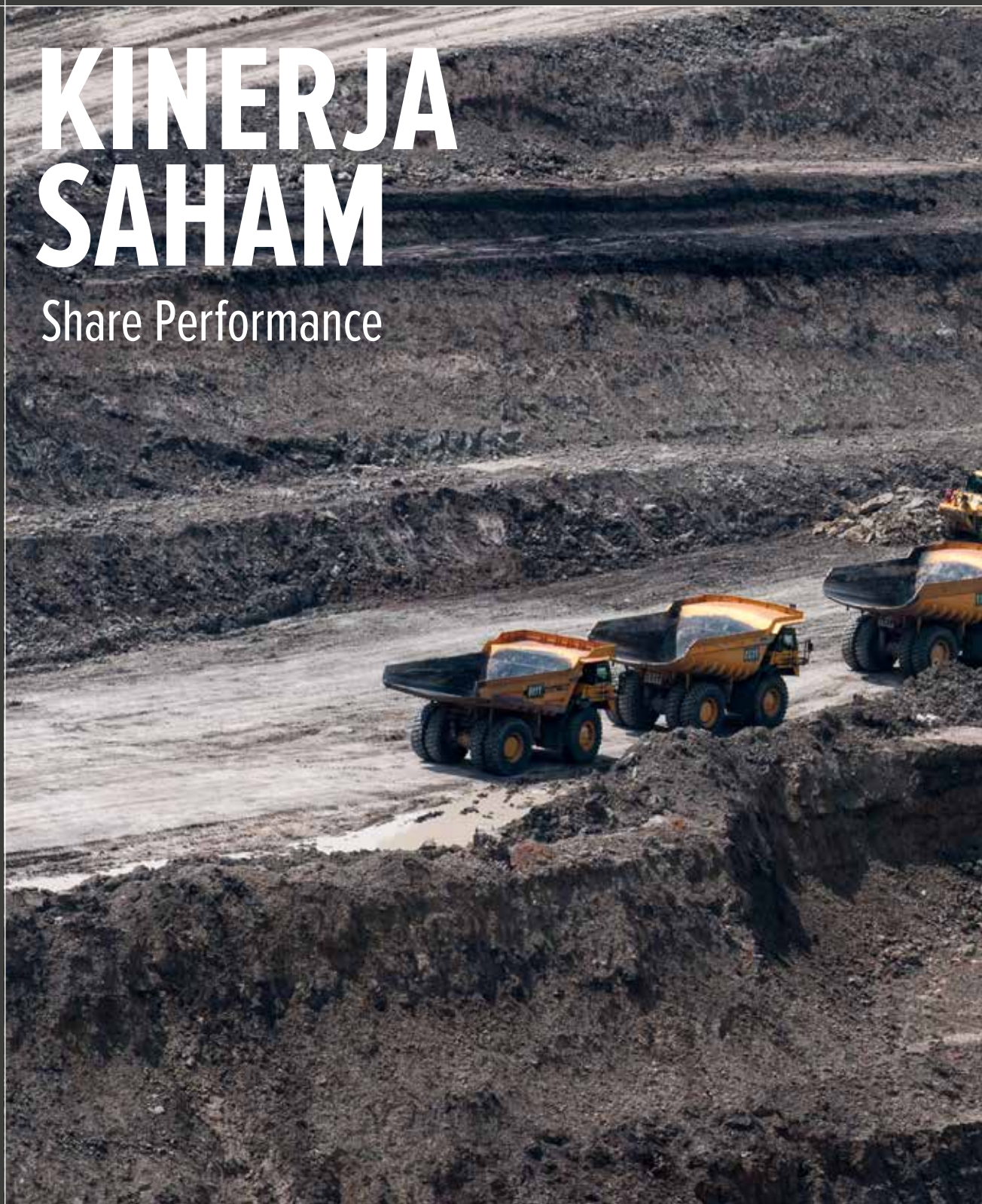

52 **Kinerja Pasar Modal Dunia**
World Capital Market Performance

54 **Kinerja Pasar Modal Indonesia**
Indonesian Capital Market Performance

55 **Kinerja Saham Perseroan**
The Company's Shares Performance

59 **Aksi Korporasi**
Corporate Action

59 **Suspensi & Penghapusan Saham**
Share Suspension & Delisting

Kinerja Pasar Modal Dunia

World Capital Market Performance

Kinerja Indeks Acuan Dunia Tahun 2020

2020 World Market Index Performance

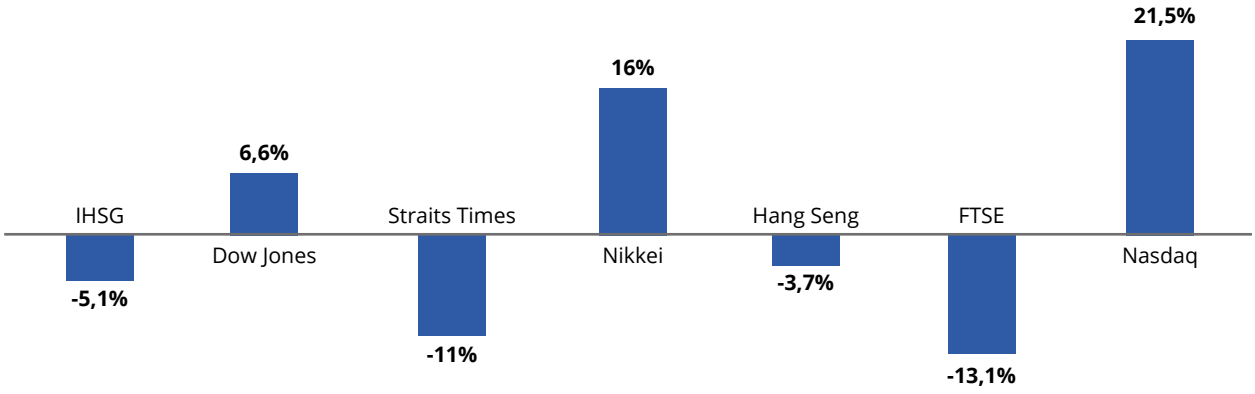

Sumber/Source: Yahoo Finance

Dunia telah mengalami banyak kejadian yang tidak terduga sepanjang tahun 2020 yang berpengaruh terhadap perekonomian secara global. Dimulai dari berlanjutnya perang dagang antara Cina dan AS, konflik yang memanas antara AS dan Iran, kebakaran besar di Australia yang terjadi di penghujung 2019 sampai awal 2020, hingga pandemi Covid-19 yang menjadi peristiwa paling signifikan yang terjadi pada tahun 2020. Rangkaian peristiwa tersebut pada akhirnya menyeret dunia ke dalam krisis ekonomi global. Tentunya ini menyebabkan dinamika pada berbagai industri, tak terkecuali pada industri pasar modal. Dibandingkan tahun 2019, industri pasar modal mengalami goncangan yang cukup masif. Situasi ini dialami oleh berbagai negara maju maupun berkembang. Namun demikian, situasi lebih baik dialami oleh pasar modal di sejumlah negara dengan ekonomi maju seperti Jepang dan AS yang ditandai dengan kembalinya modal-modal ke negara tersebut. Indeks AS, Dow Jones dan Nasdaq masing-masing naik sebesar 6,6% dan 21,5% sementara Indeks Nikkei juga naik 16%.

Many unexpected experiences had occurred throughout 2020 and they had massively affected the global economy. Starting from the continuing trade war between China and the US, the heated conflict between the US and Iran, the big fires in Australia that occurred in late 2019 until early 2020, and the most significant in 2020, the Covid-19 pandemic. These series of events ultimately made the world to plunge into a global economic crisis. Without exception, this caused dynamics in various industries, including the capital market industry. Compared to 2019, the capital market industry experienced quite a massive shock. This situation was experienced by developed and advance countries. However, better situations were experienced by capital markets in advance economies such as Japan and the US, that was marked by the return of capital to these countries. In the US, Dow Jones and Nasdaq indexes were up 6.6% and 21.5% respectively while the Nikkei Index was also increase by 16%.

Kenaikan cukup pesat dialami oleh Nasdaq yang disebabkan karena beralihnya investor ke saham-saham teknologi berkapitalisasi besar. Kita tahu bahwa perusahaan teknologi cukup kebal dari dampak pandemi Covid-19, bahkan kebanyakan dari mereka mendapat momentum di masa-masa pembatasan sosial seperti yang terjadi saat ini. Adapun di luar ketiga indeks acuan dunia tersebut, hampir semua indeks di negara-negara dengan perekonomian besar

Nasdaq experienced a significant increase due to the investors' shift to large-cap technology stocks. We know that technology corporate has been quite immune to the impact of the Covid-19 pandemic, and most of them have even gained momentum in times of social distancing currently happening. Meanwhile, apart from the three global reference indices, almost all indices in major economies experienced a decline, including the Indonesian capital market. By the

mengalami penurunan, termasuk pasar modal Indonesia. Sampai dengan akhir 2020, IHSG ditutup turun 5,1% di level 5.979,07.

Berbagai tekanan yang mempengaruhi IHSG berasal dari dalam dan luar negeri. Sejak awal 2020, IHSG masih dibayangi oleh perang dagang antara Cina dan AS yang masih berlangsung sehingga indeks pun masih stagnan di level 6.200. Pada saat *lockdown* mulai diberlakukan pada bulan Maret IHSG pun mulai jatuh bersama dengan sejumlah indeks di kawasan, mencapai titik terendahnya sejak 2011 yakni pada level 3.900.

Pada pertengahan tahun 2020, virus Covid-19 telah menjangkiti hampir seluruh negara. Ini membuat mayoritas negara di dunia memberlakukan pembatasan sosial dengan cara menutup berbagai pusat kegiatan, tempat belanja, sekolah, hingga perbatasan negaranya. Praktis kebijakan-kebijakan ini menjadikan banyak negara mengalami kontraksi ekonomi. Ini dapat dilihat dari pertumbuhan PDB banyak negara yang turun secara signifikan pada kuartal kedua tahun 2020.

PDB Indonesia pada kuartal pertama tumbuh sebesar 2,97%. Memasuki kuartal kedua, pertumbuhan mengalami kontraksi sebesar 5,32% dikarenakan penurunan signifikan dari sektor hotel dan restoran. Melihat tren ini, berbagai cara dilakukan oleh pemerintah baik dari sisi kebijakan moneter ataupun kebijakan fiskal untuk memulihkan perekonomian.

Dari sisi kebijakan fiskal, BI mengalokasikan anggaran untuk percepatan pemulihan ekonomi nasional seperti bantuan tunai, sembako, dana desa, hingga listrik gratis serta kartu prakerja. Dari sisi kebijakan moneter, BI terus memangkas tingkat suku bunga acuan hingga ke level 3,75% pada bulan November, dengan harapan dapat menarik modal kembali ke pasar modal Indonesia. Hal ini ditunjukan dengan naiknya IHSG kembali ke level 5.300 pada awal September.

Memasuki akhir tahun 2020 perekonomian dunia masih dibayangi skeptisme karena kasus Covid-19 yang masih belum menunjukkan penurunan. Hingga Desember, kasus Covid-19 mencapai hampir 80 juta kasus dengan 1,7 juta kematian secara global. Namun demikian, harapan akan membaiknya keadaan muncul dengan telah disetujuinya penggunaan vaksin Covid-19 di berbagai belahan dunia, walaupun tahapan uji klinis vaksin belum sepenuhnya selesai.

Optimisme akan membaiknya keadaan terlihat pada kenaikan indeks nasional yang pada Desember 2020 dapat kembali ke level 6.000 yang artinya sudah semakin dekat ke posisi indeks sebelum pandemi Covid-19. Hal ini didorong oleh faktor dalam negeri, seperti berangsur-angsur pulihnya indeks manufaktur serta surplusnya neraca perdagangan Indonesia.

end of 2020, the JCI was closed down 5.1% at the level of 5,979.07.

Various pressures affecting the JCI came from within and outside the country. Since the beginning of 2020, the JCI remained overshadowed by the ongoing trade war between China and the US, so that the index was still stagnant at the level of 6,200. When the lockdown came into effect in March, the JCI began to fall along with a number of indexes in the region, reaching its lowest point since 2011 at the level of 3,900.

By mid-2020, the Covid-19 virus had infected almost all countries around the world. Therefore, most countries imposed social restrictions by closing various activity centers, shopping areas, schools, and their national borders. Practically, these policies caused many countries to experience economic contraction. This can be seen from the GDP growth of many countries which fell significantly in the second quarter of 2020.

In the first quarter Indonesia GDP has grew by 2.97%. Entering the second quarter, the growth contracted by 5.32%, largely due to the significant decline in the hotel and restaurant sector. Seeing this trend, the government has taken various measures, starting from the monetary policy side or fiscal policy for economic recovery.

In terms of fiscal policy, BI allocating a budget to accelerate national economic recovery, such as providing cash assistance, supplying food necessity, funding rural areas, providing free electricity and pre-employment cards. In terms of monetary policy, BI cut its benchmark interest rate to 3.75% in November, with the hope of attracting capital back to the Indonesian capital market. This is shown by the JCI's increase to 5,300 in early September.

At the end of 2020, the world economy was still overshadowed by scepticism as the Covid-19 case had yet to show a decline. As of December, Covid-19 cases had reached nearly 80 million cases with 1.7 million deaths globally. However, hopes for an improvement in conditions emerged with the approval of the Covid-19 vaccines in various parts of the world, even though the clinical trial stages of the vaccines have not been fully completed.

Optimism for improving conditions were seen in the increase in the national index this December which could return to the level of 6,000, that means that it was closer to the index position before the Covid-19 pandemic. This was driven by domestic factors, such as the gradual recovery in the manufacturing index and a surplus in Indonesia's trade balance.

Kinerja Pasar Modal Indonesia

Indonesian Capital Market Performance

Kinerja Sektoral Bursa Efek Indonesia Tahun 2020

2020 Indonesia Stock Exchange's Sectoral Performance

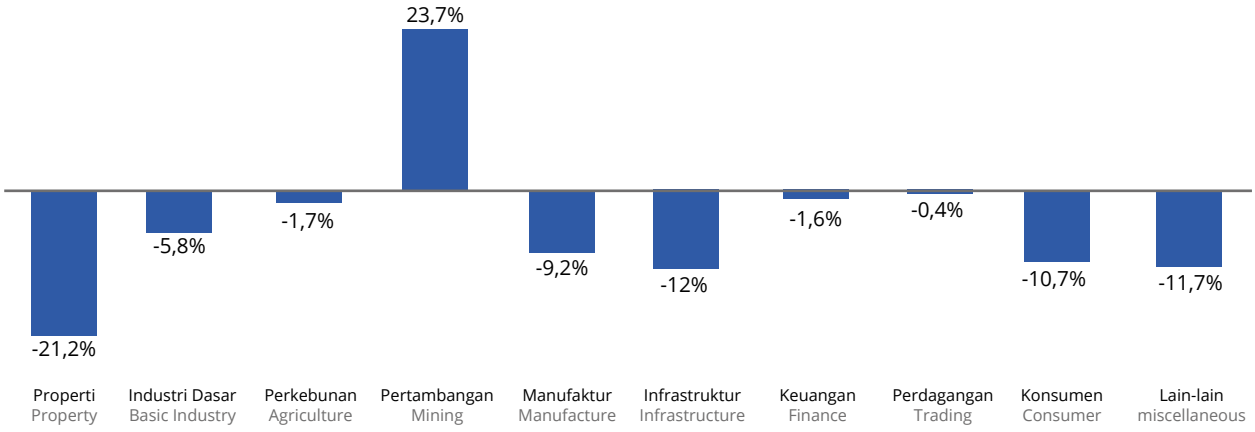

Sumber/Source: Yahoo Finance

IHSG terus bertahan dan melakukan pemulihan dari kejatuhannya pada awal tahun. Di tengah jatuhnya beberapa indeks acuan di kawasan, tentunya performa IHSG dapat dikatakan tidak terlalu buruk. Kinerja IHSG tidak terlepas dari naiknya indeks berkapitalisasi besar yakni indeks sektor pertambangan yang mencatatkan pertumbuhan signifikan sebesar 23,7%. Sementara itu, semua indeks selain sektor pertambangan mengalami penurunan dengan penurunan paling signifikan di sektor properti dan infrastruktur sebesar 21,2% dan 12%.

Kinerja positif pada sektor pertambangan tidak terlepas dari tercapainya kesepakatan antara Indonesia dan Cina. Kesepakatan tersebut menyatakan importir batubara Cina menyetujui pembelian batubara Indonesia sebesar 200 juta ton pada 2021 dengan nilai kesepakatan USD 1,46 miliar atau setara Rp 20,6 triliun. Selain itu, faktor yang mendorong indeks pertambangan adalah kenaikan harga emas yang mencapai lebih dari 20% sepanjang tahun 2020. Kenaikan tersebut juga disebabkan adanya rencana *holding* baterai mobil listrik yang berdampak pada kenaikan konsumsi nikel dalam negeri untuk kedepannya.

Di tengah kenaikan tajam dari indeks pertambangan, IHSG tertekan oleh penurunan di sektor lainnya, terutama di sektor properti dan infrastruktur. Sepanjang tahun, sektor properti mengalami penurunan yang paling tajam yakin -21,2%. Pandemi Covid-19 menjadi tantangan paling besar yang menerpa bisnis properti. Pelemahan ekonomi yang berujung pada perubahan prioritas konsumsi dan investasi

The JCI continued to survive and recover from its fall at the beginning of the year. In the amidst of declining benchmark indexes, the JCI's performance was considered decent. The JCI's performance was certainly affected by the increase in the large cap index, namely the mining sector index, which recorded a significant growth of 23.7%. Meanwhile, all indexes other than the mining sector experienced a decline with the most significant decreases seen in property and infrastructure sectors, by 21.2% and 12%, respectively.

The positive performance in the mining sector was inseparable from the agreement achieved between Indonesia and China. The Agreement China. The Agreement stated that Chinese coal importers had agreed to purchase 200 million tonnes of Indonesian coal in 2021 with an agreement value of USD 1.46 billion or equivalent to Rp 20.6 trillion. In addition, the mining index increased because of the increase of gold prices, which went up by more than 20% throughout 2020. The increased was also influenced by the plan to form a holding company for electric car battery manufacturing would also have an impact on increasing domestic nickel consumption in the future.

Amid the sharp rise in the mining index, the JCI was pressured by declines in other sectors, particularly in the property and infrastructure sector. Throughout the year, the property sector experienced the sharpest decline, at -21.2%. The Covid-19 pandemic was the biggest factor that impacted the property business. The economic downturn, which led to changes in consumption and investment priorities among the public,

masyarakat membuat produk properti ditinggalkan dan harga rumah berguguran.

Indikasi dampak pandemi terhadap pasar properti nasional tercermin dari turunnya indeks suplai properti pada kuartal I-2020. Secara tahunan, indeks suplai properti biasanya justru mengalami kenaikan pada kuartal pertama setiap tahunnya dibandingkan kuartal keempat tahun sebelumnya. Indeks suplai properti mengalami penurunan sebesar 7% pada kuartal pertama 2020, atau awal masa pandemi. Tren ini berlanjut pada kuartal kedua yang turun 1,7% dari kuartal sebelumnya. Penyebabnya adalah karena banyak masyarakat terutama menengah atas yang memilih menahan belanja di saat situasi tidak pasti selama pandemi.

Faktor lain yang menahan kinerja IHSG adalah sektor infrastruktur. Sektor ini melemah sebesar 12% sepanjang tahun 2020. Sentimen negatif ini datang dari kebijakan pemerintah pada masa pandemi yang membatasi mobilitas manusia. Ini mengakibatkan sektor transportasi menjadi sangat terpukul. Sebagai contoh, ekspor jasa turun 18,3% di kuartal pertama, dengan transportasi dan pariwisata terpukul keras oleh pembatasan penerbangan ke luar negeri. Namun demikian, seiring dengan membaiknya aktivitas masyarakat di periode PSBB transisi, harapan akan membaiknya transportasi sebagai bagian dari sektor infrastruktur mulai muncul. Sebagai tambahan, sektor ini dibantu dengan tren membaiknya sektor telekomunikasi yang telah menjadi kebutuhan vital masyarakat di masa pembatasan fisik.

caused property products to be less prioritized, and house prices dropped.

Indications of the impact of the pandemic on the national property market were reflected in the decline in the property supply index in the first quarter of 2020. On an annual basis, the property supply index usually increases in the first quarter of each year compared to the fourth quarter of the previous year. The property supply index decreased by 7% in the first quarter of 2020, i.e., at the beginning of the pandemic. This trend continued in the second quarter as it fell 1.7% from the previous quarter's level. The reason was because many people, especially the members of the middle and upper classes, chose to withhold their spending in times of uncertainty during the pandemic.

Another factor that held back the JCI's performance was the infrastructure sector. This sector weakened by 12% throughout 2020. This negative sentiment came from government policies during the pandemic that limited human mobility. This resulted in a decline in the transportation sector. For example, services exports fell 18.3% in the first quarter, with transportation and tourism being hit hard by restrictions on flights abroad. However, in line with the improvement in community activities during the transitional PSBB period, hopes for improved transportation as part of the infrastructure sector have begun to emerge. In addition, this sector was assisted by the improving trend in the telecommunications sector, which has become a vital necessity for the community during the period of physical restriction.

Kinerja Saham Perseroan

The Company's Shares Performance

MYOH vs IHSG vs Indeks Pertambangan

MYOH vs JCI vs Mining Index

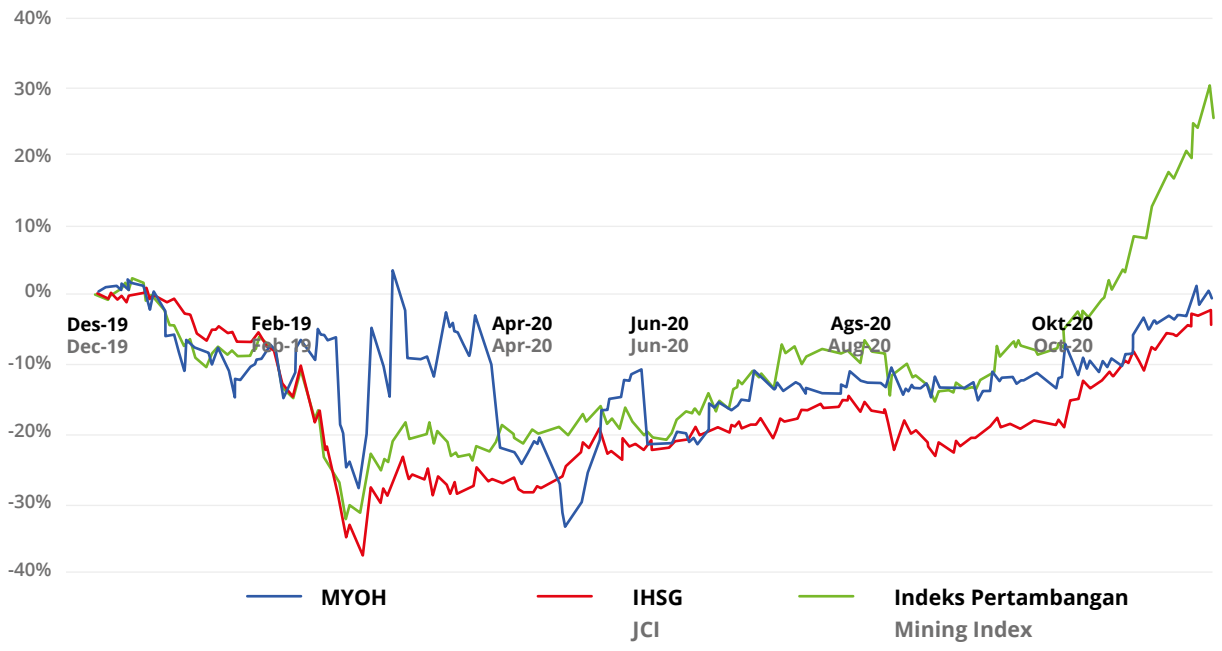

Sumber/Source: Yahoo Finance

Saham Perseroan membukukan kinerja yang cukup memuaskan sepanjang 2020. Apabila melihat pergerakan indeks nasional, saham Perseroan memperlihatkan kinerja yang lebih baik. Namun, kinerja saham Perseroan masih berada di bawah saham indeks sektoral selepas kuartal ketiga 2020. Terlihat di grafik pada kuartal pertama, ketiganya mengalami penurunan tajam yang pada saat itu terjadi karena munculnya kasus Covid-19 di Indonesia pada bulan Maret. Setelah itu, saham Perseroan dapat mengalami pemulihan dan bergerak positif di bulan Mei. Di pertengahan tahun saham Perseroan bergerak relatif stabil sejalan dengan indeks nasional dan indeks sektoral. Memasuki akhir tahun, peningkatan kinerja kembali terlihat pada saham Perseroan sejalan dengan pemulihan permintaan batubara dari Cina dan juga karena faktor tercapainya kesepakatan antara Indonesia dan Cina terkait pembelian batubara.

Sepanjang 2020 saham Perseroan berhasil mencatatkan kenaikan 0,39%. Tercatat dua kali penurunan yang cukup signifikan, yaitu di bulan Maret serta di akhir Mei. Berdasarkan data historis, harga penutupan tertinggi saham berada di level Rp 1.335. Sedangkan harga penutupan terendah ada di level Rp 860 yang terjadi di bulan Mei di saat pasar modal dalam negeri masih terimbas situasi Covid-19. Namun saham Perseroan mampu bangkit dan kembali ke level di atas Rp 1.100 di bulan Juli dan semenjak itu stabil hingga akhir tahun. Ini menandakan bahwa saham Perseroan dapat menjaga kinerja di saat masa yang tidak menentu dengan capaian yang relatif baik.

The Company's shares recorded satisfactory performance throughout 2020. Considering the national index, the Company's shares showed a better performance. However, the performance of the Company's shares was still below the sectoral index shares after the third quarter of 2020. As seen in the graph of the first quarter, the all indexes experienced a sharp decline that occurred due to the emergence of Covid-19 cases in Indonesia in March. Afterwards, the Company's shares experienced a positive recovery in May. Entering the middle of the year, the Company's shares were relatively stable in line with the national and sectoral indexes. Closing the year, improvement was again seen in the Company's shares in line with the recovery of coal demand from China and an agreement between Indonesia and China regarding the purchase of coal.

Throughout 2020 the Company's shares managed to record increase of 0.39%. Two significant decreases were recorded, namely in March and at the end of May. Based on historical data, the shares highest closing price was at Rp 1,335. Meanwhile, the lowest closing price was at the level of Rp 860 which occurred in May when the domestic capital market was still affected by the Covid-19 situation. However, the Company's shares were able to rise and return to a level above Rp 1,100 in July and since then had been stable until the end of the year. This indicates that the Company's shares were able to maintain their performance during uncertain times with relatively good results.

Kinerja Saham Perseroan Tahun 2020
2020 Company's Share Performance

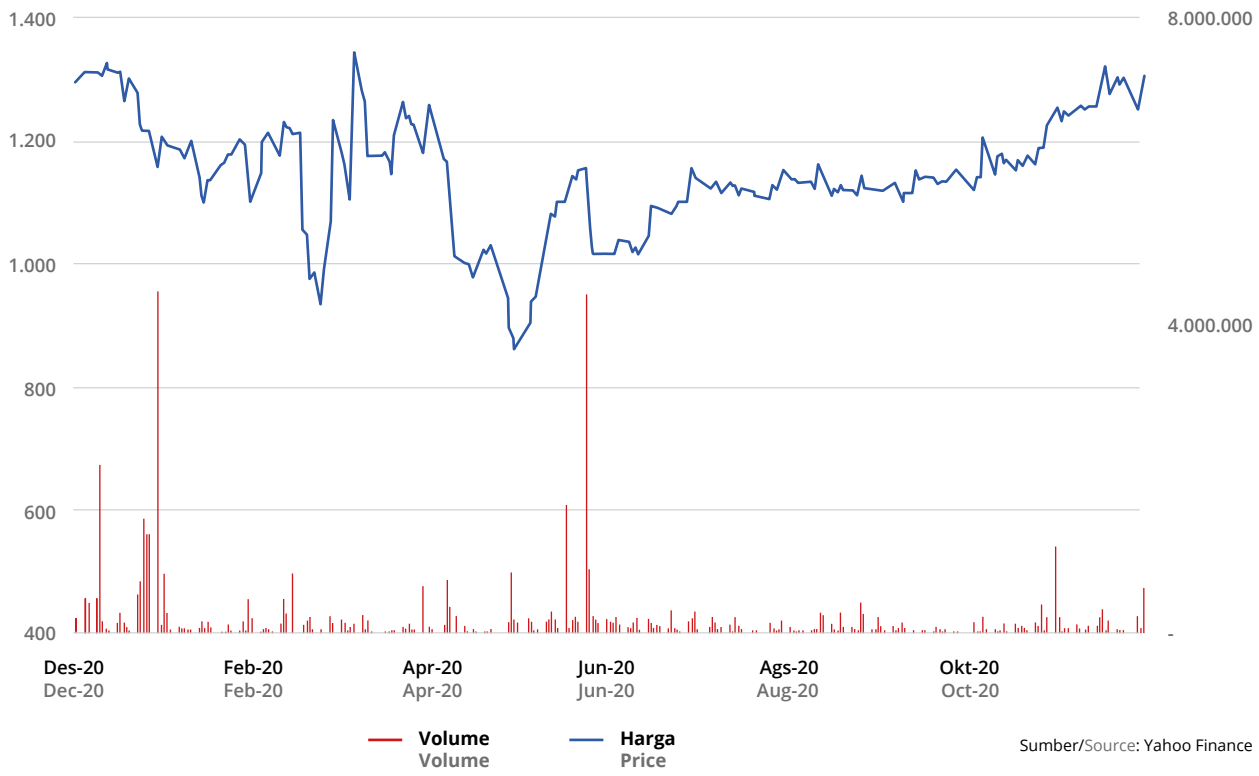

Sumber/Source: Yahoo Finance

Secara volume transaksi, saham Perseroan diperdagangkan cukup likuid di bursa saham. Secara rata-rata tahunan, volume transaksi saham Perseroan mencapai 199 ribu saham per hari. Terjadi lonjakan volume transaksi pada beberapa kesempatan yakni pada akhir Januari dan akhir Juni. Terjadi peningkatan transaksi yang sangat signifikan di awal tahun dipicu mulai merebaknya virus Covid-19. Sebagai tambahan, di akhir Juni juga terjadi lonjakan volume transaksi disebabkan oleh pembagian dividen. Oleh karenanya, transaksi pada bulan Juni hingga mencapai 4,4 juta lembar saham.

Faktor lainnya yang dapat membantu mempertahankan harga saham Perseroan adalah pengaruh dari publikasi. Selama tahun 2020 Departemen Hubungan Investor Perseroan berupaya untuk tetap melakukan publikasi ke media massa di tengah pandemi Covid-19. Hal tersebut cukup berdampak signifikan dalam mempercepat distribusi informasi kepada investor dan masyarakat secara umum.

In terms of transaction volume, the Company's shares were traded quite liquid, on the stock exchange. On an annual average basis, the transaction volume of the Company's shares reaches 199 thousand shares per day. There were spikes in transaction volume on several occasions, namely at the end of January and the end of June. There was a significant increase in transactions at the beginning of the year when the Covid-19 virus began to spread. In addition, at the end of June there was also a surge in transaction volume due to dividend distribution. Therefore, transactions in June reached 4.4 million shares.

Another factor that supported the maintenance of the Company's share price is publication effect. During 2020, the Company's Investor Relations Department continued providing publication materials to the mass media amid the Covid-19 pandemic. This had a significant impact in accelerating the distribution of information to investors and public.

Statistik Indikator Kinerja Saham
Share Performance Indicators Statistic

Rata-rata Volume (lembar) *Average Volume (share)*	PBV (kali | *times*)	*Dividend Yield* Dividend Yield
2019 393.083	2019 1,8	2019 12,2%
2020 198.650	**2020** 1,7	**2020** 8,8%

Kapitalisasi Pasar *Market Capitalization*	PER (kali | *times*)	Rasio Pembayaran Dividen *Dividend Payout Ratio*
2019 Rp2.857.174.687.500	2019 8,1	2019 60%
2020 Rp2.868.206.250.000	**2020** 4,7	**2020** 57%

Daya tarik saham Perseroan relatif stabil selama 2020. Hal tersebut dapat dilihat dari valuasi saham Perseroan yang cukup menarik minat investor. Rasio PE mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya yakni sebesar 4,7 kali di tahun 2020. Hal tersebut dikarenakan terdampaknya laba Perseroan akibat dari pandemi Covid-19. Dari sisi *book value*, rasio saham Perseroan sebesar 1,7 kali atau lebih rendah 0,1% dibandingkan tahun 2019.

Sebagai mana tahun-tahun sebelumnya, Perseroan selalu mendistribusikan laba bersih kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. Di 2020 Perseroan mendistribusikan dividen sebesar USD 15 juta dengan *yield* dividen mencapai 8,84%. Komitmen Perseroan untuk selalu membagikan dividen kepada pemegang saham menjadi salah satu daya tarik, terutama untuk investor institusi. Perseroan selalu menjaga komitmen ini. Bahkan selalu berusaha untuk meningkatkan dividen yang didistribusikan setiap tahunnya.

The attractiveness of the Company's shares was relatively stable during 2020. This can be seen from the Company's valuation which is quite attractive to investors. The PE ratio decreased compared to the previous year, reaching 4.7 times in 2020. This was due to the impact of the Company's profits because of the Covid-19 pandemic. In terms of book value, the ratio of the Company's shares was 1.7 times or lower 0.1% compared to 2019.

As in previous years, the Company has always distributed net income to shareholders in the form of cash dividends. In 2020, the Company distributed dividends of USD 15 million with a dividend yield of 8.84%. The Company's commitment to continuously distributing dividends to shareholders, especially to attract institutional investors. The Company optimizes its efforts not only to maintain this commitment but also increase distributed dividends every year.

Kinerja Saham Perseroan per Kuartal
Company's Shares' Quarterly Performance

	Tertinggi Highest **(Rp)**	**Terendah** Lowest **(Rp)**	**Penutupan** Closing **(Rp)**	**Volume Rata-rata Harian (lembar)** Daily Average Volume (share)	**Kapitalisasi Pasar** Market Capitalization **(Rp)**	**Jumlah Saham Beredar** Issued Share	
Kuartal I-2019	1.470	1.100	1.370	309.975	3.022.648.125.000	2.206.312.500	Quarter I-2019
Kuartal II-2019	1.400	1.145	1.295	638.035	2.857.174.687.500	2.206.312.500	Quarter II-2019
Kuartal III-2019	1.400	1.250	1.285	228.726	2.835.111.562.500	2.206.312.500	Quarter III-2019
Kuartal IV-2019	1.310	1.165	1.295	395.597	2.857.174.687.500	2.206.312.500	Quarter IV-2019
Kuartal I-2020	1.340	910	1.160	322.775	2.559.322.500.000	2.206.312.500	**Quarter I-2020**
Kuartal II-2020	1.335	850	1.015	250.714	2.239.407.187.500	2.206.312.500	**Quarter II-2020**
Kuartal III-2020	1.160	1.000	1.120	112.431	2.471.070.000.000	2.206.312.500	**Quarter III-2020**
Kuartal IV-2020	1.320	1.100	1.300	108.678	2.868.206.250.000	2.206.312.500	**Quarter IV-2020**

Aksi Korporasi
Corporate Action

Selama tahun 2020 tidak ada aksi korporasi yang dilakukan oleh Perseroan yang mempengaruhi jumlah ataupun harga saham.

In 2020 there were no corporate actions made by the Company that changed the number or price of its shares.

Suspensi dan Penghapusan Saham
Share Suspension & Delisting

Selama tahun 2020 tidak ada suspensi yang dikenakan kepada saham Perseroan dari regulator maupun otoritas bursa dan saham Perseroan masih tercatat di BEI.

In 2020 there were no acts of suspension or delisting of the Company's share taken by the regulators or the capital market authorities, and by the end of the year the Company's shares remained traded on the IDX.

5

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

62 **Tinjauan Ekonomi Makro**
Macro Economic Review

67 **Tinjauan Industri**
Industry Review

71 **Aspek Pemasaran**
Marketing Aspect

71 **Tinjauan Operasional**
Operational Review

80 **Tinjauan Keuangan**
Financial Review

91 **Kemampuan Membayar Utang**
Solvency

91 **Kolektibilitas Piutang**
Receivables Collectibility

92 **Struktur Modal**
Capital Structure

93 **Ikatan Barang Modal**
Capital Goods Commitment

93 **Investasi Barang Modal**
Capital Goods Investment

93 **Pencapaian Target**
Target Achievement

95 **Proyeksi 2021**
2021 Projection

96 **Dividen**
Dividend

97 **Realisasi Penawaran Umum**
The Realization of Public Offering

97 **Informasi Material**
Material Information

97 **Perubahan Kebijakan Akuntansi**
Changes in the Accounting Policy

98 **Perubahan Peraturan Perundang-undangan**
Change in Laws and Regulations

Tinjauan Ekonomi Makro

Macro Economic Overview

Tidak dipungkiri lagi bahwa tahun 2020 merupakan tahun yang akan selalu diingat dalam sejarah dunia. Pada 11 Maret 2020 World Health Organization resmi mengumumkan bahwa Covid-19 sebagai pandemi. Sebagian besar negara mulai melakukan *lockdown* dalam rangka menghentikan penyebaran virus tersebut. Namun demikian, opsi itu jelas memberikan efek sangat dahsyat terhadap perekonomian. Banyaknya yang terinfeksi virus membuat beberapa negara menutup perbatasan dan membatasi aktivitas perekonomiannya. Inilah yang menyebabkan banyaknya negara mengalami kontraksi ekonomi dan akhirnya mengalami resesi. Hal inilah yang menjadikan untuk pertama kalinya dalam beberapa tahun terakhir, dunia mengalami pertumbuhan ekonomi negatif sebesar -4,4%.

There is little to argue that 2020 was truly a historical year that the world will forever remember. On 11 March 2020, the World Health Organization officially announced Covid-19 as a pandemic. Followed by lockdowns in most countries to stop the virus spreading. However, this option has clearly brought a devastating effect on the economy. The increasing number of countries affected by the virus caused many countries to close their borders and limit their economic activities. This was what caused many countries to experience economic contraction and end up in a recession. This was what made, for the first time in recent years, the world to experience a negative economic growth of -4.4%.

Pertumbuhan Ekonomi Dunia

World Economic Growth

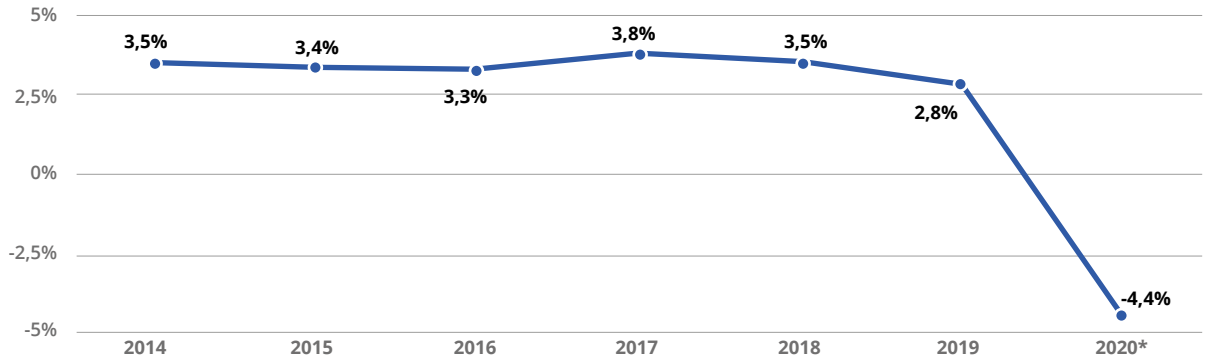

*Prediksi IMF dalam *World Economic Outlook* bulan Oktober 2020

IMF's Prediction in the World Economic Outlook, October 2020

Sebagai negara dengan perekonomian terbesar pertama dan kedua, AS dan Cina memegang peran penting terhadap perekonomian global. Gangguan ekonomi yang terjadi akibat dari penanggulangan Covid-19 menjadi pemicu terhadap kontraksi perekonomian yang dialami oleh banyak negara, tak terkecuali AS dan Cina. Perekonomian Cina yang digadang-gadang menjadi salah satu yang tercepat pertumbuhannya diprediksi turun menjadi 1,9% di tahun 2020. Semua faktor di atas menjadi penyebab ekonomi Cina tidak bisa tumbuh secepat tahun-tahun sebelumnya. Begitupun dengan AS yang menjadi negara dengan jumlah kasus Covid-19 tertinggi di dunia diprediksi tumbuh negatif ke 4,3%, yang berarti lebih buruk dari krisis global 2008.

As the first and second largest economy, the US and China play a huge role in the global economy. The economic disruption that occurred as the result of the Covid-19 impact, has certainly been a trigger to the economy contraction experienced by many countries, including the US and China. China's economy that is expected to have the fastest growth is predicted to decline by 1.9% in 2020. All factors above are the reasons China's economy could not grow as fast as it has in the previous years. Likewise, the US, with the highest number of Covid-19 cases in the world, is predicted to contract by 4.3%, worse than during the global crisis in 2008.

Pertumbuhan Ekonomi Cina, AS, dan Indonesia (2014–2020)
China, US, and Indonesia Economic Growth (2014–2020)

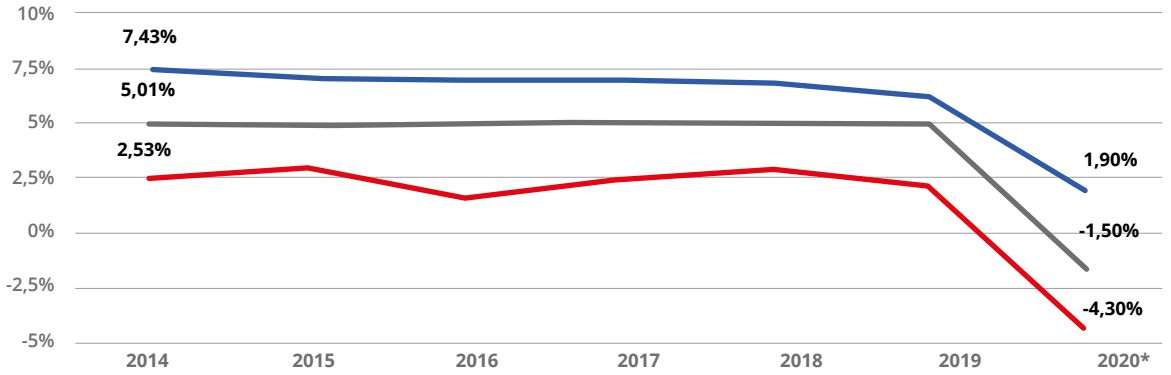

Cina | China
Indonesia
Amerika Serikat | United States

Sumber|Source: Bank Dunia | World Bank
*Proyeksi oleh IMF dalam *World Economy Outlook* bulan Oktober 2020
IMF's projection in the World Economic Outlook, October 2020

Ekonomi Indonesia sendiri turut merasakan dampak pembatasan mobilitas dan kebijakan kesehatan publik yang diberlakukan untuk mengendalikan pandemi Covid-19. Hal ini membuat pemerintah mempersiapkan berbagai cara untuk memulihkan ekonomi negara. Dalam hal kebijakan moneter, pemerintah merespon dengan pelonggaran kondisi keuangan dan menstabilkan arus modal. Hal ini kemudian telah membawa nilai Rupiah pulih dan inflasi tetap terjaga di tengah permintaan domestik dan harga energi yang lemah.

BI melonggarkan kebijakan moneter dan meluncurkan program pembelian obligasi Rupiah dalam jumlah yang besar untuk menstabilkan ekonomi dan membantu membiayai defisit fiskal. Suku bunga BI pun dijaga pada level 3,75% sejak pertengahan November atau sudah turun 1,25 poin semenjak awal tahun 2020. BI selaku otoritas moneter RI memangkas suku bunga acuan sebanyak empat kali selama tahun 2020. Kebijakan ini bertujuan untuk mendorong perekonomian dengan menstimulasi masyarakat untuk berbelanja lebih banyak dan membantu masyarakat yg terkena efek dari pandemi Covid-19.

The Indonesian economy was severely affected during the second quarter of 2020 due to mobility restrictions and other public health policies to restrain the Covid-19 pandemic. This made the government to come up with various ways to restore the country's economy. In terms of monetary policy, the government's response has led to quantitative easing and stabilizing capital flows. This has in turn led to the Rupiah recovering and inflation being kept low amidst weak domestic demand and pressures on energy prices.

BI relaxed its monetary policy and launched a large government Rupiah bond purchase program to stabilize the economy and help finance the fiscal deficit. The BI interest rate has been maintained at 3.75% since mid November or down 1.25 points since the beginning of this year. BI as the monetary authority of the Republic of Indonesia cut the benchmark interest rate four times during 2020. This policy aims to stimulate the economy by stimulating people to spend more and helping people affected by the Covid-19 pandemic.

Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Tahun 2020
Bank of Indonesia 2020 Benchmark Interest Rate

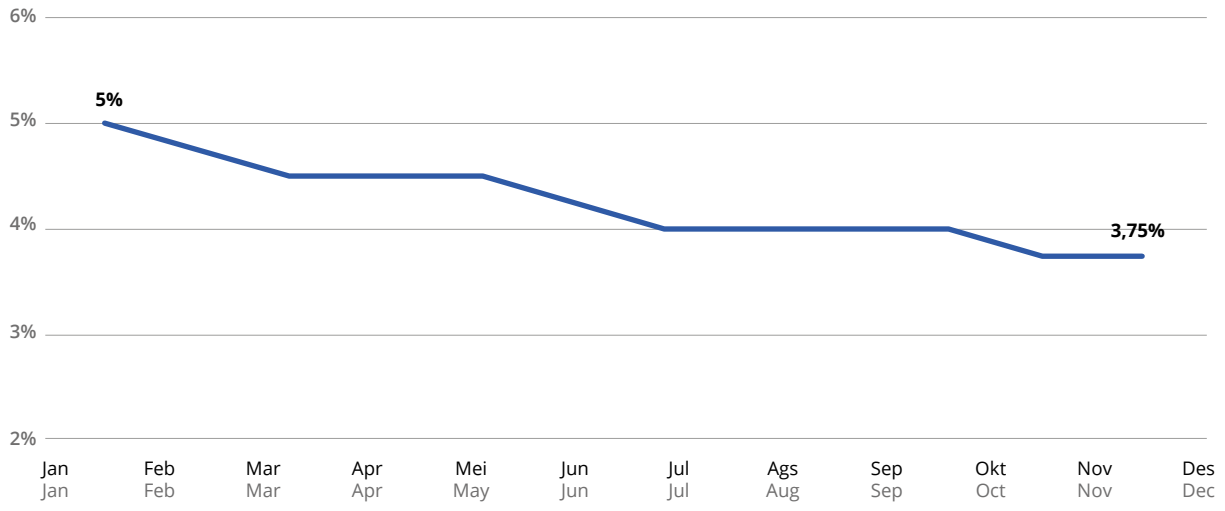

Sumber | Source: BI | BI

Secara umum, dampak pandemi Covid-19 terhadap Indonesia dapat terlihat dari jatuhnya pertumbuhan PDB per kuartal. Pertumbuhan PDB riil Indonesia melambat dari 5% di kuartal keempat 2019 menjadi 3% pada kuartal pertama 2020 karena hantaman dari Covid-19. Kondisi ini diperparah dengan pengurangan kegiatan ekonomi domestik karena pemerintah Indonesia juga mulai menerapkan pembatasan mobilitas mulai pertengahan Maret. Pada kuartal pertama, perekonomian Indonesia melambat secara signifikan karena penutupan pariwisata, penurunan harga komoditas, dan pembatasan mobilitas domestik yang membebani kegiatan ekonomi.

Rendahnya tingkat konsumsi masyarakat pada tahun 2020 tercermin pada tingkat inflasi. Semakin cepatnya penyebaran kasus Covid-19 yang diikuti dengan berkurangnya aktivitas ekonomi dan masyarakat direspons oleh konsumen dengan membatasi tingkat konsumsi. Hal inilah yang menyebabkan inflasi pada tahun 2020 cenderung rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

Selama pandemi Covid-19, IHK Indonesia mengalami deflasi sebanyak tiga kali berturut-turut. Deflasi pertama kali terjadi pada Juli, yakni sebesar 0,1%. Kemudian pada Agustus Indonesia kembali mengalami deflasi sebesar 0,05%. Terakhir pada September IHK tercatat mengalami deflasi sebesar 0,05%. Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya beberapa indeks kelompok pengeluaran seperti kelompok makanan, minuman, tembakau, kelompok pakaian, alas kaki, kelompok transportasi, dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan.

In general, the impact of the Covid-19 pandemic on Indonesia can be seen from the fall in the growth of the GDP per quarter. Indonesia's real GDP growth slowed from 5% in fourth quarter 2019 to 3% in first quarter 2020 due to the impact of Covid-19. The worsening global condition was exacerbated by a reduction in domestic economic activity as the Indonesian government also began imposing mobility restrictions starting mid-March. In this first quarter, Indonesia's economy slowed significantly due to the closure of tourism activities, falling commodity prices, and restrictions on domestic mobility which weighed on economic activity.

The low level of public consumption in 2020 is reflected in the inflation rate. The faster the spread of the Covid-19 case was followed by greater reduction in economic activity and responded by the consumers by limiting their consumption. This was what caused inflation in 2020 to be low compared to the previous year.

During the Covid-19 pandemic, Indonesia's CPI experienced deflation three times in a row. Deflation first occurred in July, at 0.1% Then in August Indonesia again experienced a deflation of 0.05%. Last September the CPI recorded a deflation of 0.05%. Deflation occurred due to a decline in prices as indicated by the decline in several indexes for the expenditure group, such as the food, beverage, tobacco, clothing, footwear, transportation group and information, communication, and financial services group.

Inflasi Bulanan Indonesia Tahun 2020
2020 Indonesia Monthly Inflation

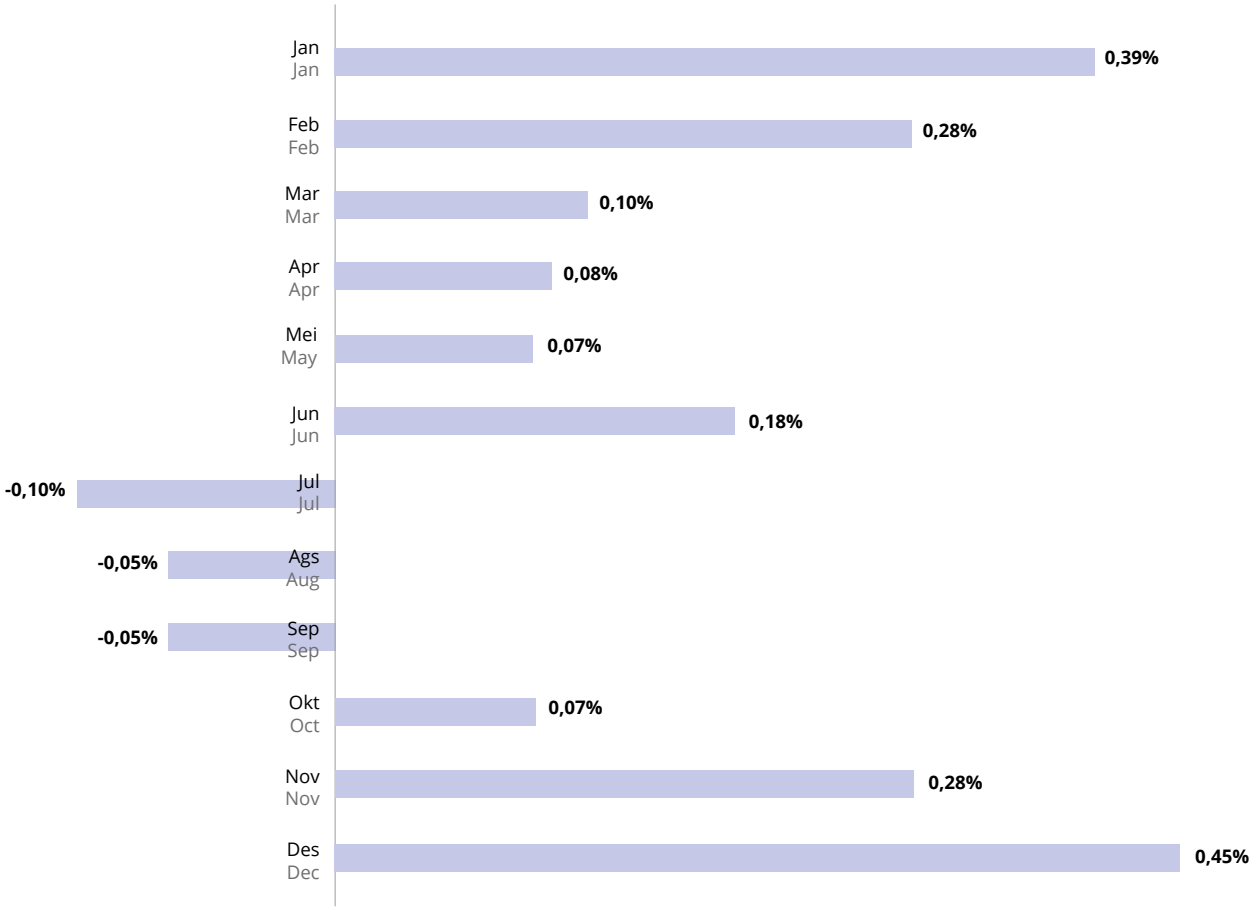

Sumber|Source: BPS | BPS

Memasuki kuartal kedua, PSBB memasuki masa transisi yang mana sebagian aktivitas masyarakat dapat kembali beroperasi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Walaupun berbagai macam aktivitas sudah dapat kembali berjalan, ini semua belum dapat menaikkan pertumbuhan PDB pada kuartal kedua yang mencetak pertumbuhan negatif 5,32%. Momen yang diharapkan dapat membantu kenaikan konsumsi rumah seperti hari raya Idul Fitri pun tidak terjadi. Pemerintah memberlakukan pelarangan mudik yang secara otomatis membuat masyarakat menghabiskan masa lebaran di rumah masing-masing dan sangat memukul sektor transportasi. Pukulan juga terjadi pada sektor pariwisata, hotel, dan restoran sehingga sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Entering the second quarter, social restriction entered a transition period in which some community activities could operate while still implementing health protocols. Even though various kinds of activities have been able to resume running, these have not been able to increase GDP growth in the second quarter which recorded negative growth of 5.32%. Moments that are expected to help increase household consumption such as Eid al-Fitr did not occur because at that time the government imposed a ban on traveling to hometowns, which automatically made people spend the Eid period at their respective homes and this hit the transportation sector badly. The hit sector also occurred in the tourism, hotel, and restaurant sectors, which greatly affected economic growth.

Memasuki paruh kedua tahun 2020 kasus Covid-19 di Indonesia masih memperlihatkan grafik yang cenderung naik. Indonesia menjadi episentrum di kawasan Asia Tenggara dengan menjadi negara yang memiliki kasus positif dan kematian terbanyak di kawasan. Pemerintah cenderung kewalahan karena di satu sisi ekonomi perlu tumbuh dan di sisi lain angka kasus Covid-19 perlu ditekan sehingga Indonesia dapat bebas dari virus tersebut. Namun yang ditakuti terjadi di kuartal tiga di mana Indonesia mencetak pertumbuhan negatif sebesar 3,49%. Kondisi ini membuat Indonesia secara resmi masuk resesi ekonomi untuk pertama kalinya sejak tahun 1998.

Entering the second half of 2020, the Covid-19 cases in Indonesia still showed a rising trend. Indonesia is the epicenter in Southeast Asia by being the country with the most positive cases and deaths in the region. The government tends to be overwhelmed because on the one hand the economy needs to grow and on the other hand the number of Covid-19 cases needs to be suppressed so that Indonesia can be free from the virus. However, what was feared happened in the third quarter when Indonesia recorded negative growth by 3.49%. This condition drives Indonesia officially enters economic recession for the first time since 1998.

Tingkat Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga Indonesia Tahun 2020
2020 Household Consumption Growth Rate

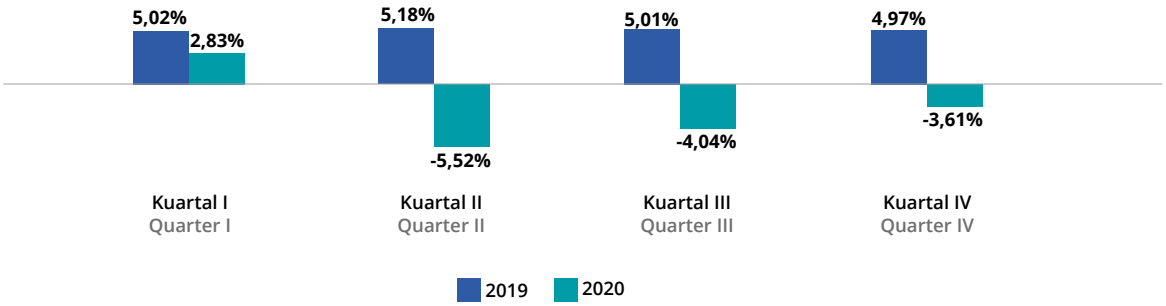

Sumber | Source: BPS | BPS

Harapan akan membaiknya keadaan timbul di kuartal keempat seiring dengan munculnya vaksin Covid-19 dari beberapa institusi kesehatan dunia. Terbukti dari konsumsi pemerintah yang sudah menembus zona positif dengan tumbuh 9,76% di kuartal ketiga, walaupun di kuartal kedua 2020 terkontraksi 6,9%. Selain itu pemerintah juga terus berupaya agar investasi dapat tumbuh kembali dengan menurunkan suku bunga acuan BI. Dari sisi anggaran pun telah dilakukan injeksi likuiditas sebesar lebih dari Rp 670 triliun atau 4% dari PDB.

Hopes for an improvement in conditions emerged in the fourth quarter along with the emergence of the Covid-19 vaccine from several world health institutions. Evident from government consumption which broke through the positive zone with a growth of 9.76% in third quarter, even though in second quarter 2020 it contracted by 6.9%. In addition, the government also continues to make efforts so that investment can grow back by lowering the BI benchmark interest rate. From the budget side, liquidity of more than Rp 670 trillion or 4% of GDP was injected.

Memasuki akhir tahun 2020, indikasi meningkatnya konsumsi mulai terlihat dari naiknya kembali tingkat inflasi. Konsumen mulai meningkatkan pengeluaran pada kebutuhan pangan seperti bahan makanan dan juga kebutuhan transportasi. Menjelang akhir tahun pemerintah mulai melakukan relaksasi pada kebijakan transportasi sehingga masyarakat mulai bisa bepergian antar provinsi di Indonesia dengan lebih mudah namun tetap dilakukan penerapan protokol kesehatan dengan ketat. Kenaikan tingkat konsumsi pada akhir tahun ini tercermin pada tingkat inflasi yang mencapai 0,28% pada November dibandingkan dengan Oktober yang hanya 0,07%. Walaupun masih tergolong rendah, kenaikan ini dapat menjadi salah satu indikator bahwa pemulihan perekonomian sudah berjalan dan harapannya pada 2021 dapat *rebound* menjadi tingkat pertumbuhan yang positif.

Entering the end of 2020, indications of increased consumption were starting to be seen from the return of the inflation rate. Consumers started spending on food and transportation needs. Towards the end of the year, the government began to relax its transportation policies so that people could start traveling between provinces in Indonesia more easily but still implemented strict health protocols. The increase in consumption levels at the end of this year was reflected in the inflation rate which reached 0.28% in November, compared to October, which was only 0.07%. Although still relatively low, this increase could be the indicator that the economic recovery was already underway, and the hope is that in 2021 it will rebound to a positive growth.

Tinjauan Industri
Industry Review

Harga Batubara Acuan Indonesia Tahun 2020
2020 Indonesia Coal Price Reference
(USD/ton)

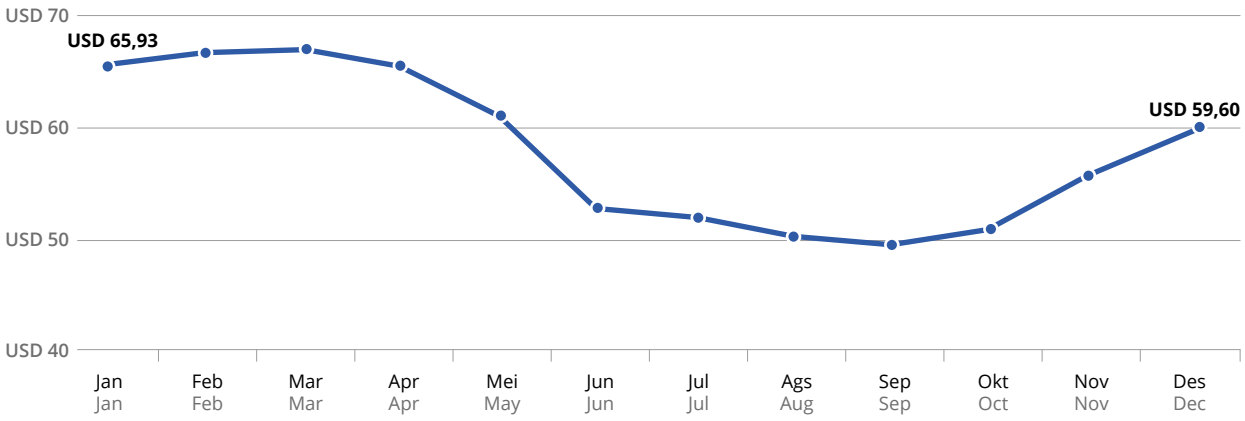

Sumber | Source: Ditjen Minerba | Directorate General of Mineral and Coal

Turunnya harga batubara yang telah berlangsung sejak tahun 2018 masih berlanjut di tahun 2020. Sepanjang tahun 2020 harga batubara pun menyentuh titik terendah pada bulan September yakni di angka USD 49,42 per ton. Memasuki kuartal terakhir 2020, HBA mengalami *rebound* dan naik menjadi USD 59,60 per ton pada Desember. Secara umum, kenaikan harga ini dapat diprediksi karena kebutuhan batubara yang meningkat menjelang akhir tahun dikarenakan musim dingin oleh negara-negara besar, terutama Cina dan India. Sebagai tambahan, kenaikan harga batubara mendekati akhir 2020 juga disebabkan adanya konflik antara Cina dengan Australia. Dampaknya adalah Cina mengalihkan sebagian impor batubara dari Australia ke Indonesia.

Kebijakan sebagian besar negara Eropa dan AS untuk mendorong penggunaan energi terbarukan juga turut mempengaruhi penurunan harga batubara global. Listrik yang dihasilkan dari energi terbarukan meningkat pada tahun 2019, menekan pembangkit batubara dan gas.

Terjadi pengalihan penggunaan batubara menjadi gas alam untuk bahan bakar pembangkit di AS. Hal ini dikarenakan harga gas yang lebih ekonomis dibandingkan batubara. Di Eropa, pembangkit listrik tenaga batubara mengalami penurunan terbesar yang pernah ada. Di India, pada tahun 2019 adalah tahun pertama dalam empat dekade di mana pembangkit listrik berbahan bakar batubara menurun sementara *output* tenaga air di atas rata-rata. Hanya Cina dan Asia Tenggara yang mengalami pertumbuhan signifikan dalam pembangkit listrik tenaga batubara pada 2019, tetapi tidak cukup untuk mengimbangi penurunan di tempat lain.

The downward trend in coal prices since the end of 2018 continued in 2020. This year, coal prices touched the lowest point in September, namely at USD 49.42 per ton. Entering the last quarter of 2020, Indonesia's CPR experienced a rebound and rose to USD 59,60 per ton in December. In general, this price increase could be predicted due to the increasing demand for coal towards the end of the year due to winter season by major countries, especially China and India. In addition, the increase in coal price nearing the end of 2020 was due to the mounting conflict between China and Australia. As a result, China redirected part of its coal import from Australia to Indonesia.

The policy taken by many European countries and the US to increase the use of renewable energy has also impacted the decline in global coal prices. Electricity generated from renewable energy sources rose in 2019, putting a pressure on power generation from coal and gas.

In the US there was a shift from coal to natural gas as fuel for power plants. This was due to a more economical gas price compared to coal. In Europe, coal-fired power generation experienced the biggest ever decline. In India, 2019 was the first year in four decades that coal-fired power generation declined while hydropower output was above average. Only China and Southeast Asia saw significant growth in coal-fired power in 2019, but not enough to offset declines elsewhere.

Negara Tujuan Ekspor Batubara Indonesia
Indonesia Coal Export Destination

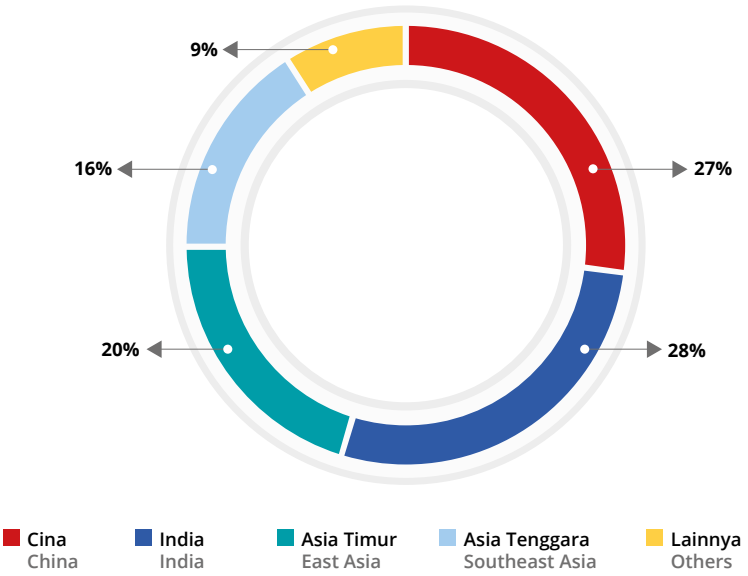

Sumber | Source: Ditjen Minerba | Directorate General of Mineral and Coal

Permintaan batubara global mengalami penurunan terbesar sejak perang dunia kedua, turun 5% dari level 2019. Ini diperparah oleh kebijakan di Cina, sebagai salah satu konsumen terbesar batubara di dunia, yakni peralihan dari boiler batubara kecil untuk menjaga kualitas udara mereka terus berlanjut. Efeknya adalah makin terbebaninya permintaan batubara non-listrik di Cina pada 2020. Di India, konsumsi batubara termal diperkirakan akan turun tajam pada tahun 2020. Penurunan drastis ini terutama disebabkan oleh efek pandemi Covid-19. Langkah-langkah untuk menahan virus di India diambil pada akhir kuartal pertama 2020. *Lockdown* yang dimulai 25 Maret memiliki efek drastis pada konsumen utama batubara.

Langkah-langkah untuk memperlambat transmisi Covid-19, terutama pada paruh pertama tahun 2020 mengakibatkan penurunan konsumsi listrik. Hal ini mempengaruhi secara signifikan penggunaan batubara untuk pembangkit listrik. Namun demikian, penurunan keseluruhan permintaan batubara global pada tahun 2020 ternyata lebih rendah dari yang diperkirakan. Hal ini dapat dikaitkan dengan pemulihan ekonomi yang terbilang cepat di Cina. Terlebih separuh dari konsumsi batubara global terpusat di negara tersebut.

Terdepresiasinya harga batubara secara global ini otomatis mempengaruhi HBA Indonesia. Semenjak awal tahun, HBA mengikuti tren harga batubara dunia yang terus

Global coal demand experienced the biggest decline since world war II, down 5% from 2019 levels. This is exacerbated by policies in China, as one of the largest coal consumers in the world, namely the transition from small coal boilers to maintain their air quality continues. The effect is that the demand for non-electric coal will be increasingly burdened in China in 2020. In India, coal consumption is expected to fall sharply in 2020. This applies to thermal coal for power generation. This drastic decline was mainly because of the Covid-19 pandemic. Measures to contain the virus in India were taken at the end of the first quarter of 2020. The lockdown that began on 25 March has had a drastic effect on the main consumers of coal.

Measures to slow the transmission of Covid-19, especially in the first half of 2020, resulted in an unusual drop in electricity demand. This significantly affected the use of coal for electricity generation. However, the overall decline in global coal demand in 2020 turned out to be lower than expected in the early months of the year as the pandemic spreads and increases worldwide. This could be attributed to a smaller than expected decline in global electricity demand at the start of the year and a relatively fast economic recovery in China, which accounted for more than half of global coal consumption.

The depreciation of coal prices globally automatically influenced CPR. Since the beginning of the year, CPR had followed the trend of world coal prices which had continued

turun dipengaruhi oleh pandemi Covid-19. Harga acuan Indonesia baru berbalik arah naik menjelang akhir tahun, yakni di bulan Oktober. Pasokan batubara di Cina yang ketat membuat harga batubara terus melaju dengan pesat. Hal ini dipicu oleh konflik antara Cina dan Australia yang memicu turunnya suplai dari Australia ke Cina dan pada akhirnya mendorong naiknya harga batubara.

Momen turunnya ekspor batubara Australia ke Cina berhasil dimanfaatkan Indonesia. Cina memutuskan untuk mengalihkan sebagian impornya dari Australia ke Indonesia. Hal ini diperkuat dengan adanya MoU antara Indonesia dan Cina. Kesepakatan tersebut berisikan bahwa Cina akan membeli batubara termal senilai USD 1.467 miliar dari Indonesia tahun 2021. Penandatangan kesepakatan tersebut serta permintaan global yang sedang menanjak membuat HBA di bulan Desember naik. Menteri ESDM Arifin Tasrif menetapkan HBA pada Desember 2020 naik 7,07% menjadi USD 59,65/ton dari USD 55,71/ton pada November 2020.

to decline influenced by the Covid-19 pandemic. Indonesia's CPR only reversed its direction towards the end of the year, namely in October. The tight supply of coal in China made coal prices continue to accelerate. This was triggered by the conflict between China and Australia which triggered a decline in supply from Australia to China and ultimately raised coal prices.

When Australian coal exports to China declined, Indonesia stepped in, taking advantage of the situation. China decided to divert part of its imports from Australia to Indonesia. This is reinforced by the existence of an MoU between Indonesia and China. The agreement states that China will buy thermal coal worth USD 1,467 billion from Indonesia in 2021. The signing of the agreement as well as rising global demand saw the CPR in December rise. EMR Minister Arifin Tasrif set the CPR in December 2020 to increase by 7.07% to USD 59.65/ton from USD 55.71/ton in November 2020.

Produksi Bulanan Batubara Indonesia Tahun 2020
2020 Indonesia Monthly Coal Production
(juta ton/million ton)

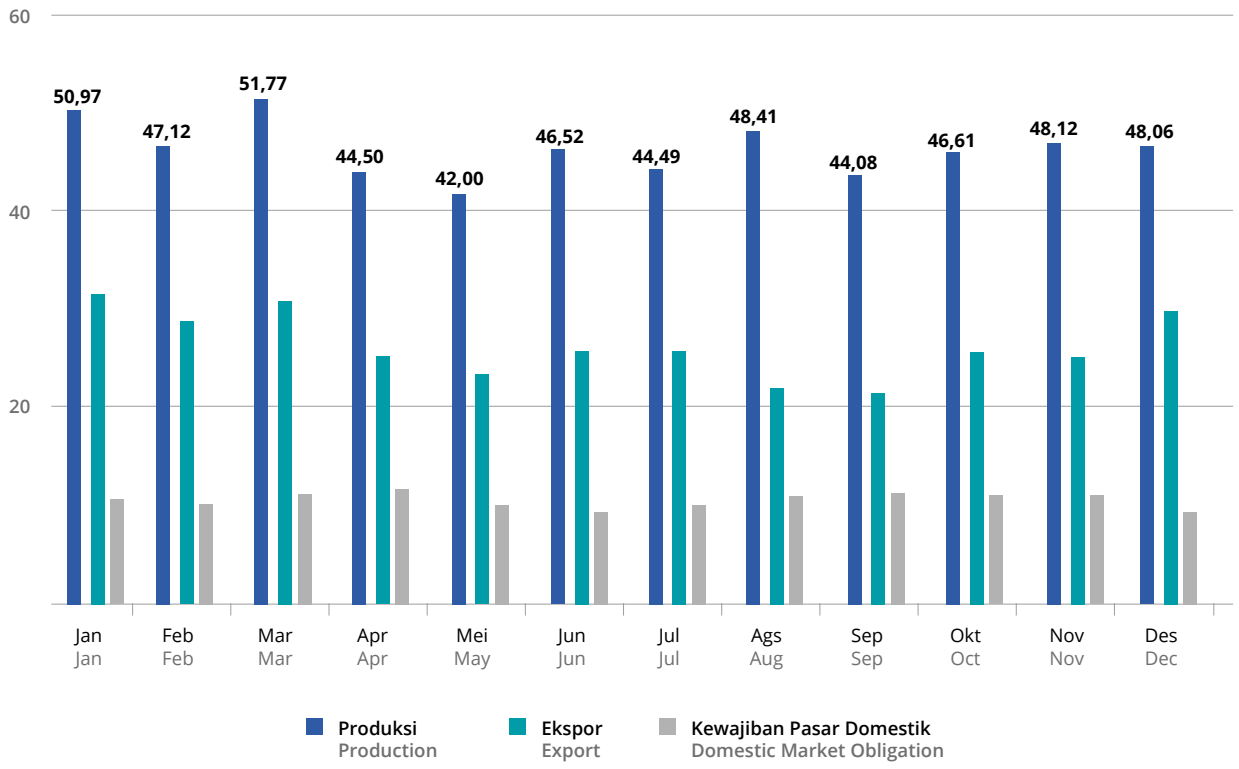

Sumber | Source: Ditjen Minerba, Kementerian ESDM | Directorate General of Mineral and Coal, Ministry of EMR

Sejalan dengan turunnya permintaan global, produksi dalam negeri pun cenderung melambat selama tahun 2020. Kementerian ESDM pun menargetkan produksi batubara pada 2020 sebesar 550 juta ton, turun dari pencapaian tahun lalu sebesar 610 juta ton. Dalam penetapan target tersebut, pertimbangan pemerintah adalah untuk pengendalian produksi batubara nasional. Dibandingkan dengan tahun lalu, realisasi produksi sampai November turun 11%. Penurunan produksi juga dipengaruhi oleh keterbatasan mobilitas karyawan ataupun logistik perusahaan pertambangan selama pandemi. Perusahaan yang paling terdampak adalah mereka yang memproduksi batubara dengan kualitas kalori batubara di bawah 4.000 kkal dan tidak mempunyai kontrak jangka panjang.

In line with the decline in demand global, domestic production also fluctuated, tending to decline during 2020. the Ministry EMR targeted 550 million tons coal production in 2020, lower from last year's achievement of 610 million. The government's consideration in setting the target was to control the national coal production. Compared to last year, actual production as of November was down 11% compared to the production achievement in the same period last year. The decline in production was also influenced by limited mobility of employees or mining company logistics during the pandemic. The companies most affected were those that produce coal with coal calorie quality below 4,000 kcal and do not have long-term contracts.

Kewajiban Pasar Domestik Batubara Indonesia
Indonesia Domestic Market Obligation

(juta ton/million ton)

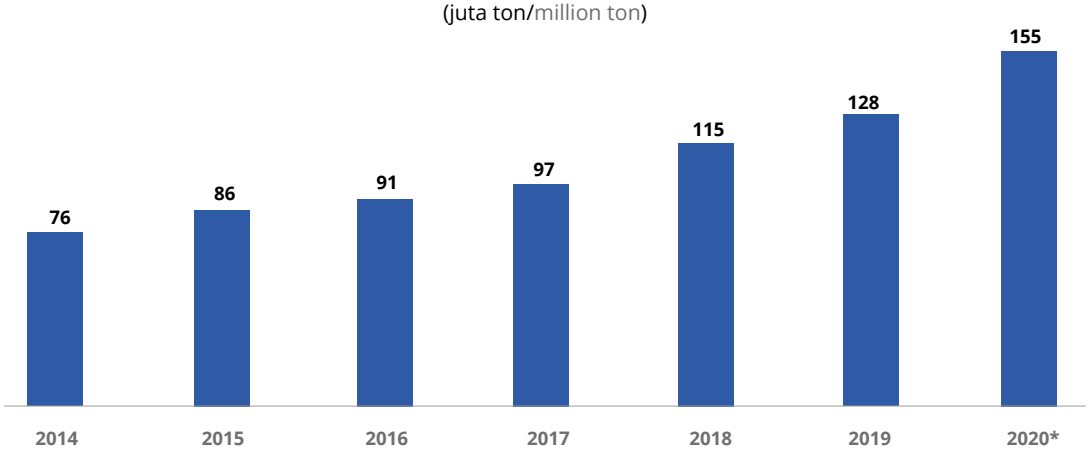

*Prediksi Dirjen Minerba | * Prediction of Directorate General of Mineral and Coal
Sumber|Source: Kementerian ESDM | Ministry of EMR

Produksi yang cenderung menurun ini tentu menjadi perhatian pemerintah karena yang ditetapkan sebagai DMO adalah 155 juta ton. Adapun realisasi hingga bulan November sudah mencapai 108,45 juta ton, atau sudah 69,97% dari target. Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian memproyeksikan bahwa penyerapan batubara untuk kepentingan dalam negeri hanya mencapai 141 juta ton yang artinya sekitar 90% dari target. Melemahnya penyerapan batubara di dalam negeri tahun ini karena dampak dari penyebaran Covid-19. Menurut pemerintah, pandemi Covid-19 telah membuat kinerja sektor pertambangan sampai dengan Agustus 2020 mengalami kontraksi sehingga menyebabkan permintaan batubara domestik tidak mencapai target.

The production which tended to decline was certainly a concern for the government, because of such a large production determined as the DMO, was at 155 million tons. Meanwhile, the realization until November had reached 108.45 million tons, or already 69.97% of the target. The government, in this case the Coordinating Ministry for Economic Affairs, projected that the absorption of coal for domestic purposes would only reach 141 million tons, which means around 90% of the target. The weakening of coal absorption in the country in 2020 was due to the impact of the spread of Covid-19. According to the government, the Covid-19 pandemic had contracted the performance of the mining sector up to August 2020, causing domestic coal demand to fall below the target.

Aspek Pemasaran
Marketing Aspect

Sebagai penyedia jasa pertambangan batubara, Perseroan telah terbukti memberikan layanan yang terbaik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kerja sama antara PT KIDECO Jaya Agung dengan Perseroan yang telah terjalin lebih dari lima belas tahun. Perseroan selalu menitikberatkan layanan jasa pertambangan terintegrasi yang profesional untuk klien.

Sampai dengan akhir 2020, produksi batubara masih mengalami fluktuasi. Namun dengan perkembangan yang terjadi akhir-akhir ini seperti MoU Indonesia dengan Cina, tren harga komoditas ini sudah memperlihatkan kenaikan pada tiga bulan terakhir. Peluang untuk ekspor masih terbuka lebar untuk kedepannya sehubungan dengan insiden antara Cina dan Australia yang mengakibatkan tertutupnya pintu ekspor batubara Australia ke pasar Cina.

Sebagai upaya untuk menjadikan bisnis Perseroan sebagai bisnis yang berkelanjutan, saat ini manajemen memutuskan untuk mengeksplorasi lebih jauh pasar jasa pertambangan batubara. Dengan didapatkannya IUJP nasional, saat ini Perseroan dapat beroperasi di seluruh Indonesia, tidak terbatas hanya di provinsi Kalimantan Timur. Ini menjadi pendorong bagi Perseroan untuk fokus mendapatkan bisnis baru melalui mekanisme tender yang ditawarkan oleh pemilik tambang di daerah lain.

As a coal mining service provider, the Company has been providing the best service. This can be proven by the collaboration between PT KIDECO Jaya Agung and the Company which has existed for more than fifteen years. The Company always focuses on integrated professional mining services for the clients.

Until the end of 2020, coal production was still fluctuating. However, with recent developments such as the MoU between Indonesia and China, the trend in commodity prices has shown an increase in the last three months. The opportunities for export are still wide open in the future due to the incident between China and Australia which resulted in the halting of Australian coal exports to the Chinese market.

In order to make the Company's business sustainable, the management has decided to further explore the coal mining services market and other services within the coal industry. With the obtaining of the national mining permit, currently the Company can operate throughout Indonesia, not only in the province of East Kalimantan. This is an impetus for the Company to focus on acquiring new business through the tender mechanism conducted by mine owners in other areas.

Tinjauan Operasional
Operational Review

Perseroan memiliki empat layanan yang merupakan rangkaian kegiatan utama dalam kegiatan pertambangan batubara, yaitu pemindahan batuan penutup, produksi batubara, pengangkutan batubara dari *stockpile* menuju pelabuhan dan pemboran eksplorasi. Sebagai perusahaan *investment holding*, seluruh kegiatan operasional Perseroan dilakukan oleh entitas anak. Berikut ulasan kinerja terkait aktivitas operasional Perseroan.

The Company has four groups of services which constitute a series of main activities in coal mining, namely overburden removal, coal getting, coal hauling from stockpile to port, and exploration drilling. As an investment holding corporation, every operational activity of the Company is carried out by its subsidiaries. The following is a review of the performance of the Company's operational activities.

Pemindahan Batuan Penutup dan Produksi Batubara

Dalam penambangan batubara ada banyak proses yang perlu dilakukan. Salah satu tahapan dalam penambangan batubara yang tidak boleh ditinggalkan adalah aspek lingkungan. Tujuannya adalah setelah penambangan selesai dilakukan, lingkungan dapat dikembalikan ke keadaan yang baik. Rangkaian proses ini seharusnya masuk dalam peraturan daerah setempat untuk mencegah kerusakan yang parah akibat penambangan batubara. Aktivitas penambangan batubara sendiri terdiri dari beberapa tahapan.

1. **Pembersihan Lahan**
   Merupakan kegiatan tambahan dalam tahapan penambangan. Kegiatan ini bertujuan mendukung kelancaran kegiatan penambangan. Pada tahap ini akan dibangun akses jalan untuk transportasi. Hal ini perlu pemadatan lahan tentunya. Alat yang biasa digunakan adalah *bulldozer ripper* dan dengan menggunakan bantuan mesin potong *chainsaw* untuk menebang pohon dengan diameter lebih besar dari 30 cm. Ini membutuhkan waktu sesuai luas lahan yang akan ditambang.

2. **Pemindahan Batuan Penutup**
   Pemindahan batuan penutup merupakan kegiatan yang mutlak harus dikerjakan pada kegiatan pertambangan, terutama pada kegiatan penambangan yang menggunakan sistem tambang terbuka. Kegiatan pemindahan batuan penutup ditentukan oleh rencana target produksi, semakin baik rancangan pada pemindahan batuan penutup maka rencana target produksi semakin baik. Untuk mewujudkan kondisi tersebut, diperlukan metode dan alat yang mendukung pengupasan lapisan tanah penutup. Bila material tanah penutup merupakan material lunak (*soft rock*) maka tanah penutup tersebut akan dilakukan penggalian bebas. Namun bila materialnya merupakan material kuat, maka terlebih dahulu dilakukan pembongkaran dengan peledakan (*blasting*) kemudian dilakukan kegiatan penggalian. Peledakan yang akan dilakukan perlu dirancang sedemikian rupa hingga sesuai dengan produksi yang diinginkan.

3. **Produksi Batubara**
   Aktivitas produksi batubara adalah kegiatan inti dalam aktivitas penambangan batubara. Aktivitas produksi batubara adalah kelanjutan dari aktivitas pemindahan batuan penutup. Setelah lapisan *topsoil* dan *subsoil* berhasil dipindahkan, akan nampak area-area yang siap untuk ditambang. Selanjutnya batubara akan dikeruk untuk dikirim ke *stockpile*. Untuk melakukan penambangan batubara itu sendiri, terlebih dahulu dilakukan kegiatan *coal cleaning*. Maksud dari kegiatan

Overburden Removal and Coal Getting Activity

In the coal mining there are many processes that need to be done. One of the stages in coal mining that should not be left behind is the environment Aspect. The purpose is that after the mining is completed, the environment can be restored to a good state. The series of this process should be included in the local regulations in order to avoid severe damage due to coal mining activities. The coal mining activity itself consists of several stages.

1. **Land Clearing**
   This is an additional activity in the mining stages. This activity aims to support the smooth operation of mining activity. At this stage road will be built to access for transportation. This needs to a land compaction. A common tool used is a bulldozer ripper and with the addition of chainsaw cutting machine for chopping trees with a diameter more than 30 cm. This takes time proportionately to the size of land to be mined.

2. **Overburden Removal**
   Overburden removal is an activity that absolutely must be done on mining activity, especially in mining activities that use open-pit mining system. Overburden removal activity is determined by the target in the production plan, the better the design in the overburden removal activity will give the better production plan targets. To realize such condition, it requires necessary methods and tools that support the overburden removal activity. When the overburden material is a soft material (soft rock), then the cover soil excavation will be done regular excavation. However, if the material is solid, the first matter to do is discharging with demolition followed by the quarrying activity. Blasting that will be done needs to be designed to correspond to the desired production.

3. **Coal Getting**
   Coal getting activity is the core activity in the coal mining activity. Coal getting activity is the continuation of the overburden removal. After the topsoil and subsoil layers successfully removed, the areas to be mined are disclosed accordingly. Thus, the coal is extracted for sending to the stock pile. To mine the coal itself, it is necessary to have coal cleaning activity. The purpose of the activity of cleaning coal is to remove impurities in the form of minor waste material soil from the surface of

coal cleaning ini adalah untuk membersihkan pengotor yang berasal dari permukaan batubara (*coal face*) yang berupa material sisa tanah penutup yang masih tertinggal sedikit, serta pengotor lain yang berupa agen pengendapan (air permukaan, air hujan, longsoran). Selanjutnya dilakukan kegiatan pengambilan batubara hingga pemuatan ke alat angkutnya. Untuk lapisan batubara yang keras, maka terlebih dahulu dilakukan pengerukan.

Kegiatan pemindahan batuan penutup serta produksi batubara saat ini dikerjakan oleh PT SIMS Jaya Kaltim, berikut profil PT SIMS Jaya Kaltim.

PT SIMS Jaya Kaltim

Sejak berdiri pada tahun 2001, SIMS adalah perusahaan jasa pertambangan batubara yang menawarkan dua layanan utama, yaitu aktivitas pemindahan batuan penutup dan aktivitas produksi batubara. SIMS secara berkesinambungan berusaha mengembangkan sistem manajemen pertambangan yang efektif, efisien, fokus pada keselamatan serta ramah lingkungan. Hingga kini, telah lebih dari 15 tahun SIMS menjadi mitra terpercaya untuk mengelola tambang milik PT KIDECO Jaya Agung.

SIMS melaksanakan kegiatan usaha dalam bidang jasa kontraktor pertambangan umum dan pemeliharaan peralatan berat pertambangan. Untuk mencapai kegiatan usaha tersebut, SIMS melaksanakan kegiatan usaha meliputi, penggalian hasil pertambangan, pengangkutan hasil pertambangan, penumpukan hasil pertambangan, pemeliharaan alat-alat berat pertambangan, mengimpor barang modal untuk keperluan investasi, dan memasarkan hasil pertambangan baik di wilayah Republik Indonesia maupun ke luar negeri.

Kinerja Aktivitas Pemindahan Batuan Penutup

Tren harga batubara di tahun 2020 cenderung melemah sejak awal tahun yang mana sudah berlangsung sejak tahun 2019. Diperparah dengan pandemi Covid-19, target yang ditetapkan oleh pemerintah hanya 550 juta ton. Hal ini jelas berdampak terhadap target produksi operator-operator batubara di Indonesia.

Secara umum situasi pertambangan sepanjang tahun 2020 sangat menantang. Pandemi membuat permintaan batubara anjlok sehingga berdampak pada harga yang terus jatuh. Bagi Perseroan, hambatan utama selama tahun 2020 adalah turunnya permintaan batubara yang berdampak pada penyesuaian target oleh klien. Selain dari faktor penurunan harga batubara, faktor cuaca juga cukup menghambat aktivitas pemindahan batuan penutup selama tahun 2020, terutama di awal tahun dan memasuki

coal (coal face), as well as other impurities that were the result of precipitation agents (surface water, rainwater, avalanches). Afterwards, the coal getting activity is done until the loading of coal to the vehicle. For hard coal seams, it is firstly to do the dredging.

The overburden removal and coal getting activity are currently done by PT SIMS Jaya Kaltim, whose profile is given below.

PT SIMS Jaya Kaltim

Since establish in 2001, SIMS is a coal mining service corporate offering two main services, namely overburden removal activities and coal getting activities. SIMS has constantly put its effort in developing mining system management for effective, efficient, focus in safety as well as eco-friendly. Until now, SIMS has been a trusted partner for more than 15 years to manage the mines owned by PT KIDECO Jaya Agung.

SIMS is engaged in general mining contractor services and maintenance of heavy equipment for mining activity. To conduct its business, SIMS carries out the extraction, transportation and stockpiling of such products as well as maintenance of heavy machinery used for mining, importation of capital goods for investment purposes, marketing of mining products to customers in the Republic of Indonesia as well as abroad.

Overburden Removal Activities Performance

The coal prices trend in 2020 weakened since the beginning of the year as it had been declining since 2019. Exacerbated by the Covid-19 pandemic, the target set by the government was only 550 million tons. This clearly had an impact on the production targets of coal operators in Indonesia.

In general, the mining situation throughout 2020 was incredibly challenging. The pandemic caused coal demand to plummet, resulting in falling prices. The main obstacle for the Company during 2020 was the decrease in coal demand which had an impact on the adjustment of targets by client. Apart from the decline in coal prices, inclement weather also quite hampered the overburden removal activity during 2020, especially at the beginning of the year and nearing the end of the year. Towards the end of the year, the average

akhir tahun. Bahkan menjelang akhir tahun rata-rata waktu pemeliharaan yang disebabkan oleh hujan hingga melebihi 5 jam per harinya. Atas kondisi tersebut, sampai dengan akhir tahun 2020 jumlah batuan penutup yang berhasil dipindahkan Perseroan mencapai 40,3 juta ton, atau turun 26,5% dibandingkan periode yang lalu.

maintenance time due to rain exceeded 5 hours per day. Due to these conditions, until the end of 2020 the number of overburden that was successfully removed by the Company reached 40.3 million tons, or a 26.5% decrease compared to the previous period.

Volume Bulanan Aktivitas Pemindahan Batuan Penutup
Overburden Removal Activities Monthly Volume

(juta bcm/million bcm)

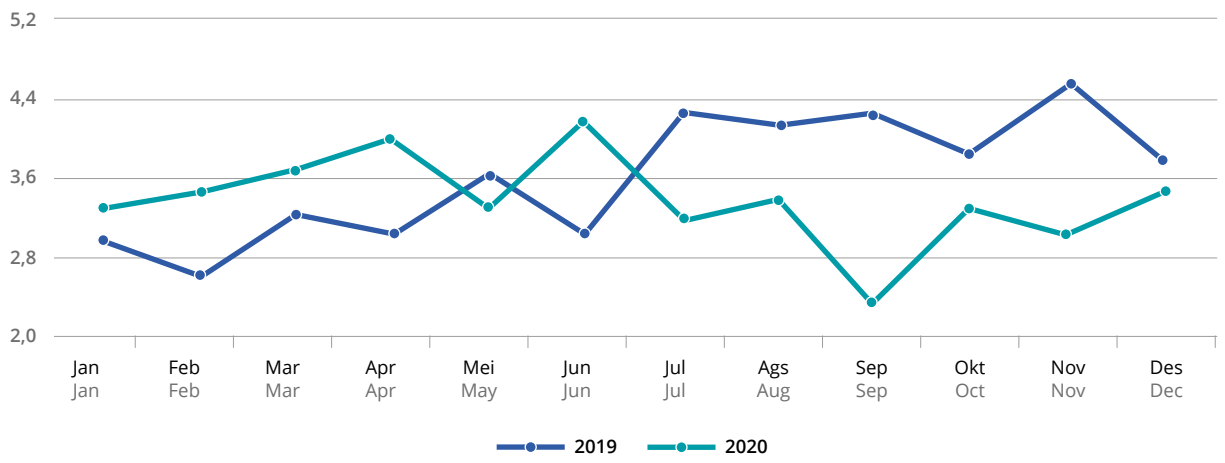

Kinerja Aktivitas Produksi Batubara

Melambatnya produksi batuan penutup tentunya berdampak terhadap jumlah produksi batubara yang ditambang di tahun 2020. Total volume batubara yang diproduksi Perseroan mencapai 10,5 juta ton pada tahun 2020, hanya turun sebesar 5,7% dari tahun sebelumnya yang mencapai 11,1 juta ton. Terlepas dari turunnya volume batuan penutup, penurunan volume batubara sedikit lebih terkendali. Hal ini dikarenakan jumlah *exposed coal* yang cukup banyak selama tahun 2020.

Coal Getting Activity Performance

The decrease in overburden removal certainly had an impact on the amount of coal production mined in 2020. The total volume of coal produced by the Company reached 10.5 million tons in 2020, a decrease of 5.7% from the previous year's which reach 11.1 million tons. Apart from the decrease in overburden volume, the reduction in coal volume was slightly more controlled. This was due to the large amount of exposed coal during 2020.

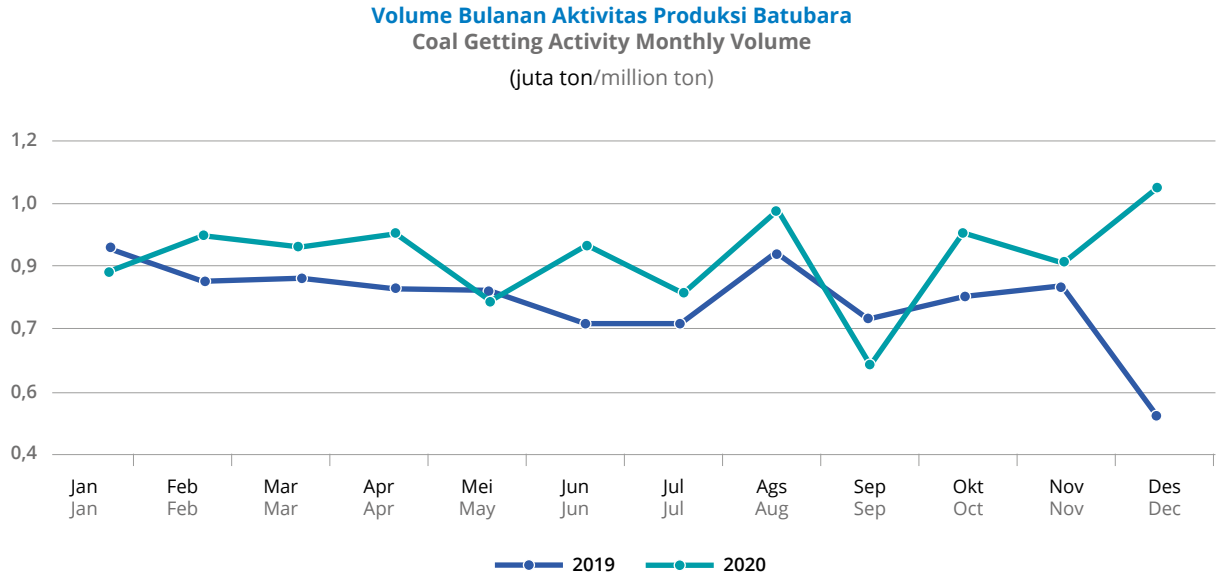

Pengangkutan Batubara

Ada dua metode pengangkutan batubara berdasarkan jarak tempuh. Untuk jarak dekat, batubara umumnya diangkut dengan menggunakan ban berjalan atau truk. Untuk jarak yang lebih jauh di pasar dalam negeri, batubara diangkut dengan menggunakan kereta api atau tongkang.

Pengangkutan merupakan tahapan setelah proses penambangan batubara selesai dilakukan. Ada tahapan yang cukup panjang yang harus dilalui agar batubara dapat sampai kepada konsumen. Setelah selesai dieksploitasi batubara akan disimpan di *stockpile*, untuk kemudian dikirim ke pelabuhan. Selanjutnya batubara diangkut menggunakan kapal tongkang ke kapal kargo kontainer untuk dikirim kepada konsumen. Dari beberapa tahapan transportasi batubara, Perseroan menyediakan jasa pengangkutan batubara dari *stockpile* sampai dengan pelabuhan menggunakan *truck trailer* dua *vessel*.

Kegiatan pengangkutan batubara saat ini dilakukan oleh dua anak usaha Perseroan, yaitu PT Samindo Utama Kaltim dan PT Trasindo Murni Perkasa. Berikut profil kedua anak perusahaan tersebut.

PT Trasindo Murni Perkasa

PT Trasindo Murni Perkasa berdiri sejak tahun 2001. TMP menawarkan jasa pendukung pada aktivitas pertambangan batubara, yaitu aktivitas pengangkutan. TMP mengirim batubara dari *stockpile* sampai dengan pelabuhan batubara, dengan menggunakan *hauling truck* dua *vessel*. TMP telah aktif mengangkut batubara milik PT KIDECO Jaya Agung mulai dari tahun 2001.

Coal Hauling

There are two hauling method bases on the distance. For short distance, most coal is transported by conveyor or truck. For longer distances in the domestic market, the coal is transported by rail or barge.

Coal hauling is the subsequent process after the coal mining process is completed. There is a series of stages that must be carried out in order to bring coal to the customers. After exploitation the coal will be stored as stockpile, for later to be delivered to the port. Further, the coal is brought by barges to the cargo container vessel to be sent to customers. From the multiple stages of coal hauling, the Company provides coal hauling services from the stockpile up to the port using two-vessel trailer trucks.

The coal hauling business is run by two of its Company subsidiaries, namely PT Samindo Utama Kaltim and PT Trasindo Murni Perkasa, whose profiles are given below.

PT Trasindo Murni Perkasa

PT Trasindo Murni Perkasa was established in 2001. TMP offers supporting service for the coal mining activities, i.e. hauling activities. TMP haul coal from stockpile until the coal port by utilizing two vessel hauling truck. TMP is actively hauling the coal own by PT Kideco Jaya Agung since 2001.

TMP melaksanakan kegiatan usaha dalam bidang jasa kontraktor pertambangan umum dan pemeliharaan peralatan berteknologi tinggi. Untuk mencapai kegiatan usaha tersebut, TMP melaksanakan kegiatan usaha meliputi penggalian hasil pertambangan, pengangkutan hasil pertambangan, penumpukan hasil pertambangan, pemeliharaan alat-alat pertambangan berteknologi tinggi, mengimpor barang modal untuk keperluan investasi, dan memasarkan hasil pertambangan baik di wilayah Republik Indonesia maupun ke luar negeri.

TMP operates in general mining contractor services and maintenance of advanced technology equipment. To perform the business, TMP conducts business activities such as, stripping and excavating, hauling of mining products, stock piling, maintenance of high-technology equipment, importing goods for investment activities, and marketing the mining products to the regions within the Republic of Indonesia as well as foreign market.

TMP beroperasi selama 24 jam setiap hari dari tambang PT KIDECO Jaya Agung melalui jalan pengangkutan (*hauling road*) ke pelabuhan PT KIDECO Jaya Agung, 39 km jauhnya. TMP siap untuk mengangkut 20 juta ton batubara setiap tahun dengan memaksimalkan peralatannya dan mengefektifkan prosesnya.

TMP operates for 24 hours each day from PT KIDECO Jaya Agung mine via the hauling road to PT KIDECO Jaya Agung port, 39 km away. TMP is poised to transport 20 million tons of coal yearly by maximizing its equipment utilization and optimized its process.

PT Samindo Utama Kaltim

PT Samindo Utama Kaltim

PT Samindo Utama Kaltim berdiri sejak tahun 1996. SUK menawarkan jasa pendukung pada aktivitas pertambangan batubara, yaitu aktivitas pengangkutan. SUK mengirim batubara dari *stockpile* sampai dengan pelabuhan batubara, dengan menggunakan *hauling truck* dua *vessel*. SUK telah aktif mengangkut batubara milik PT KIDECO Jaya Agung mulai dari tahun 1996.

PT Samindo Utama Kaltim was established in 1996. SUK offers supporting services for the coal mining activities, i.e. hauling activities. SUK haul coal from stockpile until the coal port by utilizing two vessel hauling truck. SUK is actively hauling the coal owned by PT KIDECO Jaya Agung since 1996.

SUK melaksanakan kegiatan usaha dalam bidang jasa kontraktor pertambangan umum dan pemeliharaan peralatan berteknologi tinggi. Dalam rangka mencapai kegiatan usaha tersebut, SUK melaksanakan kegiatan usaha meliputi, penggalian/pengupasan, pengangkutan, penumpukan, pembuatan jalan tambang, pemeliharaan jalan tambang dan perawatan peralatan tambang di lingkungan proyek pertambangan umum.

SUK operates in general mining contractor services and maintenance of advanced technology equipment. To perform its business line, SUK may also perform in digging/stripping, hauling, stock piling, construction of hauling road, maintenance of hauling road and maintenance of heavy equipment in mining area.

SUK beroperasi selama 24 jam setiap hari dari tambang PT KIDECO Jaya Agung melalui jalan pengangkutan (*hauling road*) ke pelabuhan PT KIDECO Jaya Agung, 39 km jauhnya. SUK siap untuk mengangkut 20 juta ton batubara setiap tahun dengan memaksimalkan penggunaan peralatannya dan mengefektifkan prosesnya.

SUK operates for 24 hours on daily basis from the PT KIDECO Jaya Agung mine via the hauling road to the PT KIDECO Jaya Agung port, 39 km away. SUK is poised to transport 20 million tons of coal yearly by maximizing its equipment utilization and optimized its process.

Kinerja Aktivitas Pengangkutan Batubara

Kinerja yang kurang maksimal juga dialami oleh aktivitas pengangkutan batubara selama tahun 2020. Total batubara yang berhasil diangkut mencapai 22,6 juta ton atau turun 9,1% dibandingkan tahun 2019. Kedua anak Perseroan yang mengelola aktivitas pengangkutan batubara yakni SUK dan TMP masing-masing mencatatkan penurunan sebesar 11,1% dan 7%.

Coal Hauling Activities Performance

Coal hauling activity have been experiencing less optimal performance throughout 2020. Total coal transported reached 22.6 million tons or decreased by 9.1% compared to 2019. The Company's two subsidiaries managing coal hauling activities, SUK and TMP, recorded a decrease of 11.1% and 7% respectively.

Volume Pengangkutan Batubara
Coal Hauling Volume
(juta ton/million ton)

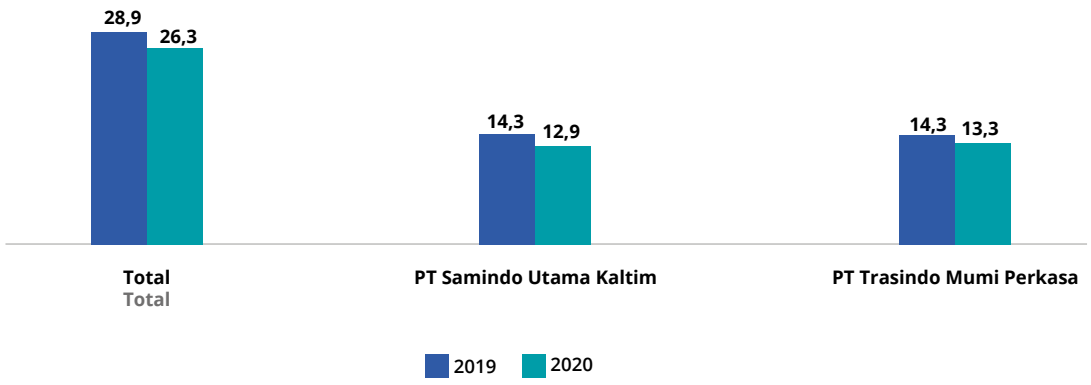

Ketersediaan truk dan operator adalah faktor utama yang menentukan volume pengangkutan batubara. Dari sisi rata-rata jumlah truk yang beroperasi per harinya mencapai 86 truk, turun dari 93 truk di tahun 2019. Berkurangnya jumlah truk yang beroperasi dikarenakan adanya pembatasan dari klien.

Dari sisi ketersediaan operator, rata-rata operator yang bertugas per harinya mencapai 87 orang, turun dari 92 orang di tahun 2019. Selain dari penyesuaian atas jumlah truk yang beroperasi, turunnya jumlah operator didominasi oleh faktor kedisplinan.

The availability of trucks and operators is the main factor determining the volume of coal hauling. The average number of trucks operating per day reached 86 trucks, down from 93 trucks in 2019. The reduced number of trucks operating was due to restrictions set by the client.

In terms of operator availability, the average number of operators on duty per day reached 87 personnel, down from 92 personnel in 2019. Apart from adjustments to the number of trucks operating, the decline in the number of operators was mainly due to disciplinary factors.

Volume Bulanan Pengangkutan Batubara
Coal Hauling Monthly Volume
(juta ton/million ton)

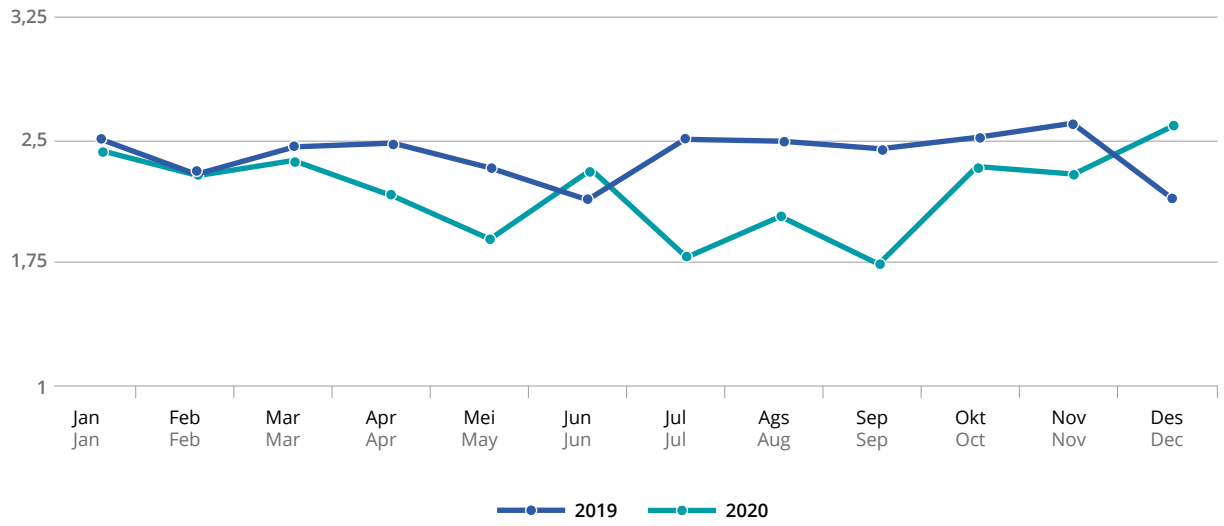

Manajemen Perseroan secara terus-menerus mendorong SUK dan TMP untuk meningkatkan kedisiplinan yang bertujuan untuk meningkatkan produktifitas. Kondisi ini menjadi perhatian manajemen Perseroan karena faktor kedisiplinan operator ini menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap kinerja aktivitas pengangkutan batubara, terlepas dari kondisi pandemi. Dalam rangka menyesuaikan kegiatan operasional di tengah pandemi, manajemen mulai menerapkan pengalokasian *shift* baru untuk menyiasati kegiatan pengangkutan batubara dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Selain itu, departemen HSE juga selalu aktif dalam memperhatikan kondisi fisik operator agar faktor kelelahan dapat dihindari.

The Company management continuously encourages SUK and TMP to improve discipline aimed at increasing productivity. This posed a concern for the Company's management because the operators' discipline is very influential on the performance of coal hauling activities, regardless of pandemic conditions. To adjust our operations in the midst of the pandemic, management began to implement new shift allocations to investigate coal hauling activities while complying with health protocols. In addition, the HSE department must also always take notice to the physical condition of the operators so that fatigue-related factors can be avoided.

Pemboran Eksplorasi

Tujuan eksplorasi batubara adalah untuk menginventarisir serta melokalisir data endapan batubara yang ada di daerah studi guna mencari lokasi-lokasi singkapan batubara dan melaporkan daerah prospeksi hasil temuan. Apabila data yang didapat positif, maka diharapkan daerah studi tersebut dapat dikembangkan ke tingkat selanjutnya dengan membuat program studi kelayakan.

Kegiatan pemboran dilakukan di area perusahaan batubara untuk mendapatkan data yang lebih detail dan akurat untuk penghitungan cadangan. Selain itu, data tersebut dapat juga digunakan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan kualitas batubara dan data geologi-teknik. Sedangkan pemboran hidrogeologi untuk mengetahui kedalaman muka air tanah dan kualitasnya. Ada dua metode pemboran yang dilakukan, yaitu *open hole* (*boring*) dan *coring*.

1. ***Open Hole***
   Teknik pemboran dengan melubangi area tertentu, sesuai perencanaan sampai kedalaman yang telah direncanakan. Dalam pengambilan sampelnya berdasarkan potongan dari tiap gerusan mata bor per *run* atau per pipa bor (sehingga sampel ini disebut *cutting*). Dalam proses pemboran ini, *cutting* akan dibawa naik ke atas dengan media air bercampur lumpur (pemboran batubara biasanya menggunakan media air sebagai lumpur pemboran).

2. ***Coring***
   Teknik pemboran yang dilakukan dari atas sampai dengan kedalaman yang direncanakan, di mana pengambilan sampel *coring* tanpa melakukan metode *open hole*. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendetail mengenai data variasi batuan (stratigrafi) dari dalam lubang bor.

Kegiatan pemboran eksplorasi Perseroan saat ini dilakukan oleh anak usaha Perseroan, yaitu PT Mintec Abadi.

Exploration Drilling

The purpose of coal exploration is to record and localize coal deposits data in the study area to seek coal outcrop locations and report the prospect area findings. If the data obtained deemed positive, then it is expected that the study area can be further to the next level by preparing a feasibility study program.

Drilling activity is carried out at coal corporate's area to obtain a more accurate and detailed data regarding coal reserves. In addition, such data can also be used to obtain the information on coal quality and technical/geological data. Whereas hydrogeological drilling will reveal the water table and the type of water contained therein. There are two methods of drilling conducted, namely the open hole (boring) and coring.

1. **Open Hole**
   Open hole is a drilling technique in which a hole is made on a certain area as planned, up to a prescribed depth. Samples are obtained from the cuttings from each drill tip per run, or per boring pipe (and thus the samples are called cuttings). During the boring process, cuttings will be brought to the surface diluted in water and mud (as coal drilling normally uses water as the media for drilling mud).

2. **Coring**
   Coring is a drilling technique that begins from the top to a prescribed depth, in which the sample is obtained without opening a hole (as in the open hole technique). This technique is preferred to obtain a more detailed stratigraphic data from the area that is drilled.

The Company's exploration drilling activity is currently carried out by its subsidiary, PT Mintec Abadi.

PT Mintec Abadi

PT Mintec Abadi adalah perusahaan jasa pertambangan yang berdiri pada tahun 2006. Dengan kegiatan utama melakukan pemetaan geologi, pemboran eksplorasi, penghitungan kandungan batubara dengan studi kelayakan, serta melakukan pengembangan dan konsultasi manajemen pertambangan.

Saat ini, MIN berpartisipasi dalam pengembangan area pertambangan yang potensial dan melaksanakan *engineering design* dan pengawasan kerja konstruksi berikut pengembangan pertambangan. Di masa depan, MIN akan memperoleh teknologi baru dengan kepercayaan publik sebagai sebuah korporasi teknis yang terkemuka serta membuat kemajuan sebagai perusahaan pengembangan teknis pertambangan umum.

PT Mintec Abadi

PT Mintec Abadi is a mining service corporate established in 2006. It mainly performs geological mapping, exploration drilling, calculates coal deposits with feasibility study, and mining development management and mine management consulting.

At present, MIN participates in developing potential mining area, performs engineering design and construction supervision work following the mining development. In the future, MIN will accumulate technology supported with the public trust as a technical corporation and make a progress as a general mining development technical corporation.

Kinerja Aktivitas Pemboran Eksplorasi

Exploration Drilling Activities Performance

Volume Pemboran Eksplorasi
Exploration Drilling Volume
(ribu meter/thousand meter)

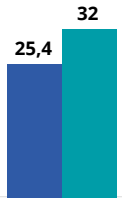

Jumlah Lubang Pemboran
Number Drilling Hole
(titik/point)

2019 2020

Aktivitas pemboran eksplorasi berhasil mencatatkan kinerja yang sangat baik di 2020. Volume pemboran mencapai 32 ribu meter atau 16% lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan. Pencapaian ini disebabkan MIN mendapatkan daerah ekplorasi yang relatif baru, yaitu di daerah Samu Biu. Oleh karenanya, aktivitas pemboran yang dilakukan lebih banyak pemboran *open hole*.

Pemboran *open hole* dilakukan karena area tersebut adalah area yang baru, sehingga lebih dulu dilakukan pemboran *open hole*. Pemboran *open hole* sendiri membutuhkan waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan *coring*, oleh karenanya jumlah lubang pemboran yang dilakukan mengalami peningkatan di tahun 2020.

Exploration drilling activities managed to record an excellent performance in 2020. Drilling volume reached 32 thousand meters or 16% higher than the target set. This achievement was caused by MIN gaining a relatively new exploration area, namely in the Samu Biu area. Therefore, the Company carried out more open hole drilling activities.

Open hole drilling is the first thing done in a new area. Open hole drilling itself takes a shorter time compared to coring, therefore the number of drilling holes carried out increased in 2020.

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Analisis dan pembahasan berikut, khususnya untuk bagian-bagian yang menyangkut kinerja keuangan Perseroan, mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2020 yang dilampirkan dan menjadi satu kesatuan dalam buku laporan tahunan ini.

Laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Tanudiredja Wibisana Rintis & Rekan dengan pendapat Wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The following analyses and discussions, in particular for the sections relating to the Company's financial performance, refer to the Company's Consolidated Financial Statements for the years ended 31 December 2019 and 31 December 2020 which are appended to and thus make up an integral part of this annual report.

The financial statements have been audited by the Tanudiredja Wibisana Rintis & Partner Accounting Firm, with the opinion of Fair, in all material respects, in line with Indonesia's Financial Accounting Standards.

Ringkasan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Summary of Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

(USD/USD)

	2019	2020	Pertumbuhan Growth
Pendapatan | Revenues	254.454.591	173.471.808	-31,8%
Biaya Pokok Pendapatan | Cost of Revenues	(212.686.454)	(137.549.635)	-35,3%
Laba Bruto | Gross Profit	**41.768.137**	**35.922.173**	**-14%**
Beban Umum dan Administrasi | General and Administrative Expenses	(9.168.592)	(7.557.558)	-17,6%
Pendapatan Keuangan | Finance Income	1.295.591	1.161.740	-10,3%
Biaya Keuangan | Finance Costs	(384.439)	(39.333)	-89,8%
Keuntungan/(Kerugian) Selisih Kurs, Neto | Gain/(Loss) on Foreign Exchange, Net	1.220.319	(831.664)	-168,2%
Pendapatan Lainnya, Neto | Other Income, Net	194.096	354.430	82,6%
Laba Sebelum Pajak Penghasilan | Profit Before Income Tax	**34.925.112**	**29.009.788**	**-16,9%**
Beban Pajak Penghasilan | Income Tax Expense	(8.826.683)	(6.476.126)	-26,6%
Laba Tahun Berjalan | Profit for The Year	**26.098.429**	**22.533.662**	**-13,7%**
Jumlah Penghasilan/(Kerugian) Komprehensif Lainnya | Total Other Comprehensive Income/(Loss)	**1.263.605**	**(756.470)**	**-159,9%**
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan | Total Comprehensive Income for the Year	**27.362.034**	**21.777.192**	**-20,4%**
Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada | Profit Attributable to:	**26.098.429**	**22.533.662**	**-13,7%**
- Pemilik Entitas Induk | Owners of the Company	26.072.373	22.509.492	-13,7%
- Kepentingan Nonpengendali | Non-controlling Interests	26.056	24.170	-7,2%
Jumlah Penghasilan Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada | Total Comprehensive Income Attributable to:	**27.362.034**	**21.777.192**	**-20,4%**
- Pemilik Entitas Induk | Owners of the Company	27.332.468	21.755.107	-20,4%
- Kepentingan Nonpengendali | Non-controlling Interests	29.566	22.085	-25,3%
Laba per Saham Dasar/Dilusian yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk | Basic/Diluted Earnings per Share Attributable to Owners of the Company	**0,0118**	**0,0102**	**-13,6%**

Pendapatan

Melambatnya volume produksi Perseroan secara langsung berdampak kepada kinerja keuangan Perseroan, terutama dari sisi pendapatan. Total pendapatan konsolidasian yang dibukukan Perseroan sampai dengan akhir tahun 2020 sebesar USD 173,5 juta. Jumlah tersebut lebih rendah 31,8% dibandingkan dengan periode yang lalu. Turunnya pendapatan dikontribusi oleh hampir seluruh aktivitas operasional Perseroan. Sebagai tambahan, turunnya pendapatan juga dipengaruhi oleh perubahan skema bahan bakar yang ditetapkan oleh klien. Dampak dari perubahan tersebut mempengaruhi pendapatan dari sisi kompensasi.

Revenue

The decrease in production directly impacted the Company's financial performance, especially in terms of revenues. Total consolidated revenues recorded by the Company until the end of 2020 amounted to USD 173.5 million. The amount was 31.8% lower than in the previous period. The decrease in revenues was contributed by most of the Company's operational activities. In addition, the decrease in revenues was also influenced by changes in the fuel scheme set by the client. The impact of the scheme changes affected revenues in terms of compensation.

(USD/USD)

	2019	2020	Pertumbuhan Growth
Pendapatan | Revenues	**254.454.591**	**173.471.808**	**-31,8%**
Pemindahan Batuan Penutup dan Produksi Batubara | Overburden Removal and Coal Getting	189.537.826	123.246.507	-35%
Pengangkutan Batubara | Coal Hauling	62.835.525	48.382.210	-23%
Pemboran Eksplorasi | Exploration Drilling	2.081.240	1.843.091	-11,4%

Pemindahan Batuan Penutup dan Produksi Batubara

Sebagai kontributor utama pendapatan Perseroan, kinerja aktivitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan konsolidasian. Aktivitas tersebut mencatat pendapatan sebesar USD 123,3 juta, atau lebih rendah 35%, dibandingkan dari periode yang lalu. Penurunan pendapatan dari aktivitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara sepanjang tahun 2020 dipengaruhi oleh beberapa hal.

1. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam tinjauan operasional, aktivitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara sangat merasakan dampak dari terdepresiasinya harga batubara. Penyesuaian volume yang dilakukan oleh klien berimbas pada turunnya volume produksi, terutama untuk batuan penutup. Kondisi inilah yang pada akhirnya mendepresiasi pendapatan dari aktivitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara,
2. Terjadi perubahan skema penyediaan bahan bakar dari klien Perseroan. Sebelumnya, SIMS selaku penyedia jasa pemindahan batuan penutup dan produksi batubara bertanggung jawab menyediakan bahan bakar. SIMS kemudian menagihkan jumlah bahan bakar yang digunakan kepada klien. Saat ini klien memutuskan untuk menyediakan seluruhnya bahan bakar yang digunakan dalam aktivitas operasional. Pengaruh dari perubahan kebijakan ini adalah hilangnya komponen pendapatan dari kompensasi bahan bakar,

Overburden Removal and Coal Getting

As a major contributor to the Company's revenue, the performance of overburden removal and coal activities had a significant impact on consolidated revenues. Such activities recorded revenue amounted USD 123.3 million, or 35% lower compared to the previous period. The decrease in revenues from overburden removal activities and coal getting throughout 2020 was influenced by several things.

1. As described in the operational review, the activity of overburden removal and coal getting was greatly impacted by the depreciating of coal price. Volume adjustments made by clients resulted in a decrease of production volume, especially for overburden. This condition ultimately depreciated revenue from overburden removal activities and coal getting,
2. There was a change in the fuel supply scheme from the Company's clients. Previously, SIMS was a provider of overburden removal services and coal getting responsible for providing fuel. SIMS will then charge the client the amount of fuel that has been used. Currently the client decided to provide all the fuel used in operational activities. The effect of this policy change was the loss of the revenues component from fuel compensation,

3. Faktor terakhir yang cukup mempengaruhi pendapatan dari aktivitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara adalah disebabkan telah selesainya proyek GBPC pada akhir November 2019.

Pengangkutan Batubara

Pertumbuhan negatif juga dialami oleh aktivitas pengangkutan batubara. Dari sisi volume relatif tidak terjadi penurunan yang cukup signifikan pada aktivitas pengangkutan batubara. Namun demikian, pendapatan dari aktivitas tersebut mencatat pertumbuhan pendapatan negatif sebesar 23%. Kondisi ini disebabkan oleh perubahan skema penyediaan bahan bakar yang juga dialami oleh aktivitas pengangkutan batubara.

Pemboran Eksplorasi

Berlawanan dengan kenaikan volume pemboran, pendapatan dari aktivitas pemboran eksplorasi mencatat pertumbuhan pendapatan negatif 11,4%. Di 2020 sebagian besar aktivitas pemboran yang dilakukan adalah aktivitas *open hole*, di mana tarif dari aktivitas tersebut lebih rendah dibandingkan *coring*.

3. The last factor that sufficiently affected revenues from overburden removal and coal getting activities were due to the completion of the GBPC project at the end of November 2019.

Coal Hauling

Negative growth was also experienced by coal hauling activities. In terms of volume there was no significant decrease in coal hauling activity. Nevertheless, revenue from that activity recorded negative revenues growth of 23%. This condition was caused by changes in fuel supply schemes that were also experienced by coal hauling activities.

Exploration Drilling

Contrary to the increase in drilling volume, revenues from exploration drilling activities recorded negative growth of 11.4%. In 2020 most of the drilling activities carried out were open hole activities, where the rates charged for such activities were lower than coring.

Biaya Pokok Pendapatan

Cost of Revenue

(USD/USD)

	2019	2020	Pertumbuhan Growth
Biaya Pokok Pendapatan | Cost of Revenues	**212.686.454**	**137.549.635**	**-35,3%**
Biaya Material | Material Cost	93.142.430	43.677.514	-53,1%
Biaya Tenaga Kerja | Labor Cost	9.571.693	9.464.480	-1,1%
Biaya Tidak Langsung | Overhead Cost	95.486.692	71.872.354	-24,7%
Penyusutan Aset Tetap | Depreciation of Fixed Asset	14.485.639	12.535.287	-13,5%

Perseroan merespon turunnya target volume dengan meningkatkan efisiensi biaya. Manajemen berusaha menjaga komitmen untuk selalu meningkatkan nilai pemegang saham. Upaya tersebut diharapkan dapat menjaga tingkat profitabilitas Perseroan. Manajemen sendiri dalam beberapa tahun terakhir telah mengkampanyekan efisiensi melalui program memperkuat daya saing kemandirian.

1. **Pemetaan Perilaku Biaya**
   Perseroan menjalankan empat aktivitas operasional yang masing-masing memiliki struktur biaya yang berbeda. Namun demikian, beberapa dari biaya memiliki perilaku yang sama. Saat ini telah dilakukan pemetaan atas komponen-komponen biaya pada masing-masing aktivitas operasional. Selanjutnya akan lebih mudah untuk menetapkan metode efisiensi yang terbaik untuk komponen yang memiliki kesamaan.

The Company responded to the decrease in volume target by improving cost efficiency. The management strives to maintain a commitment to always increase shareholders value. Such efforts were expected in maintaining the profitability level of the Company. The management in recent years had been campaigning for efficiencies through strengthening independent competitiveness programs.

1. **Cost Behavior Mapping**
   The Company operated four operational activities, each with a different cost structure. Nevertheless, some of the costs have the same behavior. Currently, mapping of cost components in each operational activity had been done. Furthermore, it will be easier to establish the best efficiency method for components that have in common.

2. **Pemeliharaan Langsung**
   Salah satu komponen biaya yang sangat signifikan adalah biaya pemeliharaan. Dalam melakukan pemeliharaan Perseroan menyerahkan tanggung jawab tersebut kepada pihak ketiga. Saat ini Perseroan tengah mengembangkan metode pemeliharaan langsung tanpa melalui pihak ketiga. Kebijakan Perseroan untuk mengedepankan pemeliharaan langsung didasari pada pengalaman dalam mengelola alat-alat berat selama lebih dari 20 tahun. Sebelumnya Perseroan telah menjalankan *workshop* dalam skala kecil. Perseroan juga telah memiliki mekanik-mekanik yang kompeten serta berpengalaman yang telah mengelola *workshop* tersebut. Manajemen Perseroan melihat adanya peluang penghematan yang signifikan melalui pendekatan ini.

3. **Penyediaan Terintegrasi**
   Dalam hal penyediaan suku cadang banyak komponen yang memilik kesamaan di antara keempat aktivitas operasional. Perseroan telah melakukan pemetaan komponen-komponen suku cadang yang digunakan secara bersama-sama pada seluruh aktivitas operasional. Selanjutnya dilakukan perencanaan pembelian melalui satu pintu. Upaya ini diharapkan meningkatkan daya tawar menawar, mengingat volume pembelian yang mengalami peningkatan. Penyediaan terintegrasi juga diharapkan dapat menekan biaya tranportasi dalam pengiriman suku cadang.

Biaya Material

Sebagai salah satu komponen biaya pokok pendapatan terbesar, biaya material menjadi fokus manajemen dalam efisiensi biaya. Dari tiga strategi efisiensi yang ditetapkan, sebagian besar ditujukan kepada biaya material. Upaya tersebut terbukti membuahkan hasil yang baik, terlihat dari penghematan biaya material hingga 53,1%. Dalam rangka menekan biaya suku cadang, Perseroan telah mengistirahatkan beberapa alat berat yang kinerjanya kurang baik. Upaya ini terbukti berhasil menghemat beberapa komponen suku cadang utama seperti ban dan pelumas.

Sebagai tambahan, turunnya biaya tenaga kerja juga dipengaruhi perubahan skema penyediaan bahan bakar. Beralihnya penyediaan bahan bakar kepada klien berimbas pada hilangnya komponen bahan bakar dalam struktur biaya material.

Biaya Tenaga Kerja

Penghematan biaya pada komponen biaya tenaga kerja relatif tidak signifikan dibandingkan dengan komponen lainnya. Hal ini disebabkan beberapa karyawan telah memasuki masa pensiun. Sehingga, ada imbalan tambahan yang diberikan kepada karyawan yang telah memasuki masa pensiun.

2. **Direct Maintenance**
   One component of a substantial significance was the cost of maintenance. The Company's maintenance responsibilities were handled by third parties. Currently the Company developed direct maintenance methods without using third parties' services. The Company's policy to prioritize direct maintenance was based on the experience in managing heavy equipment for more than 20 years. Previously, the Company had run workshops on a small scale. The Company also had competent and experienced mechanics who had managed the workshop. The Company's management found significant savings opportunities through this approach.

3. **Integrated Procurement**
   In terms of the procurement of spare parts many components have similarities between the four operational activities. The Company had been mapping the components of spare parts used jointly in all operational activities. Furthermore, purchase planning was carried out through one door. These efforts were expected to increase bargaining power, given the volume of increased purchases. Integrated procurement was also expected to reduce transportation costs in the delivery of spare parts.

Material Cost

As one of the largest cost of revenue components, material cost was the focus of management in cost efficiency. Of the three efficiency strategies established, most were aimed at material cost. These efforts proved to be effective, as seen from material cost savings of up to 53.1%. To reduce the cost of spare part, the Company has ceased the operation of several heavy equipment that had performed poorly. This effort proved successful in saving some key parts components, such as tires and lubricants.

In addition, the decrease in material costs was also influenced by changes in the fuel supply scheme. The switch of fuel supply to the client's side resulted in the loss of fuel components in the structure of material cost.

Labor Cost

Cost savings from the component of labor cost were relatively insignificant compared to other components. This was because several employees had entered their retirement period. So, there were additional rewards given to employees who had entered their retirement period.

Biaya Tidak Langsung

Komponen terbesar dalam biaya tidak langsung adalah biaya subkontraktor, yang sebagian besar adalah biaya pemeliharaan melalui pihak ketiga. Selain mendorong pemeliharaan mandiri, Perseroan juga melakukan komunikasi dengan vendor untuk renegosiasi tarif. Upaya-upaya yang telah diambil Perseroan terbukti cukup efektif untuk menahan laju biaya pemeliharaan melalui pihak ketiga. Sebagai tambahan, penurunan biaya tidak langsung juga didorong oleh melambatnya volume batubara yang ditambang. Hal tersebut berimbas pada berkurangnya biaya subkontraktor untuk aktivitas produksi batubara.

Overhead Cost

The largest component in overhead costs was the subcontractors cost, most of which consisted of expenses for maintenance done by third parties. In addition to boost direct maintenance, the Company also communicated with maintenance vendors for tariff renegotiation. The efforts taken by the Company proved effective enough to withstand the increase of maintenance costs charged by third parties. In addition, the decrease in indirect costs was also driven by the slowing volume of mined coal. This resulted in reduced subcontractor costs for coal getting activities.

Laba Bruto

Gross Profit

(USD/USD)

	2019	2020	Pertumbuhan Growth
Laba Bruto | Gross Profit	**41.768.137**	**35.922.173**	**-14%**
Pemindahan Batuan Penutup dan Produksi Batubara | Overburden Removal and Coal Getting	26.378.012	21.435.249	-18,7%
Pengangkutan Batubara | Coal Hauling	14.843.736	13.835.893	-6,8%
Pemboran Eksplorasi | Exploration Drilling	546.389	651.031	19,2%
Margin | Margin			
Pemindahan Batuan Penutup dan Produksi Batubara | Overburden Removal and Coal Getting	13,9%	17,4%	25%
Pengangkutan Batubara | Coal Hauling	23,6%	28,6%	21,1%
Pemboran Eksplorasi | Exploration Drilling	26,3%	35,3%	34,5%

Upaya-upaya Perseroan dalam meningkatkan efisiensi terbukti cukup efektif dalam menjaga profitabilitas. Perseroan terbukti mampu menahan laju turunnya laba bruto. Tercermin dari turunnya laba bruto pada angka 14%, jauh lebih rendah dari persentase turunnya pendapatan.

Dari sisi profitabilitas margin, Perseroan berhasil mencatatkan kenaikan. Sebagai kontributor utama, Perseroan memberikan perhatian lebih kepada aktivitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara. Hal ini dikarenakan ada beberapa komponen biaya yang jumlahnya signifikan yang hanya terjadi pada aktivitas tersebut. Harapannya adalah dengan menjaga profitabilitas pada aktivitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara dapat mendorong profitabilitas secara konsolidasi.

The Company's efforts in improving efficiency proved quite effective in maintaining profitability. The Company proved able to withstand the rate of decline in gross profit, this indication was seen from the decrease in gross profit which at the figure of 14%, much lower than the percentage decrease in revenues.

In terms of margin profitability, the Company managed to record an increase. As a major contributor, the Company paid more attention to overburden removal activities and coal getting. This was because there were some significant cost components that only occur in these activities. It was expected that maintaining profitability in overburden removal activities and coal getting would drive profitability in consolidated basis.

Beban Umum dan Pendapatan (Biaya) Lain-lain

General Expenses and Other Income (Expenses)

(USD/USD)

	2019	2020	Pertumbuhan Growth
Beban Umum dan Administrasi | General and Administrative Expenses	**(9.168.592)**	**(7.557.558)**	**-17,6%**
Pendapatan (Beban) Lain-lain | Income (Expenses) Other	**2.325.567**	**645.173**	**-72,3%**
Pendapatan Keuangan | Finance Income	1.295.591	1.161.740	-10,3%
Biaya Keuangan | Finance Costs	(384.439)	(39.333)	-89,8%
Keuntungan/(Kerugian) Selisih Kurs, Neto | Gains / (Losses) Foreign Exchange, Net	1.220.319	(831.664)	-168,2%
Pendapatan Lainnya, Neto | Other Income, Net	194.096	354.430	82,6%

Program efisiensi yang dilakukan Perseroan tidak hanya terbatas pada aspek operasional. Ini dibuktikan dengan penghematan pada komponen beban umum dan administrasi sebesar 17,6%. Salah satu komponen yang mencatat penurunan cukup signifikan adalah biaya perjalanan bisnis. Kondisi pandemi Covid-19 yang berlangsung selama tahun 2020 berpengaruh pada intensitas perjalan bisnis. Terutama setelah pemerintah pusat dan sebagian pemerintah daerah yang menerapkan beberapa ketentuan untuk melakukan perjalanan antar daerah. Selain biaya perjalan, pos biaya yang mencatat penurunan adalah biaya pengembangan kompetensi. Hal tersebut adalah salah satu bentuk upaya untuk mengurangi interaksi dengan pihak eksternal.

The Company's efficiency program was not only limited to operational aspect. This is evidenced by savings in general and administrative expense components by 17.6%. One component that recorded a significant decline was the expense of business travel. The condition of the Covid-19 pandemic that took place during 2020 influenced the intensity of business travel, especially after the central and local governments had applied several provisions related to travel between regions. In addition to business travel expense, the cost component that recorded a decrease was the expense for competence development. This was one form of effort to reduce interaction with external parties.

Dampak dari pandemi Covid-19 tidak hanya berpengaruh kepada pendapatan dari operasional. Pendapatan non operasional juga terkena dampak dari pandemi Covid-19, yang terlihat dari turunnya pendapatan lain-lain sebesar 72,3%. Faktor utama yang mempengaruhi turunnya pendapatan lain-lain adalah kerugian dari selisih kurs. Salah satu dampak yang paling terasa signifikan pada masa awal pandemi Covid-19 adalah terdepresiasinya nilai tukar Rupiah. Bahkan di pertengahan 2020 nilai tukar Rupiah sempat menyentuh level Rp 16.000 per USD. Terdepresiasinya nilai tukar Rupiah otomatis berimbas pada kerugian kurs yang dialami Perseroan.

The impact of the Covid-19 pandemic had not only affected income from operations. Non-operating income was also affected by the Covid-19 pandemic, as seen from a 72.3% decrease in other incomes. The main factor that influenced the decline in other income was the loss from foreign exchange rates. One of the most significant impacts in the early days of the Covid-19 pandemic was the depreciation of Rupiah exchange rate. Even in mid-2020 the Rupiah's exchange rate touched a level of Rp 16,000 per USD. Depreciating Rupiah exchange rate automatically impacted the exchange rate losses recorded by the Company.

Faktor tambahan yang juga cukup mendepresiasi pendapatan lain-lain adalah turunnya pendapatan bunga. Respon Bank Indonesia dalam menjaga perekonomian semasa pandemi adalah dengan menurunkan tingkat suku bunga acuan hingga lima kali selama tahun 2020. Turunnya suku bunga acuan tentunya akan mempengaruhi tingkat suku bunga deposito pada bank umum.

An additional factor that also moderately depreciated other income was the decrease in interest income. Bank Indonesia's response in safeguarding the economy during the pandemic was to lower the benchmark interest rate five times during 2020. The lowering of the benchmark interest rate in turn affected the time deposit rates in commercial banks.

Profitabilitas

Profitability

(USD/USD)

	2019	2020	Pertumbuhan Growth
Laba Sebelum Pajak Penghasilan | Profit Before Income Tax	34.925.112	29.009.788	-16,9%
EBITDA | EBITDA	47.208.449	41.299.124	-12,5%
Laba Tahun Berjalan | Profit for the Year	26.098.429	22.533.662	-13,7%
Laba Komprehensif | Comprehensive Income	27.362.034	21.777.192	-20,4%
Margin | Margin			
Laba Sebelum Pajak Penghasilan | Profit Before Income Tax	13,7%	16,7%	21,8%
EBITDA | EBITDA	18,5%	23,8%	28,3%
Laba Tahun Berjalan | Profit for the Year	10,3%	13,0%	26,6%
Laba Komprehensif | Comprehensive Income	10,8%	12,6%	16,7%

Perseroan berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan nilai pemegang saham. Upaya ini dilakukan dengan menjaga tingkat profitabiltas melalui program-program efisiensi. Perseroan berhasil menjalankan program-program efisiensi yang sangat baik selama tahun 2020, baik dari sisi operasional ataupun non-operasional. Di antara seluruh komponen profitabilitas Perseroan terlihat penurunan EBITDA sedikit lebih rendah dibandingkan komponen lainnya. Ini adalah pengaruh dari penerapan PSAK 73 di mana biaya sewa yang lebih dari satu tahun akan diklasifikasikan menjadi aset hak guna, sehingga ada tambahan depresiasi.

The Company made every effort to maintain shareholders value. This effort was carried out by maintaining the level of profitability through efficiency programs. The Company successfully carried out excellent efficiency programs during 2020, both operational and non-operational. Among all components of the Company's profitability, EBITDA decreased slightly lower than other components. This was the effect of the SFAS 73 implementation where rental costs of more than one year will be classified into right-of-use assets, resulting in additional depreciation.

Posisi Keuangan

Financial Position

(USD/USD)

	2019	2020	Pertumbuhan Growth
Jumlah Aset Lancar | Total Current Assets	113.903.995	115.743.411	1,6%
Jumlah Aset Tidak Lancar| Total Non current Assets	46.277.753	35.365.448	-23,6%
Jumlah Aset | Total Assets	**160.181.748**	**151.108.859**	**-5,7%**
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek| Total Current Liabilities	34.675.727	18.348.172	-47,1%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang| Total Non-current Liabilities	3.207.066	3.712.965	15,8%
Jumlah Liabilitas| Total Liabilities	37.882.793	22.061.137	-41,8%
Jumlah Ekuitas| Total Equity	122.298.955	129.047.722	5,5%
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas| Total Liabilities and Equity	**160.181.748**	**151.108.859**	**-5,7%**

Terdepresiasinya pendapatan Perseroan otomatis juga mempengaruhi pergerakan neraca. Sepanjang tahun 2020 total aset Perseroan telah terdepresiasi sebesar sebesar 5,7% dengan total aset mencapai USD 151,1 juta. Terdepresiasinya aset Perseroan didorong oleh turunnya aset tidak lancar sebesar 23,6%. Dari sisi kewajiban juga

The depreciation of the Company's revenues automatically affected the movements of its balance sheet. Throughout 2020 the Company's total assets depreciated by 5.7% with total assets reaching USD 151.1 million. The depreciation in the Company's assets was driven by a decrease in non-current assets by 23.6%. In terms of liabilities, there was also

terlihat perubahan yang cukup signifikan, di mana total liabilitas Perseroan mengalami penurunan sebesar 41,8%, yang didorong oleh berkurangnya liabilitas jangka pendek.

a significant change, in which the Company's total liabilities decreased by 41.8%, driven by reduced current liabilities.

Aset Lancar

Current Assets

(USD/USD)

	2019	2020	Pertumbuhan Growth
Kas dan Setara Kas | Cash and Cash Equivalents	24.257.484	47.490.866	95,8%
Piutang Usaha | Trade Receivable	36.372.311	29.216.309	-19,7%
Piutang Lainnya | Other Receivable	310.258	625.098	101,5%
Persediaan | Inventory	21.203.142	20.729.565	-2,2%
Pajak yang Dapat Dikembalikan | Refundable Tax	26.803.820	16.836.877	-37,2%
Aset Lancar Lainnya | Other Current Asset	4.169.310	328.649	-92,1%
Biaya yang Dibayar Dimuka | Prepaid Expenses	787.670	516.047	-34,5%
Jumlah Aset Lancar | Total Current Asset	**113.903.995**	**115.743.411**	**1,6%**

Terdepresiasinya pendapatan Perseroan tidak secara langsung berdampak pada neraca Perseroan, terutama dari sisi aset lancar. Terbukti dari total aset lancar Perseroan yang mencatat sedikit kenaikan sebesar 1,6%. Faktor utama yang mendorong kenaikan tersebut adalah perubahan skema penyediaan bahan bakar. Dampak dari beralihnya penyediaan bahan bakar ke sisi klien adalah tidak adanya pembayaran bahan bakar yang dilakukan Perseroan. Bahan bakar sendiri memiliki porsi yang cukup signifikan dalam komposisi biaya material. 16% dari biaya material adalah biaya bahan bakar dan berdasarkan skema yang baru Perseroan tidak lagi melakukan pembayaran atas pembelian bahan bakar. Selain dari biaya bahan bakar, beberapa pos biaya juga mencatat penghematan, sehingga terjadi pengurangan sangat signifikan dalam hal arus kas yang dibayarkan kepada pemasok.

The depreciating revenues of the Company did not directly impact the Company's balance sheet, especially in terms of current assets. This was evidenced by the Company's total current assets, which recorded a slight increase of 1.6%. The main factor driving the increase was changes to the fuel supply scheme. The impact of switching fuel supply to the client's side was the absence of fuel payments made by the Company. Fuel itself had a significant portion in the composition of the material cost. As much as 16% of the material cost was for the cost of fuel and under the new scheme the Company no longer made payments for fuel purchase. Aside from fuel costs, some cost components also recorded savings, resulting in a significant reduction in terms of cash flows paid to suppliers.

Selain dari arus kas kepada pemasok beberapa komponen arus kas keluar juga mengalami penurunan, di antaranya adalah arus kas investasi untuk belanja modal. Perseroan memutuskan untuk sementara menghentikan pembelian alat-alat berat. Kebijakan ini diambil merujuk pada kondisi aktual di mana alat-alat berat Perseroan telah mencukupi kebutuhan untuk saat ini. Selain dari belanja modal, jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham juga mengalami penurunan di tahun 2020, sehingga mempengaruhi jumlah kas dan setara yang dikeluarkan kepada pemegang saham.

In addition to cash flows to suppliers, some components of the cash outflows also decreased. Among them was cash flow for investment for capital expenditures. The Company decided to temporarily stop the purchase of heavy equipment. This policy was taken in light of the actual conditions in which the number of the Company's heavy equipment has been sufficient for now. In addition to capital expenditures, the amount of dividends paid to shareholders also declined in 2020, affecting the amount of cash and cash equivalents paid to shareholders.

Aset Tidak lancar

Non-current Assets

(USD/USD)

	2019	2020	Pertumbuhan Growth
Pajak yang Dapat Dikembalikan | Refundable Tax	698.041	179.648	-74,3%
Piutang Lainnya | Other Receivable	28.506	18.901	-33,7%
Biaya Dibayar Dimuka, Dikurangi Bagian Lancar | Prepaid Expenses, Net of Current Portion	1.133.277	757.815	-33,1%
Aset Tetap, Neto | Fixed Asset, Net	42.885.181	32.655.946	-23,9%
Aset Hak Guna | Right of Use Assets	-	456.025	100%
Aset Pajak Tangguhan | Deffered Tax Asset	919.445	892.605	-2,9%
Aset Tak Berwujud, Neto | Intangible Assets, Net	23.880	15.607	-34,6%
Aset Tidak Lancar Lainnya | Other Non-current Asset	589.423	388.901	-34%
Jumlah Aset Tidak Lancar | Total Non-current Asset	**46.277.753**	**35.365.448**	**-23,6%**

Turunnya aset tidak lancar berkorelasi positif dengan melambatnya aktivitas operasional Perseroan selama tahun 2020. Dalam dua tahun terakhir Perseroan secara berturut-turut telah melakukan penambahan alat berat. Saat ini jumlah alat berat Perseroan masih sangat mencukupi untuk jumlah volume yang dibebankan dari klien. Perseroan memutuskan untuk sementara waktu tidak melakukan penambahan alat berat dan memaksimalkan alat-alat yang sudah dimiliki. Kebijakan ini cukup berpengaruh terhadap nilai bersih alat-alat berat Perseroan. Aset tetap Perseroan yang didominasi alat-alat berat tercatat mengalami penurunan sebesar 23,9%. Hal ini dikarenakan tidak adanya penambahan alat-alat baru selama tahun 2020, sedangkan dari sisi depresiasi ada tambahan dari 20 *dump truck* yang telah dibeli selama dua tahun terakhir.

The decrease in non-current assets was positively correlated with the slowdown in the Company's operational activities during 2020. In the last two years in a row, the Company had been adding heavy equipment. Currently the amount of heavy equipment of the Company was still very sufficient for volume charged from clients. The Company decided to temporarily not add heavy equipment and maximize the tools that it already owned. This policy was quite influential on the net value of the Company's heavy equipment. The Company's fixed assets dominated by heavy equipment decreased by 23.9%. This was due to the lack of new equipment procured in 2020, while in terms of depreciation there were an additional 20 dump trucks that had been purchased over the last two years.

Liabilitas Jangka Pendek

Current Liabilities

(USD/USD)

	2019	2020	Pertumbuhan Growth
Utang Bank | Bank Loan	5.000.000	-	-100%
Utang Usaha | Trade Payable	24.713.001	12.633.028	-48,9%
Utang Lainnya | Other Payable	698.430	342.907	-50,9%
Utang Pajak | Taxes Payable	1.549.394	1.339.764	-13,5%
Liabilitas Imbalan Karyawan Jangka Pendek | Short-term Employee Benefit Liabilities	1.648.928	2.254.131	36,7%
Liabilitas Sewa Bagian Jangka Pendek | Current Portion of Lease Liabilities	-	269.169	100%
Beban Akrual | Accrued Expenses	1.065.974	1.509.173	41,6%
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | Total Current Liabilities	**34.675.727**	**18.348.172**	**-47,1%**

Perubahan skema bahan bakar dan efisiensi pada beberapa komponen biaya adalah faktor utama yang mendorong turunnya liabilitas jangka pendek. Tidak adanya pembayaran untuk pembelian bahan bakar serta berkurangnya pembayaran kepada beberapa vendor berpengaruh pada utang usaha. Terlihat jumlah utang usaha Perseroan membukukan pertumbuhan negatif sebesar 48,9%. Utang usaha adalah komponen liabilitas jangka pendek yang paling dominan, sehingga turunnya komponen tersebut berdampak keseluruhan liabilitas jangka pendek.

Changes in fuel schemes and efficiencies in some cost components were the key factors in driving down the current liabilities. The absence of payments for fuel purchases as well as reduced payments to some vendors influenced trade payables. The Company's accounts payable recorded negative growth of 48.9%. Accounts payable were the most dominant component of current liabilities, so the decline in those components impacted overall current liabilities.

Selain pengaruh utang dagang, faktor pendukung yang juga menyebabkan turunnya liabilitas jangka pendek adalah pelunasan utang bank. Pelunasan tersebut juga salah satu upaya yang dilakukan Perseroan untuk melakukan penghematan dari sisi non-operasional. Perseroan telah melakukan program percepatan pembayaran utang bank sejak lima tahun terakhir dan saat ini Perseroan tidak memiliki utang bank.

In addition, the influence of trade payables, a supporting factor that also caused a decrease in current liabilities was the repayment of bank loan. The repayment was also one of the efforts made by the Company to make savings from the non-operational side. The Company had been conducting an accelerated repayment of bank loan since the last five years and currently the Company does not have any bank loan.

Liabilitas Jangka Panjang

Non-current Liabilities

(USD/USD)

	2019	2020	Pertumbuhan Growth
Liabilitas Sewa | Lease Liabilities	-	83.618	100%
Liabilitas Imbalan Karyawan | Employee Benefit Liabilities	3.207.066	3.629.347	13,2%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | Total Non-current Liabilities	**3.207.066**	**3.712.965**	**15,8%**

Berlawanan dengan liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang Perseroan mencatat kenaikan sebesar 15,8%. Kenaikan ini didorong oleh utang liabilitas karyawan dari pembayaran dana pensiun. Saat ini cukup banyak karyawan Perseroan yang mulai mendekati masa pensiun, hal tersebut berdampak pada naiknya utang liabilitas karyawan.

Contrary to current liabilities, the Company's non-current liabilities recorded an increase of 15.8%. The increase was driven by employee benefit liabilities from pension payments. Currently, a considerable number of employees of the Company were starting to approach retirement, which had an impact on the increase in employee benefit liabilities.

Ekuitas

Equity

(USD/USD)

	2019	2020	Pertumbuhan Growth
Modal Saham | Share Capital	48.352.110	48.352.110	0%
Tambahan Modal Disetor | Additional Paid in Capital	12.618.152	12.618.152	0%
Selisih Transaksi dengan Pihak Non pengendali | Difference in Value from Transaction with Non-controlling Interests	4.752	4.752	0%
Penyesuaian Penjabaran Kumulatif | Cumulative Translation Adjustment	(25.693.206)	(26.414.845)	-2,8%
Saldo Laba | Retained Earnings			
- Ditentukan Penggunaannya | Appropriated	9.670.422	9.670.422	0%
- Belum Ditentukan Penggunaannya | Unappropriated	77.265.429	84.739.250	9,7%
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk | Equity Attributable to Owners of the Company	122.217.659	128.969.841	5,5%
Kepentingan Non-pengendali | Non-controlling Interest	81.296	77.881	-4,2%
Jumlah Ekuitas | Total Equity	**122.298.955**	**129.047.722**	**5,5%**

Terlepas dari melambatnya kinerja keuangan secara secara umum, Perseroan berhasil mengelola tingkat profitabilitas dengan cukup baik. Upaya tersebut cukup efektif dalam menjaga nilai ekuitas Perseroan. Laju turunnya ekuitas dapat sedikit tertahan dengan adanya kenaikan saldo laba di tahan. Profitabilitas Perseroan yang baik dalam beberapa tahun ke belakang telah berpengaruh kepada saldo laba di tahan pada tingkat yang baik.

Despite the general slowdown in financial performance, the Company managed to manage its profitability level fairly well. These efforts are quite effective in maintaining the value of the Company's equity. The rate of decline in equity can be a little restrained by an increase in retained earnings on hold. The Company's good profitability in the past few years has affected retained earnings at a good level.

Kemampuan Membayar Utang
Solvency

	2019	2020	Pertumbuhan Growth
Likuiditas | Liquidity			
Rasio Lancar (kali) | Current Ratio (times)	3,3	6,3	92%
Rasio Cepat (kali) | Quick Ratio (times)	2,4	7,8	180,8%

Terjadi perubahan yang sangat signifikan dalam kemampuan Perseroan dalam membayar utang. Terjadi kenaikan yang sangat signifikan pada dua indikator likuiditas, baik dari sisi rasio lancar ataupun rasio cepat. Hal tersebut tidak lain dikarenakan terjadinya dua hal dalam waktu yang bersamaan. Dari sisi aset, walaupun kenaikan aset lancar tidak terlalu signifikan, namun demikian kenaikan tersebut didorong oleh kas dan setara kas yang merupakan komponen utama dalam perhitungan rasio lancar.

Hal yang kontradiktif terjadi pada sisi liabilitas lancar. Dua komponen utama liabilitas lancar terdepresiasi dengan sangat signifikan, bahkan komponen utang bank terdepresiasi hingga 100%. Terdepresiasinya dua komponen tersebut dan di saat yang bersamaan terjadi kenaikan kas memberikan fleksibilitas kepada Perseroan dalam mengelola likuiditas.

There has been a significant change in the Company's ability to pay its debts. There has been a significant increase in two liquidity indicators, both in terms of current ratio and quick ratio. This was due to the occurrence of two things at the same time. In terms of assets, although the increase in current assets was insignificant, the increase was driven by cash and cash equivalents, which made up the main components in the calculation of current ratio.

Contradictory events happened in terms of current liabilities. The two main components of current liabilities depreciate significantly. Even bank loan declined by up to 100%. The depreciation of the two components and at the same time the increase in cash provide flexibility to the Company in managing liquidity.

Kolektibilitas Piutang
Receivables Collectibility

	2019	2020	Pertumbuhan Growth
Perputaran Piutang (hari) | Receivables Turnover (day)	47	69	47%

Pandemi Covid-19 telah memberikan hantaman yang sangat berat pada perekonomian di seluruh dunia, baik pada level makro ataupun mikro. Banyak perusahaan mengalami turbulensi bahkan harus menutup sebagian aktivitasnya sebagai imbas dari pandemi. Kondisi ini juga dirasakan Perseroan, terutama dalam hal penagihan. Skema penagihan klien kepada Perseroan mensyaratkan adanya *joint survey* untuk menentukan jumlah volume dan jarak yang aktual. Skema ini cukup sulit untuk dilakukan selama kondisi pandemi karena adanya pembatasan interaksi fisik dan juga kebijakan bekerja dari rumah. Dalam beberapa bulan Perseroan mengalami kondisi penundaan *joint survey* yang berimbas pada terlambatnya waktu penagihan. Hal tersebut terlihat dari rata-rata waktu penagihan yang mengalami kenaikan dari 47 hari menjadi 69 hari.

The Covid-19 pandemic had severely impacted economies around the world, both at macro and micro levels. Many corporates were experiencing turbulence and even had to close their business because of the pandemic. This condition also affected the Company, especially in terms of billing. The client's billing scheme to the Company required a joint survey to determine the actual amount of volume and distance. This scheme was difficult to implement during pandemic conditions due to restrictions on physical interaction and also the work from home policy. Within a few months the Company experienced a condition of delay in the joint survey, which resulted in late billing time. This was seen from the average billing time that increased from 47 days to 69 days.

Struktur Modal
Capital Structure

(USD/USD)

	2019	2020	Pertumbuhan Growth
Liabilitas | Liability	37.882.793	22.061.137	-41,8%
Liabilitas Jangka Pendek | Current Liabilities	34.675.727	18.348.172	-47,1%
Liabilitas Jangka Panjang | Non-current Liabilities	3.207.066	3.712.965	15,8%
Ekuitas | Equity	122.298.955	129.047.722	5,5%
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas | Total Liabilities and Equity	**160.181.748**	**151.108.859**	**-5,7%**

Kebijakan struktur modal melibatkan pertimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian. Penambahan utang dapat memperbesar risiko perusahaan tetapi juga berdampak memperbesar tingkat pengembalian. Semakin tingginya risiko yang ditanggung perusahaan cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengembalian akan menaikkan harga saham. Struktur modal optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan.

The policy on capital structure involves the consideration of risk and return. Addition of debt can increase the corporate risks yet also has the effect of increasing the expected rate of return. The higher risk that must be borne by the corporate tends to reduce its stock price, but the increase in the expected rate of return will raise its stock price. An optimal capital structure is one that optimizes the balance between risk and return, so as to maximize the corporate stock price.

Telah dilunasinya utang bank Perseroan dan penurunan utang usaha mempengaruhi struktur permodalan Perseroan. Komposisi liabilitas yang sebelumnya mencapai 24% komposisi modal, saat ini turun hingga 15% dari komposisi modal. Sebaliknya, kondisi ini semakin meningkatkan dominasi ekuitas dalam struktur modal yang sebelumnya 76% menjadi 85%.

The Company's bank loan had been repaid and the decrease in trade payable affected the Company's capital structure. The composition of liabilities that previously reached 24% of the capital composition, was currently down to 15% of the capital composition. In contrast, this condition further increased the dominance of equity in the capital structure which was previously 76% to 85%.

Kebijakan Struktur Modal

Perseroan tetap mempertahankan bauran struktur modal yang selama ini telah manjadi kebijakan. Penekanan pada prinsip kehati-hatian adalah landasan utama dalam menetapkan bauran struktur modal. Perseroan menekankan optimalisasi potensi internal dalam mempertahankan pertumbuhan Perseroan. Hal tersebut tercermin dari kebijakan utang Perseroan cukup rendah.

Kebijakan struktur modal yang saat ini dimplementasikan merupakan bauran yang sangat tepat dengan bisnis model Perseroan. ketidakpastian merupakan karakteristik utama industri yang berbasis komoditi. Hal tersebut tentu sangat spekulatif dan memiliki potensi risiko. Oleh karenanya, tingkat liabilitas yang Perseroan alokasikan dalam struktur modal sudah cukup mencerminkan aspek kehati-hatian dengan tetap mempertahankan fleksibilitas.

Capital Structure Policy

The Company maintains the policy of a mix of capital structure. Emphasis on the prudence principle is the main foundation in determining the mix of capital structure. The Company emphasizes optimizing internal potential in maintaining the Company's growth. This is reflected in the Company's debt policy to maintain debt as low as possible.

The capital structure policy currently implemented is a mix that is appropriate to the Company's business model. Uncertainty is the main characteristic of the commodity-based industry, which is highly speculative and carries potential risks. Therefore, the level of liabilities that the Company has allocated in its capital structure has been deemed sufficient to reflect the prudence principle while maintaining flexibility.

Ikatan Barang Modal
Capital Goods Commitment

Telah dilunasinya utang bank Perseroan, maka per 31 Desember 2020 Perseroan tidak memiliki ikatan barang modal dengan pihak perbankan terkait pinjaman bank.

The Company had fully repaid its bank loan, therefore as of 31 December 2020 the Company did not have capital goods commitment related with bank loan.

Investasi Barang Modal
Capital Goods Investment

Perseroan telah memutuskan untuk sementara waktu menghentikan pembelian alat-alat berat. Keputusan ini merujuk pada kondisi aktual bahwa dalam dua tahun terakhir Perseroan telah melakukan penambahan alat berat sebanyak 20 unit *dump truck*. Saat ini, total Perseroan memiliki 143 unit *dump truck* yang siap dioperasikan. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan departemen perencanaan, jumlah tersebut masih memadai untuk melakukan aktivitas operasional. Selama di tahun 2020 Perseroan hanya merealisasikan belanja modal sebesar USD 2,6 juta, yang dialokasikan untuk pembelian alat-alat pendukung.

The Company had decided to temporarily stop the purchase of heavy equipment. This decision refers to the actual condition that in the last two years the Company had added 20 units of dump trucks. Currently, the Company has 143 dump truck units ready to operate. Based on the results of the assessment conducted by the planning department, the amount was still sufficient to conduct operational activities. During 2020, the Company only disbursed a capital expenditure of USD 2.6 million, which was allocated for the purchase of supporting equipment.

Pencapaian Target
Target Achievement

(USD/USD)

	Rencana 2020 Plan 2020	**Realisasi 2020** Realization 2020	**Pencapaian** Achievement
Volume Produksi | Production Volume			
Pemindahan Batuan Penutup (juta bcm) Overburden Removal (million bcm)	48	40,3	84%
Produksi Batubara (juta ton) Coal Getting (million ton)	11,5	10,5	91%
Pengangkutan Batubara (juta ton) Coal Hauling (million ton)	29	26,3	91%
Pemboran Eksplorasi (ribu meter) Exploration Drilling (thousand meter)	27,5	32	116%
Pendapatan | Revenues	232.054.000	173.471.808	75%
Laba Setelah Pajak | Profit After Tax	20.400.000	22.533.662	110%

Berbagai hambatan eksternal mulai dari harga batubara yang cenderung melemah hingga pandemi Covid-19 telah menghambat aktivitas secara Perseroan secara menyeluruh. Beberapa penyesuaian telah dilakukan baik oleh Perseroan

Various external barriers ranging from the weakened coal prices due to the Covid-19 pandemic had hampered the Company's overall activity. Several adjustments had been made by both the Company and the client as a respond

ataupun klien dalam merespon kondisi yang kurang menguntungkan tersebut. Hal ini tercermin dari pencapaian Perseroan atas target yang telah ditetapkan.

Volume Produksi

Dampak terdepresiasinya harga batubara dan pandemi Covid-19 sangat dirasakan oleh aktivitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara. Terlihat dari penyesuaian target yang diberikan oleh klien, dibandingkan dengan tahun 2019 target yang diberikan kepada Perseroan di tahun 2020 lebih rendah 17,3%. Bahkan dalam perjalanannya, terjadi beberapa kali penyesuaian dari klien selama tahun 2020. Hal tersebut otomatis berdampak kepada pencapaian operasional selama tahun 2020.

Pendapatan

Selain dari turunnya volume, perubahan skema penyediaan bahan bakar yang dilakukan klien cukup berdampak signifikan terhadap pencapaian target pendapatan. Komponen pendapatan dari kompensasi bahan bakar berkontribusi kurang lebih 15% dari total pendapatan konsolidasian Perseroan. Tidak adanya komponen tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap pencapaian target pendapatan.

Laba

Pencapaian laba Perseroan berhasil melampaui 10% dari target yang telah ditetapkan. Pencapaian yang sangat baik ini tidak lain adalah upaya keras Perseroan dalam melakukan efisiensi biaya, baik dari sisi operasional ataupun non-operasional.. Target laba yang ditetapkan Perseroan untuk tahun 2020 telah mempertimbangkan kondisi eksternal yang akan banyak mempengaruhi aktivitas Perseroan.

Struktur Modal

Perseroan tetap mempertahankan struktur modal yang responsif. Perseroan tetap menjaga kewajiban pada tingkat yang rendah serta mempertahankan aset pada posisi yang aman. Dengan struktur modal ini Perseroan dapat bergerak dengan fleksibel untuk melakukan aksi-aksi korporasi dan dalam kebijakan penetapan harga.

Dividen

Perseroan mempertahankan kebijakan untuk mendistribusikan dividen kepada pemegang saham. Namun demikian, jumlah yang dibayarkan kepada pemegang saham selama tahun 2020 lebih rendah 21,1% dibandingkan periode yang lalu. Berkurangnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dikarenakan laba aktual di tahun 2019 mengalami penyusutan dibandingkan dengan tahun 2018.

to these unfavorable conditions. This was reflected in the Company's achievement of the predetermined target.

Production Volume

The impacts from the depreciation of coal prices and the Covid-19 pandemic were strongly felt by the activities of overburden removal and coal getting. Seen from the adjustment in the target given by the client, compared to 2019 the target given to the Company in 2020 was lower by 17.3%. Even on its way, there have been several adjustments from clients during 2020. This automatically impacted operational achievements during 2020.

Revenues

In addition to the decrease in volume, changes in fuel supply schemes made by clients had a significant impact on achieving revenues targets. The revenues component of fuel compensation contributed approximately 15% of the Company's total consolidated revenues. The absence of such a component certainly greatly affects the achievement of revenues targets.

Profit

The Company's profit achievement exceeded 10% of the target set. This excellent achievement was nothing but the Company's persistent efforts in cost efficiencies, both operational and non-operational. The profit target set by the Company for 2020 has considered external conditions that would greatly affect the Company's activities.

Capital Structure

The Company continues to maintain a responsive capital structure. The Company continues to maintain its liabilities at a low level while keeping its assets in a safe position. With this capital structure, the Company can move flexibly to carry out corporate actions and implement certain pricing policies.

Dividends

The Company maintained a policy to distribute dividends to shareholders. However, the amount paid to shareholders during 2020 was 21.1% lower than the previous period. The decrease in dividends paid to shareholders due to actual profit in 2019 decreased compared to 2018.

Proyeksi 2021
2021 Projection

(USD/USD)

	Realisasi 2020 Realization 2020	Rencana 2021 Plan 2021	Pertumbuhan Growth
Volume Produksi | Production Volume			
Pemindahan Batuan Penutup (juta bcm) Overburden Removal (million bcm)	40,3	36,4	-9,7%
Produksi Batubara (juta ton) Coal Getting (million ton)	10,5	10,2	-2,9%
Pengangkutan Batubara (juta ton) Coal Hauling (million ton)	26,3	27,7	5,3%
Pemboran Eksplorasi (ribu meter) Exploration Drilling (thousand meter)	32,0	29,5	-7,8%
Pendapatan | Revenues	173.471.808	144.767.000	-16,5%
Laba Setelah Pajak | Profit After Tax	22.533.662	12.928.500	-42,6%

Volume Produksi

Rencana kerja tahun 2021 dibangun di bawah bayang-bayang pandemi Covid-19 yang belum diketahui kapan akan berakhir. Walaupun memasuki akhir tahun 2020 harga batubara mulai melakukan reli panjang, akan tetapi tetap ada potensi terkoreksi dan kembali terdepresiasi. Pemerintah sendiri menetapkan target produksi batubara nasional di tahun 2021 adalah sama dengan tahun 2020, yaitu sebesar 550 juta ton. Artinya sebagian dari produsen batubara tidak mendapatkan kenaikan volume di tahun 2021, terutama untuk produsen yang tidak memenuhi ketentuan DMO. Latar belakang tersebut cukup menjadi gambaran kinerja operasional Perseroan di tahun 2021. Saat ini Perseroan tengah giat untuk mencari peluang-peluang proyek baru yang dapat dimaksimalkan di tahun 2021.

Pendapatan

Berkurangnya volume produksi secara langsung berkorelasi dengan pendapatan Perseroan. Terlihat dari target pendapatan Perseroan di tahun 2021 lebih rendah 16,5% dari pencapaian di tahun 2020. Target Perseroan di tahun 2021 ditetapkan berdasarkan kontrak aktif yang saat ini dimiliki.

Laba

Penyesuaian target yang dilakukan oleh klien tidak hanya berpengaruh terhadap sisi pendapatan, sisi profitabilitas juga

Production Volume

The 2021 work plan was created under the predicaments of the Covid-19 pandemic, whose ending yet remains unknown. Although entering the end of 2020 coal prices began to rally for a protracted period of time, but there was still the potential to be corrected and depreciated again. The government itself set a national coal production target in 2021 the same as 2020, which was 550 million tons. This meant that several coal producers would not be granted volume increases in 2021, especially for producers who did not meet DMO requirements. The background has provided the scene for the Company's operational performance in 2021. Currently, the Company is actively exploring for new project opportunities that can be maximized in 2021.

Revenue

The decrease in production volume directly correlated with the Company's revenues. The Company's revenues target in 2021 is 16.5% lower than the achievement in 2020. The Company's target in 2021 is determined based on its current active contracts.

Profit

Target adjustments made by clients not only affect the revenues side, the profitability side also undergoes

turut mengalami penyesuaian. Target laba bersih Perseroan di 2021 lebih rendah 42,6% dibandingkan realisasi di tahun 2020. Penetapan laba Perseroan cenderung konservatif, hal ini dengan mempertimbangkan gangguan eksternal yang dapat mempengaruhi aktivitas Perseroan.

adjustments. The Company's net profit target in 2021 is 42.6% lower than the realization in 2020. The Company's profit target tends to be conservative, taking into account external disruptions that may affect the Company's activities.

Struktur Modal

Manajemen Perseroan menilai sumber daya Perseroan telah mencukupi untuk saat ini. Perseroan menetapkan kebijakan untuk menunda alokasi belanja modal untuk pembelian alat-alat berat. Belanja modal di tahun 2021 akan alokasikan untuk infrastruktur penunjang dan memperkuat sistem informasi. Tidak adanya alokasi belanja modal yang signifikan berimbas pada kebutuhan Perseroan terhadap pendanaan eksternal. Perseroan tidak merencanakan untuk melakukan pendanaan eksternal di tahun 2021, mengingat kas internal Perseroan masih mencukupi untuk belanja modal di tahun 2021. Merujuk pada dua kondisi tersebut struktur modal Perseroan tidak akan mengalami perubahan yang signifikan di tahun 2021.

Capital Structure

The Company's management considers the Company's resources to be sufficient for the time being. The Company sets a policy to delay the allocation of capital expenditures for the purchase of heavy equipment. Capital expenditure in 2021 will be allocated to supporting infrastructure and strengthening information systems. The absence of a significant allocation of capital expenditures impacts on the Company's need for external funding. The Company does not plan to carry out external funding in 2021, considering that its internal cash is still sufficient for capital expenditures in 2021. Given these two conditions, the Company's capital structure will not undergo significant changes in 2021.

Dividen

Dividend

Mengacu pada Anggaran Dasar Perseroan, dividen hanya dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS, dalam putusan tersebut juga harus ditentukan waktu dan cara pembayaran. Dividen untuk suatu saham harus dibayarkan kepada orang atas nama siapa saham itu terdaftar dalam daftar pemegang saham, yang akan ditentukan oleh atau atas wewenang RUPS dalam mana keputusan untuk pembagian dividen diambil.

In accordance with the Company's Articles of Association, dividends are only paid according to the financial capability of the Company, based on the resolution of the GMS, which also must determine when and how to pay the dividends. Dividends for a share must be paid to the person on whose behalf the shares are registered in the shareholders list, which will be determined by or under the authority of the GMS in which the resolution to distribute dividends is taken.

Dalam hal RUPS-T tidak menentukan penggunaan lain, maka laba bersih setelah dikurangi dengan cadangan yang diwajibkan oleh undang-undang dan Anggaran Dasar dibagi sebagai dividen. Keputusan mengenai besaran rasio pembayaran dividen sepenuhnya diserahkan kepada mekanisme RUPS.

In the event that the AGMS does not determine other uses, the net profit after the allocation of reserves as required by law and the Articles of Association is to be distributed as dividends. The resolution regarding the dividend payout ratio is entirely up to the GMS.

Riwayat Pembayaran Dividen

Dividend History

Tahun Fiskal Fiscal Year	Jumlah Dividen Total Dividend	Dividen per Saham Dividend per Share	Rasio Dividen Dividend Ratio	Tanggal Pembayaran Payment Date
2013	Rp 57.364.125.000	Rp 26	33%	26 Juni 2014 26 June 2014
2014	USD 8.008.915	USD 0,00363	32%	19 Juni 2015 19 June 2015
2015	USD 8.008.915	USD 0,00363	36%	03 Juni 2016 03 June 2016
2016	USD 17.010.669	USD 0,00771	80%	09 Juni 2017 09 June 2017
2017	USD 18.003.510	USD 0,00816	149%	07 Juni 2018 07 June 2018
2018	USD 19.018.414	USD 0,00862	61%	29 Mei 2019 29 May 2019
2019	USD 15.002.925	USD 0,00680	57%	16 Juli 2020 16 July 2020

Realisasi Penawaran Umum

The Realization of Public Offering

Selama tahun 2020 Perseroan tidak melakukan penawaran umum saham atau bentuk surat berharga lainnya.

During 2020 the Company did not make any public offering of shares or other forms of securities.

Informasi Material

Material Information

Tidak ada informasi material yang tejadi selama tahun 2020 yang mempengaruhi harga saham Perseroan.

There was no material information in 2020 that affected the Company's stock price.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Changes in the Accounting Policy

Berikut beberapa kebijakan akuntansi yang mengalami perubahan selama tahun 2020 yang berpengaruh terhadap Laporan Keuangan Perseroan.

1. PSAK 71 – Instrumen Keuangan,
2. PSAK 72 – Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan,
3. PSAK 73 – Sewa.

Here are the accounting policies that were changed during 2020 that have affected the Company's Financial Statement.

1. SFAS 71 – Financial Instruments,
2. SFAS 72 – Revenues from Contracts with Customers,
3. SFAS 73 – Leases.

Perubahan Peraturan Perundang-undangan

Change in Laws and Regulations

Berikut perubahan peraturan terkait dengan perusahaan publik dan industri pertambangan yang berdampak pada Perseroan.

1. **Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.**
   Peraturan ini disahkan dan diundangkan pada tanggal 10 Juni 2020. Mengenai aturan IUP diatur dalam ketentuan pasal 35 Undang-Undang Minerba tahun 2020 yaitu:
   a. Usaha pada sektor pertambangan dilaksanakan berdasarkan perizinan berusaha dari pemerintah pusat,
   b. Perizinan berusaha yang dimaksud melalui pemberian NIB, sertifikat standar dan/atau izin,
   c. Izin sebagaimana yang dimaksud terdiri atas:
      - Izin Usaha Pertambangan,
      - Izin Usaha Pertambangan Khusus,
      - IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/ Perjanjian,
      - Izin Pertambangan Rakyat,
      - Surat Izin Pertambangan Batuan,
      - Izin penugasan,
      - Izin Pengangkutan dan Penjualan,
      - Izin Usaha Jasa Pertambangan, dan
      - IUP untuk Penjualan.

   Pemerintah pusat dapat mendelegasikan kewenangan pemberian perizinan berusaha kepada pemerintah daerah provinsi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

   Pada pasal 124 disebutkan bahwa pemegang IUP atau IUPK wajib menggunakan perusahaan jasa pertambangan lokal dan/atau nasional, namun apabila perusahaan lokal dan/atau nasional tidak ada maka dapat menggunakan perusahaan jasa pertambangan yang berbadan hukum Indonesia dalam rangka penanaman modal asing. Jenis usaha jasa pertambangan yaitu pelaksanaan di bidang:
   a. Penyelidikan Umum,
   b. Eksplorasi,
   c. Studi Kelayakan,
   d. Konstruksi Pertambangan,
   e. Pengangkutan,
   f. Lingkungan Pertambangan,

Following are the changes of regulations related to public corporate and mining industry affecting the Company.

1. **Law No. 3/2020 on the Amendments to Law No. 4/2009 on Mineral and Coal Mining.**

   This regulation was passed into law on 10 June 2020. In relation to the rules for mining permit stipulated in the provisions of article 35 of the 2020 Mining Law, namely:
   a. Business in the mining sector is carried out based on a business permit from the central government,
   b. Business permit as referred to above is given through the issuance of business identification number, standard certificate and/or permit, and
   c. Permits as referred to above consist of:
      - Mining Permit,
      - Special Mining Permit,
      - Special Mining Permit as a Continuation of Contract/Agreement Operation,
      - Community Mining Permit,
      - Rock Mining Permit,
      - Assignment Permit,
      - Transport and Sales Permit,
      - Mining Service Business License, and
      - Mining Permit for Sales.

   The central government may delegate the authority to grant business permit to provincial governments in accordance with the statutory provisions.

   Article 124 states that the mining permit or special mining permit holder is obliged to use a local and/or national mining services corporate, but if such local and/ or national corporate does not exist then it may use a mining service corporate that is legally Indonesian in the context of foreign investment. The types of mining service business include the fields of:

   a. General Investigation,
   b. Exploration,
   c. Feasibility Studies,
   d. Mining Construction,
   e. Transportation,
   f. Mining Environment,

g. Reklamasi dan Paska Tambang
h. Keselamatan Pertambangan, dan/atau
i. Penambangan.

2. **Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.**
Peraturan ini disahkan dan diundangkan pada tanggal 2 November 2020. Undang-Undang Cipta Kerja Klaster Ketenagakerjaan menambah jam kerja lembur, diatur pada perubahan pasal 78 Undang-Undang Ketenagakerjaan. Sebelumnya jam kerja lembur diatur paling lama 3 jam sehari dan 14 jam seminggu namun saat ini menjadi 4 jam sehari dan 18 jam seminggu. Ketentuan mengenai cuti diatur dalam perubahan pasal 79 Undang-Undang Ketenagakerjaan, cuti atau istirahat panjang sifatnya tidak wajib dan tidak diatur berapa lama istirahat panjang itu diberikan. Berbeda dengan ketentuan sebelumnya dimana istirahat panjang sifatnya wajib, sekurang-kurangnya 2 bulan dan dilaksanakan pada tahun ketujuh dan kedelapan masing-masing satu bulan bagi buruh yang telah bekerja selama 6 tahun secara terus-menerus pada perusahaan yang sama.

Perubahan pasal 88 Undang-Undang Ketenagakerjaan berdampak pada arah pengaturan mengenai pengupahan. Undang-Undang Cipta Kerja mengubah pasal 88 Undang-Undang Ketenagakerjaan, bentuk kebijakan pengupahan sebagaimana diatur dalam pasal 88 itu juga dipangkas dari 11 menjadi 7. Selain itu, Undang-Undang Cipta Kerja mengubah pasal 88 ayat 4 Undang-Undang Ketenagakerjaan yang intinya penetapan upah minimum berdasarkan KHL dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

3. **Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 - kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi penyakit Coronavirus 2019.**
Merubah tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020-2021 dan 20% untuk tahun fiskal 2022 dan seterusnya.

g. Reclamation and Post-mining,
h. Mining Safety, and/or
i. Mining.

2. **Law No. 11/2020 on Job Creation.**

This regulation was passed into law on 2 November 2020. The Employment Cluster of the Job Creation Law stipulates the addition of overtime working hours, as regulated in the amendment to Article 78 of the Manpower Law. Previously initially the overtime working hours were set at the most 3 hours a day and 14 hours a week, and now they are set to 4 hours a day and 18 hours a week. Provisions regarding leave-taking are regulated in the amendment to Article 79 of the Manpower Law, where long leave is no longer made compulsory and there is no stipulation given on the duration of the long leave. This is in contrast to the previous provisions, where long leave is mandatory, for at least two months and implemented in the seventh and eighth year each for one month for employees who have worked for six consecutive years at the same corporate.

Amendments to article 88 of the Manpower Law have an impact on the direction of regulating wages/ remunerations. The Job Creation Law amended Article 88 of the Manpower Law, and the remuneration policy as regulated in Article 88 was trimmed from 11 to 7 clauses. In addition, the Job Creation Law amended Article 88 paragraph 4 of the Manpower Law, which in essence determines of the minimum wage based on the necessities of a decent life by taking into account employee productivity and economic growth.

3. **Law No. 2 year 2020 - Financial State Policies and Financial System Stability in Response to the Coronavirus Disease 2019.**

Changes the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal years 2020-2021 and to 20% for fiscal year 2022 onwards.

6

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

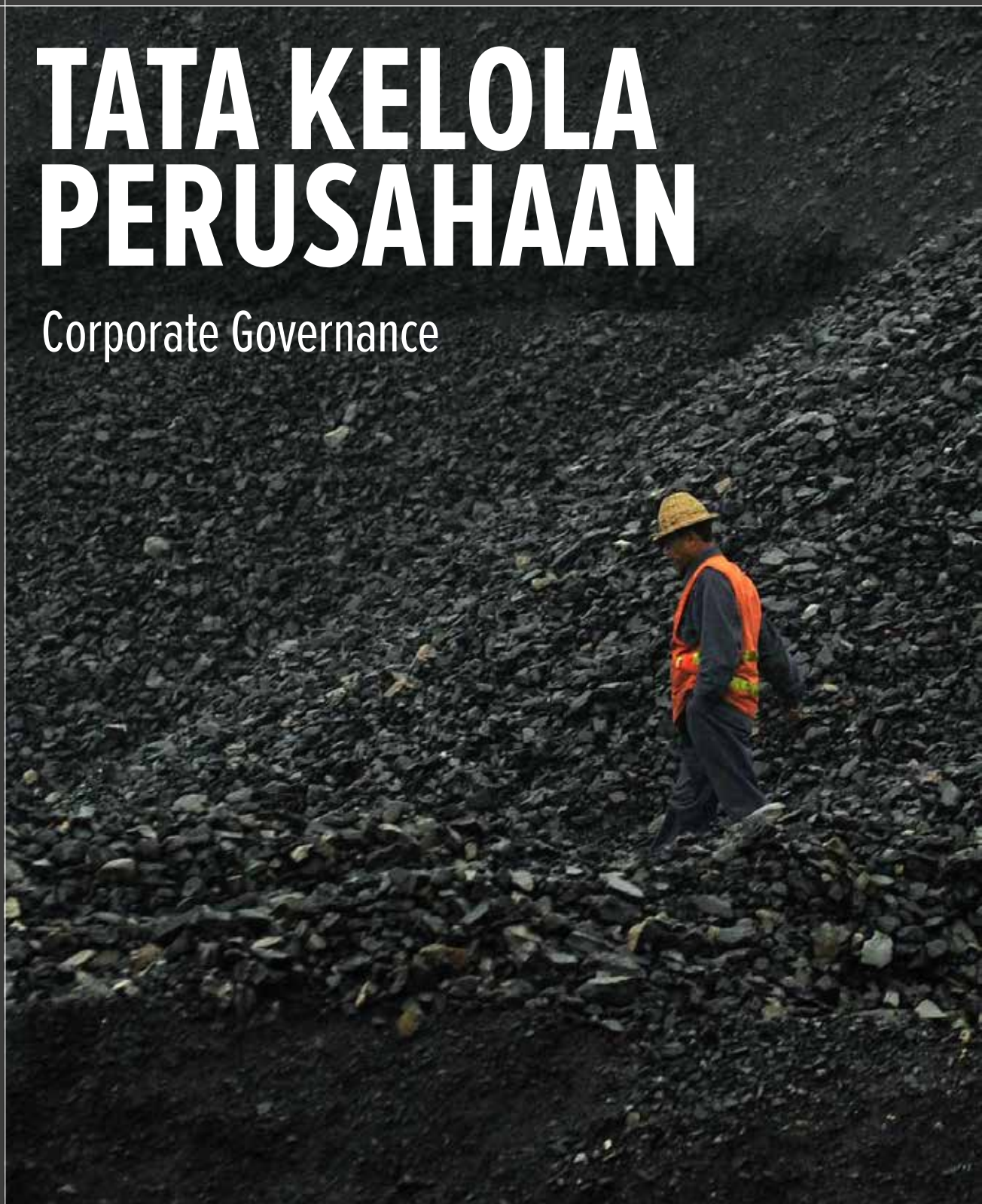

102 **Prinsip Tata Kelola Perusahaan**
Corporate Governance Principles

103 **Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan**
Purpose of Corporate Governance Implementation

104 **Implementasi Tata Kelola Perusahaan**
Implementation Good Corporate Governance

105 **Struktur & Hubungan Tata Kelola**
Corporate Governance Structure & Relationships

106 **Rekomendasi Implementasi Tata Kelola**
Corporate Governance Implementation Recommendations

111 **Rapat Umum Pemegang Saham**
General Meeting of Shareholders

122 **Dewan Komisaris**
Board of Commissioners

129 **Direksi**
Board of Directors

135 **Piagam Komisaris & Direksi**
Board of Commissioners & Board of Directors Charter

136 **Remunerasi Dewan Komisaris & Direksi**
Remuneration for Board of Commissioners & Board of Directors

137 **Penilaian Dewan Komisaris & Direksi**
The Assessment of Board of Commissioners & Board of Directors

138 **Komite Audit**
Audit Committee

145 **Komite Nominasi & Remunerasi**
Nomination & Remuneration Committee

149 **Komite Manajemen Risiko & Good Corporate Governance**
Risk Management & Good Corporate Governance Committee

152 **Sekretaris Perusahaan**
Corporate Secretary

155 **Hubungan Investor**
Investor Relations

159 **Audit Internal**
Internal Audit

164 **Pengendalian Internal**
Internal Control

165 **Manajemen Risiko**
Risk Management

168 **Kasus Hukum**
Legal Case

170 **Sanksi Administratif**
Administrative Sanction

170 **Kode Etik**
Code of Conduct

174 **Budaya Perusahaan**
Corporate Culture

175 **Program Kepemilikan Saham**
Share Ownership Program

175 **Sistem Pelaporan**
Whistleblowing System

Tata kelola perusahaan merupakan satu faktor yang mendukung pemulihan dan pertumbuhan ekonomi. Terlebih kondisi pandemi Covid-19 yang telah mempengaruhi kinerja korporasi di seluruh dunia. Memperkuat implementasi tata kelola perusahaan, secara tidak langsung akan meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini tentu akan menjadi salah satu keunggulan kompetitif bagi perusahaan publik untuk bersaing di pasar modal.

Rendahnya implementasi tata kelola perusahaan berpotensi menurunkan daya tahan perusahaan terhadap krisis. Minimnya pelaporan kinerja keuangan dan serta kurangnya pengawasan oleh Dewan Komisaris dan auditor adalah kondisi yang umumnya dialami oleh perusahaan yang tidak menerapkan GCG. Ini akan mendorong praktik bisnis yang tidak sehat di dalam perusahaan.

Corporate governance is one of the main factors that support both economic recovery and growth. Especially with the Covid-19 pandemic that has affected all businesses around the world. Investor's trust will gradually increase by strengthening the implementation of corporate governance. This will certainly be one of the competitive advantages for public corporates to compete in the capital market.

Low implementation of corporate governance has the potential to decrease the corporate resilience to the crisis. Lack of reporting financial performance and lack of BOC and auditor's supervision are more likely condition generally experienced by corporate that do not implement GCG. This will encourage unhealthy business practice within corporate.

Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Principles

Secara umum, landasan GCG adalah kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dalam rangka mengimplemetasikan landasan tersebut, OECD telah merumuskan prinsip-prinsip yang mendorong perusahaan untuk menerapkan GCG. Prinsip tersebut terdiri dari Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Kemandirian dan Kewajaran. Berikut penjelasan atas prinsip-prinsip dasar tersebut.

1. **Transparansi**
   Maksud dari transparansi dalam perusahaan adalah keterbukaan informasi. Perusahaan wajib untuk menyediakan informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu kepada segenap pemangku kepentingan. Informasi yang sediakan perusahaan mencakup informasi kinerja perusahaan baik dalam hal finansial ataupun operasional. Melalui informasi tersebut seluruh pemangku kepentingan dapat memberikan penilaian terhadap perusahaan. Sehingga tidak ada pemangku kepentingan yang merasa dirugikan.

2. **Akuntabilitas**
   Mencakup kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Apabila prinsip ini diterapkan secara efektif, maka akan ada kejelasan akan fungsi, hak, kewajiban dan wewenang serta tanggung jawab antara pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi. Prinsip ini menjaga perusahaan dari terjadi konflik kepentingan di antara organ-organ perusahaan.

In general, the basis for GCG is compliance with the prevailing laws and regulations. In order to implement the foundation, OECD has formulated some principle to encourage companies to implement good corporate governance. These principles consist of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness. Here's an explanation on the basic principles.

1. **Transparency**
   The meaning of transparency in corporate is means disclosure of information. The corporate is required to provide adequate, accurate, and punctual information to all stakeholders. Such information includes the Company's performance both in financial and operational terms. Through this information, all stakeholders can make an assessment of the corporate. So, there are no stakeholders who would feel disadvantaged.

2. **Accountability**
   Includes clarity of functions, implementation and accountability, that makes the corporate's management run effectively. The principle that applied effectively, make a clarity about the functions, rights, obligations and authority as well as responsibilities between shareholders, the BOC and the BOD. This principle protects the corporate from conflicts of interest between the corporate's organs.

3. **Tanggung Jawab**
   Maksud dari prinsip tersebut adalah kesesuaian seluruh aktivitas perusahaan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat. Melalui penerapan prinsip ini, diharapkan akan menyadarkan bahwa perusahaan memiliki peran untuk bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan.

4. **Mandiri**
   Tidak ada benturan kepentingan dalam pengelolaan perusahaan adalah implementasi kemandirian dalam perusahaan. Seluruh kebijakan yang diambil perusahaan wajib berdasarkan objektifitas dengan mengesampingkan kepentingan personal ataupun golongan. Tersirat dengan prinsip ini bahwa pengelola perusahaan harus memberikan pengakuan hak-hak pemangku kepentingan yang ditentukan dalam undang-undang maupun peraturan perusahaan.

5. **Kewajaran**
   Maksud dari prinsip ini adalah keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan perundang-undangan yang berlaku. Diharapkan kewajaran menjadi faktor pendorong yang dapat memonitor dan memberikan jaminan perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam perusahaan. Pemberlakuan prinsip ini di perusahaan akan melarang praktek-praktek tercela yang dilakukan oleh orang dalam yang merugikan pihak lain. Prinsip ini juga menjadi faktor pendorong yang dapat memonitor dan memberikan jaminan perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam perusahaan.

3. **Responsibility**
   The meaning of principle is conformity that all the corporate's activities are in line with the prevailing law and regulations also sound corporate principles. By applying this principle, it is expected that the corporate realizes that in its operational activities it has a role to be accountable to all stakeholders.

4. **Independence**
   Independence means, there is no conflict of interest in the corporate management. All policies taken by the corporate must be based on objectivity by setting aside personal interests or groups. Implied by this principle, the corporate management must continue to recognize stakeholders' rights specified in the corporate laws or corporate regulation.

5. **Fairness**
   This principle means justice and equality in fulfilling the stakeholders' rights based on the existing agreements and prevailing legislation. Fairness is expected to be a motivating factor that can monitor and guarantee fair treatment among various interests in the corporate. In the corporate, applying this principle will prohibit bad practices by all the corporate's staff that may harm others. This principle also becomes a motivating factor to monitor and guarantee fair treatment among various interests in the corporate.

Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Purpose of Corporate Governance Implementation

Berikut adalah tujuan penerapan GCG di lingkungan Perseroan.

1. **Meningkatkan Nilai Perusahaan**
   Perusahaan yang dikelola dengan baik dan sehat akan menciptakan suatu referensi positif bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan. Suatu perusahaan yang menerapkan GCG dengan optimal akan memiliki suasana dan kualitas pekerjaan yang baik. Selain itu GCG juga dapat berpengaruh pada kondisi neraca keuangan perusahaan. Hal ini akan menjadi nilai tambah dari suatu perusahaan. Investor akan lebih tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan yang memiliki kualitas dan suasana bekerja yang baik serta neraca keuangan yang positif.

The goals of implementing GCG in the Company are as follows.

1. **Enhancing the Corporate Values**
   Well managed and proper corporation will provide a positive reference for the shareholders and stakeholders. If the corporate implements GCG principles properly and optimally, it will create an excellent work atmosphere and performance. Moreover, GCG has positive impacts on the corporate's financial performance. This condition will improve to the corporate's value. The investors may become more interested in investing in the corporate, because of the corporate's excellent work quality and atmosphere as well as positive financial condition.

2. **Mendorong Profesionalisme**
   Penerapan prinsip GCG akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Kondisi dan suasana kerja yang lebih baik menyebabkan karyawan merasa lebih dihormati dalam melakukan tugas. Hal ini akan mendorong lingkungan kerja profesional tanpa adanya konflik kepentingan.

3. **Meminimalkan Biaya Modal**
   Perusahaan yang dikelola dengan baik dan sehat akan menciptakan suatu referensi positif bagi kreditor. Kondisi ini sangat berperan dalam meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung bila perusahaan mengajukan pinjaman.

4. **Mengurangi *Turnover* Karyawan**
   Sejalan dengan hasil kerja yang baik dan lingkungan kerja yang nyaman, maka karyawan pun akan memiliki keterikatan kerja yang baik dengan perusahaannya. Hal ini akan berdampak pada perusahaan yang tidak perlu repot dalam mengevaluasi hasil kerja dari para karyawannya. Karena penerapan konsep GCG, intensi karyawan dalam melakukan *turnover* ini dapat ditekan dan diminimalisir. Meningkatnya kenyamanan karyawan dalam bekerja otomatis akan menekan keinginan karyawan untuk keluar dan mencari pekerjaan baru. Hal tersebut tentu juga akan berdampak positif terkait biaya yang dikeluarkan untuk merekrut karyawan baru.

2. **Supporting Professionalism**
   The implementation of GCG principles will create a conducive working environment. Better work condition and atmosphere causes the employees to feel more respected in performing their duties. In turns, this condition enhances professionalism without creating any conflict of interests.

3. **Minimizing Capital Expenditures**
   A well-managed and healthy corporate will create a positive image for its creditors. This condition plays a significant role in minimizing capital expenditures when the corporate is applying for a loan.

4. **Reducing Employee Turnover**
   Along with excellent work performance and comfortable work condition, the employees' strong bond with the corporate emerges. Moreover, the corporate does not need to evaluate the employees' performance too often. Because of the implementation of GCG principles, employee turnover can be reduced and minimized. If the employees feel more comfortable in performing their duties, the desire for leaving the corporate and looking for a new job will be diminished. This condition will reduce the corporate recruitment expenses.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan

Implementation Good Corporate Governance

Dalam rangka menjaga komitmen Perseroan dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG, perlu dilakukan penelaahan tingkat kepatuhan Perseroan. Melalui penelaahan tersebut akan diketahui sejauh mana komitmen Perseroan dalam menerapkan tata kelola perusahaan. Departemen sekretaris perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan tata kelola perusahaan, diminta untuk melakukan penilaian internal secara terbatas.

Proses penelahaan memakan waktu kurang lebih empat bulan, yang terdiri dari tiga tahapan. Pada tahapan pertama dilakukan validasi peraturan yang berkenaan dengan perusahaan terbuka. Dalam beberapa tahun terakhir OJK secara berkesinambungan menerbitkan banyak peraturan baru. Sebagian besar peraturan tersebut adalah pengganti atas peraturan yang lama. Tahapan selanjutnya adalah penetapan poin penilaian berdasarkan peraturan yang berlaku. Hal ini dilakukan untuk menetapkan ketentuan yang relevan untuk dimasukan ke dalam kriteria penilaian.

To maintain the Company's commitment in applying the principles of GCG, it is necessary to review the Company's level of compliance. Through this assessment, it will show the Company's commitment in implementing corporate governance. Corporate Secretary Department that is responsible for managing company governance, requested to conduct an internal assessment.

The review process will take approximately four months, consisting of three stages. In the first stage, validation of the regulation related to public corporates is carried out. In recent years FSA has continuously issued many new regulations. Most of the regulation is a substitute for existing regulation. The next stage is determining scoring point based on the applicable regulation. This is done to establish relevant provision to be included in the assessment criteria. The last stage is justification, where the criteria will be given a score between 1-5 based on the availability of document.

Tahapan terakhir adalah justifikasi, di mana poin kriteria akan diberikan skor antara 1-5 berdasarkan ketersediaan dokumen.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan, implementasi kepatuhan Perseroan atas peraturan-peraturan terkait perusahaan terbuka mendapatkan nilai 4,3 dari 5. Dari hasil penelaahan tersebut diketahui bahwa nilai yang terbaik diperoleh dari pemenuhan peraturan atas laporan-laporan berkala kepada regulator. Sedangkan, komponen yang membutuhkan perbaikan adalah untuk pemenuhan ketentuan terkait kebijakan-kebijakan Perseroan terhadap pemangku kepentingan.

Based on the results of the review conducted, the implementation of the Company's compliance with regulations related to public corporates received a score of 4.3 out of 5. Based on the results of the assessment, the highest score is obtained from the fulfillment of periodic reports to regulators. Meanwhile, the component that needs improvement is fulfillment of provisions related to the Company's policies towards stakeholders.

Sebagai tindak lanjut atas hasil penelaahan, departemen sekretaris perusahaan telah menetapkan *road map* tata kelola perusahaan sampai dengan tahun 2022. Departemen sekretaris perusahaan telah menyusun program dalam rangka meningkatkan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

As a follow-up to the review results, corporate secretary department has established a corporate governance road map until 2022. Corporate secretary department has compiled program to improve the Company's compliance with applicable laws and regulations.

Struktur & Hubungan Tata Kelola

Corporate Governance Structure & Relationships

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas memiliki organ yang terdiri dari RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi. Berkaitan dengan organ perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi telah diatur mengenai wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Namun demikian, keduanya mempunyai tanggung jawab untuk memelihara keberlanjutan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Dewan Komisaris dan Direksi harus memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan.

Based on the Law of the Republic of Indonesia Number 40/2007 on Limited Liability Company, the corporate as a limited liability entity has organs consisting of the GMS, BOC and BOD. In relation to the corporate organs, The BOC and the BOD authority and responsibilities of each board have been clearly outlined in regards to their respective functions as mandated in the Articles of Association and the prevailing regulations. However, both have the responsibility for ensuring the sustainability of the corporate in the long run. Therefore, the BOC and BOD shall have the same view on the vision, mission and values of the corporate.

Pemegang saham melalui mekanisme RUPS merupakan organ tertinggi dalam Perseroan. Pemegang saham akan menempatkan wakilnya dalam jajaran Direksi untuk mengelola perusahaan. Fungsi pengawasan Direksi Perseroan akan dilakukan oleh Dewan Komisaris. Namun demikian, baik Dewan Komisaris ataupun Direksi memiliki tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha Perseroan dalam jangka panjang.

The shareholders of the Company through the GMS represent the highest structure in the Company. The shareholders will place their representatives as members of the BOD of the corporate in managing it. The supervision of the BOD is a function assumed by the BOC. However, the BOC and BOD bear the responsibility to maintain the business continuation of the Company in the long run.

Untuk membantu pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris sendiri. Dalam hal pengawasan terhadap Direksi telah dibentuk struktur organisasi yang efektif dan efisien.

Pola hubungan organ perusahaan dapat dilihat dari gambar berikut.

To help implement its duties, the BOC is assisted by several committees established by the BOC itself. To assist them in supervising the BOD has established an effective and efficient organizational structure.

The relationship between the corporate organ is shown below.

Hubungan Antar Organ Perusahaan
The Relationship of the Corporate Organ

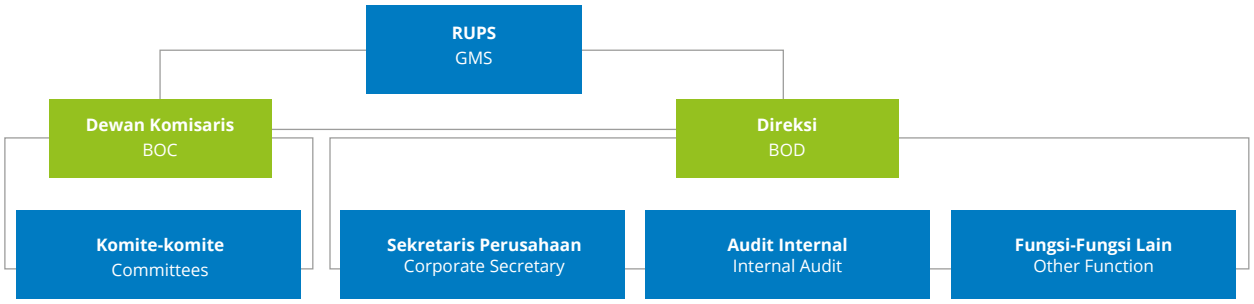

Rekomendasi Implementasi Tata Kelola

Corporate Governance Implementation Recommendations

OJK selaku regulator telah mengeluarkan rekomendasi untuk perusahaan terbuka dalam meningkatkan implementasi tata kelola perusahaan. Dalam rangka pemenuhan atas rekomendasi OJK, dengan ini menyatakan bahwa Perseroan telah mulai melaksanakan/menerapkan rekomendasi yang tercantum dalam pedoman tata kelola perusahaan sesuai dengan Surat Edaran OJK Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

FSA as the regulator has issued a recommendation for every public corporate to improve the implementation of corporate governance. In order to fulfill the FSA recommendation, hereby declares that the Company has begun to implement/apply the recommendations contained in the guidelines for corporate governance in accordance with FSA Circular Letter Number 32/SEOJK.04/2015 concerning Governance Guidelines for Public Corporate.

	Prinsip Principle	**Rekomendasi** Recommendation	**Implementasi** Implementation
1	Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS. Improving the Value of Implementation of GMS.	1. Perusahaan terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. The public corporate has a means or technical procedure for voting both open and closed voting mechanisms that uphold the independence and interest of shareholders.	1. **Terpenuhi** Perseroan telah menetapkan prosedur pengambilan keputusan pada saat RUPS melalui proses *voting* terbuka, di mana seluruh pemegang saham yang hadir dalam RUPS memiliki hak yang sama. **Fulfilled** The Company has determined the procedure for voting at the GMS through open voting process, whereby all shareholders present at the GMS have equal rights.

	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Implementasi Implementation
		2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris perusahaan terbuka hadir dalam RUPS-T. All members of the BOD and BOC of the public corporate attend the AGMS.	2. **Tidak Terpenuhi** Perseroan telah mengundang seluruh jajaran Dewan Komisaris dan Direksi untuk hadir pada saat penyelenggaraan RUPS-T. Namun demikian, dikarenakan adanya pandemi Covid-19, Presiden Komisaris dan Komisaris Perseroan berhalangan hadir pada RUPS-T 2020. **Not Fulfilled** The Company invited all members of the BOC and BOD to attend the AGMS. However, due to the Covid-19 pandemic, the President Commissioner and Commissioner of the Company were unable to attend the 2020 AGMS.
		3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs *web* perusahaan terbuka paling sedikit selama satu tahun. Summary of GMS minutes of meeting is provided in the public corporate website for at least one year.	3. **Terpenuhi** Perseroan telah mengunggah risalah RUPS selama empat tahun terakhir, informasi tersebut dapat diakses melalui tautan berikut, http://www.samindoresources.com/investor/gms. **Fulfilled** The Company has uploaded the summary of GMS for the past four years, on http://www.samindoresources.com/investor/gms.
2	Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor. Increasing the Quality of Communications between Public Corporate and Shareholders/Investors.	1. Perusahaan terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. The public corporate has communications policy with the shareholders or investors.	1. **Terpenuhi** Perseroan melakukan komunikasi dengan pemegang saham dan investor melalui dua pendekatan, yaitu komunikasi langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung dilakukan melalui pertemuan-pertemuan dalam bentuk paparan publik, *analyst meeting* dan *one on one meeting*. Sedangkan untuk komunikasi tidak langsung dilakukan dengan memanfaatkan *website* Perseroan. **Fulfilled** The Company maintains communication with shareholders and investors through two approaches, namely direct and indirect communication. Direct communication takes place via meetings such as public expose, analyst meeting, and one-on-one meeting, while indirect communication takes place via the Company's website.
		2. Perusahaan terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs *web*. The public corporate discloses its communications policy to the shareholders or investors on the website.	2. **Terpenuhi** Perseroan telah menetapkan kebijakan komunikasi kepada pemangku kepentingan. Kebijakan tersebut telah diunggah di *website* Perseroan dan dapat diunduh oleh publik. **Fulfilled** The Company has established a communication policy to stakeholders. The policy has been uploaded on the Company's website and can be downloaded by the public.
3	Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris. Strengthening the Membership and Composition of the BOC.	1. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka. Determination of the number of members of the BOC takes into consideration the conditions of the public corporate.	1. **Terpenuhi** Perseroan telah menetapkan jumlah Dewan Komisaris mengacu pada peraturan yang berlaku dengan mempertimbangkan efektifitas dan kebutuhan Perseroan. **Fulfilled** The Company has determined the number of members of the BOC by referring to the prevailing regulations and by taking into consideration the efficacy and the Company's needs.

	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Implementasi Implementation
		2. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. Determination of the BOC composition takes into consideration its diversity in terms of skills, knowledge and experience required.	2. **Terpenuhi** Dewan Komisaris Perseroan memiliki latar belakang pendidikan yang beragam dan memiliki pengalaman pada berbagai macam bidang industri sesuai dengan kebutuhan Perseroan. **Fulfilled** The BOC of the Company has a wide range of different educational and experience backgrounds encompassing various industries in line with the Company's needs.
4	Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris. Improving the Quality of Implementation of Duties and Responsibilities of the BOC.	1. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. The BOC has its self-assessment policy to evaluate its performance.	1. **Tidak Terpenuhi** Penilaian Dewan Komisaris dilakukan oleh pemegang saham melalui pertanggungjawaban Dewan Komisaris di dalam RUPS-T. **Not Fulfilled** Evaluation of the BOC is performed by the shareholders during the accountability presentation by the BOC at the AGMS.
		2. Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan terbuka. Self-assessment policy to evaluate the BOC performance is disclosed in the annual report of the public corporate.	2. **Tidak Terpenuhi** Saat ini Perseroan belum memiliki kebijakan penilaian sendiri kepada Dewan Komisaris. **Not Fulfilled** Currently the Company does not have a self-assessment policy for the BOC.
		3. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. BOC has a policy regarding the resignation of BOC members should they be involved in a financial crime.	3. **Terpenuhi** Perseroan telah memiliki kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris yang terlibat kejahatan keuangan yang termaktub di dalam *board manual* dan Anggaran Dasar. **Fulfilled** The Company has a policy regarding the resignation of BOC members should they be involved in a financial crime, as stated in the board manual and the Articles of Association.
		4. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. BOC or the committee carrying out the nomination and remuneration function prepares the succession policy in the BOD nomination process.	4. **Terpenuhi** Dewan Komisaris Perseroan telah memberikan arahan kepada Komite Nominasi dan Remunerasi untuk menetapkan mekanisme nominasi dan remunerasi Dewan Komisaris Perseroan. **Fulfilled** The BOC of the Company has provided direction to the Nomination and Remuneration Committee to determine the mechanism for remuneration of the Company's BOC.
5	Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi. Strengthening the Membership and Composition of the BOD.	1. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. Determination of BOD composition takes into consideration the public corporate conditions and efficacy in decision making.	1. **Terpenuhi** Perseroan telah menetapkan jumlah Direksi mengacu pada peraturan yang berlaku dengan mempertimbangkan efektifitas dan kebutuhan Perseroan. **Fulfilled** The Company has determined the number of members of the BOD by referring to the prevailing regulations and by taking into consideration the efficacy and the Company's needs.

	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Implementasi Implementation
		2. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determination of BOD composition takes into consideration its diversity in terms of skills, knowledge and experience required.	2. **Terpenuhi** Direksi Perseroan memiliki latar belakang pendidikan yang beragam dan memiliki pengalaman pada berbagai macam bidang industri sesuai dengan kebutuhan Perseroan. **Fulfilled** The BOD of the Company has a wide range of different educational and experience backgrounds encompassing various industries in line with the Company's needs.
		3. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. Member of the BOD in charge of accounting or finance has an expertise and/or knowledge in accounting.	3. **Terpenuhi** Direktur Keuangan Perseroan memiliki gelar sarjana Business Administration dan memiliki pengalaman yang panjang dalam bidang keuangan dan akuntansi. **Fulfilled** The Company's Finance Director has a bachelor's degree in Business Administration and has an extensive experience in finance and accounting.
6	Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi. Improving the Quality of Implementation of BOD Duties and Responsibilities.	1. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi. BOD has a self-assessment policy to evaluate its performance.	1. **Tidak Terpenuhi** Penilaian Direksi dilakukan oleh pemegang saham melalui pertanggungjawaban Direksi di dalam RUPS-T. **Not Fulfilled** Evaluation of the BOD is performed by the shareholders during the accountability presentation by the BOC at the AGMS.
		2. Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi, diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan terbuka. Self-assessment policy to evaluate the BOD performance is disclosed in the annual report of the public corporate.	2. **Tidak Terpenuhi** Saat ini Perseroan belum memiliki kebijakan penilaian sendiri kepada Direksi. **Not Fulfilled** Currently the Company does not have a self-assessment policy for the BOD.
		3. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. BOD has a policy regarding the resignation of BOD members should they be involved in a financial crime.	3. **Terpenuhi** Perseroan telah memiliki kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi yang terlibat kejahatan keuangan yang termaktub di dalam *board manual* dan Anggaran Dasar. **Fulfilled** The Company has a policy regarding the resignation of BOD members should they be involved in a financial crime, as stated in the board manual and the Articles of Association.
7	Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan. Improving Corporate Governance Aspect via Stakeholders' Participation.	1. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*. The public corporate has a policy to prevent insider trading.	1. **Tidak Terpenuhi** Saat ini Perseroan belum memiliki kebijakan terkait *insider trading*. **Not Fulfilled** Currently the Company does not have a policy regarding insider trading.
		2. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti *fraud*. The public corporate has a policy on anticorruption and antifraud.	2. **Terpenuhi** Perseroan telah memiliki kebijakan anti korupsi dan *fraud* yang termaktub di dalam Laporan Tahunan Perseroan. **Fulfilled** The Company has a policy on anticorruption and fraud, as detailed in the Company's Annual Report.

	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Implementasi Implementation
		3. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau *vendor*. The public corporate has a policy on vendor/ supplier selection and enhancement of skills.	3. **Tidak Terpenuhi** Saat ini Perseroan belum memiliki kebijakan tentang seleksi vendor. **Not Fulfilled** Currently the Company does not have a policy on vendor selection.
		4. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. The public corporate has a policy on fulfilling creditors' rights.	4. **Tidak Terpenuhi** Saat ini Perseroan belum memiliki kebijakan terkait hak-hak kreditur. **Not Fulfilled** Currently the Company does not have a policy on fulfilling creditors' rights.
		5. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*. The public corporate has a whistleblowing system policy.	5. **Terpenuhi** Perseroan telah memiliki kebijakan *whistleblowing* yang termaktub di dalam Laporan Tahunan Perseroan. **Fulfilled** The Company has a whistleblowing system policy, as detailed in the Company's Annual Report.
		6. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. The public corporate has a policy on long term incentive provision to the BOD and employees.	6. **Tidak Terpenuhi** Saat ini Perseroan belum memiliki kebijakan terkait pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. **Not Fulfilled** Currently the Company does not have a policy on long term incentive provision to the BOD and employees.
8	Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi. Enhancing Information Disclosure Implementation.	1. Perusahaan terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs *web* sebagai media keterbukaan informasi. The public corporate utilizes information technology more broadly than the website as a means to disclose information.	1. **Terpenuhi** Perseroan telah memanfaatkan *website* dengan menyediakan berbagai informasi kepada pemegang saham ataupun publik secara luas. **Fulfilled** The Company has utilized its corporate website to provide various information regarding the Company to the shareholders and the wider public.
		2. Laporan tahunan perusahaan terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. The public corporate annual report discloses the ultimate beneficiary of the ownership of its shares for at least 5% ownership as well as the disclosure on the ultimate beneficiary of the ownership of shares of the public corporate via the major and controlling shareholders.	2. **Tidak Terpenuhi** Laporan Tahunan Perseroan telah menyediakan data pemegang saham Perseroan dengan kepemilikan di atas 5%, sedangkan untuk pemegang saham di bawah 5% dikategorikan sebagai pemegang saham publik. Namun demikian saat ini Perseroan belum mengungkapkan pemilik manfaat akhir. **Not Fulfilled** The Company's Annual Report has provided data related to the Company's shareholders with ownership of more than 5%, while the shareholders owning less than 5% each are categorized as public shareholders. However, currently the company has not disclosed the ultimate beneficiary.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

RUPS adalah organ perusahaan yang memiliki kewenangan ekslusif yang tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Kewenangan RUPS, bentuk dan luasannya ditentukan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan. Wewenang tersebut antara lain adalah meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan Perseroan, mengubah Anggaran Dasar, mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi, memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara Direksi dan lain-lain. Perseroan menjamin untuk memberikan segala keterangan yang berkaitan dengan Perseroan kepada RUPS, sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

RUPS dalam Perseroan adalah.

- RUPS Tahunan yang diselenggarakan tiap tahun buku selambat-lambatnya enam bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup,
- RUPS Luar Biasa yaitu RUPS yang diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan.

Kewenangan RUPS

Berikut adalah kewenangan yang dimiliki oleh RUPS.

1. Mengangkat, memberhentikan dan/atau mengganti anggota Direksi dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris dan/atau komite nominasi,
2. Mengangkat, memberhentikan dan/atau mengganti anggota Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi dari komite nominasi,
3. Memberikan persetujuan laporan tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan serta tugas pengawasan Dewan Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar,
4. Memberikan persetujuan penetapan penggunaan laba bersih Perseroan,
5. Memberikan persetujuan penetapan gaji dan tunjangan lainnya anggota Direksi Perseroan serta honorarium dan tunjangan lainnya anggota Dewan Komisaris Perseroan,
6. Menetapkan penunjukan kantor akuntan publik independen untuk melakukan audit keuangan Perseroan,
7. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan dengan mengacu kepada peraturan perundangan yang berlaku.

The GMS is a corporate organ that has an exclusive authority not bestowed to the BOD nor BOC. The authority of the GMS, its form and extent, is determined in the Limited Liability Company Law and the Company's Articles of Association. The authority encompasses requesting the accountability of the BOC and BOD as regards the management of the Company, amending the Articles of Association, appointing and dismissing the BOC and the BOD, determining the segregation of duties and authorities among the BOD, etc. The Company guarantees that it will provide any information related to the Company to the GMS, as long as it is not against the Company's best interest and the prevailing laws and regulations.

The GMS is further categorized into.

- Annual GMS, held annual basis at the latest six months after the closing of the Company's financial year,
- Extraordinary GMS, held at any time as deemed necessary.

GMS Authority

The authority of the GMS covers the following.

1. Appoint, dismiss and / or replace members of the BOD by taking recommendations from the BOC and/or the nomination committee,
2. Appoint, dismiss and / or replace members of the BOC with regard to the recommendations from the nomination committee,
3. Approve the annual report including financial statements and supervisory duties of the BOC in accordance with the prevailing law & regulations and / or Article of Association,
4. Approve the determination of the disbursement as well as appropriation of the Company's net profit,
5. Approve the determination of salaries and other benefits for members of the BOD and honorarium and other benefits for members of the BOC,
6. Appoint an independent public accounting firm to perform the statutory audit of the Company,
7. Approve amendments to the Company's Articles of Association with reference to the prevailing law & regulations.

RUPS Tahunan

Sebagai bentuk upaya menekan penyebaran Covid-19, OJK telah menerbitkan dua peraturan baru terkait penyelenggaraan RUPS perusahaan terbuka. Peraturan pertama yang terbitkan OJK adalah perubahan atas Peraturan OJK Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka. Peraturan tersebut berupaya mengakomodasi kepentingan pemegang saham tanpa mengabaikan protokol kesehatan.

Secara umum Peraturan OJK Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka memiliki subtansi yang kurang lebih sama dengan Peraturan OJK Nomor 32/POJK.04/2014. Satu poin krusial yang menjadi pembeda adalah kewajiban bagi perusahaan publik untuk menyelenggarakan RUPS elektronik. Ketentuan tersebut tetap menjamin hak-hak pemegang saham dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Peraturan kedua yang diterbitkan OJK terkait RUPS adalah, Peraturan OJK Nomor 16/POJK.04/2020 tentang RUPS Perusahaan Terbuka Secara Elektronik. Perseroan sendiri menyambut baik upaya OJK tersebut yang menjadi jembatan antara emiten dengan pemegang saham di masa pandemi. RUPS-T Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Juni 2020 dan bertempat di Hotel Gran Melia, Jl. HR Rasuna Said Kav X-0, Kuningan, Jakarta Selatan 12920 Jakarta, sepenuhnya telah memenuhi ketentuan-ketentuan yang terbaru.

Annual GMS

As an effort to suppress the spread of Covid-19, FSA has issued two new regulations related to the GMS of public corporates. The first regulation issued by FSA is an amendment to FSA Regulation No. 32/POJK.04/2014 concerning The Plan and Implementation of Public Corporate GMS. The regulation seeks to accommodate the importance of shareholders interest acknowledging health protocols.

In general, FSA Regulation No.15/POJK.04/2020 concerning Plan and Implementation of Public Corporate GMS substance is approximately the same as FSA Regulation No.32/POJK.04/2014. One crucial point that becomes the differentiator is the obligation for public corporates to hold an electronic GMS. The provision still guarantees shareholders' rights while complying with health protocols.

The second regulation issued by FSA related to GMS is FSA Regulation No.16/POJK.04/2020 concerning Electronic Public Corporate GMS. The Company itself welcomes the FSA efforts as a bridge between issuers and shareholders during the pandemic. The Company's AGMS which was held on 12 June 2020 and took place at the Gran Melia Hotel, Jl. HR Rasuna Said Kav X-0, Kuningan, South Jakarta 12920 Jakarta, has fully complied with the latest regulations.

Pelaksanaan RUPS Tahunan

Proses penyelenggaraan RUPS-T Perseroan telah disesuaikan dengan tahapan-tahapan yang telah dijabarkan oleh OJK di dalam Peraturan OJK Nomor 15/POJK.04/2020 dan Peraturan OJK Nomor 16/POJK.04/2020, tahapan-tahapan tersebut, yaitu:

1. **Pemberitahuan Kepada Pemegang Saham**
   Telah diumumkan pada tanggal 5 Mei 2020 di harian Media Indonesia, *website* BEI serta *website* Perseroan http://www. samindoresources.com.

2. **Panggilan Kepada Pemegang Saham**
   Telah diumumkan pada tanggal 20 Mei 2020 di *website* eASY KSEI, *website* BEI serta *website* Perseroan http://www.samindoresources.com.

3. **Risalah RUPS-T**
   Telah diumumkan kepada pemegang saham pada tanggal 16 Juni 2020 di *website* BEI serta *website* Perseroan http://www.samindoresources.com.

Annual GMS Implementation

The process of organizing the Company's AGMS has been adjusted to the stages outlined by FSA in FSA Regulation No.15/POJK.04/2020 and FSA Regulation No.16/POJK.04/2020, the stages are:

1. **Announcement to Shareholders**
   Has been announced on 5 May 2020 in Media Indonesia Daily, IDX website and the Company's website http://www.samindoresources.com.

2. **Notification to Shareholders**
   Was announced on 20 May 2020 on KSEI's eASY website, IDX website and The Company's website http://www.samindoresources.com.

3. **Minutes of Meeting of the AGMS**
   Have been announced to shareholders on 16 June 2020 on the IDX website and the Company's website http://www.samindoresources.com.

Jumlah saham dengan suara yang sah yang hadir pada saat RUPS-T adalah 1.844.051.742 atau 83,58% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan. Dengan demikian ketentuan kuorum RUPS sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan telah terpenuhi dan penyelenggaraan RUPS adalah sah serta dapat mengambil keputusan yang mengikat.

Sebagaimana yang telah direkomendasikan oleh OJK untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan RUPS, diharapkan seluruh anggotan Dewan Komisaris dan Direksi menghadiri acara tersebut. Berikut daftar hadir Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS-T 2020.

Dewan Komisaris
Komisaris Independen – Ridho Kresna Wattimena.
Presiden Komisaris Bapak Lee, Jung Yon dan Komisaris Bapak Lee, Kang Hyeob berhalangan hadir, dikarenakan adanya pandemi Covid-19.

Direksi
1. Presiden Direktur – Baek, Weon Son,
2. Direktur – Kim, Jung Gyun,
3. Direktur Independen – Ahmad Saleh,
4. Direktur – Kim, Hun Sung.

Dalam proses pengambilan keputusan, pimpinan rapat memberikan kesempatan kepada pemegang saham untuk mengajukan pertanyaan setelah pemaparan selesai. Pimpinan rapat mempersilahkan kepada pemegang saham yang ingin mengajukan pertanyaan untuk mengangkat tangan terlebih dahulu. Pertanyaan yang dijawab hanya yang berkaitan dengan agenda RUPS-T. Apabila tidak ada pertanyaan dari pemegang saham, pimpinan rapat akan melanjutkan untuk membacakan usulan keputusan rapat. Keputusan RUPS-T dinyatakan sah apabila disetujui oleh lebih dari ½ bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir.

Keputusan RUPS Tahunan

Berikut rangkuman atas hasil keputusan RUPS-T Perseroan tahun 2020.

The number of shares with valid votes present at the AGMS is 1,844,051,742 or 83.58% of all shares with valid voting rights issued by the Company, in accordance with the Articles of Association of the Company. Thus, the provisions of the GMS quorum as stipulated in the Articles of Association of the Company have been fulfilled and the GMS is valid and can implement binding decisions.

As recommended by FSA to improve the quality of GMS, it is expected that all members of the BOC and BOD attend the event. The following is the list of The BOC and BOD at the 2020 AGMS.

Board of Commissioners
Independent Commissioner – Ridho Kresna Wattimena
President Commissioner Mr. Lee, Jung Yon and Commissioner Mr. Lee, Kang Hyeob were unable to attend, due to the Covid-19 pandemic.

Directors
1. President Director – Baek, Weon Son,
2. Director – Kim, Jung Gyun,
3. Independent Director – Ahmad Saleh,
4. Director – Kim, Hun Sung.

In the decision making process, the chairman of the meeting provides an opportunity for shareholders to ask questions after the exposure is completed. The chairman of the meeting invites shareholders who wish to ask questions to raise their hands first. The only questions answered are the one related to the AGMS agenda. If there are not any questions from the shareholders, the chairman of the meeting will continue to read out the proposed meeting decision. The AGMS resolution will be declared valid if approved by more than 1/2 part of all shares with voting rights present.

Annual GMS Resolutions

The following is a summary of the resolutions of the Company's 2020 AGMS.

Rangkuman Keputusan RUPS-T Tahun 2020
Summary of 2020 AGMS Resolutions

	Mata Acara Agenda	**Keputusan** Resolution	**Hasil Voting** Voting Result	**Implementasi** Implementation
1	Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan tahun 2019 dan Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Audit tahun 2019. Approval of the Company's 2019 Annual Report and Ratification of the 2019 Audit consolidated Financial Statements.	1. Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan 2019 termasuk mengesahkan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan serta mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan, sebagaimana dimuat dalam laporannya tertanggal 20 Maret 2020 dengan opini menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material.	**Total Suara Setuju** 1.844.051.742 suara setara dengan 100% dari total suara yang sah yang hadir di RUPS-T. **Total Suara Abstain** Nol suara setara dengan 0% dari total suara yang sah yang hadir di RUPS-T. **Total Suara Tidak Setuju** Nol suara setara dengan 0% dari total suara yang sah yang hadir di RUPS-T.	Telah dilaksanakan dalam RUPS-T 2020. Has been implemented in the 2020 AGMS.
		1. Approve and accept the Company's 2019 Annual Report including ratifying the Supervisory Report of the BOC and ratifying the 2019 Consolidated Financial Statements that have been audited by the Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis and Partner, as stated in the report dated 20 March 2020 presented fair in all material matters.	**Total Votes Approved** 1,844,051,742 votes equivalent to 100% of the total valid votes present at the AGMS. **Total Abstain Votes** Zero votes equal to 0% of the total valid votes present at the AGMS. **Total Votes of Disapproval** Zero votes equal to 0% of the total valid votes present at the AGMS.	
		2. Dengan telah disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan termasuk di antaranya Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan disahkannya Laporan Keuangan Konsolidasian tersebut, memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan yang telah dilakukan dan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku 2019, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun 2019 tersebut.		

	Mata Acara Agenda	Keputusan Resolution	Hasil Voting Voting Result	Implementasi Implementation
		2. With the approval of the Company's Annual Report including the Supervisory Report of the BOC and the ratification of the Consolidated Financial Statements, it provides full settlement and release of responsibility (*acquit et de charge*) to all members of the BOD for the management actions that have been carried out and to all members of the BOC of the Company for the supervisory actions that have been carried out during fiscal year 2019, as long as such actions are reflected in the Company's Annual Report and Consolidated Financial Statements in 2019.		
2	Penentuan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2019. Determination of the Use of the Company's Net Income for the 2019 Financial Year.	Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar USD 26.098.429 dengan perincian sebagai berikut: 1 Sebesar USD 15.002.925 dibagikan sebagai dividen tunai yang dibayarkan kepada setiap pemegang saham sebesar USD 0,0068 per lembar saham, 2 Sisanya sejumlah USD 11.095.504 ditetapkan sebagai bagian laba ditahan tahun 2020, 3 Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk membagikan dividen tersebut dan untuk melakukan semua tindakan yang diperlukan. Pembayaran dividen akan dilakukan dengan memperhatikan ketentuan perpajakan dan pasar modal yang berlaku.	**Total Suara Setuju** 1.844.051.742 suara setara dengan 100% dari total suara yang sah yang hadir di RUPS-T. **Total Abstain** Nol suara setara dengan 0% dari total suara yang sah yang hadir di RUPS-T. **Total Suara Tidak Setuju** Nol suara setara dengan 0% dari total suara yang sah yang hadir di RUPS-T.	Tata cara pembayaran dividen tunai tahun buku 2019 tercantum dalam pengumuman hasil keputusan RUPS-T yang dipublikasikan di *website* BEI dan *website* Perseroan. Pembayaran dividen tunai tahun buku 2019 telah dilakukan pada tanggal 16 Juli 2020.
		Approved the application of the Company's net profit for the financial year ended 31 December 2019 amounting to USD 26,098,429 with the following details: 1 USD 15,002,925 distributed as cash dividends paid to each shareholders of USD 0.0068 per share. 2 The remaining USD 11,095,504 is determined as a share of retained earnings in 2020, 3 Authorizes the BOD to distribute the dividends and to perform all necessary actions. Dividend payment will be made by acknowledging the applicable taxation and capital market provisions.	**Total Votes Agreed** 1,844,051,742 votes equivalent to 100% of the total valid votes present at the AGMS. **Total Abstain** Zero votes equal to 0% of the total valid votes present at the AGMS. **Total Votes of Disapproval** Zero votes equal to 0% of the total valid votes present at the AGMS.	Procedures for payment of cash dividends in the 2019 financial year are contained in the announcement of the results of the AGMS published on the IDX website and the Company's website. Payment of cash dividends for the 2019 financial year was made on 16 July 2020.

	Mata Acara Agenda	Keputusan Resolution	Hasil Voting Voting Result	Implementasi Implementation
3	Penetapan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Determining Members of the BOC and BOD.	Memberhentikan dengan hormat seluruh jajaran Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan saat ini, berdasarkan pasal 15 ayat 7 dan pasal 18 ayat 8 Anggaran Dasar Perseroan. Mengangkat Bapak Kadarsah Suryadi sebagai Komisaris Independen Perseroan dan Bapak Gilbert Markus Nisahpih Sebagai Direktur Independen Perseroan dan mengangkat kembali: 1. Bapak Lee, Jung Yon sebagai Presiden Komisaris, 2. Bapak Lee, Kang Hyeob sebagai Komisaris, 3. Bapak Baek, Weon Son sebagai Presiden Direktur, 4. Bapak Kim, Jung Gyun sebagai Direktur, 5. Bapak Kim, Hun Sung sebagai Direktur. Dengan masa jabatan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan. Terhitung sejak ditutupnya rapat ini.	**Total Suara Setuju** 1.842.711.650 suara setara dengan 99,93% dari total suara yang sah yang hadir di RUPS-T. **Total Abstain** Nol suara setara dengan 0% dari total suara yang sah yang hadir di RUPS-T. **Total Suara Tidak Setuju** 1.340.092 suara setara dengan 0,073% dari total suara yang sah yang hadir di RUPS-T. **Total Votes Agreed** 1,842,711,650 votes equivalent to 99.93% of the total valid votes present at the AGMS. **Total Abstain** Zero votes equal to 0% of the total valid votes present at the AGMS. **Total Vote of Disapproval** 1,340,092 votes equal to 0.073% of the total valid votes present at the AGMS.	Telah ditindaklanjuti, anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah diangkat untuk masa jabatan dimaksud pada saat penutupan RUPS-T. It has been followed up, members of the BOC and BOD have been appointed for the term acknowledged at the AGMS.
		Respectfully dismiss the entire BOC and BOD, based on article 15 paragraph 7 and article 18 paragraph 8 of the Articles of Association of the Company. Appointed Mr. Kadarsah Suryadi as Independent Commissioner and Mr. Gilbert Markus Nisahpih as Independent Director and re-appointed: 1. Mr. Lee, Jung Yon as President Commissioner, 2. Mr. Lee, Kang Hyeob as Commissioner, 3. Mr. Baek, Weon Son as President Director, 4. Mr. Kim, Jung Gyun as Director, 5. Mr. Kim, Hun Sung as Director. With tenure in accordance with the Articles of Association of the Company. Effective after AGMS proceeded.		

	Mata Acara Agenda	Keputusan Resolution	Hasil Voting Voting Result	Implementasi Implementation
4	Penentuan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Determination of BOC and BOD Remuneration.	Menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun 2020 adalah sama dengan remunerasi tahun 2019. Determined BOD and BOC remuneration for 2020 is the same as remuneration in 2019.	**Total Suara Setuju** 1.844.051.742 suara setara dengan 100% dari total suara yang sah yang hadir di RUPS-T. **Total Abstain** Nol suara setara dengan 0% dari total suara yang sah yang hadir di RUPS-T. **Total Suara Tidak Setuju** Nol suara setara dengan 0% dari total suara yang sah yang hadir di RUPS-T. **Total Votes Agreed** 1,844,051,742 votes equal to 100% of the total valid votes present at the AGMS. **Total Abstain** Zero votes equal to 0% of the total valid votes present at the AGMS. **Total Votes of Disapproval** Zero votes equal to 0% of the total valid votes present at the AGMS.	Telah ditindaklanjuti. It has been followed up.
5	Penunjukan Akuntan Publik untuk Mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2020. Appointment of Public Accountant to Audit the Company's Financial Statements for the 2020 Financial Year.	Memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk salah satu kantor akuntan publik yang terdaftar di OJK untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian dan anak perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain berkaitan penunjukkan kantor akuntan publik tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku. Authorize the BOC to appoint one of the public accounting firms registered with the FSA to audit the consolidated financial statements and subsidiaries for the fiscal year ended 31 December 2020 and determine the number of fee and other requirements related to the appointment of the public accounting firm in accordance with applicable regulations.	**Total Suara Setuju** 1.844.051.742 suara setara dengan 100% dari total suara yang sah yang hadir di RUPS-T. **Total Abstain** Nol suara setara dengan 0% dari total suara yang sah yang hadir di RUPS-T. **Total Suara Tidak Setuju** Nol suara setara dengan 0% dari total suara yang sah yang hadir di RUPS-T. **Total Votes Agreed** 1,844,051,742 votes equivalent to 100% of the total valid votes present at the AGMS. **Total Abstain** Zero votes equal to 0% of the total valid votes present at the AGMS. **Total Votes of Disapproval** Zero votes equal to 0% of the total valid votes present at the AGMS.	Telah ditindaklanjuti, Rapat Dewan Komisaris telah menunjuk kantor akuntan publik. It has been acknowledged, the BOC Meeting has appointed the public accounting firm.

Keputusan RUPS Periode Lalu

Pada tahun 2019 Perseroan menyelenggarakan RUPS sebanyak dua kali, yaitu RUPS-T yang dilangsungkan pada tanggal 25 April 2019 yang bertempat di Hotel Gran Melia, Jl. HR Rasuna Said Kav X-0, Kuningan, Jakarta Selatan 12920 Jakarta. Perseroan juga menyelenggarakan RUPS-LB yang diselenggarakan pada tanggal 21 Agustus 2019 dan bertempat di Hotel Crown Plaza, Jl Gatot Subroto Kav 2 – 3, Jakarta 12930. Berikut rangkuman hasil keputusan RUPS tahun 2019.

Resolutions of the Previous Year's GMS

In 2019 the Company held two GMS, namely the AGMS held on 25 April 2019 at the Gran Melia Hotel, Jl. HR Rasuna Said Kav X-0, Kuningan, South Jakarta 12920 Jakarta. The Company also convened the EGMS on 21 August 2019 and took place at Crown Plaza Hotel, Jl Gatot Subroto Kav 2 - 3, Jakarta 12930. Here is a summary of the resolutions of the 2019 GMS.

Keputusan RUPS Tahunan
Resolutions of the Annual GMS

	Mata Acara Agenda	**Keputusan** Resolution	**Implementasi** Implementation
1	Persetujuan dan Pengesahan Laporan Tahunan Perseroan Tahun 2018 termasuk di dalamnya Laporan Pengawasan Dewan Komisaris serta Pengesahan Laporan Keuangan Auditan Tahun Buku 2018. Approval and Ratification of 2018 Company's Annual Report including Board of Commissioner Supervisory Report and Ratification of 2018 Audited Financial Statement.	1. Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan 2018 termasuk mengesahkan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan serta mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan, sebagaimana dimuat dalam laporannya tertanggal 15 Maret 2019 dengan opini menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material. Approve and well accept the Company's Annual Report for the year 2018 including to ratify the Company's BOC Supervisory Report and ratify the Consolidated Financial Statements for the year 2018 as audited by the Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis, and Partners, as stated in its report dated March 15th 2019 with fairly presented, in all material respect opinion.	Semua telah direalisasikan. Has been realized.
		2. Dengan telah disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan termasuk di antaranya Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan disahkannya Laporan Keuangan Konsolidasian tersebut, memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan yang telah dilakukan dan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku 2018, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun 2018 tersebut. With the approval of the Company's Annual Report, including among others the BOC Supervisory Report and the ratification of the Company's Consolidated Financial Statements, thus grant total acquittal and discharge (acquit et de charge) to all members of the BOD of the Company for all their managerial actions that have been performed, and all members of the BOC of the Company for all their supervisory actions conducted in the year 2018, provided that such actions have been reflected in the Annual Report and the Consolidated Financial Statements of the Company for the year 2018.	

	Mata Acara Agenda	Keputusan Resolution	Implementasi Implementation
2	Penentuan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2018. The Determination of the Company's Net Profit in the 2018 Financial Year.	Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar USD 30.928.664, dengan perincian sebagai berikut: 1 Sebesar USD 19.018.444 dibagikan sebagai dividen tunai yang dibayarkan kepada setiap Pemegang Saham sebesar USD 0,00862 per lembar saham, 2 Sisanya sejumlah USD 11.910.250 ditetapkan sebagai bagian dari laba ditahan tahun 2018, 3 Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk membagikan dividen tersebut dan untuk melakukan semua tindakan yang diperlukan. Pembayaran dividen akan dilakukan dengan memperhatikan ketentuan perpajakan dan pasar modal yang berlaku. Approve the appropriation of the Company's net income for the year ended 31 December 2018 amounting to USD 30,928,664, with the details as follows: 1 As much as USD 19,018,444 is to be distributed as cash dividends to be paid to the shareholders, amounting to USD 0.00862 per share, 2 The remaining amount of USD 11,910,250 is determined to be part of 2018 retained earning, 3 To grant authority to the BOD of the Company to distribute said dividends and to perform all actions necessary in relation to that. The payment of dividends will be performed by taking into account the prevailing tax regulations and the capital market regulations.	Semua telah direalisasikan. Has been realized.
3	Penetapan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. The Determination of Company BOC and BOD Member.	Menerima dengan baik pengunduran diri Bapak Choi, Byung Hyun selaku Presiden Komisaris dan Bapak Ha, Gil Yong selaku Direktur, sejak ditutupnya RUPS-T. Mengangkat Bapak Lee, Jung Yon sebagai Presiden Komisaris dan Bapak Kim, Jung Gyun sebagai Direktur. Selain itu, mengangkat Bapak Lee, Jong Beom sebagai Presiden Direktur dengan masa jabatan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, terhitung sejak ditutupnya RUPS-T ini. Dengan demikian, susunan pengurus Perseroan adalah sebagai berikut. • Bapak Lee, Jung Yon sebagai Presiden Komisaris, • Bapak Ridho K. Wattimena sebagai Komisaris Independen, • Bapak Lee, Kang Hyeob sebagai Komisaris, • Bapak Lee, Jong Beom, sebagai Presiden Direktur, • Bapak Kim, Jung Gyun, sebagai Direktur, • Bapak Ahmad Saleh, sebagai Direktur Independen, • Bapak Kim, Hun Sung, sebagai Direktur. Dengan masa jabatan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.	Semua telah direalisasikan. Has been realized.

	Mata Acara Agenda	**Keputusan** Resolution	**Implementasi** Implementation
		Well accept the resignation of Mr. Choi, Byung Hyun as President Commissioner and Mr. Ha, Gil Yong as Director, since the closing of this AGMS. Appoint Mr. Lee, Jung Yon as a President Commissioner and Mr. Kim, Jung Gyun as Director. In addition, appoint Mr. Lee, Jong Beom as President Director with term of office as stated in the Company's Articles of Association, starting from the closing of this AGMS. Therefore, the composition of the Company's board is as follows: • Mr. Lee, Jung Yon as President Commissioner, • Mr. Ridho K Wattimena as Independent Commissioner, • Mr. Lee, Kang Hyeob as Commissioner, • Mr. Lee, Jong Beom as President Director, • Mr. Kim, Jung Gyun as Director, • Mr. Ahmad Saleh as the Independent Director, • Mr. Kim, Hun Sung as Director. With a term of office in accordance to the Company's Articles of Association.	Semua telah direalisasikan. Has been realized.
4	Penentuan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Determination of BOC and BOD Remunerations.	Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menentukan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tahun 2019. Approve to grant authority to the BOC to determine the Company's BOC and BOD remuneration in 2019.	Semua telah direalisasikan. Has been realized.
5	Penunjukan Akuntan Publik untuk Mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2019. Appointing the Accounting Firm to Audit the 2019 Company's Financial Statement.	Memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk salah satu kantor akuntan publik yang terdaftar di OJK untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian dan anak perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain berkaitan penunjukkan kantor akuntan publik tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku. To bestow authority to the BOC of the Company to appoint one of the accounting firm registered in FSA to audit the consolidated financial statements and the subsidiaries for the accounts ended on 31 December 2019 as well as to determine the amount of fee and other requirements in relation to the appointment of the accounting firm in accordance to the prevailing rules	Semua telah direalisasikan. Has been realized.

Keputusan RUPS Luar Biasa
Resolutions of the Extraordinary GMS

	Mata Acara Agenda	Keputusan Resolution	Implementasi Implementation
1	Penetapan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. Determination of the members of the BOD and the BOC of the Company.	1. Memberhentikan dengan hormat Bapak Lee, Jong Beom sebagai Presiden Direktur saat ini berdasarkan Pasal 15 ayat 7 dan Pasal 18 ayat 8 Anggaran Dasar Perseroan. Mengangkat Bapak Baek, Weon Son sebagai Presiden Direktur dengan masa jabatan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, terhitung sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini. 1. To honorably dismiss Mr Lee, Jong Beom from his position as President Director pursuant to Article 15 paragraph 7 and Article 18 paragraph 8 of the Company's Articles of Association. To appoint Mr Baek, Weon Son as President Director with a term of office as stated in the Company's Articles of Association, starting from the closing of this EGMS.	Telah ditindaklanjuti dalam pelaksanaan RUPS-LB 2019. Implemented in the 2019 EGMS.
		2. Dengan demikian, susunan pengurus Perseroan adalah sebagai berikut: • Bapak Lee, Jung Yon sebagai Presiden Komisaris, • Bapak Ridho K. Wattimena sebagai Komisaris Independen, • Bapak Lee, Kang Hyeob sebagai Komisaris, • Bapak Baek, Weon Son, sebagai Presiden Direktur, • Bapak Kim, Jung Gyun, sebagai Direktur, • Bapak Ahmad Saleh, sebagai Direktur Independen, • Bapak Kim, Hun Sung, sebagai Direktur. Dengan masa jabatan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan. 2. Therefore, the composition of the Company's management becomes as follows: • Mr Lee, Jung Yon as President Commissioner, • Mr Ridho K. Wattimena as Independent Commissioner, • Mr Lee, Kang Hyeob as Commissioner, • Mr Baek, Weon Son, as President Director, • Mr Kim, Jung Gyun, as Director, • Mr Ahmad Saleh, as Independent Director, • Mr Kim, Hun Sung, as Director. with their term of office as stated in the Company's Articles of Association.	

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perseroan dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

BOC is a Company's organ that is responsible collectively for supervising and advising the BOD of the Company as well as ensuring that the Company is managed within GCG principles.

Tugas & Tanggung Jawab Dewan Komisaris

- Anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Rapat Dewan Komisaris menandatangani setiap surat saham dan/atau surat kolektif saham dan/atau obligasi konversi dan/atau waran dan/atau efek lainnya yang dapat dikonversi menjadi saham yang dikeluarkan Perseroan,
- Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasehat kepada Direksi,
- Dewan Komisaris melakukan penelaahan atas Laporan Tahunan Perseroan,

Duties & Responsibilities of the Board of Commissioners

- BOC member who is appointed by BOC Meeting to sign every share and/or collective share and/or convertible bonds and/or warrants and/or other securities that are available to be converted into shares issued by the Company,
- BOC conduct its supervision of management policy, the management course in general, either in respect to the Company or business of the Company and provide advice to the BOD,
- BOC reviews the Company's Annual Report,

- Dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya,
- Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya,
- Dewan Komisaris wajib meminta rencana kerja tahunan kepada Direksi dan memberi persetujuan atas rencana kerja tersebut,
- Dewan Komisaris wajib menyusun pedoman yang mengikat setiap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris,
- Dewan Komisaris wajib menyusun laporan tentang pengawasan yang telah dilakukan pada tahun buku yang baru dilampaui,
- Dewan Komisaris wajib membuat rekomendasi perbaikan atau saran atas hasil penelaahan yang disampaikan oleh Komite Audit dan menyampaikannya kepada Direksi yang bersangkutan setelah Dewan Komisaris menerima laporan akhir hasil penelaahan yang dilakukan oleh Komite Audit, dengan melampirkan laporan hasil penelaahan,
- Dewan Komisaris wajib melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi dalam hal tidak dibentuk Komite Nominasi dan Remunerasi. Rapat dengan agenda tentang nominasi dan/atau remunerasi wajib diselenggarakan oleh Dewan Komisaris.

- In order to support the effectiveness of carrying out the duty and responsibility the BOC is compulsory to set up an Audit Committee and may set up other committees,
- BOC is required to evaluate the committee's performance in assisting them in carrying out their task and responsibility,
- BOC is required to ask the BOD the annual work plan and give approval upon such plan,
- BOC is required to prepare guidance binding every BOD and BOC members,
- BOC is required to prepare report regarding the supervision being conducted for the financial year that recently lapse,
- BOC is required to prepare recommendations of improvement or advise on the result of review reported by Audit Committee and delivers it to the respective BOD after the BOC receives the final report after reviewed done by the Audit Committee, by attaching the report of review result,
- BOC is required to conduct the nomination and remuneration functions in the event that Nomination and Remuneration Committee is not established. Meeting with the agenda regarding nomination and/or remuneration must be arranged by the BOC.

Penunjukan Dewan Komisaris

Para anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS di mana ia (mereka) diangkat dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS-T kedua setelah tanggal pengangkatan ia (mereka), kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS. Anggota Dewan Komisaris yang masa jabatannya berakhir dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS.

Dewan Komisaris diangkat berdasarkan kualifikasi mereka sesuai persyaratan yang telah ditetapkan oleh OJK, sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Berikut persyaratan yang wajib dimiliki oleh Dewan Komisaris perusahaan publik.

1. Memiliki akhlak, moral dan integritas yang baik,
2. Cakap melakukan perbuatan hukum,
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
   a) Tidak pernah dinyatakan pailit,
   b) Tidak pernah menjadi anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit,

Appointment of the Board of Commissioners

Members of the BOC shall be appointed and dismissed by the GMS, such appointment shall be effective as of the date determined in the GMS in which he (they) is appointed and shall be expired on the closing of the second AGMS after his (their) date of appointment, unless determined otherwise in the GMS. Member of the BOC which ended of his period may be re-appointed in accordance with resolution of the GMS.

The BOC are appointed based on their qualifications according to the requirements set by the FSA, as stipulated in their Regulation Number 33/POJK.04/2014 On the BOD and BOC of Public Corporate. The following requirements are required by the BOC of a public corporate.

1. Have a character, good moral and integrity,
2. In good standing to assume legal act,
3. Within 5 (five) years period prior to his appointment and during his service:
   a) Never been declared bankrupt,
   b) Never been become a member of the BOC declared guilty as charged of causing bankruptcy of a corporate,

c) Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan, dan
d) Tidak pernah menjadi anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
   1) Pernah tidak menyelenggarakan RUPS-T,
   2) Pertanggungjawabannya sebagai anggota Dewan Komisaris dalam hal tugas pengawasan pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Dewan Komisaris kepada RUPS, dan
   3) Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari otoritas di bidang pasar modal tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada otoritas di bidang pasar modal.

4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan, dan
5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian yang memadai di bidang yang dibutuhkan Perseroan.

c) Never been sentenced for criminal offense causing a loss to state finance and/or related to financial sector, and
d) Never been become a member of the BOC whose during his service:
   1) Have ever not convened the AGMS,
   2) His accountability as a member of the BOC in terms of oversight duties have ever not accepted by the GMS or he did not give responsibility as a member of the BOC to the GMS, and
   3) Have ever leaded the corporate that obtains license, approval, registered in the authority in the area of capital market does not fulfill the obligation to submit the annual report and/or financial report to the authority in the area of capital market.

4. Have the commitment to obey the laws and regulations, and
5. Have the sufficient knowledge and/or skill in the field required by the Company.

Independensi Dewan Komisaris

Saat ini Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 2 orang Komisaris terafiliasi dan seorang Komisaris Independen. Pengertian dari Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan Perseroan. Hal ini sama artinya dengan apa yang disebutkan dalam penjelasan Pasal 120 ayat 2 Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, yang menyatakan bahwa Komisaris Independen yang ada di dalam pedoman tata kelola perusahaan adalah "Komisaris dari pihak luar".

Status independen terfokus kepada tanggung jawab untuk melindungi pemegang saham, khususnya pemegang saham independen dari praktik curang atau melakukan tindak kejahatan pasar modal. Diharapkan dengan diangkatnya Komisaris Independen dapat bertindak sebagai penengah. Selain itu komisaris independen dapat menghindari benturan kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas.

Jumlah Komisaris Independen Perseroan telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan oleh Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, di mana setiap perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Independence of the Board of Commissioners

Currently the BOC of the Company consists of two affiliated Commissioners and one Independent Commissioner. The definition of Independent Commissioner is a member of the BOC that is not affiliated with the BOD, other members of the BOC, or the controlling shareholders, and that is free from all business relations or other relations that may affect their ability to act independently or purely in the best interest of the Company. This is in adherence to the explanation on Article 120 paragraph 2 of the Corporate Law Number 40 year 2007, which states that Independent Commissioners as stated in the corporate governance guidance is "Commissioners from external party".

This status of independence is mainly focused on their responsibility to protect the shareholders' interest, especially the independent shareholders, from any fraudulent activities or capital market crime. It is expected that the appointment of an Independent Commissioner will ensure that a mediator is always present in cases of dispute. In addition, the Independent Commissioner may act to avoid the conflict of interest between the majority and minority shareholders.

The number of Independent Commissioners in the Company had satisfied the requirement of the FSA Regulation Number 33/POJK.04/2014 regarding BOD and BOC of Public Corporation, whereby all public corporate must have at least 30% of the number of members of their BOC.

Antar anggota Dewan Komisaris dan antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi tidak ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda.

Dalam proses pengangkatan Komisaris Independen, Perseroan mengacu pada persyaratan terkait Komisaris Independen dalam Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Berikut ketentuan terkait Komisaris Independen perusahaan publik.

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan tersebut dalam waktu enam bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen pada periode berikutnya,
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan,
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan, dan
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

No member of the BOC is related to any other member of neither the BOC nor the BOD by way of blood relation up to the third degree, both vertically as well as horizontally, or through marriage.

In appointing an Independent Commissioner, the Company refers to the requirements related to the Independent Commissioner in FSA Regulation Number 33/POJK.04/2014 on the BOD and BOC of Issuers or Public Corporate. Follow are the requirement of Independent Commissioner for public corporate.

1. Not a person who work or have the authority and responsibility to make plan, lead, control, or oversee the Company activities in last six months, unless reappointed as an Independent Commissioner for next term,
2. Do not own directly and indirectly shares with the Company,
3. Do not have affiliate relationship with the Company, member of BOC, member of BOD, or the Company major shareholders, and
4. Do not have directly or indirectly business relationship that related to the business activity of the Company.

Komposisi Dewan Komisaris

Mengacu pada rekomendasi tata kelola perusahaan yang dikeluarkan oleh OJK, penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka, dan memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari tiga orang, seorang Presiden Komisaris dan dua orang Komisaris yang salah satunya merupakan Komisaris Independen. Berikut susunan Dewan Komisaris Perseroan per tanggal 31 Desember 2020.

Composition of the Board of Commissioners

Referring to the corporate governance recommendations issued by the FSA, the determination of the number of members of the BOC takes into consideration the conditions of the public corporate, as well as the diversity of expertise, knowledge, and experience that is required.

As of 31 December 2020, the Company's BOC consists of three persons, a President Commissioner and two Commissioners, one of whom is an Independent Commissioner. The following is the composition of the Company's BOC as of 31 December 2020.

Susunan Dewan Komisaris Perseroan Tahun 2020
2020 Company Board of Commissioners Composition

	Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Pengangkatan Appointment Date	Representasi Pemegang Saham Representation of Shareholders
1	Lee, Jung Yon	Presiden Komisaris President Commissioner	12 Juni 2020 | 12 June 2020	ST International Corporation
2	Kadarsah Suryadi	Komisaris Independen Independent Commissioner	12 Juni 2020 | 12 June 2020	Independen Independent

	Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Pengangkatan Appointment Date	Representasi Pemegang Saham Representation of Shareholders
3	Ridho Kresna Wattimena*	Komisaris Independen Independent Commissioner	3 Mei 2016 | 3 May 2016	Independen Independent
4	Lee, Kang Hyeob	Komisaris Commissioner	12 Juni 2020 | 12 June 2020	ST International Corporation

* Sampai 12 Juni 2020 | until 12 June 2020

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris wajib diadakan paling kurang sekali dalam dua bulan. Bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari Direksi atau atas permintaan satu pemegang saham atau lebih bersama-sama yang memiliki 1/10 bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah. Dewan Komisaris juga wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala, paling kurang sekali dalam 4 bulan.

Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris dilakukan oleh Presiden Komisaris. Dalam hal Presiden Komisaris berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka satu orang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Presiden Komisaris berhak dan berwenang melakukan pemanggilan Rapat Dewan Komisaris.

Selama tahun 2020 Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat Dewan Komisaris sebanyak 9 kali, yang terdiri dari 6 Rapat Internal Dewan Komisaris dan 3 Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.

Board of Commissioners Meeting

BOC Meeting is required to be held at least once in two months. Considered necessary by one or more of the BOC members or upon the written request of BOD or upon request of 1 shareholder or more that jointly representing 1/10 portion of all issued shares of the Company with valid voting rights. The BOC is also required to convene joint meeting with BOD periodically, at least once in 4 months.

Notice of BOC Meeting to be done by the President Commissioner. In the event the President Commissioner is not available due to one or other reasons, with no necessary evidence presented to third party, then one BOC member appointed by the President Commissioner has the right and authority to issue BOC Meeting notice.

During 2020, the BOC has organized 9 BOC Meeting which consists of 6 BOC Internal meetings and 3 Joint Meetings of the BOC and BOD.

Ikhtisar Rapat Dewan Komisaris Perseroan Tahun 2020
2020 Company Board of Commissioners Meeting Summary

Rapat Reguler Dewan Komisaris
BOC Regular Meeting

	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendant	Persentase Kehadiran Attendance Rate
1	06 Februari 2020 06 February 2020	1. Persetujuan Jadwal & Agenda RUPS-T, 2. Lainnya. 1. Approval of AGMS Schedule & Agenda, 2. Other.	1. Lee, Jung Yon, 2. Lee, Kang Hyeob, 3. Ridho Kresna Wattimena.	100%
2	09 April 2020 09 April 2020	1. Persetujuan Laporan Keuangan 2019 & Laporan Keberlanjutan, 2. Lainnya. 1. Approval of 2019 Annual Report & Sustainabilty Report, 2. Other.	1. Lee, Jung Yon, 2. Lee, Kang Hyeob, 3. Ridho Kresna Wattimena.	100%

	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendant	Persentase Kehadiran Attendance Rate
3	04 Juni 2020 04 June 2020	1. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, 2. Lainnya. 1. BOC and BOD Remuneration, 2. Other.	1. Lee, Jung Yon, 2. Lee, Kang Hyeob, 3. Ridho Kresna Wattimena.	100%
4	16 Juli 2020 16 July 2020	1. Penetapan Kantor Akuntan Publik Tahun Buku 2020, 2. Lainnya. 1. Determination of the Public Accounting Firm for the Fiscal Year 2020, 2. Other.	1. Lee, Jung Yon, 2. Lee, Kang Hyeob, 3. Kadarsah Suryadi.	100%
5	27 Agustus 2020 27 August 2020	1. Persetujuan Laporan Keuangan Konsolidasi Semester Pertama 2020, 2. Lainnya. 1. Approval of First Half of 2020 Consolidated Financial Statement, 2. Other.	1. Lee, Jung Yon, 2. Lee, Kang Hyeob, 3. Kadarsah Suryadi.	100%
6	27 Oktober 2020 27 October 2020	1. Persetujuan Laporan Keuangan Konsolidasi Kuartal Ketiga 2020, 2. Lainnya. 1. Approval of Third Quarter of 2020 Consolidated Financial Statement, 2. Other.	1. Lee, Jung Yon, 2. Lee, Kang Hyeob, 3. Kadarsah Suryadi.	100%

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi
BOC and BOD Joint Meeting

	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendant	Persentase Kehadiran Attendance Rate
1	08 April 2020 08 April 2020	1. Tinjauan Laporan Tahunan & Laporan Keberlanjutan, 2. Lainnya. 1. Review of Annual Report & Sustainability Report, 2. Other.	1. Lee, Jung Yon, 2. Lee, Kang Hyeob, 3. Ridho Kresna Wattimena, 4. Baek,Weon Son, 5. Kim, Jung Gyun, 6. Ahmad Saleh, 7. Kim, Hun Sung.	100%
2	27 Agustus 2020 27 August 2020	1. Tinjauan Laporan Keuangan Konsolidasi Semester Pertama 2020, 2. Lainnya. 1. Review of First Half of 2020 Consolidated Financial Statement, 2. Other.	1. Lee, Jung Yon, 2. Lee, Kang Hyeob, 3. Kadarsah Suryadi, 4. Baek,Weon Son, 5. Kim, Jung Gyun, 6. Gilbert Markus Nisahpih, 7. Kim, Hun Sung.	100%
3	26 Oktober 2020 26 October 2020	1. Tinjauan Laporan Keuangan Konsolidasi Kuartal Ketiga 2020, 2. Lainnya. 1. Review of Third Quarter of 2020 Consolidated Financial Statement, 2. Other.	1. Lee, Jung Yon, 2. Lee, Kang Hyeob, 3. Kadarsah Suryadi, 4. Baek,Weon Son, 5. Kim, Jung Gyun, 6. Ahmad Saleh, 7. Kim, Hun Sung.	100%

Penilaian atas Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam rangka membantu tugasnya, Dewan Komisaris diperkenankan untuk membentuk komite-komite di bawahnya. Komite- komite ini bersifat independen yang bertanggung jawab secara kolektif untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi. Mengacu kepada peraturan OJK dan BEI, ada dua komite yang wajib dimiliki oleh Dewan Komisaris pada perusahaan publik, yaitu Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi.

Selama tahun 2020, komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris telah banyak memberikan masukan dalam hal pengawasan. Komite Audit secara berkala melakukan *review* atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan. Hasil dari *review* tersebut telah dilaporkan kepada Dewan Komisaris Perseroan. Komite Audit Perseroan secara konsisten juga terus mendorong Perseroan untuk meningkatkan kualitas kontrol internal.

Dewan Komisaris mengapresiasi peranan komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris dan memberikan penilaian yang baik atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris.

Assessment of the Committee Under Board of Commissioners

BOC is permitted to form committees to assist with its duties. This Committee is an independent committee that is collectively responsible for assisting the BOC in carrying out its supervisory function and providing advice to the BOD. Referring to FSA and IDX regulations, there are two committees that must be owned by the BOC in public companies, namely the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee.

During 2020, committees under the BOC have provided a lot of input in terms of supervision. The Audit Committee periodically reviews the Company's Consolidated Financial Statements. The results of the review have been reported to the BOC. The Company's Audit Committee consistently encourages the Company to improve the quality of the internal controls.

The BOC appreciates the role of committees under the BOC and provides a good assessment of the performance of committees under the BOC.

Direksi
Board of Directors

Direksi merupakan organ perusahaan yang merupakan perwakilan pemegang saham yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk mengelola perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Tanggung jawab Direksi kepada RUPS merupakan pencerminan pengelolaan perusahaan yang berlandaskan prinsip-prinsip GCG.

The BOD is the organ of the corporate which is a representative of shareholders tasked and collectively responsible for managing the corporate. In carrying out its duties, the BOD are responsible to the GMS. The responsibility of the BOD to the GMS is a reflection of the management of the corporate based on the principles of GCG.

Tugas & Tanggung Jawab Direksi

- Direksi berkewajiban untuk mengadakan, menyimpan dan memelihara DPS dan DPS khusus di tempat kedudukan Perseroan. Dalam DPS khusus dicatat keterangan mengenai kepemilikan saham anggota Direksi dan Dewan Komisaris beserta keluarganya dalam Perseroan dan/atau pada perseroan lain serta tanggal saham itu diperoleh,
- Direksi wajib memberitahukan keputusan RUPS terkait pengurangan modal Perseroan kepada semua kreditor dengan mengumumkan dalam satu atau lebih surat kabar dalam jangka waktu paling lambat tujuh hari terhitung sejak tanggal keputusan RUPS,

Duties & Responsibilities of Board of Directors

- The BOD is required to have, safekeeping and maintain shareholders list and shareholders special list in the Company's domicile. The shareholders special list records the description of the Company's shares ownership by BOD and BOC as well as their family members and/or other companies including the dates the shares are acquired,
- BOD is required to inform the GMS resolution in regards to the Company's capital withdrawal to all creditors by announcing in one or more newspapers at the latest seven days since the date of the GMS,

- Direksi menyediakan DPS dan DPS khusus di kantor Perseroan. Setiap pemegang saham atau wakilnya yang sah dapat meminta agar DPS dan DPS khusus diperlihatkan kepadanya pada waktu jam kerja Perseroan,
- Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab atas Perseroan, Direksi wajib menyelenggarakan RUPS-T dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar,
- Direksi wajib membuat dan melaksanakan rencana kerja tahunan,
- Direksi wajib menyampaikan rencana kerja tahunan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan,
- Direksi wajib menyerahkan Laporan Keuangan Perseroan kepada akuntan publik yang ditunjuk oleh RUPS untuk diperiksa. Direksi juga menyusun laporan tahunan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menyediakan di kantor Perseroan untuk dapat diperiksa oleh para pemegang saham terhitung sejak tanggal pemanggilan RUPS-T,
- Dalam waktu paling lambat empat bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup, Direksi menyusun laporan tahunan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku,
- Direksi yang akan melakukan penggabungan, peleburan, pengambilalihan atau pemisahan wajib mengumumkan ringkasan rancangan paling sedikit dalam satu surat kabar dan mengumumkan secara tertulis kepada karyawan dari perusahaan yang akan melakukan penggabungan, peleburan, pengambilalihan atau pemisahan dalam jangka waktu paling lambat tiga puluh hari sebelum pemanggilan RUPS,
- Direksi Perseroan yang menerima penggabungan atau hasil peleburan wajib mengumumkan hasil penggabungan atau peleburan dalam satu surat kabar atau lebih dalam jangka waktu paling lambat tiga puluh hari terhitung sejak tanggal berlakunya penggabungan atau peleburan,
- Direksi wajib menyampaikan kepada bursa efek rekomendasi perbaikan atau saran atas hasil penelaahan yang disampaikan oleh Komite Audit. Laporan tersebut tersedia di kantor Perseroan untuk dibaca oleh pemegang saham paling lambat tujuh hari kerja setelah Direksi menerima rekomendasi perbaikan atau saran dari Dewan Komisaris.

Rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sebagai berikut.

Presiden Direktur
Menetapkan arah kebijakan Perseroan dan mengkoordinasikan seluruh fungsi-fungsi Perseroan untuk mencapai visi dan misi Perseroan yang telah ditetapkan.

Direktur Keuangan
Merencanakan, mengembangkan, dan mengontrol fungsi keuangan dan akuntansi di Perseroan dalam memberikan

- BOD reserved the shareholders list and shareholders special list in the Company's office. Every shareholder or his proxy may ask to retrieve the shareholders list and shareholders special list during Company's business hours,
- In carrying out the Company's task and responsibility, BOD is required to arrange AGMS and other GMS as stipulated in the rules and Articles of Association,
- BOD is required to prepare and execute annual working plan,
- BOD is required to submit the annual working plan to BOC for obtaining approval,
- BOD is required to submit the Company's Financial Statement to the public accountant appointed in the GMS for verification. The BOD prepares annual report with the consideration of the prevailing rules and regulation and provide in the Company's office to be verified by the shareholders since the date of AGMS notification,
- At the latest of four months after the closing of accounting year of the Company, the BOD shall prepare annual report in accordance with the prevailing laws and regulations,
- BOD who has the plan to combine, merge, takeover or spin off, is required to announce the summary of plan at least in one newspaper and announce in written to the employees of the corporate who is to conduct the combine, merge, takeover or spin off at the latest thirty days before the notification of GMS,
- BOD of the Company receiving the combining or merging is required to announce the combine or merge in one newspaper or more at the latest thirty days since the effective date of combination or merger,
- BOD is required to submit to the stock exchange the recommendation or advice of the review done by the Audit Committee. The report is available to be read by the shareholders in the Company's office at the latest seven business days after the BOD received the recommendation or advice from BOC.

Details of each BOD's duty and responsibility are as following.

President Director
Establishes the Company policies and coordinate all of the Company functions to achieve the predetermined Company vision and mission.

Finance Director
Plans, develops, and controls the Company financial and accounting functions by providing comprehensive and

informasi keuangan secara komprehensif dan tepat waktu untuk membantu Perseroan dalam proses pengambilan keputusan yang mendukung pencapaian target finansial Perseroan.

timely financial information to assist the Company in the decision making processes that support the achievement of the Company's financial target.

Direktur Operasional
Membuat, merumuskan, menyusun, menetapkan konsep dan rencana umum Perseroan, mengarahkan dan memberikan kebijakan/keputusan atas segala rancang bangun dan implementasi manajemen operasi, produksi dan proyek ke arah pertumbuhan dan perkembangan Perseroan.

Operational Director
Prepare, formulates, organizes, establishes the Company's concept and general plan, directs and provides policy/decision on all of the design and implementation of operations, production and project management towards the Company's growth and development.

Direktur Pengembangan Bisnis
Menentukan strategi pengembangan usaha Perseroan melalui pemantauan dan evaluasi, baik operasi di dalam maupun di luar Perseroan, guna meningkatkan dan melakukan upaya-upaya optimalisasi.

Business Development Director
Determines the Company's business development strategy through monitoring and evaluation both operations within and outside the corporation, in order to improve and doing the effort for optimization.

Penunjukan Direksi

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS di mana ia (mereka) diangkat dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS-T kedua setelah tanggal pengangkatan ia (mereka), kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS. Anggota Direksi yang masa jabatannya berakhir dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS.

Direksi diangkat berdasarkan kualifikasi mereka sesuai persyaratan yang telah ditetapkan oleh OJK, sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Berikut ketentuan terkait Komisaris perusahaan publik.

1. Memiliki akhlak, moral dan integritas yang baik,
2. Cakap melakukan perbuatan hukum,
3. Dalam lima tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
   a) Tidak pernah dinyatakan pailit,
   b) Tidak pernah menjadi anggota Direksi yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit,
   c) Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan, dan
   d) Tidak pernah menjadi anggota Direksi yang selama menjabat:
      1) Pernah tidak menyelenggarakan RUPS-T,
      2) Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi pernah tidak diterima oleh RUPS atau

Appointment of the Board of Directors

The members of the BOD are appointed and dismissed by the GMS, with the appointment deemed effective from the date specified in the GMS where they are appointed and ends at the closing of the second AGMS after their appointment date, unless otherwise specified at the GMS. Members of the BOD whose term of office ends may be reappointed in accordance with the resolution of the GMS.

The BOD are appointed based on their qualifications according to the requirements set by the FSA, as stipulated in their Regulation Number 33/POJK.04/2014 On the BOD and BOC of Public Corporate. The following requirements are required by the BOC of a public corporate.

1. Have a character, good moral and integrity,
2. In good standing to assume legal act,
3. Within five years period prior to his appointment and during his service:
   a) Never been declared bankrupt,
   b) Never been become a member of the BOD declared guilty as charged of causing bankruptcy of a corporate,
   c) Never been sentenced for criminal offense causing a loss to state finance and/or related to financial sector, and
   d) Never been become a member of the BOD whose during his service:
      1) Have ever not convened the AGMS,
      2) His accountability as a member of the BOD have ever not accepted by the GMS or have never

pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi kepada RUPS, dan

3) Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari otoritas di bidang pasar modal tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada otoritas di bidang pasar modal.

4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan, dan
5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian yang memadai di bidang yang dibutuhkan Perseroan.

given an accountability as a member of the BOD to the GMS, and

3) Have ever leaded the corporate that obtains license, approval, registered in the authority in the area of capital market does not fulfill the obligation to submit the annual report and/or financial report to the authority in the area of capital market.

4. Have the commitment to obey the laws and regulations, and
5. Have the sufficient knowledge and/or skill in the field required by the Company.

Independensi Direksi

Direksi ditetapkan untuk menjalankan segala tindakan pengurusan Perseroan dan hubungan dengan pihak lain secara independen tanpa campur tangan pihak-pihak lain atau yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan yang secara material dapat mengganggu keobjektifan dan kemandirian tugas Direksi yang dijalankan semata-mata untuk kepentingan Perseroan. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, antar anggota Direksi serta antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai derajat ketiga baik menurut garis lurus maupun garis ke samping termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan.

Independence of the Board of Directors

The BOD is assigned to conduct all the managerial duties for the Company and its relation with other parties in an independent manner without interference from other parties or which is against the pertinent rules and regulations and the Articles of Association of the Company, which can materially obstruct the objectivity and independence of the BOD, which is solely for the interest of the Company. As required in the Company's Articles of Association, no member of the BOD is related to any other member of the BOD nor the BOC by way of blood relation up to the third degree, both vertically as well as horizontally or through marriage.

Komposisi Direksi

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 Direksi Perseroan terdiri dari empat orang, seorang Presiden Direktur dan tiga orang Direktur yang salah satunya merupakan Direktur Independen. Berikut susunan Direksi Perseroan per tanggal 31 Desember 2020:

Composition of the Board of Directors

As of 31 December 2020, the BOD consists of four people, a President Director and three Directors, one of whom is an Independent Director. The following is the composition of the BOD of the Company as of 31 December 2020:

Susunan Direksi Perseroan Tahun 2020
2020 Company Board of Director Composition

	Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Pengangkatan Appointment Date	Perwakilan Pemegang Saham Representation of Shareholders
1	Baek, Weon Son	Presiden Direktur President Director	12 Juni 2020 | 12 June 2020	ST International Corporation
2	Kim, Jung Gyun	Direktur Director	12 Juni 2020 | 12 June 2020	ST International Corporation
3	Gilbert Markus Nisahpih	Direktur Independen Independent Director	12 Juni 2020 | 12 June 2020	Independen Independent

	Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Pengangkatan Appointment Date	Perwakilan Pemegang Saham Representation of Shareholders
4	Ahmad Saleh*	Direktur Independen Independent Director	9 Mei 2017 | 9 May 2017	Independen Independent
5	Kim, Hun Sung	Direktur Director	12 Juni 2020 | 12 June 2020	ST International Corporation

* Sampai 12 Juni 2020 | until 12 June 2020

Rapat Direksi

Rapat Direksi wajib diadakan paling kurang satu kali dalam satu bulan bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau atas permintaan satu pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah. Direksi juga wajib mengadakan rapat bersama Dewan Komisaris secara berkala, paling kurang satu kali dalam empat bulan. Pemanggilan Rapat Direksi dilakukan oleh Presiden Direktur. Dalam hal Presiden Direktur berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka satu orang anggota Direksi yang ditunjuk oleh Presiden Direktur berhak dan berwenang melakukan pemanggilan Rapat Direksi.

Selama tahun 2020 Direksi telah melaksanakan Rapat Direksi sebanyak 15 kali, yang terdiri dari 12 Rapat Internal Direksi dan 3 Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris.

Board of Directors Meeting

BOD Meeting is required to be held at least once in a month considered necessary by one or more of the BOD members or upon the written request of BOC or upon request of one shareholder or more that jointly representing 1/10 portion of all issued shares of the Company with valid voting rights. The BOD is also required to convene joint meeting with BOC periodically, at least once in four months. Notice of BOD Meeting to be done by the President Director. In the event the President Director is not available due to one or other reasons, with no necessary evidence presented to third party, then one BOD member appointed by the President Director has the right and authority to issue BOD Meeting notice.

During 2020, the BOD held 15 BOD Meetings, consisting of 12 BOD Internal Meetings and 3 Combined BOD and BOC Meetings.

Ikhtisar Rapat Direksi Perseroan 2020
2020 Company Board of Directors Meeting Summary

Rapat Reguler Direksi
BOD Regular Meeting

	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendant	Persentase Kehadiran Attendance Rate
1	07 Januari 2020 07 January 2020	1. Rencana Kerja Bulanan (Januari), 2. Lainnya. 1. Monthly Working Plan (January), 2. Others.	1. Baek, Weon Son, 2. Kim, Jung Gyun, 3. Ahmad Saleh, 4. Kim, Hun Sung.	100%
2	11 Februari 2020 11 February 2020	1. Rencana Kerja Bulanan (Februari), 2. Lainnya. 1. Monthly Working Plan (February), 2. Others.	1. Baek, Weon Son, 2. Kim, Jung Gyun, 3. Ahmad Saleh, 4. Kim, Hun Sung.	100%
3	09 Maret 2020 09 March 2020	1. Kinerja Operasional Maret, 2. Persetujuan Laporan Keuangan Konsolidasian 2019, 3. Lainnya. 1. March Operational Performance, 2. Approval of 2019 Consolidated Financial Statement, 3. Others.	1. Baek, Weon Son, 2. Kim, Jung Gyun, 3. Ahmad Saleh, 4. Kim, Hun Sung.	100%

	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendant	Persentase Kehadiran Attendance Rate
4	06 April 2020 06 April 2020	1. Persetujuan Laporan Keuangan Konsolidasian Kuartal Pertama 2020, 2. Lainnya. 1. Approval of First Quarter 2020 Consolidated Financial Statement, 2. Others.	1. Baek, Weon Son, 2. Kim, Jung Gyun, 3. Ahmad Saleh, 4. Kim, Hun Sung.	100%
5	04 Mei 2020 04 May 2020	1. Rencana Kerja Bulanan (Mei), 2. Lainnya. 1. Monthly Working Plan (May), 2. Others.	1. Baek, Weon Son, 2. Kim, Jung Gyun, 3. Ahmad Saleh, 4. Kim, Hun Sung.	100%
6	08 Juni 2020 08 June 2020	1. Rencana Kerja Bulanan (Juni), 2. Lainnya. 1. Monthly Working Plan (June), 2. Others.	1. Baek, Weon Son, 2. Kim, Jung Gyun, 3. Ahmad Saleh, 4. Kim, Hun Sung.	100%
7	06 Juli 2020 06 July 2020	1. Rencana Kerja Bulanan (Juli), 2. Lainnya. 1. Monthly Working Plan (July), 2. Others.	1. Baek, Weon Son, 2. Kim, Jung Gyun, 3. Gilbert Markus Nisahpih, 4. Kim, Hun Sung.	100%
8	26 Agustus 2020 26 August 2020	1. Persetujuan Laporan Keuangan Konsolidasian Semester Pertama 2020, 2. Lainnya. 1. Approval of First Half 2020 Consolidated Financial Statement, 2. Others.	1. Baek, Weon Son, 2. Kim, Jung Gyun, 3. Gilbert Markus Nisahpih, 4. Kim, Hun Sung.	100%
9	07 September 2020 07 September 2020	1. Rencana Kerja Bulanan (September), 2. Lainnya. 1. Monthly Working Plan (September), 2. Others.	1. Baek, Weon Son, 2. Kim, Jung Gyun, 3. Gilbert Markus Nisahpih, 4. Kim, Hun Sung.	100%
10	22 Oktober 2020 22 October 2020	1. Persetujuan Laporan Keuangan Konsolidasian Kuartal Ketiga 2020, 2. Lainnya. 1. Approval of Third Quarter 2020 Consolidated Financial Statement, 2. Others.	1. Baek, Weon Son, 2. Kim, Jung Gyun, 3. Gilbert Markus Nisahpih, 4. Kim, Hun Sung.	100%
11	02 November 2020 02 November 2020	1. Rencana Kerja Bulanan (November), 2. Lainnya. 1. Monthly Working Plan (November), 2. Others.	1. Baek, Weon Son, 2. Kim, Jung Gyun, 3. Gilbert Markus Nisahpih, 4. Kim, Hun Sung.	100%
12	23 Desember 2020 23 December 2020	1. Reviu Visi dan Misi Perseroan, 2. Lainnya. 1. Review of Company Vision and Mission, 2. Others.	1. Baek, Weon Son, 2. Kim, Jung Gyun, 3. Gilbert Markus Nisahpih, 4. Kim, Hun Sung.	100%

Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris
BOD and BOC Joint Meeting

	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendant	Persentase Kehadiran Attendance Rate
1	08 April 2020 08 April 2020	1. Tinjauan Laporan Tahunan 2019, 2. Lainnya. 1. Review of 2019 Annual Report, 2. Other.	1. Baek Weon Son 2. Kim, Jung Gyun 3. Ahmad Saleh 4. Kim, Hun Sung 5. Lee, Jung Yon 6. Lee, Kang Hyeob 7. Ridho Kresna Wattimena	100%

	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendant	Persentase Kehadiran Attendance Rate
2	27 Agustus 2020 27 August 2020	1. Tinjauan Laporan Keuangan Konsolidasi Semester Pertama 2020, 2. Lainnya. 1. Review of First Half of 2020 Consolidated Financial Statement, 2. Other.	1. Baek Weon Son 2. Kim, Jung Gyun 3. Gilbert Markus Nisahpih 4. Kim, Hun Sung 5. Lee, Jung Yon 6. Lee, Kang Hyeob 7. Kadarsah Suryadi	100%
3	26 Oktober 2020 26 October 2020	1. Tinjauan Laporan Keuangan Konsolidasi Kuartal Ketiga 2020, 2. Lainnya. 1. Review of Third Quarter of 2020 Consolidated Financial Statement, 2. Other.	1. Baek Weon Son 2. Kim, Jung Gyun 3. Gilbert Markus Nisahpih 4. Kim, Hun Sung 5. Lee, Jung Yon 6. Lee, Kang Hyeob 7. Kadarsah Suryadi	100%

Penilaian atas Komite di Bawah Direksi

Saat ini belum ada komite yang dibentuk oleh Direksi Perseroan untuk membantu pelaksanaan tugas Direksi.

Assessment of the Committee Under Board of Directors

Currently there are no committees established by the BOD to assist the implementation of the BOD duties.

Piagam Komisaris & Direksi

Board of Commissioners & Board of Directors Charter

Piagam Komisaris dan Direksi disusun sebagai salah satu pemenuhan peraturan OJK. Selain sebagai salah satu pemenuhan kewajiban, Piagam Komisaris dan Direksi juga disusun untuk membantu agar tugas dan kewenangan Dewan Komisaris dan Direksi serta mekanisme kerja di antara kedua organ dapat berjalan dengan efisien, efektif dan konsisten serta tetap memperhatikan prinsip-prinsip GCG.

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah menyusun Piagam Komisaris dan Direksi. Berikut adalah garis besar ketentuan-ketentuan di dalam Piagam Komisaris dan Direksi.

- Latar Belakang,
- Referensi,
- Fungsi Dewan Komisaris dan Direksi,
- Keanggotaan Komisaris dan Direksi,
- Persyaratan Komisaris dan Direksi,
- Masa Jabatan Dewan Komisaris dan Direksi,
- Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi,
- Independensi Dewan Komisaris dan Direksi,
- Hak dan Wewenang Dewan Komisaris dan Direksi,
- Tugas Dewan Komisaris dan Direksi,
- Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi,
- Pengunduran Diri Dewan Komisaris dan Direksi,

Board Manual is developed as a regulatory compliance to FSA. In addition to being one of the fulfillment of obligations, Board Manual is also prepared to help the duties and authority of the BOC and BOD as well as the working procedures between the two organs can be run efficiently, effectively and consistently, and taking into account the principles of GCG.

The BOC and BOD has compiled Board Manual. The following is an outline of the provisions in the Board Manual of Commissioners and Directors.

- Background,
- References,
- Functions of the BOC and BOD,
- Membership of BOC and BOD,
- Requirement of BOC and BOD,
- Term of Office of the BOC and BOD,
- Remuneration of the BOC and BOD,
- The Independence of the BOC and BOD,
- Rights and Authorities of the BOC and BOD,
- Duties of the BOC and BOD,
- Appointment of the BOC and BOD,
- Resignation of BOC and BOD,

- Pemberhentian Dewan Komisaris dan Direksi,
- Posisi Dewan Komisaris dan Direksi Lowong,
- Rangkap Jabatan Dewan Komisaris dan Direksi,
- Prosedur Rapat Dewan Komisaris dan Direksi,
- Mekanisme Keputusan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi,
- Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Direksi,
- Keputusan Sirkuler Rapat Dewan Komisaris dan Direksi,
- Interaksi Dewan Komisaris dan Direksi,
- Fungsi Pendukung,
- Benturan Kepentingan.

- Termination of the BOC and BOD,
- Vacant Position of the BOC and BOD,
- Dual Positions of the BOC and BOD,
- Meetings Procedure of the BOC and BOD,
- Mechanism of the Decision of the BOC and BOD Meeting,
- Minutes of Meetings of the BOC and BOD,
- Circular Decision of the BOC and BOD Meeting,
- The interaction of the BOC and BOD,
- Supporting Functions,
- Conflict of Interest.

Remunerasi Dewan Komisaris & Direksi

Remuneration for Board of Commissioners & Board of Directors

Perseroan memiliki prosedur untuk penetapan remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui pengusulan dan persetujuan penetapan remunerasi. Berikut adalah tahapan dalam penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

- Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan tinjauan dengan mempertimbangkan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi serta *benchmarking* dengan industri yang setara dengan Perseroan. Hasil tinjauan tersebut akan disampaikan kepada Dewan Komisaris dalam bentuk usulan,
- Usulan remunerasi diajukan kepada RUPS untuk mendapatkan pengesahan,
- Usulan remunerasi dikaji oleh RUPS,
- RUPS memutuskan dan menetapkan keputusan terkait remunerasi.

The Company has procedures to determine the remuneration for BOC and BOD member through the recommendation and authorization of the remuneration. Following are the stages in determining the remuneration of the BOC and BOD.

- The Nomination and Remuneration Committee conducted a review taking into account the performance of the BOC and BOD as well as benchmarking with similar industries with the Company. The results of the review will be submitted to the BOC in the form of a proposal,
- Proposed remuneration shall be submitted to the GMS for approval,
- Proposed remuneration assessed by the GMS,
- GMS decide and determine the resolution regarding remuneration.

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris & Direksi

Perseroan menetapkan struktur remunerasi terbagi menjadi dua kategori, yaitu remunerasi yang bersifat tetap dan bersifat reguler, serta remunerasi yang bersifat variabel dan insidentil. Untuk remunerasi yang bersifat tetap dan reguler, remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari gaji pokok dan pajak penghasilan serta ada tambahan komponen purna jabatan khusus untuk Direksi Perseroan. Sedangkan untuk yang bersifat variabel dan insidentil adalah komponen bonus. Besaran dan waktu dari komponen tersebut ditentukan berdasarkan kinerja Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Structure of Remuneration of Board of Commissioners & Board of Directors

The Company's remuneration structure is divided into two categories, namely fixed and regular remuneration, as well as variable and incidental remuneration. The fixed and regular remuneration for the BOC and BOD consists of basic salary and income tax and there are additional post-office components specifically for BOD of the Company. The variable and incidental remuneration includes bonus components. The amount and time placement of the components are determined based on the performance of the Company's BOD and BOC.

Besaran Remunerasi Dewan Komisaris & Direksi

Amount of Remuneration of Board of Commissioners & Board of Directors

Besaran Remunerasi Aktual Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan
Actual Remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company

	Direksi Board of Directors	
	2019	2020
Honorarium, THR (Gross) | Honorarium, Holiday Benefits (Gross)	9.707.713.122	12.188.829.909
Tantiem (Gross) | Performance Bonus (Gross)	1.538.244.846	774.563.875
Purna Jabatan (Gross) | Post-employment Benefits (Gross)	1.498.931.787	-
Pajak | Tax	3.084.812.372	3.512.623.389

	Dewan Komisaris Board of Commissioners	
	2019	2020
Honorarium, THR (Gross) | Honorarium, Holiday Benefits (Gross)	734.815.952	695.419.673
Tantiem (Gross) | Performance Bonus (Gross)	55.113.095	51.285.700
Pajak | Tax	159.928.714	92.426.408

Penilaian Dewan Komisaris & Direksi

The Assessment of Board of Commissioners & Board of Directors

Penilaian terhadap Komisaris dan Direksi adalah bentuk *check and balance* dalam GCG. Dengan adanya penilaian, seluruh pemangku kepentingan akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang kondisi Perseroan.

The Assessment of BOC and BOD is in form of checks and balances in the GCG. With this assessment, all of the stakeholders will get a comprehensive picture of the Company's condition.

Kriteria & Prosedur

Penilaian terhadap Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dilakukan dengan menerapkan sistem berjenjang yang mengacu pada struktur tata kelola. Berdasarkan struktur tata kelola, pengawasan Direksi Perseroan dilakukan oleh Dewan Komisaris. Dalam hal pengawasan tersebut, Dewan Komisaris juga melakukan penilaian atas kinerja Direksi.

Criteria & Procedure

The assessment of the BOC and BOD was done by applying a tiered system that refers to the governance structure. Based on the governance structure, supervision of the BOD is done by the BOC. While executing this supervision function, the BOC also assessed the performance of the BOD.

Tahapan selanjutnya adalah penilaian terhadap Komisaris. Penilaian terhadap Dewan Komisaris dilakukan pemegang saham melalui RUPS-T. Dewan Komisaris akan memberikan penjabaran secara terperinci terkait pencapaian Perseroan dihadapan pemegang saham.

Berikut kriteria-kriteria yang dijadikan parameter dalam melakukan penilaian.

1. Pencapaian atas target yang telah ditetapkan,
2. Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam rapat-rapat manajemen,
3. Kepatuhan dalam menjalankan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

The next phase is the assessment on the BOC. The assessment of the BOC is done by the shareholders through the AGMS. The BOC will provide a detailed explanation related with Company's achievement before the shareholders.

Following the criteria used as a parameter in the assessment.

1. Achievement on the set target,
2. Attendance level of BOC and BOD in management meetings,
3. Adherence in complying with the prevailing laws and regulations.

Pihak yang Melakukan Penilaian

Saat ini Perseroan belum menggunakan pihak eksternal dalam melakukan penilaian terhadap Dewan Komisaris dan Direksi. Penilaian terhadap Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan oleh pihak internal Perseroan.

Parties Who Made the Assessment

Currently, the Company has not used external parties in the assessment of the BOC and BOD. Assessment toward BOC and BOD are performed by the internal parties of Company.

Komite Audit
Audit Committee

Komite Audit salah satu unsur penting dalam mewujudkan penerapan prinsip GCG. Keberadaan komite ini merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan. Terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan, karena akan menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan Dewan Komisaris maupun pihak eksternal lainnya. Komite Audit juga berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk mewujudkan laporan keuangan yang disusun melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan objektivitas dari auditor.

Audit Committee is one of the important elements needed for implementing the principle of GCG. The presence of this committee is an improvement to the way the corporate is managed. Especially on the supervision of the corporate management, as the Audit Committee will serve as a liaison between the corporate management with the BOC as well as other external parties. The Audit Committee is also instrumental in supervising the corporate financial reporting aimed at producing financial statements that must be audited with integrity and objectivity by an independent auditor.

Dasar Pembentukan Komite Audit

Berikut dasar hukum pembentukan Komite Audit bagi perusahaan publik.

1. Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas,

Basis for Establishment of the Audit Committee

The following is the legal basis for establishing an Audit Committee for public corporate.

1. Law Number 40 year 2007 on Limited Liability Company,

2. Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit,
3. Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-I-A Kep-00001/BEI/01-2014 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.

Masa Jabatan Komite Audit

Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris. Saat Komisaris Independen yang menjabat sebagai Ketua Komite Audit mengundurkan diri, secara otomatis Komisaris Independen lainnya akan menjadi ketua Komite Audit. Dewan Komisaris dapat memberhentikan anggota Komite Audit jika terbukti melanggar Kode Etik Perseroan, dalam penyelidikan pihak yang berwenang, bertindak tidak pantas yang secara langsung atau tidak langsung mengganggu reputasi perusahaan atau kehilangan independensinya.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Mengacu pada Piagam Komite Audit, berikut gambaran tugas dan tanggung jawab Komite Audit.

- Melakukan penelaahan informasi keuangan yang dikeluarkan emiten atau perusahaan publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain, laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan emiten atau perusahaan publik,
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan emiten atau perusahaan publik,
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya,
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan *fee*,
- melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal,
- Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika emiten atau perusahaan publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris,
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan,
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan perusahaan,

2. FSA Regulation Number 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Implementation Guidelines for Audit Committee,
3. Resolution of the BOD of the Indonesia Stock Exchange Number Kep-I-A Kep-00001/BEI/01- 2014 on the Listing of Shares and Equity-Based Securities Other Than Shares Issued by Listed corporate.

Audit Committee's Term of Office

The Audit Committee member's term of office should not be longer than the term of office of the BOC. When an Independent Commissioner who served as Chairman of the Audit Committee resigned, automatically other Independent Commissioner will be the chairman of the Audit Committee. The BOC may dismiss the Audit Committee membership if it violates the Company's Code of Conduct, being a subject of an investigation by appropriate authorities, inappropriate acts that directly or indirectly interfere with the corporate's reputation or loss of their independence.

Duties & Responsibilities of Audit Committee

Referring to the Audit Committee Charter, the following is an overview of the tasks and the responsibilities of the Audit Committee.

- Reviewed the financial information disclosed to the public and/or the authority namely, financial statement, projection and other report regarding the corporate financial information of public corporate,
- Reviewed the compliance to the laws and regulations related with issuer or public corporate activity,
- Provide independent opinion regarding dissenting opinion between management and accountant for the services provided,
- Provide recommendation to BOC regarding public accountant appointment based on independency, scope of assignment and fee,
- Reviewed the audit result from the internal audit and supervise the implementation by BOD regarding the internal audit finding,
- Reviewed risk management activity performed by the BOD, if the risk monitoring function under the BOC in issuer or public corporate did not available,
- Reviewed the complaint regarding the corporate accounting process and financial report,
- Reviewed and advised The BOC regarding the corporate potential conflict of interest,

- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.

- Protect the confidentiality of corporate document, data and information.

Independensi Komite Audit

Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, pimpinan Komite Audit adalah Komisaris Independen. Komite Audit paling sedikit terdiri atas tiga orang, di mana anggotanya merupakan pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang akuntansi.

Audit Committee Independence

In accordance with FSA Regulations Number 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Implementation Guidance of the Audit Committee. The Chairman of the Audit Committee is an Independent Commissioner. The Audit Committee consists of at least three members, whose members are independent parties who have expertise in the field of accounting.

Susunan Komite Audit

Berikut susunan Komite Audit Perseroan per tanggal 31 Desember 2020.

Composition of the Audit Committee

As of 31 December 2020, the following is the composition of the Company's Audit Committee.

Susunan Komite Audit Tahun 2020
2020 Audit Committee Composition

	Nama Name	Jabatan Position
1	Kadarsah Suryadi	Ketua Komite Audit Chairman of Audit Committee
2	Christine Tjen	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee
3	Arief Ahmad Dhani	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Berikut ini adalah laporan kegiatan Komite Audit untuk tahun buku 2020.

1. **Evaluasi Akuntan Publik**
   Komite Audit bertanggung jawab untuk memberikan penilaian atas kinerja yang dilakukan oleh akuntan publik. Penilaian tersebut dilakukan untuk memastikan proses audit yang dilakukan oleh akuntan publik telah sesuai dengan perencanaan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Penilaian yang dilakukan oleh Komite Audit mengacu pada parameter yang telah ditetapkan oleh OJK. Berikut hasil penilaian Komite Audit terhadap akuntan publik di tahun 2020.
   a. Akuntan Publik Perseroan telah menyelesaikan proses audit sesuai dengan waktu yang ditentukan yaitu:
      1) Reviu tengah tahun and perencanaan audit di Juli - Agustus 2019,
      2) *Interim work* di Oktober – Desember 2019,
      3) Pekerjaan lapangan audit akhir tahun di Januari – Februari 2020,
      4) Finalisasi audit akhir tahun di Maret 2020.

Implementation of Audit Committee Duties and Responsibilities

The following is a report on the activities of the Audit Committee for the 2020 financial year.

1. **Evaluation of Public Accountants**
   Audit Committee is responsible for providing an assessment of the performance carried out by public accountants. The assessment is carried out to ensure that the audit process conducted by the public accountant is in accordance with the planning and applicable with the financial accounting standards. The assessment conducted by the Audit Committee refers to the parameters set by the FSA. The following are the results of the Audit Committee's assessment of public accountants in 2020.
   a. The Company Public Accountant has completed the audit process in accordance with the specified time, namely:
      1) Mid-year review and audit planning in July-August 2019,
      2) Interim work in October – December 2019,
      3) Year-end audit field work in January – February 2020,
      4) Finalization of year-end audit in March 2020.

b. Uji petik yang dilakukan sangat cukup cakupannya dengan penentuan batas material yang ditentukan sehingga opini audit menyimpulkan tingkat kewajaran dalam semua hal yang material di Laporan Keuangan PT Samindo Resources Tbk dan entitas anaknya,
c. Auditor sudah melakukan pekerjaan dengan baik dan berkomitmen untuk menyelesaikan laporan audit 2020 sesuai dengan perencanaan audit.

2. Audit Laporan Keuangan

Dalam proses reviu laporan keuangan, Komite Audit telah meminta penjelasan secara komprehensif terkait proses hasil audit laporan keuangan. Komite Audit telah melakukan konfirmasi atas beberapa isu-isu yang menjadi fokus dalam proses audit laporan keuangan. Salah satu isu yang cukup mendominasi dalam proses reviu laporan keuangan sepanjang tahun 2020 adalah proses *stock opname*. Kondisi pandemi Covid-19 turut berdampak pada proses audit laporan keuangan, salah satunya adalah keterbatasan untuk melakukan *stock opname* di lapangan. Komite Audit telah memberikan masukan terkait proses *stock opname* dalam masa pandemi tanpa mengabaikan protokol kesehatan.

Dalam melakukan reviu laporan keuangan, Komite Audit tidak hanya berkoordinasi dengan Departemen Akuntansi dan Keuangan Perseroan. Komite Audit juga berkoordinasi dengan akuntan publik, terlebih Perseroan juga melakukan reviu terbatas atas laporan keuangan di setiap pertengahan tahun. Sebelum akuntan publik melakukan proses audit, Komite Audit telah meminta akuntan publik untuk menjelaskan perencanaan audit dan poin-poin apa saja yang menjadi isu.

3. Rekomendasi Akuntan Publik

RUPS telah memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk kantor akuntan publik yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan. Atas kewenangan tersebut, Dewan Komisaris telah meminta Komite Audit untuk memberikan rekomendasi terkait kantor akuntan publik. Komite Audit merekomendasikan penggunaan jasa dari akuntan publik dari Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan. Adapun pertimbangan dalam merekomendasikan kantor akuntan publik dimaksud sebagai berikut.

a. Komite Audit menilai kantor akuntan publik dan orang di dalam akuntan publik cukup independen di mana mereka memberikan saran sesuai dengan standar audit yang berlaku,
b. Cakupan audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik bertujuan umum, sehingga memeriksa semua segmen dengan konsep kewajaran dan materialitas,
c. Imbalan jasa yang dibayarkan kepada kantor akuntan publik dirasa cukup wajar. Kenaikan harga

b. Sampling test is adequate with the limited material determined as the Audit concludes the level of fairness in all matters of the Financial Statements of PT Samindo Resources Tbk and its subsidiaries,
c. Auditors have done a respectable work and are committed to completing the audit report 2020 in accordance with the audit plan.

2. Audit of Financial Statements

In the process of reviewing financial statement, the Audit Committee has requested a comprehensive explanation related to the process of auditing the financial statements. The Audit Committee has confirmed several issues which is the focus of the financial statement audit process. A dominating issue in the financial report review process throughout 2020 is the inventory taking process. The Covid-19 pandemic has also impacted the audit process of financial statements, one of which is the limitations to conduct inventory. The Audit Committee has provided input on the inventory taking process during the pandemic applying health protocols.

In reviewing financial statements, the Audit Committee coordinates not only with Company Finance and Accounting Department. The Audit Committee also coordinate with public accountant, especially the Company conducts limited review of financial statements every semester. Before the public accountant carries out the audit process, the Audit Committee has asked the public accountant to explain the audit plan and what points are the issues.

3. Recommendations of the Public Accountant

The GMS has given authority to the BOC to appoint public accounting firm that will audit the Company's Financial Statements. For this authority, the BOC has asked the Audit Committee to provide recommendations related to public accounting firms. The Audit Committee recommends Public Accounting Firms Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan. Consideration in recommending the public accounting firm referred are as follows.

a. The Audit Committee assesses the public accounting firm and members as independent in which they provide advice in accordance with applicable audit standards,
b. The scope of audits conducted by public accounting firms is generally aimed, so that examining all segments with the concept of fairness and materiality,
c. The merits paid to the public accounting firm are considered reasonable with an increase of 4% is

yang minta sebesar 4% merupakan angka wajar dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian terkini,

d. Tim audit dari kantor akuntan publik adalah grup yang khusus untuk mengaudit usaha migas dan tambang. Selain itu, KAP sudah beberapa tahun ini mengaudit perusahaan, sehingga mudah memahami transaksi di perusahaan,

e. Kantor akuntan publik menggunakan teknik *sampling* untuk segmen tertentu. Sedangkan untuk segmen di mana risiko salah saji bisa berdampak material, kantor akuntan publik benar-benar menjaga kredibilitasnya dengan menerapkan standar audit yang layak diterapkan,

f. Akuntan publik yang akan ditugaskan tahun ini, baru mengaudit 1 tahun buku pelaporan (ada pergantian akuntan publik tahun lalu) sehingga terdapat manfaat *fresh eye perspectives*,

g. Saat ini belum terlihat risiko independensi, karena kantor akuntan publik bisa bersikap independent dan menerapkan standar audit yang telah ditetapkan.

reasonable figure considering the current economic conditions,

d. The audit team specifically audits oil and gas and mining businesses. In addition, years of auditing experience, accelerate interpreting various company transactions,

e. Public accounting firms use sampling techniques for certain segments. As for segments where the risk of misstatement can have a material impact, public accounting firms really maintain their credibility by applying audit standards that are feasible to be applied,

f. Public accountants to be commissioned this year, only audited 1 year of reporting books (there was a change of public accountant last year) so that there are benefits of fresh eye perspectives,

g. Currently there is no risk of independence because public accounting firms can be independent and apply the established audit standards.

Rapat Komite Audit

Berlandaskan peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, setidaknya Komite Audit melakukan rapat sebanyak empat kali dalam satu tahun. Sepanjang tahun 2020 Komite Audit telah melakukan rapat sebanyak 5 kali. Berikut daftar kehadiran rapat Komite Audit.

Audit Committee Meeting

Based on FSA Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning on Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee, at least four times a year the Audit Committee conducts meetings. Throughout 2020 the Audit Committee held 5 meetings. List of Audit Committee meeting attendance are as follows.

Ringkasan Rapat Komite Audit Tahun 2020
2020 Audit Committee Meeting Summary

	Tanggal Date	**Agenda** Agenda	**Kehadiran** Attendant	**Persentase Kehadiran** Attendance Rate
1	18 Maret 2020 18 March 2020	Reviu Laporan Keuangan Konsolidasi dengan PwC 2019. Review 2019 Consolidated Financial Statement with PwC.	1. Ridho K. Wattimena, 2. Arief Dhani, 3. Christine Tjen.	100%
2	10 Juni 2020 10 June 2020	Evaluasi Kinerja Akuntan Publik 2019. Evaluation 2019 Public Accountant Performance.	1. Ridho K. Wattimena, 2. Arief Dhani, 3. Christine Tjen.	100%
3	08 Juli 2020 08 July 2020	Pemilihan Kantor Akuntan Publik Tahun Buku 2020. Selection of a Public Accounting Firm for Fiscal Year 2020.	1. Kadarsah Suryadi, 2. Arief Dhani, 3. Christine Tjen.	100%

	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendant	Persentase Kehadiran Attendance Rate
4	28 Juli 2020 28 July 2020	Persiapan Tinjauan Terbatas atas Laporan Keuangan Tengah Tahun. Preparation of a Limited Review of the Mid-Year Financial Report	1. Kadarsah Suryadi, 2. Arief Dhani, 3. Christine Tjen.	100%
5	24 Agustus 2020 24 August 2020	Tinjauan Laporan Keuangan Konsolidasi Semester Pertama 2020. Review First Half 2020 Consolidated Financial Statement.	1. Kadarsah Suryadi, 2. Arief Dhani, 3. Christine Tjen.	100%
6	26 Oktober 2020 26 October 2020	Tinjauan Laporan Keuangan Konsolidasi Kuartal Ketiga 2020. Review Third Quarter 2020 Consolidated Financial Statement.	1. Kadarsah Suryadi, 2. Arief Dhani, 3. Christine Tjen.	100%

Pelatihan Komite Audit

Berikut adalah rangkuman pelatihan Komite Audit pada tahun 2020.

Audit Committee Training

The following is a summary of the Audit Committee training in 2020.

Rangkuman Pelatihan Komite Audit Tahun 2020
2020 Audit Committee Training Summary

Nama Name	Topik Pelatihan Training Topics	Penyelenggara Organizer	Waktu Pelatihan Time of Training
Kadarsah Suryadi	Webinar Transformasi Batubara menjadi Metan Webinar on Transforming Coal into Methane	Balitbang ESDM Ministry of EMR	Juli July
Christine Tjen	• Implikasi Pelaporan Keuangan Covid-19 The Financial Reporting Implications of Covid-19	Ikatan Akuntan Indonesia Indonesian Accountants Association	Mei May
	• Peran Auditor Internal, Komite Audit, dan Auditor Eksternal dalam ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan The Role of Internal Auditor, Audit Committee, and External Auditor in ISO 37001: 2016 Anti-Bribery Management System	Ikatan Komite Audit Indonesia Indonesian Institute of Audit Committee	Juli July
	• Webinar Membangun Budaya Risiko dan Kepatuhan di BUMN Building a Risk and Compliance Culture in SOE Webinar	Pusat Manajemen Risiko & Keberlanjutan Center for Risk Management & Sustainability	Oktober October
	• Perkembangan Terkini Pemajakan Internasional atas Ekonomi Digital Recent Developments in International Taxation on the Digital Economy	Ikatan Akuntan Indonesia Indonesian Accountants Association	Oktober October

Nama Name	Topik Pelatihan Training Topics	Penyelenggara Organizer	Waktu Pelatihan Time of Training
Arief Achmad Dhani	• Urgensi Penerapan *Engagement Quality Control Review* dan Peran Komunikasi kepada Regulator sesuai POJK 13 tahun 2017 dalam Rangka Mitigasi Audit The Urgency of Implementing Engagement Quality Control Review and Role of Communication to Regulators in accordance with POJK 13 of 2017 in the Framework of Audit Mitigation	Institut Akuntan Publik Indonesia, OJK, IDX Indonesian Institute of Certified Public Accountants, FSA, IDX	Februari February
	• Evaluasi Kritis Isu Utama dari Penerapan PSAK Relevan dalam Laporan Keuangan Sektor Pasar Modal terkait Pandemi Covid-19 Critical Evaluation of the Main Issues of the Implementation of Relevant PSAK in Capital Market Sector Financial Reports related to the Covid-19 Pandemic	Institut Akuntan Publik Indonesia, OJK, IDX Indonesian Institute of Certified Public Accountants, FSA, IDX	Juni June
	• Pertimbangan Khusus dalam Audit Laporan Keuangan Sektor Industri Perasuransian Special Considerations in the Audit of the Insurance Industry Sector Financial Statements	Institut Akuntan Publik Indonesia, OJK Indonesian Institute of Certified Public Accountants, FSA	Agustus August
	• Diskusi Panel: Optimasi Peran Komite Audit dalam Pengawasan dan Evaluasi atas Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit oleh Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik Panel Discussion: Optimizing the Role of the Audit Committee in Supervision and Evaluation of the Implementation of Providing Audit Services by Public Accountants or Public Accounting Firms	Institut Akuntan Publik Indonesia, OJK Indonesian Institute of Certified Public Accountants, FSA	Oktober October
	• Aspek Akuntansi dan Audit dalam Laporan Keuangan Dana Pensiun Accounting and Audit Aspects in Pension Fund Financial Statements		November November

Profil Komite Audit

Kadarsah Suryadi

Profil Kadarsah Suryadi sudah tercantum di profil Dewan Komisaris.

Christine Tjen

Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit untuk periode kedua. Sebagaimana surat pemberitahuan kepada BEI nomor SRT/Corsec/2018/01/002, beliau efektif menjabat anggota Komite Audit per tanggal 2 Januari 2018. Beliau memulai dunia profesionalnya di KPMG Divisi International Executive Services dari 2000 - 2003 dilanjutkan di KPMG - Divisi Corporate Tax tahun 2003 - 2005 dengan posisi terakhir sebagai Supervisor. Beliau kemudian menjadi Komite Audit di beberapa perusahaan, termasuk BUMN. Beliau juga mengajar di Universitas Indonesia sejak 2006 untuk program S1, S2, Ekstensi dan PPAk, terutama untuk mata kuliah perpajakan. Beliau juga telah menerbitkan berbagai artikel di jurnal ilmiah akuntansi dan perpajakan, menjadi penyaji di berbagai seminar, peneliti dan penerjemah buku perpajakan.

Beliau menyelesaikan Sarjana Ekonomi di Universitas Indonesia di tahun 2000 dan Master of International Taxation dari University of Sydney di tahun 2006.

The Audit Committee Profiles

Kadarsah Suryadi

Kadarsah Suryadi profile is available at the profile of the BOC.

Christine Tjen

She serves as member of the Audit Committee for the second period. In accordance with the notification letter to the IDX Number SRT/Corsec/2018/01/002, she was appointed as member of the Audit Committee on 2 January 2018. She began her professional career at KPMG, International Executive Services Division from 2000-2003, and then at the Corporate Tax Division of KPMG in 2003-2005 with her final position as Supervisor. She then served in the Audit Committee of certain companies, including SOE. She has been teaching at University of Indonesia since 2006 for the Undergraduate, Postgraduate, Extension, and PPAk programs, especially in taxation. She has also published a number of articles in accounting and taxation scientific journals, presented in seminars, performed research and translated books on taxation.

She graduated with a Bachelor of Economics degree from the University of Indonesia in 2000 and with a Master of International Taxation from University of Sydney in 2006.

Arief Achmad Dhani

Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit untuk periode kedua. Sebagaimana surat pemberitahuan kepada BEI nomor SRT/Corsec/2018/01/002, beliau efektif menjabat anggota Komite Audit per tanggal 2 Januari 2018. Beliau memulai dunia profesionalnya di PWC tahun 1994 - 2000 dengan posisi terakhir sebagai Senior Auditor. Beliau kemudian melanjutkan karirnya sebagai Partner di RSM International. Beliau juga pernah menjadi Komite Audit di beberapa perusahaan. Kini, beliau adalah Partner di KAP Arief Jauhari, member firm dari Alliot Group. Beliau memperoleh CPA di tahun 1998 dan CA di tahun 2013.

Beliau mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia di tahun 1995 dan Master Management di bidang Keuangan dari Universitas Pelita Harapan di tahun 2009.

Arief Achmad Dhani

He serves as member of the Audit Committee for the second period. In accordance with the notification letter to the IDX Number SRT/Corsec/2018/01/002, he was appointed as member of the Audit Committee on 2 January 2018. He began his professional career at PWC from 1994 to 2000 with the final position as Senior Auditor. He then continued his career as Partner at RSM International. He served as member of the Audit Committee at various companies. Now he is Partner at KAP Arief Jauhari, member firm of Alliot Group. He obtained his CPA in 1998 and CA in 2013.

He obtained his Bachelor of Economics degree from the University of Indonesia in 1995 and Master of Management in Finance from Pelita Harapan University in 2009.

Komite Nominasi & Remunerasi

Nomination & Remuneration Committee

Komite Nominasi dan Remunerasi adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait nominasi dan remunerasi terhadap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 34/POJK.04/2014 Tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. Berdasarkan peraturan tersebut perusahaan publik wajib memiliki fungsi nominasi dan remunerasi. Dalam hal perusahaan publik tidak memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi, maka Dewan Komisaris wajib menjalankan fungsi tersebut.

The Nomination and Remuneration Committee is a committee formed by and responsible to the BOC in helping carry out the functions and duties of the BOC regarding nomination and remuneration functions for members of the BOD and BOC, in accordance with FSA Regulation Number 34/POJK.04/2014 concerning Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Corporate. According to such regulation public corporate must have a nomination and remuneration function. In the event that a public corporate does not have a Nomination and Remuneration Committee, then the BOC must carry out this function.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi & Remunerasi

1. **Terkait dengan fungsi Nominasi.**
   a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
      1) Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris,
      2) Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi, dan
      3) Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
   b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi,

Duties and Responsibilities of Nomination and Remuneration Committee

1. **Related to the Nomination function.**
   a. Provide recommendations to the BOC regarding:
      1) Composition of members of the BOD and/or members of the BOC,
      2) Policies and criteria needed in the nomination process, and
      3) Performance evaluation policies for members of the BOD and/or members of the BOC.
   b. Assist the BOC in evaluating the performance of members of the BOD and/or members of the BOC based on benchmarks that have been prepared as evaluation material,

c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris, dan
d. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

2. Terkait dengan fungsi Remunerasi.
a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
1) Struktur Remunerasi,
2) Kebijakan atas Remunerasi, dan
3) Besaran atas Remunerasi.

b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

c. Provide recommendations to the BOC regarding capacity building programs for members of the BOD and/or members of the BOC, and

d. Propose candidates who fulfill the requirements as members of the BOD and/or members of the BOC to the BOC to be submitted to the GMS.

2. Related to the Remuneration function.
a. Provide recommendations to the BOC regarding:

1) Remuneration Structure,
2) Policy on Remuneration, and
3) Amount of Remuneration.

b. Assist the BOC in assessing performance with the suitability of remuneration received by each member of the BOD and/or members of the BOC.

Masa Jabatan Komite Nominasi & Remunerasi

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi diangkat untuk masa jabatan tertentu dan dapat diangkat kembali. Masa jabatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar.

The Term of Office of The Nomination & Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee members shall be appointed for a specific time and may be reappointed. Term of office of the Nomination and Remuneration Committee is not-longer than the term of office of the BOC as set out in the Articles of Association.

Independensi Komite Nominasi & Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

The Nomination & Remuneration Committee Independence

The Nomination and Remuneration Committee performs its duties pursuant to FSA Regulation Number 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014, on Nomination and Remuneration Committee for Issuer of Public Corporate.

Piagam Komite Nominasi & Remunerasi

Piagam Komite Nominasi & Remunerasi disusun sebagai salah satu pemenuhan peraturan OJK. Selain sebagai salah satu pemenuhan kewajiban, Piagam Komite Nominasi & Remunerasi juga disusun untuk membantu dalam menjalankan tugasnya. Berikut gambaran isi Piagam Komite Nominasi & Remunerasi.

- Latar Belakang,
- Dasar Hukum,
- Ketentuan Umum,
- Komposisi,

The Nomination and Remuneration Committee Charter

The Nomination and Remuneration Committee Charter was prepared to satisfy the FSA regulation. Apart from being one of the obligations, the Nomination and Remuneration Committee Charter also was prepared to assist in carrying out its duties. The following are the contents of the Nomination and Remuneration Committee Charter.

- Background,
- Legal Basis,
- General Provision,

- Struktur,
- Syarat Keanggotaan,
- Masa Jabatan,
- Tugas dan Tanggung Jawab,
- Wewenang,
- Rapat,
- Laporan.

Susunan Komite Nominasi & Remunerasi

Sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 34/ POJK.04/2014 Tentang Komite Nominasi Dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, Komite Nominasi dan Remunerasi paling kurang terdiri dari tiga orang anggota, dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Satu orang ketua merangkap anggota, yang merupakan Komisaris Independen, dan
2. Anggota lainnya yang dapat berasal dari:
   a. Anggota Dewan Komisaris,
   b. Pihak yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik yang bersangkutan, atau
   c. Pihak yang menduduki jabatan manajerial di bawah Direksi yang membidangi sumber daya manusia.

Saat ini Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan terdiri dari tiga orang. Ketua Komite merupakan Komisaris Independen, sedangkan dua orang anggota Komite Nominasi dan Remunerasi merupakan anggota Dewan Komisaris dan Manager HR&GA Perseroan. Berikut susunan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan per 31 Desember 2020.

- Composition,
- Structure,
- Membership Requirement,
- Working Period,
- Duties and Responsibilities,
- Authority,
- Meeting,
- Report.

Composition of the Nomination and Remuneration Committee

As stipulated in FSA Regulation Number 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Corporates, the Nomination and Remuneration Committee consists of at least three members, as follows.

1. One is a chairperson and concurrently a member, who is an Independent Commissioner, and
2. Other members who can come from:
   a. Members of the BOC,
   b. Parties from outside the issuer or public corporate, or
   c. Parties occupying managerial positions under the BOD in charge of human resources.

Currently the Nomination and Remuneration Committee of the Company consist of three persons. Chairman of the Committee who is an Independent Commissioner, while the two members of the Nomination and Remuneration Committee being the BOC members and HR & GA Manager. Following is the composition of the Company's Nomination and Remuneration Committee as at 31 December 2020.

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2020
2020 Nomination and Remuneration Committee Composition

	Nama Name	**Jabatan** Position
1	Kadarsah Suryadi	Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Chairman of Nomination and Remuneration Committee
2	Lee, Kang Hyeob	Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Member of Nomination and Remuneration Committee
3	Randy Syarif Hidayat	Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Member of Nomination and Remuneration Committee

Profil Komite Nominasi & Remunerasi

Kadarsah Suryadi
Profil Kadarsah Suryadi sudah tercantum di profil Dewan Komisaris. Beliau diangkat sebagai Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi tanggal 12 Juni 2020.

Lee, Kang Hyeob
Profil Lee, Kang Hyeob sudah tercantum di profil Dewan Komisaris. Beliau diangkat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tanggal 24 April 2019.

Randy Syarif Hidayat
Beliau memulai karirnya di PT Samindo Resources Tbk saat ditunjuk sebagai *Assistant Manager* untuk *Human Resources and General Affair*. Sebelum bekerja di Perseroan, beliau telah memiliki pengalaman di bidang sumber daya manusia di berbagai perusahaan terkemuka. Beliau lulus dari Universitas Indonesia dengan gelar Sarjana Ilmu Sosial pada tahun 2009. Beliau diangkat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan hasil keputusan Rapat Dewan Komisaris tanggal 28 Oktober 2016.

The Nomination and Remuneration Committee Profile

Kadarsah Suryadi
His profile is presented in the BOC profile section. He was appointed a Chairman of the Nomination and Remuneration Committee on 12 June 2020.

Lee, Kang Hyeob
His profile is presented in the BOC profile section. He was appointed as member of the Nomination and Remuneration Committee on 24 April 2019.

Randy Syarif Hidayat
He began working at PT Samindo Resources Tbk as Assistant Manager for Human Resources and General Affairs. Prior to working at Company, he had substantial experience in human resources working at several prominent companies. He graduated from the University of Indonesia with the Bachelor of Social Sciences degree in 2009. He was appointed as member of the Nomination and Remuneration Committee based on the BOC Meeting Resolution on 28 October 2016.

Rapat Komite Nominasi & Remunerasi

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 bulan. Berikut daftar rapat Komite Nominasi dan Remunerasi sepanjang tahun 2020.

The Nomination and Remuneration Committee Meeting

Nomination and Remuneration Committee meetings are held periodically at least once in 4 months. Here is the list of Nomination and Remuneration Committee meetings throughout 2020.

Ikhtisar Rapat Komite Nominasi & Remunerasi Tahun 2020
2020 Nomination & Remuneration Committee Meeting Summary

	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendant	Persentase Kehadiran Attendance Rate
1	18 Maret 2020 18 March 2020	Reviu Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi 2019. Review 2019 BOC and BOD Performance.	1. Ridho Kresna Wattimena, 2. Randy Syarif.	67%
2	04 Juni 2020 04 June 2020	Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2020. 2020 BOC and BOD Remuneration.	1. Ridho Kresna Wattimena, 2. Randy Syarif.	67%
3	27 Oktober 2020 27 October 2020	Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2020. BOC and BOD Competence Development.	1. Kadarsah Suryadi, 2. Randy Syarif.	67%

Pelatihan Komite Nominasi & Remunerasi

Berikut adalah rangkuman pelatihan untuk Komite Nominasi & Remunerasi pada tahun 2020.

The Nomination & Remuneration Committee Training

The following is a summary of the Nomination & Remuneration Committee training in 2020.

Rangkuman Pelatihan Komite Nominasi & Remunerasi Tahun 2020
2020 Nomination & Remuneration Committee Training Summary

Nama Name	Topik Pelatihan Training Topics	Penyelenggara Organizer	Waktu Pelatihan Time of Training
Kadarsah Suryadi	Webinar Transformasi Batubara menjadi Metan Webinar on Transforming Coal into Methane	Balitbang ESDM Ministry of EMR	Juli July
Lee, Kang Hyeob	-	-	-
Randi Syarif Hidayat	-	-	-

Pelaksanaan Tugas Komite Nominasi & Remunerasi

Selama tahun 2020 Komite Nominasi dan Remunerasi telah memberikan masukan kepada Dewan Komisaris terkait penetapan remunerasi untuk Dewan komisaris dan Direksi Perseroan berdasarkan *benchmarking* dengan industri dan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Duties of the Nomination & Remuneration Committee

During 2020 the Nomination and Remuneration Committee provided input to the BOC regarding the determination of remuneration for the BOC and BOD based on benchmarking with industry and the performance of the BOC and BOD of the Company.

Komite Manajemen Risiko & Good Corporate Governance

Risk Management & Good Corporate Governance Committee

Setiap perusahaan menghadapi ketidakpastian dan risiko yang menjadi kendala dalam mencapai visi dan misi. Seiring berjalannya waktu, kesadaran akan kebutuhan pengelolaan risiko yang lebih baik meningkat dalam rangka meningkatkan praktik GCG pada perusahaan.

Every corporation faces uncertainty and risks which pose an obstacle for them in trying to achieve their vision and mission. Over the time, awareness of the need for a better risk management has increased in order to improve GCG practices.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko dan *Good Corporate Governance*

Berikut tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko dan GCG.

1. Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi atas efektifitas sistem manajemen risiko Perseroan,

Duties and Responsibilities of the Risk Management and Good Corporate Governance Committee

The following are duties and responsibilities of the Risk Management and GCG Committee.

1. Assist the BOC in evaluating the effectiveness of the Company's risk management system,

2. Membantu Dewan Komisaris dalam mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi Perseroan,
3. Melakukan evaluasi atas penerapan prinsip-prinsip GCG dalam aktivitas Perseroan.

2. Assist the BOC in identifying the risks faced by the Company,
3. Evaluate the application of the principles of GCG in the Company's activities.

Susunan Komite Manajemen Risiko & *Good Corporate Governance*

Composition of the Risk Management & Good Corporate Governance Committee

Susunan Komite Manajemen Risiko & GCG tahun 2020
2020 Risk Management & GCG Committee Composition

	Nama Name	Jabatan Position
1	Kadarsah Suryadi	Ketua Komite Manajemen Risiko dan GCG Chairman of Risk Management and GCG Committee
2	Gilbert Markus Nisahpih	Anggota Komite Manajemen Risiko dan GCG Member of Risk Management and GCG Committee
3	Ahmad Zaki Natsir	Anggota Komite Manajemen Risiko dan GCG Member of Risk Management and GCG Committee

Profil Komite Manajemen Risiko & GCG

Komite Manajemen Risiko dan GCG Perseroan saat ini terdiri dari 3 orang, yang terdiri dari satu orang ketua dan dua orang anggota. Berikut susunan Komite Manajemen Risiko dan GCG Perseroan per 31 Desember 2020.

Kadarsah Suryadi
Profil Kadarsah Suryadi sudah tercantum di profil Dewan Komisaris. Beliau diangkat menjadi Ketua Komite Manajemen Risiko & GCG tanggal 12 Juni 2020.

Gilbert Markus Nisahpih
Profil Gilbert Markus Nisahpih sudah tercantum di profil Direksi. Beliau diangkat menjadi anggota Komite Manajemen Risiko & GCG tanggal 12 Juni 2020.

Ahmad Zaki Natsir
Profil Ahmad Zaki Natsir sudah tercantum di profil Sekretaris Perseroan. Beliau diangkat menjadi anggota Komite Manajemen Risiko & GCG tanggal 6 Februari 2020.

Risk Management & GCG Committee Profiles

The Risk Management and GCG Committee of the Company currently consists of 3 people, consisting of one chairman and two members. The following is the composition of the Company's Risk Management and GCG Committee as of 31 December 2020.

Kadarsah Suryadi
Kadarsah Suryadi's profile is available at the profile of the BOC. He was appointed as Chairman of Risk Management & GCG Committee on 12 June 2020.

Gilbert Markus Nisahpih
Gilbert Markus Nisahpih profile is available at the profile of the BOD. He was appointed as member of Risk Management & GCG Committee on 12 June 2020.

Ahmad Zaki Natsir
Ahmad Zaki Natsir's profile is listed on the profile of the Corporate Secretary. He was appointed as member of Risk Management & GCG Committee on 6 February 2020.

Pelatihan Komite Manajemen Risiko & GCG

Berikut adalah rangkuman pelatihan untuk Komite Manajemen Risiko & GCG pada tahun 2020.

Risk Management & GCG Committee Training

The following is a summary of the Risk Management & GCG Committee Training in 2020.

Rangkuman Pelatihan Komite Manajemen Risiko & GCG Tahun 2020
2020 Risk Management & GCG Training Summary

Nama Name	Topik Pelatihan Training Topics	Penyelenggara Organizer	Waktu Pelatihan Time of Training
Kadarsah Suryadi	Webinar Transformasi Batubara menjadi Metan. Webinar on Transforming Coal into Methane.	Balitbang ESDM Ministry of EMR	Juli July
Gilbert M. Nisahpih	• Webinar "Gasifikasi Batubara Bawah Tanah", Webinar "Underground Coal Gasification",	Kementerian ESDM Ministry of EMR	September September
	• Webinar Prospek Industri Batubara Menakar Prospek Industri Batubara. Webinar of Coal Industry Outlook Burning The Prospect of The Coal Industry.	Petromindo Petromindo	Januari January
Ahmad Zaki Natsir	• Sosialisasi Penerapan e-Proxy dan e-Voting *Platform* eASY KSEI, KSEI e-Proxy and e-Voting Platform Implementation Socialization,	KSEI KSEI	Januari January
	• Sosialisasi Rancangan Surat Edaran Terkait Isi Laporan Tahunan Perusahaan Publik. Socialization of Draft Circular Letter of Contents of Public Company Annual Reports.	OJK FSA	November November

Piagam Komite Manajemen Risiko dan GCG

Saat ini Komite Manajemen Risiko dan GCG belum memiliki piagam.

Risk Management and GCG Committee Charter

Currently the Risk Management and GCG Committee does not have a charter.

Independensi Komite Manajemen Risiko & GCG

Saat ini seluruh anggota Komite Manajemen Risiko & GCG masih terafiliasi dengan Perseroan.

Risk Management and GCG Committee Independence

Currently the Risk Management and GCG Committee members are all affiliated with the Company.

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan memiliki tiga aktivitas utama yaitu, kepatuhan, komunikasi dan hubungan investor. Berikut laporan kepatuhan Perseroan selama tahun 2020.

The Corporate Secretary are manifested in three main activities, namely, compliance, communication, and investor relations. The following are the Company's compliance reports in 2020.

	Dokumen Document	**Jumlah** Amount	**Judul Informasi** Information Title	**Tanggal** Date
1	Laporan Tahunan Annual Report	1	• Penyampaian Laporan Tahunan 2019. Submission of 2019 Annual Report.	20 Mei 2020 20 May 2020
2	Laporan Keuangan Audit Audited Financial Statement	2	• Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan Tahunan 2019, Submission of Advertisement 2019 Annual Financial Statement, • Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2019. Submission of 2019 Annual Financial Statement.	26 Maret 2020 26 March 2020 31 Maret 2020 31 March 2020
3	Paparan Publik Public Expose	3	• Pemberitahuan Rencana Paparan Publik Tahunan 2020, Announcement of 2020 Annual Public Expose, • Penyampaian Materi Paparan Publik Tahunan 2020, Submission of 2020 Annual Public Expose Material, • Hasil Paparan Publik 2020. Result of 2020 Public Expose.	24 November 2020 24 November 2020 3 Desember 2020 3 December 2020 10 Desember 2020 10 December 2020
4	Dividen Dividend	1	• Jadwal Dividen Tunai 2020. 2020 Cash Dividend Schedule.	16 Juni 2020 16 June 2020
5	Laporan Keuangan Interim Interim Financial Statements	4	• Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal Pertama 2020, Submission of 2020 First Quarter Financial Statement, • Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal Kedua 2020, Submission of 2020 Second Quarter Financial Statement, • Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan Kuartal Kedua 2020, Submission of Advertisement of 2020 Second Quarter Financial Statements, • Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal Ketiga 2020. Submission of 2020 Third Quarter Financial Statements.	30 April 2020 30 April 2020 28 Agustus 2020 28 August 2020 28 Agustus 2020 28 August 2020 28 Oktober 2020 28 October 2020
6	Laporan terkait RUPS GMS Related Reporting	5	• Pemberitahuan RUPS-T 2020 kepada OJK, Reporting 2020 AGMS to FSA, • Pengumuman RUPS-T 2020 kepada pemegang saham, Notification of AGMS 2020 to Shareholders, • Panggilan RUPS-T 2020 kepada pemegang saham, Announcement of AGMS 2020 to Shareholders, • Penyampaian Ringkasan Risalah RUPS-T 2020, Submission of Summary of minutes AGMS 2020, • Penyampaian Risalah RUPS-T 2020. Submission of Minutes of AGMS 2020.	27 April 2020 27 April 2020 5 Mei 2020 5 May 2020 20 Mei 2020 20 May 2020 16 Juni 2020 16 June 2020 23 Juni 2020 23 June 2020

	Dokumen Document	**Jumlah** Amount	**Judul Informasi** Information Title	**Tanggal** Date
7	Laporan Pemegang Saham Shareholders Report	12	• Laporan per 31 Januari 2020, Report as at 31 January 2020, • Laporan per 28 Februari 2020, Report as at 28 February 2020, • Laporan per 31 Maret 2020, Report as at 31 March 2020, • Laporan per 30 April 2020, Report as at 30 April 2020, • Laporan per 31 Mei 2020, Report as at 31 May 2020, • Laporan per 30 Juni 2020, Report as at 30 June 2020, • Laporan per 31 Juli 2020, Report as at 31 July 2020, • Laporan per 31 Agustus 2020, Report as at 31 August 2020, • Laporan per 30 September 2020, Report as at 30 September 2020, • Laporan per 31 Oktober 2020, Report as at 31 October 2020, • Laporan per 30 November 2020, Report as at 30 November 2020, • Laporan per 31 Desember 2020. Report as at 31 December 2020.	7 Februari 2020 7 February 2020 10 Maret 2020 10 March 2020 7 April 2020 7 April 2020 8 Mei 2020 8 May 2020 9 Juni 2020 9 June 2020 8 Juli 2020 18 July 2020 7 Agustus 2020 7 August 2020 7 September 2020 7 September 2020 7 Oktober 2020 7 October 2020 9 November 2020 9 November 2020 8 Desember 2020 8 December 2020 7 Januari 2021 7 January 2021
8	Laporan Hutang Debt Report	12	• Laporan per 31 Januari 2019, Report as per 31 January 2019, • Laporan per 28 Februari 2019, Report as per 28 February 2019, • Laporan per 31 Maret 2019, Report as per 31 March 2019, • Laporan per 30 April 2019, Report as per 30 April 2019, • Laporan per 31 Mei 2019, Report as per 31 May 2019, • Laporan per 30 Juni 2019, Report as per 30 June 2019, • Laporan per 31 Juli 2019, Report as per 31 July 2019, • Laporan per 31 Agustus 2019, Report as per 31 August 2019, • Laporan per 30 September 2019, Report as per 30 September 2019, • Laporan per 31 Oktober 2019, Report as per 31 October 2019, • Laporan per 30 November 2019, Report as per 30 November 2019, • Laporan per 31 Desember 2019. Report as per 31 December 2019.	10 Februari 2020 10 February 2020 10 Maret 2020 10 March 2020 8 April 2020 8 April 2020 8 Mei 2020 8 May 2020 10 Juni 2020 10 June 2020 10 Juli 2020 10 July 2020 10 Agustus 2020 10 August 2020 9 September 2020 9 September 2020 9 Oktober 2020 9 October 2020 9 November 2020 9 November 2020 10 Desember 2020 10 December 2020 8 Januari 2021 8 January 2021
9	Laporan Covid-19 Covid-19 Report	4	• Laporan Survei Dampak Covid-19 Mei 2020, Covid-19 Impact Survey Report May 2020, • Laporan Survei Dampak Covid-19 Juni 2020, Covid-19 Impact Survey Report June 2020, • Laporan Survei Dampak Covid-19 Juli 2020, Covid-19 Impact Survey Report July 2020, • Laporan Survei Dampak Covid-19 Agustus 2020. Covid-19 Impact Survey Report August 2020.	19 Mei 2020 19 May 2020 12 Juni 2020 12 June 2020 27 Juli 2020 27 July 2020 11 Agustus 2020 11 August 2020

	Dokumen Document	Jumlah Amount	Judul Informasi Information Title	Tanggal Date
10	Keterbukaan Informasi Lainnya Other Disclosure of Information	7	• Penjelasan Data Pemegang Saham Pengendali Perseroan, Explanation of The Company's Controlling Shareholders Data, • Perubahan NPWP Perseroan, Changes in the Company's Tax Number, • Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2019 di Tinjau Terbatas oleh PWC, Midyear 2019 Financial Statements under Limited Review by PWC, • Hasil Evaluasi Komite Audit atas Pemberian Jasa Audit terhadap Laporan Keuangan Historis, Audit Committee Evaluation upon the Audit Service for the Historical Financial Report, • Penunjukkan Akuntan Publik/Kantor Akuntan Publik untuk Audit tahun 2020, Appointing Public Accountant/Accounting Firm for the 2020 Audit, • Dampak Penerapan PSAK 71, 72 & 73 Terhadap Laporan Keuangan Perseroan, Impact of the Implementation of SFAS 71, 72 & 73 on the Company's Financial Statements, • Perubahan Total Aset atau Liabilitas Perseroan di Atas 20%. Changes in the Company's Total Assets or Liabilities above 20%.	15 Januari 2020 15 January 2020 7 Januari 2020 7 January 2020 27 Juli 2020 27 July 2020 7 April 2020 7 April 2020 28 July 2020 28 July 2020 5 Maret 2020 5 March 2020 2 Desember 2020 2 December 2020

Profil Sekretaris Perusahaan

Sebelumnya Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Hananto Wibowo, manajemen Perseroan memutuskan mengangkat Ahmad Zaki Natsir untuk menggantikan Hananto Wibowo. Penunjukan tersebut sesuai dengan surat nomor SRT/HRGA/2019/XII/166 tertanggal 9 Desember 2019. Sebelum menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan, Ahmad Zaki Natsir menempati posisi Kepala Hubungan Investor Perseroan sejak tahun 2017. Beliau memulai karirnya dalam dunia hubungan investor di PT Elnusa Tbk, dengan menjabat sebagai Supervisor Investor Analyst. Beliau bergabung dengan Perseroan pada tahun 2014 dengan menempati posisi Superintendent Corporate Secretary. Pada tahun 2017 beliau dipercaya untuk menjadi Kepala Hubungan Investor Perseroan. Beliau menyelesaikan pendidikan strata satu dari Institut Bisnis Indonesia pada tahun 2007 dan pendidikan strata dua dari Institut Bisnis Indonesia pada tahun 2009.

Corporate Secretary Profile

Previously, the Corporate Secretary position was held by Hananto Wibowo, until the Company's management decided to appoint Ahmad Zaki Natsir to replace Hananto Wibowo. The appointment was in accordance with Letter No. SRT/HRGA/2019/XII/166 dated 9 December 2019. Before becoming Corporate Secretary, since 2017 Ahmad Zaki Natsir had been working as Head of the Corporate Investor Relations. He began his career in investor relations at PT Elnusa Tbk, as Supervisor Investor Analyst. He joined the Company in 2014 occupying the position of Superintendent Corporate Secretary. In 2017 he was entrusted to become the Head of Investor Relations. He completed his undergraduate education from Indonesian Business Institute in 2007 and his postgraduate education from the Indonesian Business Institute in 2009.

Hubungan Investor
Investor Relations

Dalam rangka meningkatkan fungsi komunikasi, Direksi Perseroan memutuskan untuk memisahkan fungsi hubungan investor dari departemen sekretaris perusahaan dan memperluas cakupan kegiatan hubungan investor. Sebelumnya fungsi komunikasi yang dilakukan dalam kegiatan hubungan investor terbatas pada komunitas pasar modal. Paska pemisahan dengan departemen sekretaris perusahaan, aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh Departemen Hubungan Investor terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi investor dan komunikasi korporat.

Secara umum, hubungan investor adalah tanggung jawab manajemen strategis yang mengintegrasikan keuangan, komunikasi, pemasaran, dan kepatuhan hukum. Pola komunikasi yang dilakukan memungkinkan komunikasi dua arah antara perusahaan, masyarakat keuangan, dan konstituen lain.

In order to improve the communication function, the Company's BOD decided to separate the investor relations function from the corporate secretary department and expand the scope of investor relations activities. Previously the communication functions carried out in investor relations activities were limited to the capital market community. After the separation from the department of the corporate secretary, the communication activities are now carried out by the Investor Relations Department and are divided into two, namely investor communication and corporate communication.

In general, investor relations is a strategic management responsibility that integrates financial, communication, marketing, and legal compliance laws. The communication pattern enabling two-way communication between the Company, the financial community, and other constituents.

Peranan Hubungan Investor

Hubungan investor memegang peranan yang sangat vital bagi perusahaan terbuka sebagai pintu gerbang keluar masuk informasi. Fungsi hubungan investor juga sering mencakup transmisi informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai tak berwujud seperti kebijakan perusahaan atau tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Sebagai pintu gerbang informasi, Departemen Hubungan Investor bertanggung jawab untuk mengumpulkan data-data baik dari pihak internal Perseroan (anak perusahaan dan fungsi-fungsi yang ada di dalam Perseroan) ataupun pihak eksternal (pasar modal dan publik secara luas). Informasi tersebut kemudian diolah untuk kemudian dapat menjadi landasan atas kebijakan Perseroan, strategi ataupun informasi bernilai tambah yang dapat meningkatkan nilai Perseroan. Berikut pola distribusi informasi Perseroan.

Role of Investor Relations

Investor relations plays a very vital role for public corporation as a gateway for information entry. The function of investor relations also often includes the transmission of information relating to intangible values such as the corporate policies or corporate governance and corporate social responsibility.

As an information gateway, the Investor Relations Department is responsible for collecting data from internal parties of the Company (subsidiaries and functions within the Company) or external parties (capital markets and the public at large). The information is then processed to later become the basis of the Company's policies, strategies or value-added information that can increase the value of the Company. The following is the pattern of information distribution of the Company.

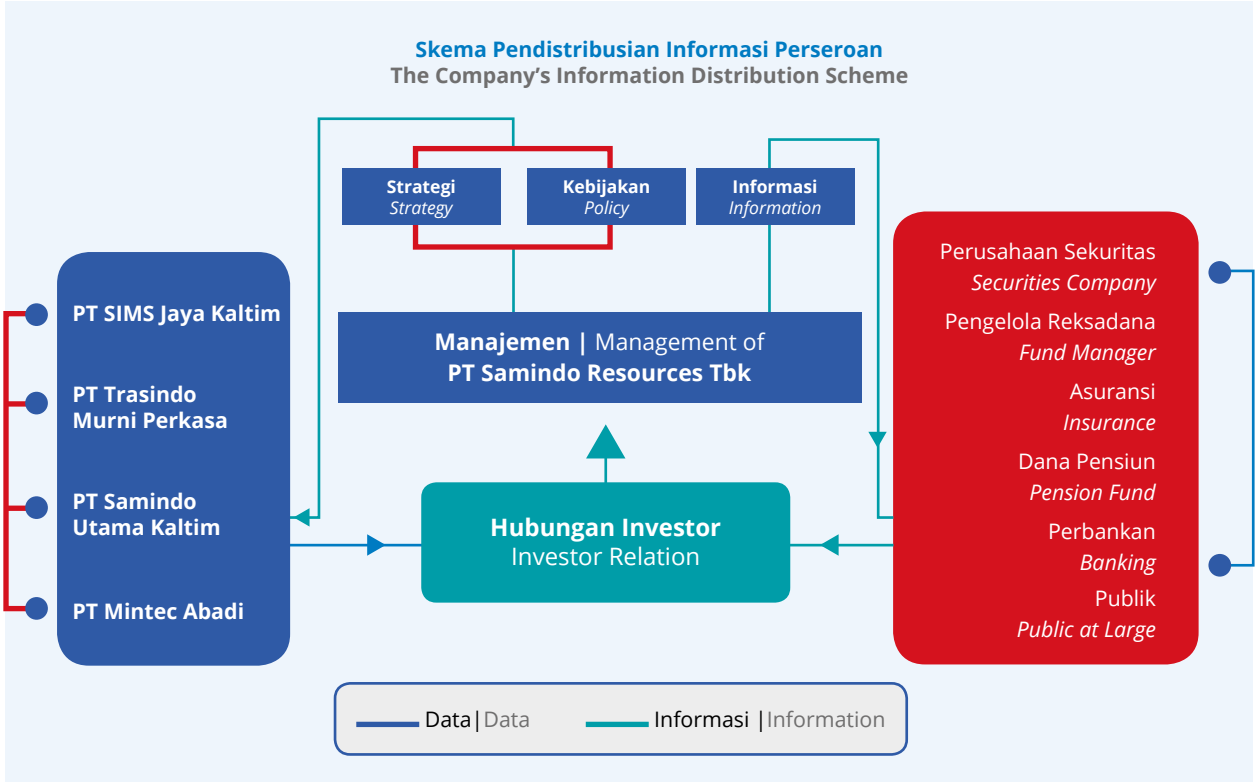

Pelaksanaan Kegiatan Hubungan Investor

Sepanjang tahun 2020 Departemen Hubungan Investor telah berupaya melakukan kegiatan komunikasi dengan berbagai pihak. Namun demikian, dikarenakan pandemi Covid-19 yang melanda, kegiatan yang kami jalani pada tahun 2020 kami sesuaikan jumlah dan intensitasnya. Berikut laporan kegiatan Hubungan Investor selama tahun 2020.

1. **Komunikasi Investor**
   Departemen Hubungan Investor secara aktif menjalin komunikasi yang cukup intensif dengan komunitas pasar modal, baik secara langsung ataupun tidak langsung.
   a. Komunikasi Langsung
      Departemen Hubungan Investor secara berkala melakukan pertemuan-pertemuan dengan publik dan komunitas pasar modal dengan mengaplikasikan protokol kesehatan secara ketat. Hal tersebut dilakukan dalam rangka untuk mengkomunikasikan pencapaian-pencapaian Perseroan dengan tetap menerapkan *physical distancing*. Berikut rangkuman pertemuan-pertemuan yang dilakukan lakukan oleh Departemen Hubungan Investor selama tahun 2020.
      1) Paparan Publik
         Paparan Publik merupakan kewajiban bagi perusahaan publik yang minimal dilakukan sekali dalam setahun. Selama tahun 2020 Perseroan telah melakukan satu kali Paparan Publik, sebagai berikut.

Investor Relations Activities

Throughout 2020 the Investor Relations Department continued to conduct communication activities with various parties. However, due to the Covid-19 pandemic, our activities in 2020 adjusted in quantity and intensity. Investor Relations activities during 2020 as follows.

1. **Investor Communications**
   Investor Relations Department actively establishes intensive direct and indirect communication with the capital market community.
   a. Direct Communication
      The Investor Relations Department periodically conducts meetings with the public and capital market community by applying strict health protocols. This is conducted to communicate the Company's achievements and still applying physical distancing. Summary of the meetings conducted by the Investor Relations Department during 2020 are as follows:
      1) Public Expose
         Public Expose is an obligation for public corporates to be carried out at least once a year. During 2020, the Company has conducted one Public Expose, as follows.

Hari/Tanggal : Selasa/8 Desember 2020
Tempat : Hotel JS Luwansa, Jl. H. R. Rasuna Said No.Kav. C-22, RT.2/RW.5, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12940
Waktu : 14.00 – 15.00 WIB
Agenda : 1. Presentasi oleh Manajemen PT Samindo Resources Tbk,
2. Diskusi.
Panelis : 1. Gilbert Markus Nisahpih – Direktur Pengembangan Bisnis,
2. Antonyus – Manager keuangan,
3. Ahmad Zaki Natsir – Sekretaris Perusahaan.
Peserta : Paparan Publik Tahunan Perseroan dihadiri oleh 25 orang

2) *One on One Meeting*

Departemen Hubungan Investor juga secara aktif melakukan pertemuan-pertemuan dengan komunitas pasar modal. Baik diinisiasi oleh Departemen Hubungan Investor ataupun atas permintaan dari komunitas pasar modal. Berikut beberapa komunitas pasar modal yang melakukan pertemuan dengan Departemen Hubungan Investor.

- PT Sucor Asset Management,
- PT Prospera Asset Management,
- PT OCBC Sekuritas,
- PT BCA Sekuritas

3) *Group Meeting*

Sepanjang tahun 2020 Departemen Hubungan Investor menyelenggarakan 2 *group meeting* sebagai berikut:

1. Hari/Tanggal : Rabu/29 Juli 2020
   Tempat : Penang Bistro, Kebon Sirih
   Waktu : 11.30 – 13.30
   Panelis : 1. Gilbert Markus Nisahpih – Direktur Pengembangan Bisnis,
   2. Ahmad Zaki Natsir – Sekretaris Perusahaan,
   3. Adhityo Ariobimo – Investor Communication.
   Agenda : 1. Presentasi oleh BOD,
   2. Diskusi dengan BOD.
   Peserta
   1. Bisnis Indonesia,
   2. Kontan,
   3. Koran Sindo.

Day/Date : Tuesday/8 December 2020
Venue : Hotel JS Luwansa, Jl. H. R. Rasuna Said No.Kav. C-22, RT.2/RW.5, Special Capital Region of Jakarta 12940
Time : 02.00 - 03.00 PM
Agenda : 1. Presentation by Management of PT Samindo Resources Tbk,
2. Discussion.
Panelist : 1. Gilbert Markus Nisahpih – Director of Business Development,
2. Antonyus – Financial Manager,
3. Ahmad Zaki Natsir – Corporate Secretary.
Participants: The Annual Public Exposure of the Company was attended by 25 people

2) One on One Meeting

The Investor Relations Department also actively conducts meetings with the capital market community. Both initiated by the Investor Relations Department or at the request of the capital market community. Here are some capital market communities that had meetings with the Investor Relations Department.

- PT Sucor Asset Management,
- PT Prospera Asset Management,
- PT OCBC Sekuritas,
- PT BCA Sekuritas.

3) Group Meeting

Throughout 2020 Investor Relations Department held 2 group meetings as follows:

1. Day/Date : Wednesday/29 July 2020
   Venue : Penang Bistro, Kebon Sirih
   Time : 11.30 AM - 01.30 PM
   Panelists : 1. Gilbert Markus Nisahpih – Director of Business Development,
   2. Ahmad Zaki Natsir – Corporate Secretary,
   3. Adhityo Ariobimo – Investor Communication.
   Agenda : 1. Presentation by BOD,
   2. Discussion with BOD.
   Attendants
   1. Bisnis Indonesia,
   2. Kontan,
   3. Koran Sindo.

2. Hari/Tanggal : Rabu/12 November 2020
   Tempat : Penang Bistro, Kebon Sirih
   Waktu : 11.00 – 14.00 WIB
   Panelis : Ahmad Zaki – Sekretaris Perusahaan.
   Adhityo Ariobimo – Investor Communication.
   Agenda : Diskusi dengan Manajemen
   Peserta :
   1. Kontan,
   2. Energy Editor Society,

b. Komunikasi Tidak Langsung
   Departemen Hubungan Investor juga melakukan komunikasi secara tidak langsung melalui berbagai media elektronik seperti *website* dan *email*. Berikut informasi yang Departemen Hubungan Investor komunikasikan melalui media elektronik:
   - Laporan Keuangan Interim,
   - Laporan Keuangan Audit,
   - Laporan Tahunan,
   - Siaran Pers,
   - Tautan Berita.

2. Komunikasi Korporat

Terkait komunikasi korporat, Departemen Hubungan Investor berperan sebagai penghubung antara pihak eksternal dan internal. Berikut pelaksanaan kegiatan komunikasi korporat.

a. Pihak Eksternal
   Departemen Hubungan Investor bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan pencapaian kepada publik secara luas untuk memperkuat posisi Perseroan. Dalam rangka mengkomunikasikan pencapaian Perseroan Departemen Hubungan Investor menerbitkan siaran pers yang dapat diakses secara luas baik melalui media masa ataupun website Perseroan. Selama tahun 2020 Departemen Hubungan Investor telah menerbitkan 1 siaran pers, berikut daftar siaran pers Perseroan.
   - Tingkatkan Efisiensi, Samindo Berhasil Menurunkan Biaya.

b. Pihak Internal
   Terkait komunikasi dengan pihak internal, Departemen Hubungan Investor berperan sebagai penghubung antara fungsi-fungsi yang ada di dalam Perseroan dan anak perusahaan dengan manajemen. Dalam rangka meningkatkan kualitas komunikasi antara induk dengan anak perusahaan Departemen Hubungan Investor telah berinisiatif untuk menyelengarakan forum komunikasi antara anak perusahaan dengan entitas induk, acara tersebut diberi judul "*Subsidiaries Forum*". Namun, karena situasi pandemi Covid-19 Perseroan menghindari bepergian ke luar kota untuk mematuhi protokol kesehatan. Oleh karena itu, pada tahun 2020 acara dibatalkan untuk menghindari merebaknya virus Covid-19.

2. Day/Date : Wednesday/12 November 2020
   Venue : Penang Bistro, Kebon Sirih
   Time : 11.00 AM - 02.00 PM
   Panelists : Ahmad Zaki – Corporate Secretary.
   Adhityo Ariobimo – Investor Communication.
   Agenda : Discussion with Management
   Attendant :
   1. Kontan
   2. Energy Editor Society,

b. Indirect Communication
   The Investor Relations Department also communicates indirectly through various electronic media such as websites and emails. Investor Relations Department communicates through electronic media as follows:
   - Interim Financial Statements,
   - Audited Financial Statements,
   - Annual Report,
   - Press Releases,
   - News Links.

2. Corporate Communications

Investor Relations acts as a liaison between external and internal parties. The following are the implementation of corporate communication activities.

a. External Parties
   Investor Relations Department is responsible for communicating achievement to the public. Therefore, in order to communicate the Company achievement the Investor Relations Department issued a press release that can be accessed through mass media or the Company's website. During 2020 the Investor Relations Department has issued 1 press release, as follows.
   - Increase Efficiency, Samindo Succeeds in Lowering Costs.

b. Internal Parties
   Investor Relations Department serves as a liaison between the Company and its subsidiaries with the management. To improve the quality of communication between the Company and the subsidiaries, Investor Relations Department has taken the initiative to hold a communication forum titled "Subsidiaries Forum". However, due to the Covid-19 pandemic situation this year, the Company avoided travelling out of town complying with health protocols. Therefore, in 2020 the event was cancelled to avoid the outbreak of the Covid-19 virus.

Profil Kepala Hubungan Investor Perseroan

Departemen Hubungan Investor Perseroan dipimpin oleh Ahmad Zaki Natsir. Beliau menyelesaikan pendidikan strata satu dari Institut Bisnis Indonesia pada tahun 2007 dan pendidikan strata dua dari Institut Bisnis Indonesia pada tahun 2009. Beliau memulai karirnya dalam dunia hubungan investor di PT Elnusa Tbk, dengan menjabat sebagai Supervisor Investor Analis. Beliau bergabung dengan Perseroan pada tahun 2014 dengan menempati posisi Superintendent Corporate Secretary. Pada tahun 2017 beliau dipercaya untuk menjadi Kepala Departemen Hubungan Investor Perseroan.

The Company's Head of Investor Relations Profile

The Company's Investor Relations Department is led by Ahmad Zaki Natsir. He graduated with a bachelor's degree from Indonesia Business Institute in 2007 and a master's degree from Indonesia Business Institute in 2009. He began working in the investor relations department of PT Elnusa Tbk as Supervisor Investor Analyst. He then joined the Company in 2014 as Superintendent Corporate Secretary. In 2017 he was appointed as the Company's Head of Investor Relations Department.

Audit Internal

Internal Audit

Audit internal adalah suatu aktivitas asuransi dan konsultasi yang independen, yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasional organisasi. Internal audit membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menjalankan pendekatan perilaku yang sistematis, untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektifitas manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola organisasi.

Internal audit is an independent insurance and consulting activity, designed to add value and improve the organization's operations. Internal audit helps organizations achieve their goals by carrying out a systematic behavioral approach, to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and organizational governance.

Dasar Pembentukan Audit Internal

Dalam rangka meningkatkan efektifitas manajemen risiko dan tata kelola, emiten atau perusahaan publik wajib membentuk departemen audit internal. Hal tersebut sebagaimana tertuang dalam Peraturan OJK Nomor 56/POJK.04/2015.

Basis of Establishment of Internal Audit

In order to improve the effectiveness of risk management and governance, issuers or public corporates are required to establish the internal audit department. This is stipulated in FSA Regulation Number 56/POJK.04/2015.

Fungsi Audit Internal

Peranan audit internal sangat berpengaruh dalam menelaah penggunaan sumber daya di perusahaan agar efektif dan efisien. Oleh sebab itu peran yang dimainkan oleh audit internal sangat signifikan dan strategis karena langsung berhubungan dengan sistem pengendalian internal perusahaan. Dalam organisasi, audit internal dapat berfokus pada manajemen risiko, proses pengamanan aktiva dan mempertahankan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Internal Audit Function

The role of internal audit is very influential in reviewing the use of resources in the corporate to be effective and efficient. Therefore, the role played by internal audit is very significant and strategic because it is directly related to the corporate internal control system. In the organization, internal audit focuses on risk management, the process of securing assets and maintaining compliance with the applicable laws and regulations.

Audit internal juga memiliki peranan vital dalam penerapan GCG. Audit internal bertanggung jawab untuk memaksimalkan nilai bisnis perusahaan dengan meningkatkan GCG dalam pelaksanaan kegiatan bisnis.

Kedudukan Audit Internal

Departemen Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Departemen Audit Internal yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur atas persetujuan Dewan Komisaris. Presiden Direktur dapat memberhentikan Kepala Departemen Audit Internal, setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, jika yang bersangkutan tidak memenuhi persyaratan sebagai Kepala Departemen Audit Internal sebagaimana diatur dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan atau gagal atau tidak cakap menjalankan tugas. Kepala Departemen Audit Internal juga bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Auditor yang duduk dalam Departemen Audit Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Departemen Audit Internal. Setiap pengangkatan, penggantian atau pemberhentian Kepala Departemen Audit Internal wajib segera diberitahukan kepada OJK.

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

1. Meyakinkan bahwa pengelolaan risiko, pengendalian internal dan proses GCG telah memadai dan berfungsi dengan baik,
2. Mengevaluasi ketaatan terhadap hukum, peraturan perundang-undangan, dan kebijakan serta prosedur Perseroan yang berlaku,
3. Mengevaluasi informasi keuangan, manajemen dan operasional yang signifikan dalam ruang lingkup audit sudah disajikan dengan akurat, lengkap, dapat dipercaya dan tepat waktu,
4. Menilai kecukupan sarana untuk memelihara dan melindungi aset Perseroan, dan melakukan verifikasi terhadap keberadaan aset,
5. Mengidentifikasi setiap potensi penghematan dan efektifitas biaya serta membuat rekomendasi dalam upaya meningkatkan terciptanya efisiensi dan efektifitas biaya,
6. Melaksanakan penugasan khusus dari Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit yang relevan dengan ruang lingkup pekerjaan tersebut di atas, seperti penyelidikan dan pengungkapan atas penyimpangan, kecurangan, dan pemborosan,
7. Menyiapkan laporan audit dan rekomendasi untuk perbaikan,
8. Memonitor pelaksanaan rekomendasi.

Internal audit also has a vital role to play in implementing GCG. Internal audit is responsible for maximizing the value of the corporate business by improving the principles of GCG in conducting business activities.

Internal Audit Position

The Internal Audit Department is led by the Head of the Internal Audit Department which appointed and dismissed by the President Director with the approval of the BOC. The President Director can dismiss the Head of the Internal Audit Department, after obtaining approval from the BOC, if the person concerned does not fulfill the requirements as the Head of the Internal Audit Department as stipulated in the regulations and laws that apply and or fail to or is incapable of carrying out duties. The Head of the Internal Audit Department also reports directly to the President Director. The auditors in the Internal Audit Department are directly responsible to the Head of the Internal Audit Department. Every appointment, replacement or dismissal of the Head of the Internal Audit Department should immediately notify to the FSA.

The Duties & Responsibilities of Internal Audit

1. Ensures that the risk management, internal control and GCG processes are adequate and functioning properly,
2. Evaluates compliance with prevailing laws, rules and regulation, and the Company's policies and procedures,
3. Evaluates whether significant financial, management and operational information within the audit scope have been presented with accurate, complete, reliable and timely,
4. Assesses the adequacy of the means to preserve and protect the Company's assets and verifies the existence of these assets,
5. Identifies any potential savings and cost-effectiveness as well as to make recommendations in an effort to improve efficiency and cost effectiveness,
6. Carries out special assignments from the BOD, BOC, and/or the Audit Committee that is relevant to the above mentioned scope of work, such as the investigation and disclosure of irregularities, fraud and wastefulness,
7. Prepares audit reports and recommendations for improvement,
8. Monitors the implementation of the recommendations.

Wewenang Audit Internal

Berikut kewenangan audit internal.

1. Akses yang menyeluruh, bebas dan tidak terbatas atas seluruh catatan, properti fisik dan karyawan Perseroan yang relevan dengan penugasan yang dilakukan dan bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan maupun keberadaan dari catatan dan informasi tersebut,
2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit, dan Direksi, serta setiap anggota dari Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit, dan Direksi,
3. Mengadakan rapat secara berkala dan/atau insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit,
4. Koordinasi kegiatan dengan auditor eksternal,
5. Meminta atau memperoleh dukungan dari karyawan internal Perseroan atau pihak luar, jika dibutuhkan, dalam rangka pelaksanaan tugasnya,
6. Menentukan topik, jadwal audit, ruang lingkup pekerjaan, prosedur dan teknik audit, dan mengalokasikan sumber daya guna mencapai tujuan audit dengan berkonsultasi kepada Komite Audit dan Presiden Direktur,
7. Melakukan pemeriksaan atas tindak lanjut serta perbaikan yang dilakukan oleh *auditee*,
8. Berkoordinasi dan berkomunikasi dengan Departemen Audit Internal Entitas Anak Perseroan secara triwulanan (atau lebih jika diperlukan) untuk memperoleh informasi terbaru mengenai rencana audit, temuan audit signifikan dan aktivitas mereka,
9. Melakukan audit atau penelaahan terhadap Entitas Anak Perseroan sesuai dengan rencana audit internal dan/atau jika diperlukan atau ditugaskan oleh Komite Audit, Dewan Komisaris dan/atau Dewan Direksi Perseroan, selama penugasan audit,
10. Melakukan penilaian terhadap efektifitas Departemen Audit Internal Anak Perseroan.

Internal Audit Authority

The following are internal audit authorities.

1. Full, free and unrestricted access to all Company's records, physical properties, and personnel pertinent to carrying out any engagement, with strict accountability for confidentiality and safeguarding records and information,
2. Communicate directly to BOC and/or Audit Committee, and BOD, as well as each member of BOC and/or Audit Committee, and BOD,
3. Perform regular and/or incidental meetings with BOD, BOC and/or Audit Committee,
4. Coordinate its activities with external auditor,
5. To requests or obtain support from Company's internal employee or external party, if necessary, in order to perform its duty,
6. Determine audit subjects, schedules, scopes of work, procedure and technique, and allocate resources to accomplish audit objectives in consultation with the Audit Committee and President Director,
7. Perform audit on the follow-up as well as remediation activities performed by the auditee,
8. Coordinate and communicate with Internal Audit Department of the Company's Subsidiaries on quarterly basis (or more if necessary) to obtain updates with regarding to their audit plan, significant findings and activities,
9. Perform audit or review of the Company's Subsidiaries in accordance with the internal audit plan and/or when needed or assigned by the Company's Audit Committee, BOC, and/or BOD, during the audit,
10. Perform assessment on effectiveness of Company's Subsidiaries Internal Audit Department.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Audit Internal

Manajemen Perseroan berupaya untuk meningkatkan cakupan aktivitas audit internal. Saat ini audit internal difokuskan pada aktivitas yang dilakukan pada tingkatan entitas induk. Namun demikian, Direksi merasa aktivitas audit di entitas anak tidak kalah pentingnya. Oleh karenanya, Direksi memutuskan untuk mengintegrasikan seluruh fungsi audit pada entitas anak dengan fungsi audit internal di entitas induk. Tujuannya adalah untuk menyelaraskan program audit yang dilakukan oleh fungsi audit internal di entitas anak dengan fungsi audit internal entitas induk.

Internal Audit Activities Report

The Company's management strives to improve the scope of internal audit activities. Currently, internal audit is focused on activities carried out at the parent company entity level. Nevertheless, the BOD felt that the audit activities of the subsidiaries are equally important. Therefore, the BOD decided to integrate all existing audit functions of subsidiaries with internal audit functions of the parent entity. The aim is to align the audit program performed by the internal audit function in the subsidiary with the internal audit function of the parent entity.

Melalui penyelarasan fungsi internal audit entitas induk dengan entitas anak, Direksi meminta cakupan proses audit internal ditingkatkan. Saat ini, proses audit yang dilakukan adalah merujuk pada kesesuaian dokumentasi dengan standar prosedur yang berlaku. Direksi berpandangan mekanisme tersebut belum memadai untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan yang tidak produktif. Direksi meminta hasil dari audit yang dilakukan adanya perubahan kebiasaan-kebiasaan yang tidak produktif.

Direksi meminta Departemen Audit Internal Perseroan untuk melakukan audit secara tematik. Maksud dari audit secara tematik tersebut agar audit yang dilakukan lebih mendalam, tidak hanya sebatas pada dokumentasi formal. Direksi menyadari bahwa bukanlah pekerjaan yang ringan dapat melakukan audit secara komprehensif. Oleh karenanya, Direksi meminta Departemen Audit Internal menyusun langkah-langkah untuk mengimplementasikan rencana audit. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan Departemen Internal Audit.

1. Kepala Internal Audit Perseroan telah melakukan pertemuan dengan seluruh anggota Departemen Audit Internal dari entitas anak. Melalui pertemuan tersebut seluruh anggota audit internal memberikan terkait pelaksanaan audit di entitasnya masing-masing,
2. Berdasarkan laporan-laporan dari anggota Departemen Audit Internal, kemudian dibuat daftar aspek-aspek yang hasil auditnya masih di bawah dari nilai rata-rata. Selanjutnya berdasarkan daftar tersebut akan dibuat rencana audit komprehensif berdasarkan pada skala prioritas. Berikut aspek-aspek yang menjadi skala prioritas dalam audit komprehensif Perseroan.
   a. Implementasi budaya keselamatan kerja pada aktivitas operasional,
   b. Efektifitas konsumsi dan penyediaan suku cadang,
   c. Efisiensi konsumsi energi pada aktivitas operasional,
   d. Efektifitas sistem informasi dan komunikasi lintas fungsi dalam satu entitas.
3. Tahapan terakhir adalah untuk menyusun parameter pengukuran. Dikarenakan metode audit yang dilakukan berbeda dengan audit reguler, perlu dilakukan modifikasi atas metode-metode yang dilakukan. Direksi memberikan jangka waktu setiap enam bulan untuk melakukan satu subjek audit, dikarenakan ada beberapa penyesuian yang dilakukan, di antaranya:
   a. Identifikasi Aktivitas,
   b. Penetapan Parameter Aktivitas,
   c. Observasi Aktivitas,
   d. Penilaian Aktivitas.

Through the alignment of the internal audit functions of the parent entity with the subsidiaries, the BOD requests to improve the scope of the internal audit process. Currently, the audit refers to the suitability of the documentation with the applicable standards of procedure. The BOD believes that the mechanism is not sufficient to change unproductive habits. The BOD requests that the result of the audit carried out is a change in unproductive habits.

Therefore, BOD request the Company Internal Audit Department to conduct thematic audits. The objective of thematic audit is to accomplish more in-depth, not just formal document. The BOD aware that it is not simple task to be able to carry out a comprehensive audit. Therefore, the BOD asked the Internal Audit Department to prepare steps to implement the audit plan. The following are the steps carried out by the Internal Audit Department.

1. Head of Internal Audit has held a meeting with all members of the Internal Audit Department of the subsidiaries. Through the meeting, all members gave input related to the implementation of audits in their respective entities,
2. Based on reports from Internal Audit Department members, generate an audit list that are below the average value. Furthermore, a comprehensive audit plan will be conducted based on the priority scale. The following aspects are the priority scale in the Company's comprehensive audit.
   a. Implementation of occupational safety culture in operational activities,
   b. Effectiveness of consumption and provision of spare parts,
   c. Efficiency of energy consumption in operational activities,
   d. Effectiveness of information and communication systems across functions in one entity.
3. The last stage is to develop measurement parameters. Audit method that is different from the regular audit, it is necessary to modify the methods carried out. The BOD gives a period of every six months to conduct one audit subject, due to several investigations made, including:
   a. Identification of Activities,
   b. Determination of activity Parameters,
   c. Observation Activities,
   d. Activity Assessment.

Profil Kepala Audit Internal

Departemen Audit Internal Perseroan dipimpin oleh Sharamicca Zulfan. Beliau menyelesaikan pendidikan dari Universitas Tarumanegara pada tahun 2006 dengan gelar Sarjana Ekonomi. Beliau memulai karirnya sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik Osman, Bing & Satrio. Beliau melanjutkan karirnya sebagai Assistant Manager Internal Audit di Hotel Mulia Senayan. Beliau bergabung dengan Perseroan pada tahun 2011 dengan menempati posisi Assistant Manager Finance.

The Profile of Internal Audit Head

The Company's Internal Audit Department was led by Sharamicca Zulfan. She graduated from the Tarumanegara University in 2006 with a degree in Economics. She started her career as an Auditor at the Osman, Bing & Satrio Public Accounting Firm. She continued her career as an Assistant Manager of the Internal Audit at Hotel Mulia Senayan. She joined the Company in 2011 to occupy the Assistant Manager Finance position.

Pelatihan Audit Internal

Tidak ada pelatihan dan sertifikasi Audit Internal selama tahun 2020.

Pelatihan Internal Audit

There were no training or certification related to internal audit in 2020.

Piagam Audit Internal

Piagam Audit Internal disusun sebagai salah satu pemenuhan peraturan OJK. Selain sebagai salah satu pemenuhan kewajiban, Piagam Audit Internal juga disusun untuk membantu audit internal dalam menjalankan tugasnya. Berikut gambaran isi Piagam Audit Internal.

- Pendahuluan,
- Tujuan,
- Struktur dan Kedudukan,
- Persyaratan Menjadi Anggota Departemen Audit Internal,
- Ruang Lingkup Kerja,
- Pelaporan dan Pemonitoran,
- Independensi dan Objektifitas,
- Pelanggaran atas Independensi dan Objektifitas
- Kewenangan,
- Tanggung Jawab,
- Standar Profesional,
- Hubungan dengan Auditor Eksternal,
- Mekanisme,
- Kode Etik,
- Evaluasi Piagam Internal Audit,
- Pemberlakuan.

Internal Audit Charter

The Internal Audit Charter was prepared as a means to comply with the FSA regulation. Apart from being a way to fulfill the obligations, the Internal Audit Charter also was prepared to assist the internal audit in carrying out its duties. The following are the contents of the Internal Audit Charter.

- Introduction,
- Objectives,
- Structure and Position,
- Requirement to Become a Member of Internal Audit Department,
- The Scope of Work,
- Reporting and Monitoring,
- Independence and Objectivity,
- Abuse on Independence and Objectivity,
- Authority,
- Responsibility,
- Professional Standard,
- Relationship with External Auditors,
- Mechanism,
- Code of Conduct,
- Evaluation of Internal Audit Charter,
- Effective Date.

Pengendalian Internal
Internal Control

Mengacu pada pedoman umum GCG Indonesia yang dikeluarkan oleh KNKG pada tahun 2006, Direksi wajib menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian internal perusahaan dalam rangka menjaga kekayaan dan memenuhi peraturan perundang-undangan. Sistem pengendalian internal tersebut dapat berdiri sendiri ataupun dapat melekat pada salah satu fungsi-fungsi perusahaan. Terkait hal tersebut, saat ini fungsi pengendalian internal menjadi salah satu tanggung jawab dari departemen audit internal.

Referring to the GCG general guidelines issued by NCGP in 2006, the BOD is required to prepare and implement the corporate's internal control system in order to preserve the wealth and comply with the regulations. The internal control system can stand alone or can be attached to one of the functions of the corporate. In relation to this, currently the internal control function is the responsibility of the internal audit department.

Pengendalian Keuangan & Operasional serta Kepatuhan Terhadap Undang-Undang

Pengendalian keuangan dan operasional dilakukan melalui laporan dan pengawasan terhadap setiap aktivitasnya. Laporan yang teratur memudahkan manajemen untuk melakukan pengawasan dan koreksi setiap penyimpangan terhadap aktivitas keuangan dan operasional. Manajemen juga menempatkan orang-orang yang berintegritas dan cakap dalam pekerjaannya untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Perseroan senantiasa menjalankan segenap aktivitas mengacu pada peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku. Berikut adalah peraturan-peraturan yang langsung bersinggungan dengan Perseroan.

- UU Perseroan Terbatas,
- UU Ketentuan Umum Perpajakan,
- UU Pajak Penghasilan,
- UU Pajak Pertambahan Nilai,
- UU Pengampunan Pajak,
- UU Penanaman Modal,
- UU Minerba,
- Peraturan Bank Indonesia,
- Peraturan OJK,
- Peraturan IDX.

Semua peraturan perundangan yang disebutkan di atas dicermati perkembangan dan pelaksanaanya oleh Perseroan. Pengamatan perkembangan dilakukan melalui media masa, komunikasi lisan dan tulisan dengan pihak-pihak yang terkait dengan peraturan perundang-undangan, pengamatan di internet dan melalui asosiasi.

Financial & Operasional Control as well as Compliance to Regulations

Financial and operational control is implemented through the reports and supervision of every activity. Regular report provides convenience to the management to do supervision and correction on every deviation from financial and operational activities. Management also deploys individual with integrity and capable in carrying their tasks to ensure that the internal control system is functioning as intended.

The Company continues to carry out all activities in accordance with applicable rules and regulations. The following are rules and regulation that have direct contact with the Company.

- Company Law,
- General Provision of Taxation Law,
- Income Tax Law,
- Value Added Tax Law,
- Tax Amnesty Law,
- Investment Law,
- Mineral and Coal Law,
- Bank of Indonesia Rules,
- FSA Rules,
- IDX Rules.

All rules and regulation mentioned above are being watch closely for their development and implementation by the Company. The closed-watch is done through the mass media, verbal and written communication with the rules and regulation with related parties, internet and through the association.

Tinjauan atas Efektifitas Sistem Pengendalian Internal

Perseroan melakukan penelaahan sistem pengendalian internal secara periodik. Pengawasan terhadap aset-aset Perseroan dilakukan dengan pelaporan yang teratur ditelaah oleh auditor internal dan auditor external.

Review on the Effectivity of the Internal Control System

The Company conducts periodic review of internal control systems. Supervision of the Company's assets carried out with regular reporting reviewed by internal and external auditors.

Manajemen Risiko

Risk Management

Perseroan meyakini bahwa mengelola sistem dan prosedur manajemen risiko untuk memitigasi risiko bisnis utama akan membantu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sistem manajemen risiko telah diterapkan untuk semua risiko yang material dan dapat dikendalikan, yang dapat menyebabkan gangguan terhadap kegiatan bisnis Perseroan.

Aktivitas manajemen risiko Perseroan dikelola sesuai dengan keseluruhan toleransi risiko, yang menggambarkan jumlah dan jenis risiko yang dapat diterima. Tujuannya adalah untuk dapat menyelaraskan strategi dan rencana bisnis dengan manajemen risiko Perseroan. Target dan batas risiko untuk risiko-risiko dasar diatur oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Direksi bersama-sama dengan segenap jajaran Perseroan berkomitmen untuk memperkuat dan mensosialisasikan budaya risiko dan panduan penanganan risiko Perseroan serta secara strategis mengelola keseluruhan profil risiko Perseroan. Berikut profil risiko Perseroan yang memiliki potensi merugikan Perseroan baik secara material dan non-material.

The Company believes that maintaining a risk management system and procedures to mitigate its main business risks will help it achieve its goals. The risk management system is in place to mitigate all material risks that are controllable but may create disruption to the Company's business activities.

The Company's risk management activities are managed in accordance with its overall risk tolerance, which describes the number and type of risks that are acceptable. The objective is to be able to align the strategy and business plans with the goal of Company risk management. The risk targets and risk tolerance limits for the basic risks have been set by the parties concerned.

The BOD together with all levels of the Company is committed to strengthening and promoting a risk culture and risk handling manual, as well as strategically managing the Company's overall risk profile. Below is the risk profile of the Company, consisting of risks that have the potential of harming the Company both on material and non-material terms.

Risiko Alam

Dalam menjalankan bisnis Perseroan yang berbasis pertambangan, pelaksanaan pekerjaan secara langsung berhubungan dengan alam. Bencana alam seperti banjir, cuaca yang tidak bersahabat, kebakaran, gempa bumi, tanah longsor, jelas akan mengancam pencapaian tujuan Perseroan. Dampak terjadinya gangguan alam di beberapa lokasi telah membuat manajemen proyek tidak dapat melakukan kegiatan operasi, sehingga berpotensi untuk tidak dapat berkontribusi terhadap pendapatan Perseroan.

Natural Risk

In carrying out the Company's mine based business, the nature is always imminent and in close contact with the work. Natural disaster such as floods, adverse weather, fire, earthquake, volcanic eruption and landslide, would clearly threaten the achievement of the objectives of the Company. The impact of natural disturbance in some locations has prevented project management from performing certain operations, which potentially result in it not being able to contribute to the Company's revenues.

Risiko Operasional

Risiko operasional terkait dengan eksposur risiko yang dihadapi dalam pelaksanaan pekerjaan proyek sehari-hari di lapangan, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Salah satu karakteristik bidang usaha jasa pertambangan batubara adalah sangat teregulasi, terutama terkait keselamatan jiwa manusia. Oleh karena itu risiko fatalitas menjadi fokus utama pengelolaan risiko operasional. Demikian pula dengan risiko kehilangan waktu produktif (*loss time injury*) akibat kecelakaan kerja yang menimpa pekerja.

Eksposur operasional yang paling sering terjadi, terutama pada proyek pertambangan batubara adalah gangguan sosial dari masyarakat di sekitar lokasi kerja proyek. Gangguan yang tidak jarang dijumpai adalah permintaan ganti rugi secara berlebihan, sampai unjuk rasa untuk memprotes kegiatan pertambangan di wilayahnya.

Operational Risk

Operational risks are associated with the risk exposure faced in the implementation of daily project work, both from internal and external factors. One of the characteristics of coal mining services business is that it is highly regulated, in particular concerning the safety of the workers. Therefore, the risk of fatality becomes a major focus of operational risk management, as well as the risk of lost time injury as a result of workplace accidents that befall employees.

Operational exposures that most often occur, especially in coal mining projects are social disruptions from communities around the project. Other not-so-rare obstacles are demands for excessive compensations and demonstrations against mining activities in their area.

Risiko Keuangan

Perseroan dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Perseroan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko tersebut yang diringkas di bawah ini.

1. **Risiko Kredit**
   Untuk menunjang kegiatan operasionalnya Perseroan mendapatkan fasilitas pinjaman dari beberapa bank. Fasilitas kredit ini tentu diikuti oleh risiko ketidakmampuan Perseroan untuk melunasi pinjaman sebagai akibat dari selisih antara jumlah kas yang dimiliki Perseroan dengan jumlah pinjaman.

2. **Risiko Nilai Tukar Mata Uang**
   Risiko nilai tukar mata uang datang dari kegiatan operasional Perseroan, di mana sebagian besar pendapatan Perseroan adalah dalam mata uang asing. Risiko nilai mata uang juga datang dari beban Perseroan. Sebagian besar biaya pokok pendapatan Perseroan adalah dalam mata uang asing, terutama untuk biaya material.

3. **Risiko Tingkat Suku Bunga**
   Perseroan didanai dengan utang bank dan pinjaman lainnya yang dikenai bunga. Oleh karena itu, keterpaparan Perseroan terhadap risiko pasar dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan aset dan liabilitas dengan

Financial Risk

The Company is influence by a variety of financial risks, including credit risk, foreign exchange risk, interest rate risk, and liquidity risk. The purpose of the Company's overall risk management is to effectively control these risks and minimize the adverse effects that may have on its financial performance. The BOD reviews and approves policies for controlling each of these risks, which are summarized below.

1. **Credit Risk**
   To support the operational activities the Company obtained loan facility from several banks. Such credit facility is certainly following by the Company's inability risk to settle the loan as a result of cash difference between the Company's cash on hand and the loan.

2. **Foreign Exchange Rate Risk**
   Foreign exchange risk comes from Company business activities, whereby most of the Company revenues is in foreign currency. Foreign exchange risk also comes from Company expenses. Most of the Company cost of revenues is in foreign currency, especially material cost.

3. **Interest Rate Risk**
   The Company receives financing through bank loans and other interest-bearing loans. Therefore, given the Company's exposure to market risk comes from changes in interest rates, especially with respect to assets and liabilities with interest. The Company's policy is to

bunga. Kebijakan Perseroan adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan keterpaparan terhadap mata uang asing, yaitu mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

4. **Risiko Likuiditas**
   Risiko likuiditas adalah risiko di mana Perseroan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan. Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi untuk memungkinkan Perseroan dalam memenuhi komitmennya untuk kegiatan normal usahanya. Selain itu, manajemen Perseroan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Pengelolaan Risiko

Tujuan utama dari manajemen risiko adalah untuk mengurangi kerugian yang terjadi. Proses pengelolaan risiko mencakup identifikasi, evaluasi dan pengendalian risiko yang dapat mengancam kelangsungan usaha atau aktivitas perusahaan. Berikut upaya-upaya yang dilakukan Perseroan untuk mengelola risiko.

1. Melakukan perencanaan yang matang dan mempersiapkan segala sumber daya yang dibutuhkan dalam setiap aktivitas,
2. Membuat rencana-rencana cadangan terhadap risiko yang telah diidentifikasi sebelumnya,
3. Transfer risiko kepada pihak ketiga.

Upaya-upaya di atas dinilai cukup berhasil untuk meminimumkan risiko yang dihadapi Perseroan, yang dapat mendatangkan kerugian baik secara material ataupun immaterial.

obtain a most beneficial interest rate without increasing exposure to foreign currencies, namely by controlling interest expense by making a combination of loans with fixed and floating interest rates.

4. **Liquidity Risk**
   Liquidity risk is the risk that the Company will experience difficulties in obtaining necessary funds to meet its commitments associated with financial instruments. The Company manages its liquidity risk by maintaining its cash and cash equivalents to be always sufficient to enable the Company to meet its commitments to the normal course of their business operations. In addition, the Company's management also monitors the projected and actual cash flows continuously and matches the maturity profiles of its financial assets and liabilities.

Risk Handling

The main objective of risk management is to reduce losses incurred. The process of risk management includes identification, evaluation and control of risks that could threaten the going concern or corporate activities of the corporate. The following are the efforts pursued by the Company to manage its risk.

1. Conduct careful planning and prepare all the resources required for each activity,
2. Prepare contingency plans for risks that have been identified previously,
3. Transfer certain risks to third parties.

The above efforts are considered to have minimized the risks faced by the Company, and that may cause harm either tangible or intangible.

Kasus Hukum
Legal Case

PT Transindo Murni Perkasa

Sengketa Hubungan Industrial
Pada tanggal 25 April 2019, TMP mendaftarkan Sengketa Hubungan Industrial melawan salah satu mantan pegawainya, Saudara Erikson Panjaitan (Tergugat) dikarenakan adanya tindakan yang melanggar Peraturan Perusahaan dan Peraturan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang dapat diklasifikasikan sebagai pelanggaran berat.

Sengketa ini berawal pada tanggal 26 Januari 2019 dari adanya pelanggaran dari Pihak Tergugat dikarenakan tidak mau mengikuti kegiatan P5M dan sudah dilakukan peringatan oleh pihak Penanggung Jawab Operasional TMP. Selanjutnya, karena tidak terima diberikan peringatan, Pihak Tergugat melakukan intimidasi dan mengancam atasan serta menunjukkan jari tengah yang mana hal tersebut dilakukan dihadapan banyak orang.

Selanjutnya, pada tanggal 28 Januari 2019, pihak tergugat tidak masuk kerja pada pagi hari. Namun demikian, TMP tetap melakukan pemeriksaan atau investigasi yang dihadiri oleh karyawan TMP terkait pelanggaran yang terjadi pada 26 Januari 2019 dan pada intinya hasil investigasi dapat membuktikan pelanggaran berat yang dilakukan oleh Tergugat dan pada tanggal 28 Januari 2019 TMP melakukan PHK dengan Tergugat dan keputusan PHK tersebut juga sudah diberitahukan kepada Tergugat melalui Surat pada tanggal 29 Januari 2019. Namun demikian, Pihak Tergugat tidak mau menandatangani surat PHK yang diberikan oleh TMP.

Dalam sengketa ini, Para Pihak yang bersengketa telah melakukan perundingan secara Bipartit pada tanggal 6 Februari 2019 namun hasilnya tidak berhasil mendamaikan Para Pihak dan dilanjutkan dengan perundingan Tripartit dengan pihak Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Paser pada 8 Maret 2019 hasil dari perundingan Tripartit ialah TMP tetap kepada keputusannya untuk melakukan PHK terhadap Tergugat.

Adapun Sengketa Hubungan Industrial yang didaftarkan oleh TMP pada 25 April 2019 di atas, telah diputuskan oleh Pengadilan Hubungan Industrial yang pada intinya menyebutkan bahwa PHK antara TMP dan Tergugat dan TMP wajib membayar hak-hak Tergugat sesuai putusan Hakim Pengadilan Hubungan Industrial.

PT Transindo Murni Perkasa

Industrial Relations Dispute
On 25 April 2019, TMP registered an Industrial Relations Dispute against one of its former employees, Mr. Erikson Panjaitan (Defendant) due to said individual's actions that violated the Company Regulations and Labor Law Regulations and could be classified as a grave violation.

The dispute began on 26 January 2019 with the violation of the Defendant due to his unwillingness to participate in Five Minutes Talks activity, for which he was warned by the TMP Operational Personnel. Furthermore, because the individual would not want to accept the warning, he intimidated and threatened his superiors and showed his middle finger to them, in front of many people.

Furthermore, on 28 January 2019, the Defendant did not come to work for his morning shift. However, TMP continued to carry out investigation attended by TMP employees regarding the violation that occurred on 26 January 2019, and in essence the result of the investigation proved a serious violation to have been committed by the Defendant. On 28 January 2019, TMP terminated the employment of the Defendant, and this decision was notified to the Defendant via Letter dated 29 January 2019. However, the Defendant did not want to sign the termination of employment letter handed to him by TMP.

In this dispute, the Parties involved in the dispute conducted a Bipartite negotiation on 6 February 2019, but the results were unsuccessful at reconciling the Parties and this was continued with a Tripartite negotiation, assisted by the Paser Regency Office of Manpower on 8 March 2019. The result of the Tripartite negotiation was that TMP remained with its decision to terminate the employment of the Defendant.

The Industrial Relations Dispute registered by TMP on 25 April 2019 as stated above was decided by the Court of Industrial Relations with a verdict that essentially stated that the Employment Termination of the Defendant by TMP was to be upheld, and TMP was required to compensate for the Defendant's rights according to the verdict of the Panel of Judges of the Court of Industrial Relations.

Putusan yang dikeluarkan oleh Majelis Hakim Pengadilan Hubungan Industrial tersebut tidak diterima oleh Pihak Tergugat, dan oleh karenanya Pihak Tergugat mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 13 September 2019 dan berkas kasasi telah dikirimkan oleh Pengadilan Hubungan Industrial kepada Mahkamah Agung Pada 23 Desember 2019.

The verdict issued by the Panel of Judges of the Court of Industrial Relations was not accepted by the Defendant, and therefore the Defendant submitted a cassation appeal to the Supreme Court on 13 September 2019. The cassation file was sent by the Court of Industrial Relations to the Supreme Court on 23 December 2019.

Perkembangan Per Maret 2020:
Sampai dengan dibuatnya dokumen ini, belum ada informasi lebih lanjut dari pihak TMP terkait Perkara Hubungan Industrial dengan pihak Tergugat.

Development in March 2020:
Up to the date this document was made, there had been no further information from TMP related to the Industrial Relations Dispute case against the Defendant.

Perkembangan per Februari 2021
Atas permohonan kasasi yang diajukan oleh Erikson Panjaitan, pihak Mahkamah Agung sudah mengeluarkan putusan yang menolak permohonan kasasi tersebut.

Developments as of February 2021
On the cassation appeal filed by Mr. Erikson Panjaitan, the Supreme Court had issued a ruling rejecting the appeal.

PT MINTEC ABADI

Perkara Perdata antara PT Surya Asia Explorindo & PT Mintec Abadi
Asal mula dari terjadinya perkara perdata antara SAE & MIN ialah pada saat diputusnya perjanjian kerjasama No.068/2013 (Perjanjian No.068/2013) oleh MIN. Pada dasarnya, yang menjadi alasan MIN untuk memutus Perjanjian No.068/2013 dikarenakan adanya halangan untuk melakukan proyek *drilling* di daerah Pinang Jatus dikarenakan adanya penolakan adanya aktivitias penebangan hutan di dalam area GSA, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang usaha kehutanan.

Terkait dengan hal di atas, dikarenakan adanya penolakan dari pihak GSA ditambah dengan adanya ancaman baik secara fisik atau non-fisik dari pihak - pihak yang tidak dikenal terkait pekerjaan *drilling* tersebut, maka pihak MIN mengirimkan pemberitahuan kepada SAE terkait pemutusan kerjasama melalui surat nomor 2 Januari 2014 dikarenakan adanya keadaan *force majeure* dan pada 8 Januari 2014, MIN & SAE setuju untuk mengakhiri Perjanjian No.068/2013.

Secara historis, PT SAE pernah memberikan Surat Somasi I per tanggal 11 September 2017 dan Surat Somasi II per tanggal 4 Oktober 2017 yang intinya menyampaikan keberatan atas pemutusan kerjasama pekerjaan *drilling* sebagaimana dimaksud pada Perjanjian No.068/2013 dan sudah pernah dilakukan pertemuan pada tahun 2017 untuk membahas sengketa antara MIN dan SAE namun tidak ada kejelasan lebih lanjut terkait kasus tersebut.

PT MINTEC ABADI

Civil Case between PT Surya Asia Explorindo & PT Mintec Abadi
The civil case between SAE & MIN started when MIN terminated the Cooperation Agreement No. 068/2013 (Agreement No. 068/2013). Basically, MIN reason for terminating Agreement No. 068/2013 was due to drilling obstacles in Pinang Jatus area due to the rejection of logging activities within the area of GSA, a corporate engaged in forestry business.

Related to the above, due to the rejection from GSA, added with physical and non-physical threats from anonymous parties for the work related to drilling, Mintec sent a notice to SAE regarding the termination of cooperation by letter number 2 January 2014 due to force majeure circumstances and on 8 January 2014, MIN & SAE agreed to terminate Agreement No. 068/2013.

Historically, PT SAE had delivered a 1st Summons Letter on 11 September 2017 and 2nd Summons Letter as of 4 October 2017 which essentially raised objections to the termination of drilling cooperation as referred to in Agreement No. 068/2013 and had held a meeting in 2017 to discuss the dispute between MIN and SAE but there was no further clarity regarding the case.

Pada bulan Januari 2020, SAE melalui kuasa hukumnya mengeluarkan Surat Somasi I pada tanggal 17 Januari 2020 yang intinya masih mengungkit keberatan atas pemutusan Kerjasama pekerjaan *drilling* sebagaimana dimaksud di atas.

Perkembangan terakhir per 29 Januari 2021
MIN melalui kuasa hukumnya telah memberikan respon terhadap Surat Somasi yang diberikan kuasa hukum SAE per tanggal 17 Januari 2020 dan sampai 29 Januari 2021 belum ada tanggapan dari pihak SAE.

In January 2020, SAE through its attorney issued a 1st Summons Letter on 17 January 2020 which essentially still raises objections to the termination of the Drilling Cooperation as referred to above.

Last update as of 29 January 2021
MIN through its attorney had responded to the Summons Letter granted the power of attorney by SAE as of 17 January 2020, and as of 29 January 2021 there had been no response from SAE.

Sanksi Administratif
Administrative Sanction

Tidak ada sanksi administratif yang diberikan kepada Perseroan selama tahun 2020.

There were no administrative sanctions imposed on the Company in 2020.

Kode Etik
Code of Conduct

Kode etik berasal dari nilai umum yang diartikan pada identitas perusahaan. Karyawan perusahaan menerapkan prinsip tersebut dan mengharapkan segala pihak pada perusahaan untuk melakukan hal yang serupa. Berikut pokok-pokok kode etik Perseroan.

1. **Menangani Perselisihan Kepentingan**
   Dalam kegiatan Perseroan, perselisihan dapat timbul antara kepentingan pribadi karyawan dan kepentingan Perseroan atau dengan rekanan bisnis Perseroan, rekanan proyek dan kelompok yang dituju.

   Setiap karyawan diwajibkan untuk segera mengungkapkan perselisihan yang ada kepada atasan langsung dan perselisihan tersebut dapat diselesaikan dengan secara objektif dan dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat.

   Setiap karyawan diwajibkan untuk mengambil penanganan yang tepat untuk memisahkan lingkup usaha dan pribadi.

2. **Suap Menyuap secara Aktif dan Pasif**
   Karyawan secara tegas dilarang untuk meminta, menerima, menawarkan atau memberikan secara langsung atau tidak langsung, uang suap atau hadiah atau fasilitas.

The code of conduct is derived from the common values defined in corporate identity. The corporate employee exercises these principles and expect the corporate component to do so too. Following the main points of Company code of conduct.

1. **Conflicts of Interest Handling**
   In the Company activity, conflicts can arise between an employee's personal interests and the Company interests or those of the Company business partners, project partners and targeted group.

   Each employee is required to immediately reveal such conflicts of interests to each direct superior and the conflict shall be resolved in a manner that is objectively verifiable by and understandable to all parties involved.

   Each employee is required to take sufficient care to separate business and private spheres.

2. **Active and Passive Bribery**
   Employee is strictly prohibited from requesting, accepting, offering or giving, directly or indirectly, bribe money or gifts or advantages.

Pengaturan khusus sebagaimana dinyatakan di bawah ini, akan diterapkan bagi si penerima hadiah dan manfaat pribadi lainnya serta sumbangan atau hadiah dan pemberian atau keuntungan lain.

Agen Perseroan, pemasok dan subkontraktor lainnya menerima pembayaran yang sesuai dengan pasokan dan jasa yang mereka berikan.

3. **Penerimaan Hadiah dan Keuntungan Lainnya**
   Penerimaan hadiah atau keuntungan pribadi lainnya dari rekanan usaha Perseroan, rekanan proyek dan kelompok yang dituju dilarang, kecuali ini adalah hadiah kecil atau hadiah yang bersifat simbolis, serta bernilai rendah atau Direktur telah memberikan persetujuan tertulis.

   Direktur dapat memberikan persetujuan untuk menerima hadiah dan keuntungan lainnya saat penerimaan dianggap sebagai tindakan kesopanan.

   Dalam hal ini, hadiah akan digunakan untuk bisnis atau tujuan kemanusiaan atau khususnya dalam hal penggunaan secara bersama-sama dengan karyawan lainnya (misalnya untuk perayaan staf). Penggunaan secara pribadi hanya dapat diperbolehkan dalam kasus tertentu.

   Biaya perjalanan ke subkontraktor atau di mana Perseroan memiliki hubungan bisnis akan dibayar oleh Perseroan.

   Tidak diperbolehkan bagi subkontraktor untuk mengasumsikan biaya perjalanan kecuali diatur secara tersendiri dalam perjanjian yang terkait.

4. **Perselisihan Kepentingan dan Kegiatan Bersifat Perjanjian Tambahan**
   Perseroan harus memberikan ijin untuk setiap kegiatan perjanjian tambahan. Kegiatan yang dibayar (dengan uang atau sejenisnya) atas nama klien atau organisasi dengan siapa Perseroan menjamu hubungan bisnis hanya diperbolehkan jika kepentingan Perseroan tidak terganggu.

5. **Perselisihan atas Kepentingan, Pribadi dan Terkait dengan Keuangan**
   Bila karyawan memiliki hubungan, seperti yang menguntungkan secara pribadi, hubungan keluarga, keuangan, atau dari hubungan lainnya, kepada rekanan bisnis Perseroan, pesaing atau karyawan mereka, yang dapat mempengaruhi objektivitas dari pengambilan keputusan atau berkaitan dengan lingkup pekerjaannya untuk Perseroan, maka Direktur harus diinformasikan, sehingga Direktur dapat mengambil keputusan lebih lanjut atas tindakan selanjutnya.

Special regulations as described below, shall be applied to the acceptance of gifts and other personal benefits as well as the donation of gifts and granting of other advantages.

The Company agents, suppliers and other subcontractors receive appropriate payment for the supplies and services they deliver.

3. **Acceptance of Gifts and Other Advantages**
   The acceptance of gifts or other personal advantages from the Company business partners, project partners and target groups are prohibited, unless these are small or token gifts of a low value or the Director has given his/her written permission.

   Director can grant his/her permission to accept gifts and other advantages when acceptance is considered as an act of politeness.

   In this case, the gift is to be used for business or humanitarian purposes or especially in the case of expendables jointly with other staff members (e.g. for staff festivities). Private use can only be permitted in exceptional cases.

   Business journeys to subcontractors or which the Company has business relations are paid for by the Company.

   It is not permissible for the respective subcontractor to assume the costs of the journey unless it is stipulated in the relevant contracts.

4. **Conflict of Interests and Extra-Contractual Activities**

   The Company must give its permission for any extra-contractual activities. Paid activities (money or in kind) on behalf of clients or organizations with whom the Company entertains business relationships are only permissible if it appears that the Company's interests will not be impaired.

5. **Conflict of Interests, Personal and Financial Connections**
   If an employee has any relationship, such as a private profitable, family-related, financial, or of any other nature, to the Company business partners, competitors or their employees, which could impinge on the objectivity of decision-making or dealings within the scope of his or her work for the Company, then the respective Director must be informed hereof, so that Director can make a decision on the further course of action.

Jika masalah itu menyangkut pemberian kontrak, karyawan yang bersangkutan dikecualikan dari keikutsertaan dalam pengambilan keputusan untuk penetapan pemilihan kontrak, kecuali dalam hal bahwa tidak terdapat perselisihan kepentingan yang ada bagi karyawan yang terlibat atau jika kegiatan dimaksud tidak berdampak pada pengambilan keputusan dalam prosedur pemberian kontrak.

If the matter concerns awarding of contracts, the relevant employee is excluded from participating in the decision making for the award procedure, except in the event that no conflicting interests exist for the employee involved or if the activities have no impact on the decision-making in the contract awarding procedure.

6. Hubungan Kerja dengan Pihak yang Memiliki Hubungan Dekat atau Terkait

Jika Karyawan bermaksud untuk mengakhiri perjanjian (kontrak kerja, kontrak untuk layanan pekerjaan lepas, dan sebagainya) dengan pasangannya atau orang lain kepada anggota karyawan tersebut yang memiliki hubungan dekat atau terkait, karyawan akan memberitahu atasan langsungnya agar dapat mengambil sebuah keputusan.

Karyawan tidak akan membuat keputusannya dengan keadaan adanya hubungan kerja atau ada perubahan terhadapnya.

6. Employment of Closely Connected or Related Persons

If an employee is intending to terminate a contract (employment contract, contract for freelance services etc.) with his/her spouse/cohabiter or any other person to whom the staff member is closely connected or related, the employee shall inform his/her direct superior for a pertinent decision to be made.

The employee shall not make a decision him/herself on the conditions of employment or any changes thereto.

7. Pemisahan Bisnis dan Kepentingan Pribadi

Karyawan yang memberikan perintah tidak diijinkan untuk menjamu hubungan bisnis secara pribadi dengan subkontraktor tersebut.

Sebagai pengecualian, layanan subkontraktor tersebut dapat diarahkan untuk tujuan pribadi, jika jasa tersebut tersedia untuk keseluruhan kegiatan telah ditentukan sebelumnya. Segala pengecualian dan hal terperinci lainnya dapat diatur dalam aturan kerja di departemen yang terkait.

7. Separation of Business and Private Spheres

Employees who award orders are not allowed to entertain private business relationships with the Company's subcontractors.

As an exception, the services of subcontractors can be drawn upon for private purposes if these services are available for the entire workforce at set conditions. Any further exceptions and details can be governed by work regulations in force in the division concerned.

8. a. Penyuapan dan Mengambil Keuntungan

Dalam banyak kasus, penerimaan dan penawaran hadiah dan keuntungan lainnya merupakan pidana berupa mengambil keuntungan atau penyuapan.

Selain aspek hukum pidana, setiap kondisi bahwa si penerima berada dalam posisi kewajiban yang tidak sah harus dihindari pada semua peristiwa.

Aturan tentang penerimaan dan pemberian hadiah dan keuntungan pribadi lainnya memberikan informasi tentang perbedaan antara tindakan pidana yang diperbolehkan dan tidak dapat diterima.

b. Hadiah dan keuntungan Lainnya

Keuntungan meliputi tidak hanya hadiah, tapi segala layanan di mana karyawan tidak berhak untuk menerima dan yang akan meningkatkan status ekonomi, hukum atau secara pribadi.

8. a. Bribery and Advantage-Taking

In many cases, the acceptance and the offering of gifts and other advantages constitutes criminal advantage-taking or bribery.

In addition to the criminal law aspect, even any appearance that the recipient is in a position of illegitimate obligation must be avoided at all events.

The rules on the acceptance and granting of gifts and other personal benefits and advantages give information about the distinction between permissible and inadmissible or criminal actions.

b. Gifts and Other Advantages

Advantages include not only gifts, but all services which the employees have no right to receive and which would enhance their status in economic, legal or personal terms.

Ini termasuk, misalnya gratis atau dikuranginya harga perjalanan, penggunaan kendaraan, tiket masuk dan pengurangan yang menguntungkan, sejauh ini tidak secara tegas diberikan kepada seluruh karyawan atas dasar kesepakatan perjanjian, kompensasi untuk biaya perjalanan, undangan makan malam, penyimpulan perjanjian konsultasi, dan lain-lain.

Pengambilan keuntungan dapat juga dikatakan ada apabila keuntungan tersebut diberikan kepada "pihak ketiga" (pasangan/rekanan, anak-anak dan lain-lain).

These include, e.g. free of charge or reduced-price travel, the use of vehicles, entrance tickets and favorable reductions, to the extent that these are not expressly granted to the entire employees on the basis of contractual agreements, compensation for travel expenses, dinner invitations, conclusion of consultancy agreements etc.

Advantage-taking can also be said to exist when benefits are awarded to a "third party" (spouse/partner, children, etc.).

c. Hubungan Pribadi atau Keluarga

Sebagai aturan, objektivitas karyawan pada lingkup pekerjaannya adalah membahayakan ketika, misalnya, karyawan tersebut memesan atas nama Perseroan untuk kerabat atau untuk Perseroan di mana karyawan atau orang yang terkait terlibat dengannya.

Orang yang terkait dengannya diartikan sebagai tunangan, pasangan, kerabat, ipar, dan mertua langsung, saudara, saudara dari anak-anak, saudara dari pasangan dan saudara dari pasangan, saudara dari orang tua dan orang tua asuh dan anak asuhnya.

c. Personal or Family Connection

As a rule, an employee's objectivity in the scope of his/her work is jeopardized when, for example, he/she places orders on behalf of the Company for relatives or to the Company in which the employee or persons connected to him/her are involved.

Persons connected to him/her is defined as fiancé, spouse, cohabiter, relatives and in-laws in direct line, siblings, siblings' children, siblings' spouses and cohabiters, parents' siblings and foster parents and foster children.

d. Keadaan Ragu-ragu

Dalam adanya keraguan, karyawan akan berkonsultasi dengan atasan langsungnya yang kemudian akan membuat keputusan yang berkaitan. Jika atasan langsung tidak yakin dengan keputusan yang benar dalam kasus tertentu, dia akan berkonsultasi dengan atasannya dan/atau dengan penasihat integritas.

d. Cases of Doubt

In cases of doubt, the employees should consult their direct superiors who will then make a pertinent decision. If the direct superior is unsure as to the correct decision in a certain case, he/she should consult with his/her superior and/or with the integrity advisor.

e. Pelecehan Seksual

Karyawan dilarang secara keras untuk melakukan tindakan yang tidak tepat seperti intimidasi, penindasan atau pemaksaan yang bersifat seksual, atau janji yang tidak benar atau tidak patut sebagai penghargaan atas imbalan terhadap tindakan seksual.

e. Sexual Harassment

An employee is strictly prohibited from doing improper action such an intimidation, bullying or coercion of a sexual nature, or an unwelcome or inappropriate promise of rewards in exchange for sexual favors.

f. Penindasan

Perseroan adalah sebuah organisasi yang mendorong lingkungan kerja yang sehat dan nyaman terhadap segala bentuk aksi yang cenderung melakukan semacam serangan atau penindasan yang menyebabkan ketidaksopanan dan kekerasan kepada orang lain melalui sindiran, isu, dan menjatuhkan di depan umum.

f. Bullying

The Company is an organization that promotes a healthy and convenience working environment and against any forms of action that tend to do a kind of mobbing or bullying which caused a disrespectful and assault to others through innuendo, rumors and public discrediting.

Sosialisasi Kode Etik dan Pernyataan

Seluruh manajemen dan karyawan wajib memahami Kode Etik Perseroan ini sebagai dasar penerapan perilaku yang mengatur hubungan antara karyawan dengan Perseroan, sesama karyawan, konsumen, pemasok, pemegang saham, pemangku kepentingan, pemerintah dan masyarakat. Sosialisasi Kode Etik Perseroan dilakukan dengan menggunakan berbagai media kepada seluruh karyawan Perseroan, terutama yang berada di area operasional.

Circulation of Code of Conduct & Statement

The entire management and employees are required to understand the Company's Code of Conduct as the basis for implementing behaviors that govern the relationship between the employees and the Company, among fellow employees, customers, suppliers, shareholders, stakeholders, government and the society. The circulation of this Code of Conduct takes place in a variety of media made available to all employees, especially those in operational areas.

Budaya Perusahaan

Corporate Culture

Perseroan selalu berupaya menciptakan budaya Perseroan yang menjunjung tinggi integritas. Pendekatan internalisasi budaya dilakukan melalui intervensi pada keempat aspek yaitu integritas, daya saing, perubahan dan kebersamaan. Dengan pendekatan tersebut, budaya Perseroan selain tertulis dalam kebijakan dan prosedur juga menjadi suatu disiplin (*soft skills*) yang dipraktikkan oleh Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari.

1. **Fokus Integritas**
   - Perseroan menekankan integritas untuk melakukan yang terbaik pada segenap insan Perseroan melalui tindakan-tindakan yang sesuai dengan moral dan tidak menyalahi peraturan yang berlaku,
   - Memenuhi setiap komitmen kepada seluruh pemangku kepentingan dengan dasar kejujuran dan kepercayaan,
   - Melaksanakan tugas dengan berbasiskan etika dan tidak pernah mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan penyalahgunaan wewenang.

2. **Daya Saing Global**
   - Berkontribusi positif terkait kapabilitas Perseroan melalui pengembangan diri secara berkala dan pembelajaran,
   - Memberikan hasil kerja yang terbaik melalui pengembangan *best practice* yang berwawasan global,
   - Menetapkan tujuan kompetitif dan melakukan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.

3. **Memimpin Perubahan**
   - Secara berkala memperbaiki proses bisnis melalui terobosan-terobosan baru,

The Company always strives to establish a corporate culture that upholds integrity. The approach is carried out through the internalization of intervention on four aspects, namely integrity, competitiveness, as well as change and unity. Through this approach, culture of the Company in addition to its written policies and procedures is becoming a soft skill practiced by the BOC, BOD and employees in their daily conduct.

1. **Integrity Focus**
   - The Company emphasizes integrity in doing the best on every employee of the Company, through actions that are aligned with the moral code and the prevailing regulations,
   - Fulfill every commitment to all stakeholders on the basis of honesty and trust,
   - Carry out tasks on the basis of ethics and never takes advantage of other parties due to the abuse of authority.

2. **Global Competitiveness**
   - Positively contribute to the Company's capability through ongoing self-development and learning,
   - Provide the best results from their work, through the development of best practices on a global perspective,
   - Establish a competitive goal and strive to achieve that goal.

3. **Leading Change**
   - Periodically improve business processes through new breakthroughs,

- Memastikan stabilitas Perseroan dengan mengelola potensi risiko dan isu-isu terkait,
- Secara aktif mencari potensi peluang bisnis dengan perancanaan yang matang dan eksekusi yang cepat.

4. Tumbuh Bersama

- Tumbuh bersama-sama dengan karyawan, pemegang saham, pelanggan dan partner,
- Menjadikan keamanan dan perlindungan terhadap lingkungan sebagai prioritas,
- Komitmen untuk bertindak dan bertanggung jawab sebagai bagian dari korporasi global.

- Ensure the stability of the Company to manage potential risks and related issues,
- Actively seek potential business opportunities by mature planning and timely execution of such plans.

4. Growing Together

- Grow together with employees, shareholders, customers and partners,
- Become the safety and protection of the environment as a priority,
- Maintain a commitment to acting and being responsible as a global corporate citizen.

Program Kepemilikan Saham

Share Ownership Program

Selama tahun 2020 Perseroan tidak menyelenggarakan program kepemilikan saham kepada karyawan.

During 2020 the Company did not carry out share ownership programs for employees.

Sistem Pelaporan

Whistleblowing System

Salah satu usaha yang dilakukan Perseroan untuk memperkuat GCG adalah dengan menciptakan kebijakan yang membuat pihak internal dan eksternal Perseroan untuk melaporkan ketika terjadi suatu pelanggaran, seperti terjadinya tindak pidana korupsi. Selain indikasi korupsi, sesuai dengan pedoman *whistleblowing system* yang dikeluarkan KNKG, pelapor dapat melaporkan hal-hal terkait dengan kecurangan, ketidakjujuran, perbuatan melanggar hukum, pelanggaran terhadap perpajakan, pelanggaran terhadap etika perusahaan, perbuatan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja atau membahayakan keamanan Perseroan, perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non-finansial terhadap perusahaan, dan pelanggaran terhadap prosedur standar.

One of the Company's effort to strengthen its GCG performance was to create a policy that encourages internal and external parties to report any event of a breach of regulation, such as corruption to the Company. In addition to indications of corruption, in accordance with the whistleblowing system guidelines issued by NCGP, the whistleblower can also report matters related to allegations of fraud, dishonesty, misconduct, violations of taxation, violation of corporate ethics, acts that endanger the health and safety of employees or jeopardize the safety of the Company, acts that may cause harm to the Company's financial and non-financial condition, and violations of standard procedures.

Cara Penyampaian Laporan Pelanggaran

Pelapor menyampaikan laporan dalam bentuk surat dengan disertai dokumen pendukung yang diperlukan. Pelapor dapat menghubungi departemen sekretaris perusahaan melalui surat tertulis atau *email*.

Whistleblowing Mechanism

The whistleblower is required to submit a report in the form of a letter, accompanied by the necessary supporting documents. The whistleblower may contact the corporate secretary department through a written letter or email.

Laporan dapat disampaikan secara anonim. Namun demikian, pelapor harus menyertakan kontak agar departemen sekretaris perusahaan dapat menindaklanjuti laporan tersebut. Laporan yang disampaikan tanpa nama, tanpa bukti jelas, dan nomor kontak, akan ditampung sebagai informasi, namun belum akan ditindaklanjuti.

Reports can be made anonymous. However, the whistleblower must include a contact to the corporate secretary department so that the report can be followed up. Reports submitted without a name, without any clear evidence or contact point will be handled as information, but are not mandatory to be followed up any further.

Perlindungan Bagi Pelapor

Perseroan menjaga kerahasiaan identitas pelapor dengan tujuan memberikan perlindungan kepada pelapor dan anggota keluarga atas tindakan balasan dari terlapor atau organisasi. Informasi pelaksanaan tindak lanjut laporan akan disampaikan secara rahasia kepada pelapor yang identitasnya lengkap.

Protection for Whistleblowers

The Company maintains the confidentiality of the identity of the whistleblower, with an aim to provide protection for the whistleblower and their family members from any possible act of reprisal from the reported party. Information on the follow-up of the report will be submitted in confidentiality to the whistleblower that has provided a complete identity.

Penanganan Pengaduan

Sekretaris perusahaan akan meneruskan pengaduan-pengaduan yang masuk untuk kemudian dilanjutkan kepada departemen audit internal, selanjutnya akan dilakukan penyelidikan terkait pengaduan tersebut. Jika hasil penyelidikan audit internal terbukti maka hasil penyelidikan akan diserahkan kepada Direksi. Selanjutnya Direksi akan memutuskan sanksi baik administratif ataupun sanksi hukum yang akan diberikan kepada pihak yang bersangkutan. Selama tahun 2020 sekretaris perusahaan tidak menerima adanya pengaduan yang masuk terkait adanya *fraud*. Atas hal tersebut tidak ada proses lanjutan kepada jajaran Direksi Perseroan.

Report Handling

The corporate secretary will forward any incoming report to the internal audit department, further will be conduct an investigation related to the report. If the results of the internal audit investigation prove the reported action, then the results of the investigation will be submitted to the BOD. Further, the BOD will decide either to exact an administrative sanction or resort to a penal sanction to the parties concerned. During 2020 corporate secretary did not receive any incoming complaints in regard to fraud. Accordingly, there no further process to the BOD of the Company.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionaly left blank

7

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

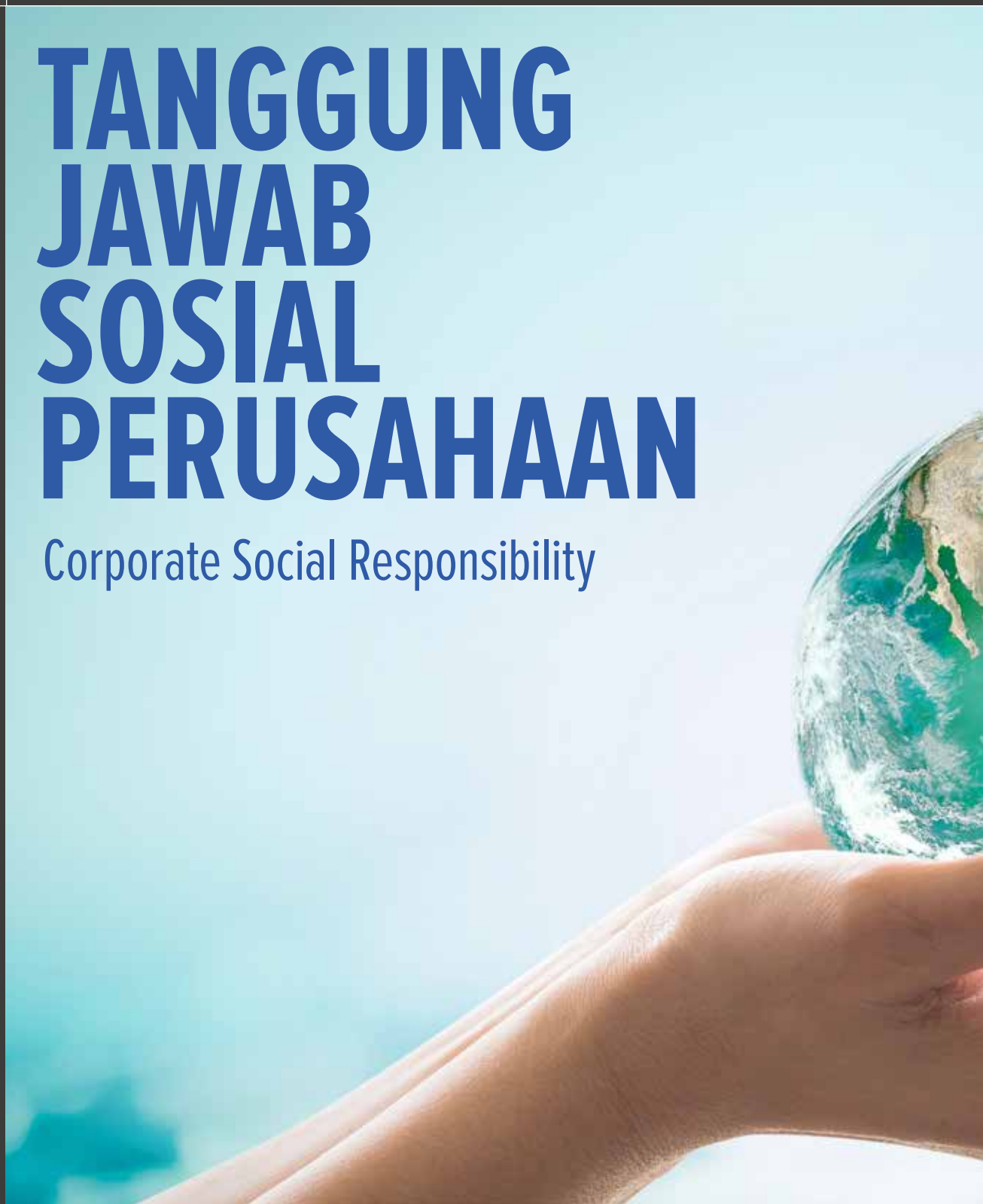

180 **Pertumbuhan Berkelanjutan**
Sustainable Growth

183 **Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Hidup**
Responsibility Toward the Environment

193 **Tanggung Jawab Terhadap Karyawan**
Responsibility Toward Employees

211 **Tanggung Jawab Terhadap Komunitas**
Responsibility Toward Community

Pertumbuhan Berkelanjutan

Sustainable Growth

Kelestarian lingkungan adalah tentang membuat keputusan yang bertanggung jawab yang akan mengurangi dampak negatif bisnis terhadap lingkungan. Tidak hanya tentang mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan atau menggunakan lebih sedikit energi, tetapi juga tentang mengembangkan proses yang akan membuat bisnis menjadi sepenuhnya berkelanjutan di masa depan.

Saat ini, kelestarian lingkungan menjadi topik utama yang mendapat banyak perhatian dari media dan pemerintah. Ini adalah hasil dari sejumlah penelitian yang dilakukan untuk menilai dampak yang dapat ditimbulkan oleh aktivitas manusia terhadap lingkungan. Meskipun implikasi jangka panjang dari masalah serius ini belum sepenuhnya dipahami, secara umum disepakati bahwa risikonya cukup tinggi untuk mendapatkan tanggapan segera.

Environmental sustainability is about delivering responsible decisions that will reduce negative business impact on the environment. It is not only reducing the amount of waste generated or using less energy, but also focus on developing processes to transform the business into an entirely sustainable business in the future.

Nowadays, environmental sustainability is a major issue that has attracted significant attention from the media and government. This is the result of several studies in assessing the human activities' impacts on the environment. Although the long-term implications of this problem are not yet fully understood, it is generally agreed that the risk is high enough to acquire an immediate response.

Berbagai konsep telah dikembangkan oleh para ahli lingkungan untuk menciptakan sebuah panduan yang komprehensif bagi korporasi global. Saat ini yang umum digunakan oleh korporasi global yaitu konsep *Triple Bottom Line*, yang terdiri dari *Profit, People, and Planet*. Konsep tersebut mencakup kerangka kerja baru untuk mengukur kinerja perusahaan. Konsep ini melampaui ukuran keuntungan tradisional, laba atas investasi, dan nilai pemegang saham. Berfokus pada hasil investasi yang komprehensif, yaitu terkait kinerja di sepanjang dimensi laba, manusia, dan planet yang saling terkait. Implementasi *Triple Bottom Line* dapat menjadi alat penting untuk mendukung tujuan keberlanjutan.

Dalam rangka menciptakan sebuah pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, manajemen Perseroan telah mengembangkan konsep tanggung jawab perusahaan yang mengacu pada konsep *Triple Bottom Line*. Berdasarkan konsep tersebut Perseroan membagi tanggung jawab sosial menjadi di tiga bagian utama yaitu:

1. Lingkungan Hidup,
2. Lingkungan Ekternal Perseroan (Komunitas),
3. Lingkungan Internal Perseroan Perseroan (Karyawan).

Various concepts have been developed by environmentalists to create a comprehensive guide for global corporations. A concept that is currently and commonly used by global corporations is the Triple Bottom Line that consists of Profit, People and Planet. The concept includes a new framework for measuring corporate performance. This concept goes beyond traditional profit measures, return on investment, and shareholders value. Focusing on comprehensive investment returns, that is related to performance along the interconnected profit, humans, and planetary dimensions. Implementation of The Triple Bottom Line can be an important tool to support the achievement of sustainability goals.

In order to create a sustainable business growth, the Company has developed corporate social responsibility based on this Triple Bottom Line concept. According to the concept the Company divided the corporate social responsibility into three main parts, namely:

1. Natural Environment,
2. External Environment (Community),
3. Internal Environment (Employees).

Dasar Hukum

Meningkatnya kesadaran untuk menerapkan konsep keberlanjutan pada akhirnya mendorong berbagai kalangan untuk mengembangkan standar pengelolaan. Tidak hanya dalam skala korporasi, bahkan dalam tingkatan negara banyak yang telah menerbitkan regulasi terkait pertumbuhan berkelanjutan. Sebagai regulator perusahaan publik dan jasa keuangan, OJK juga telah mendorong perusahaan publik dan lembaga keuangan untuk menerapkan prinsip keberlanjutan dalam setiap aktivitasnya. Komitmen tersebut tercermin dalam Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Berdasarkan peraturan tersebut lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik diwajibkan untuk menyusun laporan keberlanjutan setiap tahunnya.

Legal Basis

Increased awareness to apply the concept of sustainability eventually encourage various group to develop standard protocols. It's not just happening in corporate scale, but also at the state level. Many countries also issued regulations related to sustainable growth. As a regulator for public corporate and financial services, FSA also encouraged public corporate and financial institutions to applied sustainable principles into all their activities. This commitment is reflected in FSA Regulation Number 51/POJK.03/2017 on Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Corporate. Under this regulation, financial services institutions, issuers and public companies are required to prepare a sustainability report every year.

OJK menyadari peran signifikan lembaga keuangan dan perusahaan sebagai acuan bagi korporasi secara umum. Hal inilah yang mendorong OJK untuk merancang *roadmap* keuangan berkelanjutan. Tujuannya utamanya adalah mendorong lembaga keuangan dan perusahaan publik mengimplementasikan praktik keuangan yang ramah lingkungan dan mengutamakan transaksi keuangan untuk proyek bisnis yang ramah lingkungan. Keuangan berkelanjutan tidak hanya baik bagi lingkungan, tetapi juga bagi lembaga keuangan dan perusahaan publik. Melalui penerapan etika bisnis, lembaga keuangan dan perusahaan publik dapat meningkatkan nilai mereknya sekaligus mengecilkan potensi risiko reputasi.

Struktur Pengelolaan

Sebagai perusahaan induk, Perseroan melalui departemen hubungan investor melakukan monitoring terhadap aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan anak perusahaan. Skema pengelolaan tanggung jawab sosial pada anak perusahaan ditentukan besar kecilnya dampak negatif terhadap lingkungan dan komunitas. Anak usaha dengan dampak signifikan, dibentuk sebuah unit khusus yang bertanggung jawab atas kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan untuk anak usaha yang relatif kecil dampak terhadap negatifnya, kegiatan tanggung jawab sosial berada di bawah pengawasan departemen HR & GA.

FSA realizes the significant role of financial institutions and corporate as a general reference for corporations. This has led FSA to design a sustainable financial roadmap. The main objective is to encourage financial institutions and public corporates to implement and prioritize financial practices and transactions for environmentally-friendly business projects. Sustainable finance is not only good for the environment but also good for financial institutions and public corporates. Through implementation of business ethics, financial institutions and public corporates can increase their brand value while minimizing the business reputation risk.

Management Structure

As a parent entity, the Company via its investor relations department will monitor the social responsibility activities conducted by its subsidiaries. Social responsibility management schemes in subsidiaries are determined by the size of the negative impact on the environment and the community. Subsidiaries with a significant impact, a formed special unit will oversee the corporate social responsibility activities. Meanwhile, subsidiaries with relatively small negative impacts, their social responsibility activities fall under the supervision of the HR & GA department.

Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Hidup

Responsibility Toward the Environment

Aktivitas bisnis saat ini berdampak besar pada kualitas lingkungan. Perusahaan mengeksploitasi sumber daya alam yang tersedia, dan mengeluarkan polutan berbahaya. Oleh karenanya, korporasi global berkontribusi pada kemajuan degradasi ekosistem yang ada dan menyebabkan ancaman serius terhadap keanekaragaman hayati. Hal tersebut mendorong adanya penanganan yang serius untuk mengurangi dampak merugikan bisnis, rumah tangga, dan seluruh masyarakat, untuk menahan berlanjutnya degradasi lingkungan. Dibutuhkan perubahan besar dalam cara menjalankan perusahaan, serta keterampilan manajerial baru, kompetensi, dan perubahan mental di antara staf manajerial dan karyawan.

Korporasi bertanggung jawab secara sosial memikul tanggung jawab atas konsekuensi ekologi. Upaya tersebut dilakukan untuk menghilangkan polusi dan emisi zat berbahaya serta berusaha meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya alam. Harapannya adalah dengan demikian akan mengurangi jejak ekologis atas aktivitas bisnis korporasi. Satu hal yang harus diingat, bahwa pertumbuhan

Business activities today have a big impact on the quality of the environment. Companies exploit natural resources and emit harmful pollutants. Therefore, global corporations that contribute to degrading ecosystems can cause a serious threat to the biodiversity. This encourages serious handling to reduce the detrimental impact on businesses, households, and the entire community, to withstand continued environmental degradation. Major changes are needed in the way companies are run, as well as new managerial skills, competencies and mental changes among managerial staff and employees.

Socially responsible corporations are accountable for their ecological consequences. Such efforts are made to improve natural resources efficiency, eliminate pollution and hazardous substances of emission as well as improve the efficiency in natural resources consumption. The main goal is to reduce the ecological footprint of corporate business activities. It is to be noted that rapid economic

ekonomi yang cepat dan berhubungan dengan eksploitasi sumber daya alam secara intens bertentangan dengan kebutuhan untuk melestarikan sumber daya alam. Oleh karenanya, perlu upaya ekstra bagi bagi korporasi yang berhubungan dengan ekploitasi sumber daya alam terkait pengelolaan lingkungan hidup.

growth associated with natural resources exploitation is intensely at odds with the pressing need to conserve natural resources. Therefore, corporate that are related to natural resources exploitation are responsible for providing an extra contribution in managing the natural environment.

Pengelolaan Bahan Baku dan Energi

Energi dianggap sebagai faktor kunci dalam pembahasan bidang ekonomi, sosial dan lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan. Dibutuhkan kesesuaian yang lebih baik antara semua pemangku kepentingan. Oleh karena itu, masalah utamanya adalah mengatasi permintaan pasokan energi dan mengembangkan strategi pengelolaan energi untuk masa depan yang berkelanjutan.

Permintaan energi terus tumbuh dan penting bagi negara-negara berkembang untuk perbaikan ekonomi dan sosial. Hal tersebut membutuhkan penyediaan layanan yang lebih terjangkau, perubahan teknologi, metode, infrastruktur dan perilaku masyarakat. Efisiensi energi mendapat prioritas tinggi di negara-negara maju dibandingkan dengan negara-negara kurang berkembang.

Mengintegrasikan manajemen energi ke dalam sistem bisnis yang ada, memungkinkan organisasi untuk mengelola energi dengan lebih baik, mempertahankan penghematan yang dicapai dan terus meningkatkan kinerja energi. Salah satunya adalah dengan menerapkan standar manajemen energi ISO 50001. Penghematan energi berarti pengurangan biaya energi, peningkatan produktivitas, peningkatan keamanan energi, dan pengurangan emisi gas rumah kaca. Perseroan sendiri telah sejak tahun 2014 tersertifikasi ISO 50001. Berbagai upaya yang mengacu pada stadar ISO 50001 telah banyak diterapkan dalam kegiatan operasional Perseroan dan telah terbukti berdampak positif terhadap penghematan konsumsi energi.

Raw Materials and Energy Management

Energy is considered as a key factor in the discussion of economic, social and environmental fields in a sustainable development. Required greater compliance between all stakeholders. Therefore, the main issue is addressing the demand for energy supply and developing energy management strategies for a sustainable future.

Energy demand continues to grow and it is important for economic and social improvement in developing countries. This requires the provision of more affordable services, technological changes, methods, infrastructure, and community behavior. Energy efficiency are high priority in developed countries that is more concerned with environmental issues, compared to less developed countries.

Integrating energy management into existing business systems enable organizations to manage energy better, maintain the savings achieved, and continuously improve energy performance. One of them is by applying ISO 50001 energy management standards. Energy savings means reduced energy costs, increased productivity, improved energy security, and reduction of greenhouse gas emissions. The Company has been ISO 50001-certified since 2014. Various efforts referring to ISO 50001 standards have been widely applied in the Company's operational activities and have proven to have a positive impact on energy consumption savings.

Pengelolaan Bahan Bakar

Bahan bakar adalah biaya utama dalam kegiatan pertambangan. Sebagai dua komponen utama dalam pertambangan batubara, *heavy dump truck* dan *eskavator* adalah dua peralatan yang membutuhkan konsumsi bahan bakar dalam jumlah besar. Selain itu, konsekuensi dari gangguan dalam ketersediaan bahan bakar bisa menjadi mahal. Pemantauan yang akurat saat pengisian juga penting untuk meminimalisir bahaya bagi personel dan lingkungan.

Fuel Management

Fuel is a major cost in mining activities. As two main components in coal mining, heavy dump trucks and excavators are two equipment that require large amounts of fuel. In addition, the consequences of disruptions in fuel availability can be costly. Accurate monitoring while charging is also important to minimize hazards to personnel and the environment.

Berbagai upaya yang berkesinambungan telah dilakukan Perseroan terkait pengelolaan bahan bakar. Terutama untuk program-program yang telah menjadi parameter dalam ISO 50001. Di antara program-program tersebut ada beberapa program yang telah secara reguler dilakukan dan juga program-progam yang sifatnya insidentil. Berikut program-program reguler yang telah dilakukan Perseroan.

1. **Pengawasan Penggunaan Kendaraan Ringan**
   Sejak dua tahun terakhir manajemen telah meningkatkan pengawasan dalam penggunaan kendaraan ringan. Inisiatif yang telah dilakukan di antaranya adalah pengisian formulir penggunaan kendaraan ringan. Departemen yang bertanggung jawab akan melakukan tinjauan atas permintaan masuk. Selanjutnya akan ditentukan apakah permintaan kendaraan ringan diterima atau dilakukan penjadwalan ulang.

   Berbagai ketentuan saat menggunakan kendaraan ringan telah ditetapkan oleh manajemen. Ketentuan-ketentuan tersebut telah mulai diimplementasikan sejak dua tahun terakhir. Di antara ketentuan tersebut adalah mematikan kendaraan saat parkir. Sering kali pengemudi tidak mematikan kendaraan saat parkir, yang berdampak pada terbuangnya bahan bakar.

   Dalam rangka untuk meningkatkan efektifitas kebijakan pengawasan kendaraan ringan, saat ini sebagian besar kendaraan ringan juga dilengkapi dengan *speed regulator*. Fungsi dari alat tersebut adalah untuk membatasi tingkat kecepatan maksimum. Selain berfungsi untuk mencegah terjadi kecelakaan, regulasi kecepatan juga berdampak terhadap konsumsi bahan bakar. Semakin tingginya putaran mesin tentu akan semakin meningkatkan konsumsi bahan bakar.

2. **Pengaturan *Dumping Area***
   Salah satu strategi yang digunakan untuk mengurangi konsumsi bahan bakar adalah *in pit dump*. Penggunaan *in pit dump* efektif mengurangi jarak antara *pit* dengan *dumping area*. Hal tersebut otomatis berdampak pada volume bahan bakar yang dikonsumsi. Penggunaan *in pit dump* memberikan keuntungan, baik untuk kontraktor ataupun operator. Namun demikian, perlu perencanaan yang matang untuk mengimplementasikannya. Lokasi yang digunakan sebagai *dumping area* berpotensi memiliki cadangan batubara yang besar. Oleh karenanya, Departemen Perencanaan Perseroan bekerja sama dengan klien meninjau lokasi-lokasi yang potensial.

3. **Pelatihan Pengemudi Alat Berat**
   Program pelatihan alat berat telah dilakukan oleh Perseroan sejak empat tahun terakhir. Program pelatihan mengemudi terbagi menjadi dua program, yaitu untuk pengemudi baru dan pengemudi lama. Pada awalnya pelatihan mengemudi alat berat hanya

Various continuous efforts have been made by the Company related to fuel management. Especially for programs that have become parameters in ISO 50001. Regular and incidental fuel management programs have been carried out by the Company during 2020. Regular programs that have been carried out by the Company are as follows.

1. **Supervision of Light Vehicle Use**
   During the last two years management has increased supervision of light vehicle use. Among the initiatives that have been taken are filling out form for the use of light vehicle. The department in charge will conduct a review of the entry request. The department will then approve or reschedule the request. Further will decide whether the request accepted or rescheduled.

   Management has determined various provisions for light vehicle use. Such provision has been implemented during the last two years. Among the provisions is turning off the vehicle when it is stationary. Oftenly the driver does not turn off a stationary vehicle, resulting in wasted fuel.

   In order to improve the efficacy policy of light vehicle use supervision, currently most light vehicles are equipped with speed regulators. The function of such equipment is limiting maximum speed. In addition to preventing accidents, speed regulation also has impact in fuel consumption. Higher engine rotation automatically will increase fuel consumption.

2. **Dumping Area Regulations**
   One of the strategies used to reduce fuel consumption is an in-pit dump. The use of in-pit dump effectively reduces the distance between the pit and the dumping area. It is automatically will has an impact to volume of fuel consumed. Implementation of in-pit dump provides benefits for both contractors and operators. However, careful planning is needed for implementation. The location used for dumping area potentially having large coal reserve. Therefore, Company's Planning Department therefore works with clients to review potential locations.

3. **Heavy Equipment Driver Training**
   The Company has conducted its heavy equipment training program throughout the previous four years. The heavy equipment training consists of two programs, namely for new driver and existing driver. Initially the program was only conducted to test new

dilakukan untuk menguji operator baru. Setelah dievaluasi, diketahui faktor pengemudi mempengaruhi tingkat bahan bakar yang dikonsumsi. Banyak perilaku-perilaku yang mempercepat rusaknya komponen, dampaknya performa mesin mengalami penurunan dan mempengaruhi jumlah bahan bakar yang dikonsumsi. Manajemen memutuskan untuk memperluas cakupan pelatihan alat berat, tidak hanya untuk pengemudi baru.

operators. After evaluation, driver behaviors affecting fuel consumption can be identified. Based on engine performance evaluation results, many driver behaviors can accelerate engine component damage, thereby reducing performance and impacting fuel consumption. Management decides to expanded the scope of heavy equipment training, not only for new driver.

4. **Evaluasi Kinerja Armada**
   Konsumsi bahan bakar sangat bergantung pada kinerja alat berat. Bahkan konsumsi bahan bakar yang berlebihan bisa menandakan kerusakan komponen. Alat berat dengan total konsumsi bahan bakar melebihi rata-rata akan diperiksa. Departemen pemeliharaan juga menjadwalkan penggantian oli rutin dan mengevaluasi komponen lainnya.

4. **Fleet Performance Evaluation**
   Fuel consumption is highly dependent on machine performance. In fact, excessive fuel consumption can indicate component damage. Heavy equipment with a total fuel consumption exceeding the average will be checked. The maintenance department also schedules routine oil changes and evaluates other components.

5. **Regulasi Kecepatan**
   Regulasi kecepatan pada awalnya upaya meningkatkan keselamatan kerja. Setelah dievaluasi, didapatkan kesimpulan bahwa kecepatan berhubungan dengan konsumsi bahan bakar. Penerapan pembatasan kecepatan juga pada awalnya hanya diberlakukan pada alat-alat berat, saat ini cakupannya telah diperluas. Kendaraan ringan saat ini juga telah dilengkapi regulator kecepatan. Jika pengemudi melewati batasan kecepatan, sinyal secara otomatis akan berbunyi. Sinyal tersebut terhubung dengan pusat kendali keselamatan. Jika sinyal tersebut terus berbunyi pengemudi akan mendapat teguran dari pusat kendali.

   Saat ini batasan kecepatan untuk alat-alat berat adalah 65 km/jam. Batasan kecepatan untuk alat berat semakin rendah, sebelumnya berada pada angka 70 km/jam. Sedangkan untuk kendaraan ringan selama berada di area tambang adalah 80 km/jam.

5. **Speed Regulation**
   Speed regulation was originally conducted to increase work safety. After evaluation, it was concluded that speed is related to fuel consumption. Speed restrictions, initially only applied to heavy equipment, have thus been since expanded the coverage. Light vehicles are now also equipped with speed regulators. If the driver exceeds the speed limit, a signal will automatically sound. The signal is connected to the safety control center. If the signal continues to sound the driver will receive a warning from the control center.

   At present the speed limit for heavy equipment is 65 km/hour. The speed limit for heavy equipment has been reduced, as previously it was 70 km/hour, while for light vehicles in the mine area the limit is 80 km/hour.

6. **Perawatan Jalan**
   Tingkat kemiringan jalan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam aktivitas penambangan batubara. Derajat elevasi jalan yang semakin tinggi akan memberatkan kerja alat berat. Hal tersebut akan berdampak pada jumlah bahan bakar yang dikonsumsi. Oleh karenanya, Perseroan melakukan perawatan jalan secara berkala.

6. **Road Maintenance**
   The level of the slope of the road has a considerable influence in coal mining activities. The higher elevation of the road will burden the work of the machine. This will have an impact on the amount of fuel consumed. Therefore, the Company carries out road maintenance on a regular basis.

Selain inisiatif yang telah dilakukan, Perseroan juga melakukan beberapa inisiatif yang baru terkait pengelolaan bahan bakar, berikut di antaranya.

In addition to these initiatives, the Company has also conducted several new initiatives relating to fuel management, including the following.

1. **Pelatihan Penyesuaian RPM**
   Tingginya putaran mesin berdampak pada tingginya bahan bakar yang dikonsumsi. Indikasi tingginya putaran mesin dapat diidentifikasi melalui RPM. Sering kali operator kurang menyadari dampak dari putaran mesin yang tinggi terhadap konsumsi bahan bakar. Potensi kenaikan konsumsi bahan bakar akan terjadi jika kondisi ini tidak mendapat perhatian. Dalam rangka memberikan pengetahuan kepada operator alat berat, departemen pelatihan telah memberikan pengetahuan dasar terkait RPM dan cara-cara memaksimalkan kerja mesin.

2. **Analisa *Idle Time***
   Seluruh armada Perseroan saat ini telah dilengkapi dengan GPS *tracking*. Selain untuk mendeteksi keberadaan unit, GPS *tracking* juga digunakan untuk menganalisa aktivitas armada, di antaranya adalah *idle time* pada armada. Sering kali armada dalam kondisi *idle* dan mesin dalam kondisi hidup, yang pada akhirnya akan menyebabkan pemborosan. Perseroan telah melakukan pengawasan untuk mengurangi *idle time*, terutama dengan kondisi mesin dalam keadaan hidup.

Pengelolaan Listrik

Komponen kedua yang menjadi fokus dalam pengelolaan energi adalah konsumsi listrik. Perseroan juga telah menerapkan beberapa kebijakan yang mengacu pada *Energy Management System* terkait efisiensi konsumsi listrik.

Perseroan telah menerapkan beberapa kebijakan untuk mengelola penggunaan listrik. Beberapa program telah terbukti berdampak positif dan program tersebut masih tetap berlanjut.

1. **Penggunaan Peralatan Berdaya Listrik Rendah**
   Secara bertahap Perseroan telah mengganti perangkat listrik yang berdaya tinggi dengan yang berdaya rendah. Selain dari konsumsinya listriknya yang tinggi, perangkat listrik lama juga sering mengalami kerusakan, dampaknya konsumsi listriknya cenderung tidak stabil. Program penggunaan alat listrik berdaya rendah terus dilanjutkan Perseroan secara bertahap, terutama untuk perangkat listrik di area kantor. Pada tahapan selanjutnya Perseroan juga akan mulai mengganti perangkat untuk kegiatan operasional dengan yang berdaya listrik rendah.

2. **Pemanfaatan Penerangan Alam**
   Perseroan telah mengganti beberapa lampu pada jalan tambang dengan lampu bertenaga surya. Saat ini lampu bertenaga surya masih tetap dipergunakan di jalan tambang. Bahkan Perseroan secara konsisten mengganti lampu konvensional dengan yang bertenaga

1. **RPM Adjustment Training**
   The speed of the engine impacts the amount of fuel consumed. Indications of a high-speed engine can be identified through RPM. Operators are often less aware of the high-speed impact on fuel consumption. The potential increase in fuel consumption will occur if this condition is neglected. In order to provide knowledge to heavy equipment operator, the training department had provided basic knowledge related to RPM and ways of maximizing engine work to the operators.

2. **Idle Time Analysis**
   All vehicles of the Company are currently equipped with GPS tracking. In order to detect the unit presence, GPS tracking is used to analyze vehicle activities, including idle time. During idle time, the vehicle's engine is often on, which will ultimately lead to wastefulness. The Company had conducted surveillance to reduce idle time, especially with the engine on.

Electricity Management

The second energy management component focuses on electricity consumption. The Company has implemented several Energy Management System policies relating to the efficiency of electricity consumption.

The Company has implemented several policies to manage electricity usage. Some programs have proven positive and the program continues.

1. **Use of Low Electricity Equipment**
   The Company has gradually replaced high-power electrical devices with low-power equivalents. In addition to their high energy consumption, old electrical devices are also often damaged, meaning their electricity consumption tends to be unstable. The Company conducts its low-power electricity usage program in stages, especially for electric devices in office areas. For the next stage, the Company will also begin to replace equipment for operational activities with low power equipment.

2. **Utilization of Solar Power**
   The Company has replaced several lights on the mine roads with solar powered lights. Currently solar powered lights are still being used on mine roads. In fact, the Company consistently replaces conventional lightbulbs with solar-powered ones. The Company also encourages

surya. Perseroan juga menekankan kepada mekanik di *workshop* untuk mengutamakan cahaya matahari sebagai penerangan di siang hari. Hal tersebut juga didukung oleh *layout workshop* yang memungkinkan cahaya matahari masuk ke ruangan dengan maksimal.

3. **Pengaturan Suhu Ruangan**
   Salah satu konsumsi listrik yang cukup signifikan di lingkungan kantor adalah untuk mengoperasikan pendingin ruangan. Oleh karena itu sebagian besar pendingin ruangan diatur pada suhu maksimal 24 derajat celcius. Perseroan juga telah mengganti beberapa pendingin ruangan yang berdaya listrik besar dengan pendingin ruangan hemat energi.

4. **Kampanye Mematikan Listrik**
   Manajemen Perseroan terus meningkatkan kampanye mematikan listrik kepada segenap karyawan, terutama untuk pemakaian ruang rapat. Sering kali setelah rapat lampu ruangan tetap hidup dalam waktu yang cukup lama. Selain listrik ruang kantor, manajemen juga menekankan untuk mematikan perangkat-perangkat kerja pribadi seperti *laptop* atau *charger handphone*. Manajemen mewajibkan untuk mematikan secara total dengan cara melepaskan kabel dari sumber listrik, terutama pada akhir pekan. Khusus untuk *laptop*, manajemen menginstruksikan untuk menggunakan *standby mode* jika meninggalkan *laptop* lebih dari 3 menit. Untuk meningkatkan efektifitas dari kampanye, manajemen juga menempelkan stiker-stiker kampanye hemat listrik pada saklar. Tujuannya untuk meningkatkan kepekaan karyawan menghemat penggunaan listrik.

the mechanics in the workshop to utilize sunlight as lighter during the day. This is supported by a workshop layout which allowing maximum sunlight to enter the room.

3. **Controlling Room Temperature**
   One of the significant electricity consumption in the office environment is to operate the air conditioner. Therefore, most air conditioners' maximum temperature is set at 24 degrees celsius. The Company has also replaced several large-capacity air conditioners with energy-efficient equivalents.

4. **Turn-off Electricity Campaign**
   The Company's management continues to improve its campaign for employees to turn off electricity, especially in meeting rooms. Oftenly after meetings, lights are left on for quite a long time. In addition to office space electricity, management also emphasizes turning off personal work devices such as laptop or handphone chargers. Management requires total shutdown by removing cables from the power source, especially on weekends. Specifically for laptops, management instructs that if left for more than 3 minutes, they must be in standby mode. To improve the campaign's effectiveness, management has also attached campaign stickers to electric device switches. The aim is to increase employee awareness of reducing electricity usage.

Pengelolaan Bahan Baku

Sebagian besar bahan baku yang digunakan dalam kegiatan Perseroan adalah bahan-bahan kimia seperti bahan bakar dan pelumas. Saat ini energi fosil belum dapat digantikan perannya sebagai sumber utama bahan bakar kendaraan. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahan bakar fosil relatif tidak ramah terhadap lingkungan karena adanya zat sisa hasil pembakaran yang berbahaya bagi ekosistem sekitar. Saat ini Perseroan telah memanfaatkan sisa-sisa solar dan pelumas dari kendaraan sebagai bahan bakar untuk kegiatan peledakan di dalam *pit*. Inisiatif ini terbukti cukup efektif untuk memanfaatkan kembali limbah yang berbahaya bagi lingkungan.

Raw Material Management

Most of the raw materials used in the Company's activities are chemicals such as fuel and lubricants. At present, fossil fuels cannot be replaced as the main source of vehicle fuel. It cannot be denied that fossil fuels are relatively environmentally unfriendly, because of the waste produced by combustion which is dangerous for the surrounding ecosystem. At present the Company utilizes the remains of diesel fuel and lubricants from vehicles as fuel for blasting activities inside the pit. This initiative has proven to be quite effective in reusing waste that is harmful to the environment.

Pengelolaan Air Bersih

Strategi pengelolaan air digunakan untuk meminimalkan dampak lingkungan dari operasi penambangan, dan sekarang menjadi inti dari kegiatan pengembangan, operasi,

Clean Water Management

Water management strategies were used to minimize the environmental impact of mining operations, and are now at the core of mining development, operation, and restoration

dan restorasi tambang. Semakin banyak perusahaan yang melampaui kepatuhan terhadap peraturan untuk menyediakan air bersih bagi masyarakat sekitar. Mengurangi potensi pencemaran air perlu menjadi agenda utama perusahaan pertambangan. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada lingkungan sekitar tetapi juga akan mendorong penghematan biaya yang signifikan dalam hal meminimalkan volume air yang memerlukan pengolahan.

Vitalnya peranan air dalam kegiatan pertambangan mendorong Perseroan untuk menetapkan beberapa kebijakan terkait pengelolaan air bersih, terutama untuk pencegahan pencemaran air bersih. Departemen HSE telah menerapkan beberapa kebijakan terkait pengelolaan air bersih.

1. **Penampungan Air Hujan**
   Sebagai salah satu negara yang terletak di atas garis khatulistiwa, Indonesia dianugerahi dengan musim kemarau dan musim hujan. Frekuensi dan intensitas hujan sendiri relatif tinggi di Indonesia, hal tersebut otomatis dapat menjadi keuntungan bagi Perseroan. Air yang dihasilkan dari hujan dapat ditampung untuk berbagai kegunaan. Saat ini Perseroan telah melengkapi penampungan air hujan dengan penyaring air, sehingga air hujan dapat digunakan untuk berbagai keperluan.

2. **Pembuatan Kolam Pengendap**
   Kolam pengendap menangkap *runoff* dan menahan air ketika tanah dan kotoran lain dalam air. Kolam pengendap diperlukan karena air keluaran yang mengandung banyak total *suspended solid* atau residu yang melampaui baku mutu kualitas keluaran air. Secara garis besar kolam pengendap bisa dibuat dengan membangun tanggul penahan atau menggali lubang untuk tampungan air atau sedimen. Kolam pengendap berbeda dengan sebuah dam di mana bertujuan untuk menahan air hanya selama untuk mengendapkan material tersuspensi, setelah air jernih, air tersebut bisa dialirkan. Kolam harus dipelihara, di mana bila sedimen telah mengendap dan mencapai kadar air tertentu di mana bisa dibuang, maka pembuangan atau pengerukan kolam dilakukan.

   Kolam pengendap selain sebagai tempat untuk mengendapkan material tersuspensi, di area tambang juga berfungsi sebagai penampungan air limbah yang mengandung logam berat (Fe dan Mn) dan air yang mengandung asam (pH < 6), di mana di dalam tampungan tersebut dilakukan perlakuan penetralan air limbah atau tercemar sehingga bisa menjadi normal sesuai ambang batas baku mutu yang disyaratkan oleh pemerintah.

activities. More corporate are going beyond compliance regulatory to provide clean water to the community. Reducing potential of water pollution needs to be the main agenda of mining corporate. This will not only have a positive impact on the environment but will also achieve significant cost savings in terms of minimizing the volume of water that requires processing.

The vital role of water in mining activities encourages the Company to establish several policies related to clean water management, especially for the prevention of clean water pollution, the HSE department has implemented several policies related to clean water management.

1. **Rainwater Shelter**
   As one of the countries located on the equator, Indonesia is blessed with dry season and a rainy season. The frequency and intensity of rain is relatively high in Indonesia, which is an advantage for the Company. The water generated from rain can be accommodated for various need. Currently the Company has completed a rainwater reservoir with a water filter, so that the rainwater can be used for various purposes.

2. **Construction of Settling Ponds**
   Settling ponds catch runoff and hold water when soil and other impurities in the water. Most settling ponds are needed because the water contains a lot of suspended solids or residues, meaning it will not meet water quality standards. Broadly speaking, settling ponds can be made by building retaining dikes or digging holes for water or sediment storage. A settling pond is different from a dam, in that it aims to hold water only until the suspended material is deposited. When the water is clear, it can be drained. The pond must be maintained, because if the sediment has settled and the water reaches the level at which it can be disposed, then disposal or dredging is conducted.

   In addition to being a place to deposit suspended material, settling ponds in the mine area also function as a reservoir for waste water containing heavy metals (Fe and Mn), and acidic water (pH < 6). In this case the wastewater is treated so the heavy metals are neutralized, in accordance with the quality standard threshold set by the government.

Pengelolaan Limbah B3

Menurut PP Nomor 18/1999, limbah B3 adalah sisa suatu usaha dan atau kegiatan yang mengandung bahan berbahaya dan atau beracun yang karena sifat dan atau konsentrasinya dan atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan atau merusak lingkungan hidup dan atau membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lain. Intinya adalah setiap materi yang karena konsentrasi dan atau sifat dan atau jumlahnya mengandung B3 dan membahayakan manusia, mahluk hidup dan lingkungan, apapun jenis sisa bahannya.

Limbah B3 yang dihasilkan Perseroan dalam kegiatan operasional terutama berasal dari alat-alat berat. Limbah yang dihasilkan seperti oli mesin dan pelumas. Berikut beberapa mekanisme yang telah diimplementasikan oleh Perseroan dalam pengelolaan limbah.

1. **Tempat Penampungan Sementara**
   Perseroan menyediakan TPS untuk menampung limbah B3. Seluruh limbah B3 akan ditampung di TPS sebelum akhirnya dikirim kepada pihak ketiga. Setelah masuk ke TPS, petugas yang berada di TPS akan memberi label setiap limbah B3. Pemberian label dilakukan untuk mempermudah identifikasi dan pengangkutan. Tahapan selanjutnya setelah pemberian label adalah mengeluarkan limbah ke pengumpul limbah. Khusus untuk limbah B3 dalam bentuk padat, Perseroan mengirimkannya ke *incinerator* milik PT KIDECO Jaya Agung untuk kemudian dimusnahkan.

2. **Optimalisasi Limbah**
   Salah satu cara terbaik dalam pengelolaan limbah adalah dengan mengoptimalisasi limbah tersebut menjadi material yang dapat digunakan dalam kegiatan operasional. Saat ini, yang telah diterapkan oleh Perseroan adalah dengan menggunakan oli dan solar sisa operasional sebagai bahan bakar untuk peledakan dalam aktivitas pemindahan batuan penutup.

Hazardous and Toxic Waste Management

According to GR Number 18/1999, hazardous and toxic waste is a waste from a business and or activity that contains hazardous and or toxic materials that due to their nature and or concentration and or amount, both directly or indirectly, may pollute or damage the environment and or endanger the environment, the health and safety of mankind and other living beings. In short, hazardous and toxic waste is all types of materials that due to its concentration and or amount endanger mankind, living beings, and the environment, regardless of the type of waste.

The Company produces hazardous and toxic waste in its operations mainly from heavy machinery. The waste is such as oil and lubricant. In relation to the waste management, the Company has implemented the following waste management mechanism.

1. **Temporary Storage Area**
   The Company provides a TSA to collect all hazardous and toxic waste. All of these hazardous and toxic wastes will be collected at the TSA until subsequently dispatches to third parties. Upon entering the TSA, the officer there will label each waste. Labeling is done for identification purpose and transportation of the waste. The next step after it is labeled, the waste is then taken out to the waste collector hazardous and toxic. Waste that is solid form is sent by the Company to the incinerator owned by PT KIDECO Jaya Agung to be demolished.

2. **Waste Optimization**
   One of the best ways of waste management is to optimize the waste into materials that can be used in the operational activities. Currently, what has been applied by the Company is to use residual oil and diesel fuel from operational activities as fuel for blasting in the overburden removal activities.

Pengelolaan Lingkungan Tambang

Perseroan telah melakukan beberapa inisiatif terkait pengelolaan lingkungan tambang. Berikut adalah rangkuman program-program yang telah dilakukan Perseroan.

1. **Program Penghijauan**
   Salah satu fungsi utama dari penanaman tumbuh-tumbuhan di sekitar lokasi tambang adalah untuk membantu menetralisir polusi udara hasil pembakaran bahan bakar. Perseroan secara konsisten melakukan

Mining Environmental Management

The Company has done several initiatives regarding mining environmental management. Here is the summary of the programs have been conducted by the Company.

1. **Greening Program**
   One of the main functions of introducing plants around the mine site is to help neutralize air pollution coming from fuel burning. The Company consistently conducts annual greening programs.

program penghijauan tahunan. Daerah pembuangan yang sudah tidak dipergunakan akan menjadi area penghijauan. Selain di lingkungan tambang, Perseroan juga mendorong karyawan untuk melakukan penghijauan. Selain sebagai media untuk menyerap polusi udara, tanaman juga mempercantik lingkungan kantor dan memberikan kenyamanan bagi karyawan.

Disposal areas no longer in use usually become reforested. In addition to mining area, the Company also encourages employees to perform greening. In addition, as media to absorbing air pollution, plants can also beautify the office environment, providing comfort for employees.

2. **Pembersihan *Oil Trap***

   Salah satu bahan baku utama yang digunakan dalam kegiatan penambangan adalah pelumas yang berfungsi mereduksi panas akibat gesekan mesin. Pelumas kendaraan harus diganti secara berkala untuk menjaga viskositas pelumas. Saat pelumas diganti, seringkali ada residu atau tetesan di kendaraan. Jika langsung dibersihkan dan masuk ke saluran pembuangan, residunya dapat mencemari lingkungan. Perseroan telah menyiapkan saluran khusus untuk menampung sisa-sisa pelumas yang disebut *oil trap*. Secara berkala *oil trap* harus dibersihkan agar residu pelumas dapat dikelola dengan baik sehingga tidak mencemari lingkungan.

2. **Cleaning of Oil Traps**

   One of the main raw materials used in mining activities is lubricants, which reduce heat due to engine friction. Vehicle lubricants must be replaced periodically to maintain lubricant viscosity. When the lubricant is replaced, there is often residue or droplets in the vehicle. If it is directly cleaned and enters the sewer, the residue can pollute the environment. To prevent this, the Company has prepared a special channel to accommodate lubricant remnants, called oil traps. The oil trap must be cleaned periodically so the lubricant residue can be managed properly so it does not pollute the environment.

3. **Pengelolaan Sampah Non B3**

   Plastik merupakan material yang umum digunakan untuk mengemas berbagai barang. Dari makanan hingga suku cadang kendaraan, sering menggunakan plastik bahan baku. Di balik kemudahannya, plastik berpotensi menjadi ancaman bagi lingkungan, terutama kualitas tanah. Ini karena plastik tidak mudah rusak. Sebuah penelitian menyatakan bahwa plastik baru membutuhkan waktu 1.000 tahun untuk terurai. Proses panjang inilah yang membuat sampah plastik menjadi buruk bagi lingkungan, karena bahan kimia dapat mencemari tanah, menurunkan kualitas dan kesuburannya.

   Manajemen telah menetapkan kebijakan untuk memisahkan sampah organik dengan non-organik (plastik). Sampah plastik yang telah dikumpulkan kemudian didaur ulang. Manajemen juga telah menginstruksikan untuk mengumpulkan sampah-sampah plastik di area kantor, tempat pengamatan dan pos *checker*.

3. **Non-Toxic and Hazardous Waste Management**

   Plastic is a material commonly used for packaging various items. From food to vehicle parts, plastic is often used as packaging. Behind its convenience, plastic poses a potential threat to the environment, especially soil quality. This is because plastic does not break down easily. One study stated that new plastic takes 1,000 years to break down. This long process is what makes plastic waste bad for the environment, as chemicals can pollute the soil, decreasing its quality and fertility.

   Management has established a policy to separate organic waste from non-organic (plastic) waste. Plastic waste that has been collected is then recycled. Management also instructs that plastic waste in the office area, observation area and checker post are collected.

4. **Membersihkan Lingkungan Kantor**

   Salah satu upaya untuk mengurangi pencemaran udara adalah dengan menempatkan tanaman di sekitar area perkantoran. Namun, ini juga memiliki beberapa efek samping. Kelalaian dalam pengelolaan tanaman dapat mendorong terjadinya hama yang berpotensi membawa penyakit. Dalam rangka mencegah hal tersebut, manajemen secara berkala melakukan pemeliharaan terhadap ketinggian rumput yang tumbuh di area perkantoran. Ketinggian pohon yang tumbuh di area perkantoran selalu dipantau, guna memaksimalkan sinar matahari.

4. **Cleaning of the Office Environment**

   One of the efforts to reduce air pollution is to place plants around the office area. However, this also has some side effects. Negligence in plant management can encourage pests, which potentially carry disease. To prevent this, management periodically maintains the heights of grass growing in the office area. The height of trees growing in the office area is always monitored, in order to maximize sunlight.

Pengaduan Masyarakat

Seluruh kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan saat ini dikelola oleh departemen HSE. Investigasi akan dilakukan jika terbukti adanya permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan pertambangan yang dilakukan oleh Perseroan. Departemen HSE akan bekerja sama dengan departemen CSR untuk berkomunikasi dengan komunitas sekitar. Selama tahun 2020 sendiri tidak ada laporan dari masyarakat yang diterima Perseroan.

Grievances from Community

All activities related to the environment are currently managed by the HSE department. Investigation will be conduct if every grievance that comes has is proven that there are environmental problems caused by mining activities carried out by the Company. The HSE department will work closely with the CSR department to resolve the problem. During 2020, no grievances from the public were received by the Company.

Sertifikasi Lingkungan Hidup

Keseriusan Perseroan dalam mengelola lingkungan hidup ditunjukkan dengan sertifikasi terkait pengelolaan lingkungan. Sejak tahun 2014 salah satu anak usaha Perseroan telah mendapatkan sertifikasi ISO 50001 dengan spesialisasi pada *Energy Management System*. Sebelumnya, Perseroan juga telah memiliki sertifikasi ISO 14001 terkait Sistem Manajemen Lingkungan.

Environmental Certification

The seriousness of the Company in managing the environment shown by certifications related to environmental management. Since 2014, one of the Company's subsidiaries has been certified with ISO 50001 with a specialization in Energy Management System. Previously, The Company had also received ISO 14001 certification in term of and Environmental Management System.

Tanggung Jawab Produk

Proses penambangan batubara secara umum dapat dikelompokan menjadi dua pendekatan, yaitu penambangan terbuka dan penambangan bawah tanah. Pendekatan ini telah dilakukan oleh perusahaan batubara secara luas. Proses dan tahapan yang dilakukan dalam aktivitas penambangan batubara relatif sama pada semua perusahaan tambang. Inovasi dalam hal proses dan tahapan penambangan batubara dapat dikatakan tidak ada karena konsumennya yang sangat spesifik. Berbeda dengan barang-barang konsumen yang produknya dinikmati masyarakat secara luas, layanan kontraktor batubara hanya dinikmati perusahaan batubara.

Product Responsibility

The general coal mining process can be grouped into two approaches, namely open mining and underground mining. This approach has been carried out widely by all coal corporation. The process and stages in coal mining activities are relatively similar for all mining corporate. Innovations, in terms of the process and stages of coal mining, can be assumed to be non-existent because of the very specific consumers. Unlike consumer goods whose products are widely enjoyed by the public, coal mining services are only utilized by coal companies.

Inovasi pada industri batubara lebih banyak terjadi pada infrastruktur pendukung, seperti alat-alat berat. Sedangkan pada proses dan tahapan dapat dikatakan telah terjadi keseragaman. Oleh karenanya, tahapan dan proses yang terjadi dalam aktivitas penambangan batubara telah dilakukan secara berkesinambungan. Proses dan tahapan tersebut telah teruji secara luas efektif dalam mengekstraksi batubara.

Innovations in the coal industry commonly take place in supporting infrastructure, such as heavy equipment. Meanwhile, the process and stages are being carried out in uniform. Therefore, the stages and processes that occur in coal mining activities have been carried out on an ongoing basis. These processes and stages have been widely tested to be effective in extracting coal.

Setiap tahapan dan proses dalam aktivitas pertambangan batubara juga telah diikuti dengan penelahaan atas aspek-aspek keselamatan, baik bagi perusahaan ataupun bagi lingkungan. Ini artinya seluruh proses dan tahapan proses penambangan batubara telah memiliki aspek-aspek keselamatan. Perseroan sebagai penyedia jasa

Each stage and process in coal mining activities have undergone a review of safety aspects, both for the corporate and the environment. This means that all processes and stages of coal mining possess safety aspects. The Company as a provider of coal mining services has adopted its processes and stages, and performs mining activities that

pertambangan batubara juga mengadopsi proses dan tahapan dalam aktivitas penambangan secara umum. Sepanjang tahun 2020 Perseroan menerima satu kali surat keluhan dari pelangan, terkait kecelakaan kerja berat yang terjadi pada aktivitas pemindahan batuan penutup. Perseroan telah merespon keluhan pelanggan dengan melakukan investigasi dan memastikan komitmen untuk mengutamakan keselamatan kerja.

Bentuk tanggung jawab Perseroan terhadap pelanggan atas layanan yang diberikan juga ditunjukan dengan komunikasi yang intensif. Melalui komunikasi tersebut Perseroan mendapatkan masukan-masukan dari klien terkait layanan yang diberikan. Perseroan menjadikan masukan-masukan dari klien sebagai salah satu metode dalam melakukan evaluasi layanan.

are generally applicable. In 2020 the Company received one complaint from a customer, in relation to a severe occupational accident taking place during an overburden removal activity. The Company has responded to the complaint by conducting an investigation and ensuring that the Company remain committed to upholding occupational safety.

The Company's responsibility towards customers is also demonstrated through intensive communication. Through this communication, the Company gets valuable input from clients regarding the services provided. Communication with these clients is indispensable for the Company in evaluating the services it provides.

Tanggung Jawab Terhadap Karyawan

Responsibility Toward Employees

Dalam konteks korporasi, hubungan antara pemberi kerja dan pekerja tidak lagi bersifat pribadi. Dalam ekonomi industri, kepentingan karyawan umumnya dilindungi oleh serikat pekerja dan proses perundingan bersama yang mengatur hubungan karyawan-perusahaan. Kebutuhan untuk tetap kompetitif dalam ekonomi global menghasilkan pencarian akan fleksibilitas dan menghasilkan struktur manajemen yang lebih datar, karyawan yang "tidak biasa", tawar-menawar kolektif yang terpusat dan individualisasi hubungan kerja.

Tata kelola perusahaan perlu menangani seluruh rentang tanggung jawab kepada pemangku kepentingan perusahaan seperti pelanggan, karyawan, pemegang saham, pemasok, dan masyarakat luas. Karyawan telah menjadi pemangku kepentingan yang sangat penting bagi perusahaan dan kebutuhan mereka harus dipertimbangkan dalam kerangka tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial yang lebih besar.

Antara perusahaan dan pekerja terikat dalam suatu kesepakatan. Kedua pihak tersebut dibebani oleh hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh kedua pihak. Terkait tanggung jawab terhadap karyawan, Perseroan memiliki tiga kewajiban yang wajib dipenuhi.

1. Kompetensi karyawan,
2. Hak-hak karyawan,
3. Kesehatan dan Keselamatan karyawan.

Pengembangan Kompentensi

Karyawan adalah aset yang harus terus dikembangkan dalam rangka meningkatkan produktifitas. Pengembangan kompetensi dibutuhkan pada seluruh organisasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh karyawan. Mengikutsertakan karyawan dalam pengembangan kompetensi, maka secara tidak langsung perusahaan tersebut sudah membantu karyawan untuk bisa memaksimalkan kompetensinya. Pengembangan kompetensi memiliki peran strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dalam hal kompetensi, sikap dan perilaku yang diharapkan sesuai dengan tugas dan peranannya masing-masing.

Perseroan mengembangkan dua metode untuk meningkatkan kompetensi karyawan, yaitu dengan sertifikasi dan pelatihan.

1. **Sertifikasi**
   Sertifikasi bertujuan untuk memberikan standar baku bagi keahlian-keahlian tertentu agar sesuai dengan standar internasional.

In a corporate context, the relationship between employer and employee is no longer personal. In the industrial economy, employee interests are generally protected by unions and the collective bargaining process that governs corporate relations. The need to remain competitive in the global economy results in a search for flexibility and results in a flatter management structure, "extraordinary" employees, centralized collective bargaining and individualization of employment relationships.

Corporate governance needs to handle the entire range of responsibilities to corporate stakeholders such as customers, employees, shareholders, suppliers, and the community. Employees have become particularly important stakeholders for the corporate and their needs should be considered within the framework of corporate governance and an extended corporate social responsibility.

The corporation and its employees are bound in an agreement. Both parties' own rights and obligations that must be fulfilled. Regarding responsibilities to employee, the Company has three obligations that must be fulfilled.

1. Employee Competence,
2. Employee Rights,
3. Employee Health and Safety.

Competence Development

Employees are assets that must continue to develop in order to increase productivity. The development of competencies is needed in all levels of the organization to optimize the employee's capabilities. By developing the competencies of the employees, the corporate has indirectly helped employees to maximize their competence. Development of competencies has a strategic role to improve the quality of human resources, in terms of competencies, attitudes and behaviors that are expected to be in accordance with their respective duties and roles.

The Company undertakes two methods to improve the employees' competency, i.e with certification and training.

1. **Certification**
   The certification aims to provide basic standards for certain skills in order to comply with international standards.

2. **Pelatihan**
   a. *Soft Skill*
      Pengembangan *soft skill* dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan manajerial yang bersifat umum. Pelatihan ini mencakup peningkatan *general soft competence* dan *technical soft competence*.

   b. *Hard Skill*
      Adalah pelatihan yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan teknis karyawan.

Laporan Kegiatan Pengembangan Kompetensi

Secara total jumlah biaya yang realisasikan Perseroan untuk pengembangan kompetensi selama tahun 2020 sebesar Rp 342 juta. Terjadi penurunan kegiatan pengembangan kompetensi selama tahun 2020 karena pandemi Covid-19. Hampir seluruh kegiatan dilakukan secara *online* atau tanpa tatap muka secara fisik. Namun demikian, ada keterbatasan pada aktivitas pengembangan kompetensi secara *online*, terutama untuk kegiatan pengembangan kompentesi yang bersifat praktik. Hambatan yang lainnya pada aktivitas pengembangan kompentensi *online* adalah stabilitas jaringan. Lokasi aktivitas Perseroan yang berada di area *remote* sering berpengaruh pada kualitas jaringan.

Faktor lainnya yang penyebab turunnya biaya pengembangan kompetensi tidak lain adalah dampak dari turunnya volume produksi Perseroan. Dampak langsung yang dirasakan adalah turunnya utilisasi operator alat berat. Beberapa operator alat berat telah di *standby*-kan untuk menyesuaikan dengan volume produksi. Imbasnya adalah tidak adanya pelatihan-pelatihan dasar untuk operator-operator yang baru. Sebagian besar operator alat berat Perseroan telah memenuhi sertifikasi standar dan telah mendapatkan pelatihan dasar yang mencukupi. Perseroan lebih memfokuskan kegiatan pengembangan kompetensi pada hal-hal yang menunjang keselamatan kerja.

Pemindahan Penutup dan Produksi Batubara

Aktivitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara mengalami penurunan target volume selama tahun 2020. Penurunan tersebut otomatis berpengaruh kepada utilisasi alat-alat berat yang akhirnya juga mempengaruhi jumlah operator alat berat yang bertugas. Total dana yang telah direalisasikan untuk pengembangan kompetensi pada aktivitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara di tahun 2020 sebesar Rp 64,7 juta. Sebagian besar alokasi biaya pengembangan kompetensi tersebut adalah untuk sertifikasi. Alokasi untuk pelatihan cenderung lebih kecil, karena sebagian besar sifatnya

2. **Training**
   a. Soft Skill
      Soft skill development is done in order to improve managerial skills which has a general in nature. This training includes general training for improving general and technical soft competence.

   b. Hard Skill
      This is training conducted with the aim of improving the employees' technical capabilities.

Competence Development Activity Report

The total cost disbursed by the Company for competency development throughout 2020 amounted to Rp 342 million. There was a reduction in competency development activities during 2020 due to the Covid-19 pandemic. Almost all activities were done online or without face-to-face physical interaction. However, there were limitations on online competency development activities, especially for practical comprehension development activities. Another obstacle to online competency development activities was network stability. The Company's activity located in the remote area often affects the quality of the network.

Another factor that causes the decrease in competency development costs is none other than the impact of the decrease in the Company's production volume. The immediate impact is the decrease in machine operator utilization. Some machine operators had been on standby to adjust production volume. The effect is the absence of basic trainings for new operators. Most of the Company's heavy equipment operators have met the standard certification and received sufficient basic training. The Company focuses more on competency development activities that support work safety.

Overburden Removal and Coal Getting

Overburden removal activities and coal getting have experienced a reduction in their volume targets in 2020. The reduction automatically affected the utilization of heavy equipment which ultimately also affected the number of heavy equipment operators on duty. The total expenses disbursed for competency development in overburden removal activities and coal getting in 2020 amounted to Rp 64.7 million. Most of the allocation of competency development costs is for certification. Allocations for training tend to be smaller, as most of them are practices that require physical interaction. As for soft skills trainings, preferably

praktik yang membutuhkan interaksi fisik. Sedangkan untuk pelatihan yang sifatnya *soft skill*, lebih diutamakan dilakukan oleh pihak internal untuk mengurangi interaksi dengan pihak luar.

done by internal parties to reduce interaction with outside parties.

1. Sertifikasi

1. Certification

Sertifikasi Aktivitas Pemindahan Batuan Penutup dan Produksi Batubara Tahun 2020
2020 Certification for Overburden Removal and Coal Getting Activities

	Sertifikasi Certification	Jumlah Peserta Number of Participant
1	*Training of Trainer* Training of Trainer	3 orang/person
2	Sistem Proteksi Petir pada Sistem Listrik Tegangan Rendah & Struktur Lightning Protection Systems in Low Voltage Electrical Systems & Structures	5 orang/person
3	Auditor SMKP SMKP Auditor	2 orang/person
4	Investigasi Kecelakaan Investigation of Incidents	5 orang/person
5	POP POP	8 orang/person

Tercatat 5 sertifikasi dilakukan pada aktivitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara selama tahun 2020, yang diikuti 23 orang. Sebagian besar sertifikasi yang dilakukan adalah yang berhubungan dengan keselamatan kerja. Ini adalah salah satu komitmen Perseroan untuk meningkatkan aspek keselamatan dalam kegiatan operasional. Sebagai tambahan, sebagian besar sertifikasi yang dilakukan adalah untuk tingkat lanjutan. Hal ini dikarenakan sebagian besar karyawan yang di lapangan telah memiliki sertifikasi dasar dan tidak ada penambahan operator alat berat selama tahun 2020.

5 certifications were recorded in overburden removal activities and coal getting during 2020 with 23 participants. Most of the certifications performed are related to work safety. This is one of the Company's commitments to improve safety aspects in operational activities. In addition, most of the certifications performed were for advanced levels. This was because most of the field employees already had basic certification and there was no addition of heavy equipment operators during 2020.

2. Pelatihan

2. Training

Statistik Pelatihan Aktivitas Pemindahan Batuan Penutup dan Produksi Batubara Tahun 2020
2020 Training Statistic on Overburden Removal and Coal Getting Activities

	Sertifikasi Certification	2019	2020
1	Jumlah Pelatihan Numbers of Training	73	10
2	Jumlah Pelatihan Teknis Numbers of Technical Training	58	7
3	Jumlah Pelatihan Non-teknis Numbers of Non-technical Training	15	3

Sepanjang tahun 2020 aktivitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara telah menyelenggarakan 10 pelatihan. Perseroan memutuskan untuk mengurangi pelatihan yang bersifat teknis karena cenderung membutuhkan praktik dan tatap muka langsung, sehingga berpotensi meningkatkan penyebaran Covid-19.

Throughout 2020 the activities of overburden removal and coal getting conducted 10 training programs. The Company decided to reduce technical training because such training tended to require practice and face-to-face physical interaction that has the potential to spread of Covid-19.

Pengangkutan Batubara

Total dana yang telah direalisasikan untuk pengembangan kompentensi pada aktivitas pengangkutan batubara mencapai Rp 234,6 juta selama tahun 2020. Sebagian besar pengembangan kompetensi yang dilakukan adalah bersifat sertifikasi. Pengembangan kompetensi cenderung lebih stabil pada aktivitas pengangkutan batubara. Hal tersebut dikarenakan kapasitas operasional relatif tidak ada perubahan.

Coal Hauling

The total expenses disbursed for the competency development of coal hauling activities reached Rp 234.6 million during 2020. Most of the competency development was related to certification. Competency development tended to be more stable in coal hauling activities. This was because the operational capacity is relatively unchanged.

1. Sertifikasi

1. Certification

Sertifikasi Aktivitas Pengangkutan Batubara Tahun 2020
2020 Certification for Coal Hauling Activities

	Sertifikasi Certification	Jumlah Peserta Number of Participant
1	Sistem Manajemen Ketahanan Pangan Food Safety Management System	2 orang/person
2	Workshop Ketenagakerjaan Employment Training	5 orang/person
3	Basarnas Basarnas	5 orang/person
4	Pengelolaan Usaha Jasa Pertambangan Mineral dan Batubara Management of Mineral and Coal Mining Services Business	1 orang/person
5	Investigasi Kecelakaan Investigation of Accidents	5 orang/person
6	AK3 Umum Safety Expert for Public	2 orang/person
7	Diklat SMKP SMKP Training	1 orang/person
8	POM POM	2 orang/person
9	POP POP	21 orang/person

Aktivitas pengangkutan batubara telah melakukan 12 sertifikasi selama tahun 2020, yang diikuti oleh 44 orang. Sebagian besar sertifikasi yang dilakukan adalah sertifikasi terkait keselamatan kerja. Beberapa sertifikasi terkait penanggulangan bencana juga dilakukan. Hal ini tidak lain adalah salah satu bentuk persiapan untuk menghadapi potensi-potensi cuaca ekstrem.

During 2020, coal hauling activities have conducted 12 certifications with 44 participants. Most of the certifications were related to work safety. Several certifications related to natural disaster management were also carried out. This was a form of preparation to deal with the potential of extreme weather.

2. Pelatihan

2. Training

Statistik Pelatihan Aktivitas Pengangkutan Batubara Tahun 2020
2020 Training Statistic on Coal Hauling Activities

	Indikator Indicator	2019	2020
1	Jumlah Pelatihan Numbers of Training	26	16
2	Jumlah Pelatihan Teknis Numbers of Technical Training	22	15
3	Jumlah Pelatihan Non-teknis Numbers of Non-technical Training	4	1

Total pelatihan yang diselenggarakan selama tahun 2020 pada aktivitas pengangkutan batubara adalah 16 pelatihan. Sebagaimana komitmen untuk menghambat penyebaran Covid-19, Perseroan juga membatasi pelatihan yang dilakukan pada aktivitas pengangkutan batubara. Manajemen hanya memfokuskan pada pelatihan-pelatihan teknis yang bersifat *soft skill*, sehingga dapat dilakukan melalui *online*.

There were 16 trainings held during 2020 on coal hauling activities. As its commitment to prevent the spread of Covid-19, the Company has limited training conducted on coal transportation activities. Management only focused on soft skills technical trainings that could be conducted online.

Pemboran Eksplorasi

Pembatasan kegiatan pengembangan kompetensi juga dilakukan pada aktivitas pemboran eksplorasi. Realisasi dana untuk kegiatan pengembangan kompentesi sebesar Rp 43,1 juta. Aktivitas pemboran ekplorasi memfokuskan kegiatan pengembangan kompetensi melalui sertifikasi terkait teknik pertambangan.

Exploration Drilling

Limitations on competency development activities were also carried out on exploration drilling activities. The expenses disbursed for competency development activities amounted to Rp 43.1 million. Exploration drilling activities focused the competency development activities on certification related to mining engineering.

1. Sertifikasi

1. Certification

Sertifikasi Aktivitas Pemboran Eksplorasi Tahun 2020
2020 Exploration Drilling Activities Certifications

	Sertifikasi Certification	Jumlah Peserta Number of Participant
1	*Workshop Excellence* Training Excellence	1 orang/person
2	Pelatihan Penyelamatan Berbasis Kompetensi Competency Based Rescue Training	1 orang/person
3	Diklat dan Uji Kompetensi Pengawas Operasional Pertama Training and Competency Test for the First Operations Supervisor	2 orang/person
4	Pelatihan & Bimbingan untuk SKA Muda Training & Guidance for Young SKA	2 orang/person
5	Bimbingan Teknis Usaha Jasa Pertambangan Mining Service Business Technical Guidance	2 orang/person
6	*In-house Training* ISO 17025:2017 In-house Training ISO 17025:2017	10 orang/person
7	Diklat Auditor Internal SMKP SMKP Internal Auditor Training	1 orang/person
8	Investigasi Kecelakaan Kerja Investigation of Accidents	2 orang/person

Aktivitas pemboran eksplorasi telah menyelenggarakan 8 sertifikasi selama tahun 2020, yang diikuti 22 orang. Sebagian besar sertifikasi yang dilakukan adalah terkait pengelolaan tambang. Ini sejalan dengan *road map* aktivitas pemboran eksplorasi untuk memperluas layanan yang diberikan dan tidak hanya terbatas pada jasa pemboran.

During 2020, Exploration drilling activities held 8 certifications with 22 participants. Most of the certifications carried out are related to mine management. This is in line with the exploration drilling activity road map to expand the services provided and not only limited to drilling services.

2. Pelatihan

2. Training

Statistik Pelatihan Aktivitas Pemboran Eksplorasi Tahun 2020
2020 Training Statistic on Exploration Drilling Activities

	Indikator Indicator	2019	2020
1	Jumlah Pelatihan Numbers of Training	12	7
2	Jumlah Pelatihan Teknis Numbers of Technical Training	11	7
3	Jumlah Pelatihan Non-teknis Numbers of Non-technical Training	1	-

Aktivitas pemboran eksplorasi lebih memfokuskan untuk melakukan sertifikasi selama tahun 2020, sedangkan untuk pelatihan hanya dilakukan terbatas. Hal ini sejalan dengan komitmen untuk mengembangkan layanan pada aktivitas tersebut. Total pelatihan pada aktivitas pemboran eksplorasi yang dilakukan selama tahun 2020 sebanyak 7 pelatihan, yang seluruhnya pelatihan teknis terkait pemboran.

In 2020, exploration drilling activities are more focused on certification, while for the training activities are more limited. This is in line with the commitment to develop services in these activities. During 2020, there were 7 trainings on exploration drilling activities, all were technical training related to drilling.

Hak-Hak Kepegawaian

Kerjasama yang terjalin antara perusahaan sebagai pemberi kerja dan karyawan sebagai pekerja otomatis melahirkan hak dan kewajiban bagi kedua pihak. Tidak hanya Perseroan menuntut karyawan untuk menyelesaikan setiap kewajibannya, Perseroan juga memperhatikan hak-hak yang dimiliki oleh setiap karyawan. Kedua pihak wajib memahami aturan yang berlaku, baik lingkup internal berupa peraturan perusahaan maupun lingkup lebih luas yang diatur dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan. Dalam hal pemenuhan hak-hak karyawan, Perseroan memberikan perhatian lebih terhadap hak-hak dasar karyawan. Berikut beberapa hak-hak dasar karyawan yang menjadi perhatian Perseroan.

Employee Rights

The collaboration between the Company and the employees creates rights and obligations for both parties. The Company not just requires the employees to fulfill their obligations, but also takes into account each of the employee rights. Employees and employers must understand the applicable rules, both internal scope in the form of the corporate regulations and broader scope in labor regulations. In terms of fulfilling employee rights, the Company pays more attention to the basic rights of employees. The following are some of the employee's basic rights that are of concern to the Company.

Kesetaraan *Gender*

Kesetaraan *gender*, atau kesetaraan antara laki-laki dan perempuan mengacu pada pemenuhan hak-hak, kesempatan dan perlakuan yang adil kepada laki-laki dan perempuan dari semua kelompok umur di segala tahapan kehidupan dan pekerjaan. Kesetaraan *gender* berarti bahwa semua manusia bebas mengembangkan kemampuan pribadi mereka dan memilih tanpa dibatasi oleh stereotip dan prasangka tentang peran *gender* atau karakteristik laki-laki dan perempuan. Kesetaraan *gender* tidak berarti bahwa laki-laki dan perempuan adalah sama, atau telah menjadi sama, tapi hak-hak, tanggung jawab, status sosial dan akses ke sumber daya mereka tidak tergantung dari *gender* mereka.

Gender Equality

Gender equality, or equality between men and women refers to the fulfillment of the rights, opportunities and fair treatment toward men and women of all age, in all stages at work. Gender equality means that all human beings are free to develop their personal abilities and choose without being limited by stereotypes and prejudices about gender roles or characteristics of men and women. Gender equality does not mean that men and women are the same, but their rights, responsibilities, social status and access to resources are independent of their gender.

Pembahasan terkait *gender* terfokus pada kesenjangan yang ada di antara laki-laki dan perempuan dalam hal hak-hak, tanggung jawab, akses dan penguasaan terhadap sumber daya serta pengambilan keputusan dalam organisasi. Perseroan sendiri secara umum tidak pernah menutup kesempatan bagi wanita untuk berkarir secara profesional di dunia pertambangan, selama memenuhi persyaratan yang berlaku.

Gender-related discussions focus on the gaps that exist between men and women in terms of rights, responsibilities, access and control of resources and decision-making in organizations. In general, as long as the applicable requirements are fulfilled, the Company never diminishes the opportunity for women to pursue a professional career in the mining industry.

Remunerasi

Remunerasi adalah pemberian gaji atau pendapatan tambahan kepada seorang karyawan sebagai apresiasi atas pekerjaan atau kontribusi dalam perusahaan yang sifatnya rutin di mana ia bekerja. Bisa juga disebut sebagai sesuatu yang diterima oleh atau karyawan dari tempat ia bekerja. Terdapat dua unsur utama remunerasi yaitu kompensasi dan bonus (komisi). Kompensasi berhubungan dengan keseluruhan yang diterima karyawan baik dalam berupa fisik maupun non-fisik. Dalam beberapa hal, kompensasi seringkali tidak dikenai pajak pendapatan. Sedangkan komisi atau bonus merupakan bentuk imbalan yang diberikan kepada karyawan dengan perhitungan persentase hasil penjualan. Bonus juga diberikan berdasarkan kemampuan karyawan untuk mencapai target.

Tujuan utama pemberian remunerasi adalah mewujudkan kesejahteraan karyawan. Remunerasi yang kompetitif akan memberikan rasa aman kepada karyawan. Pada akhirnya hal tersebut akan memberikan efek psikologis yang positif kepada pada karyawan. Remunerasi yang kompetitif juga memicu motivasi dalam diri karyawan untuk bekerja lebih baik dan mengembangkan potensi dirinya. Hal ini juga bisa menciptakan persaingan yang positif antar karyawan di perusahaan.

Dampak dari remunerasi yang berikan perusahaan tidak hanya dirasakan oleh karyawan. Profit yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin besar. Hal tersebut dikarenakan perusahan dapat memanfaatkan modal yang efektif. Perusahaan tidak perlu merekrut karyawan baru yang akan mengeluarkan biaya yang besar dalam proses perekrutan karyawan baru.

Total remunerasi yang didistribusikan kepada segenap karyawan selama tahun 2020 mencapai USD 13,7 juta, naik sebesar 41,2% dari tahun 2020. Kenaikan ini dikarenakan adanya kompensasi yang dibayarkan kepada karyawan yang kontraknya tidak dilanjutkan. Perseroan juga melakukan promosi kepada beberapa karyawan yang layak untuk mendapatkan kenaikan tingkat. Hal tersebut otomatis berdampak pada remunerasi yang diterima oleh karyawan yang mendapatkan promosi.

Secara rata-rata total remunerasi yang diterima perbulan oleh karyawan Perseroan kurang lebih sebesar Rp 7,7 juta, jumlah tersebut cukup tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata UMP yang berada pada kisaran Rp 2 juta sampai dengan Rp 3,5 juta. Hal tersebut cukup menjadi indikasi atas kepedulian Perseroan terhadap kesejahteraan dan kepuasan karyawan.

Remuneration

Remuneration is the salary or additional income given to an employee as an appreciation for their routine work or contribution in the place where they work. It also can be referred to as something that is received by an employee from where they work. There are two main types of remuneration, namely compensation and bonuses (commissions). Compensation relates to physical and non-physical forms received by employees. In some cases, compensation is often not subject to income tax. Meanwhile, commission or bonus is a form of reward given to employees taken from a percentage of the corporate sales. Bonuses are also given based on the employee's ability in achieving targets.

The main purpose of remuneration is to ensure employee welfare. Competitive remuneration will provide security to employees. In the end it will give a positive psychological effect to the employees. Competitive remuneration also fuels employee motivation to work better and also can help them to develop their potential. This also create a positive environment of competition between employees in the corporate.

The advantages from remuneration provided by the corporate are not only felt by the employees. The corporate can obtain a greater profit from this system, because capital can be used effectively. The corporate does not need to recruit new employees and therefore can save a considerable sum of money from costly recruitment processes.

Total remuneration distributed to all employees in 2020 reached USD 13.7 million, an increase of 41.2% from 2019. This increase was derived from compensation paid to employees whose contracts were discontinued. The Company also promoted several eligible employees. This automatically had an impact on the remuneration received by these recently promoted employees.

On average, total remuneration received per month by the employees was approximately Rp 7.7 million, considerably higher compared with the average minimum wage which is in the range of Rp 2 million to Rp 3.5 million. This is an indication of the Company's concern for employee welfare and satisfaction.

Perputaran Karyawan

Indikator kenyamanan bekerja karyawan terlihat dari tingkat perputaran karyawan dalam suatu perusahaan. Tingginya perputaran karyawan dalam suatu perusahaan mengindikasikan rendahnya tingkat kenyamanan bekerja. Karyawan yang tidak nyaman dengan lingkungan kerja cenderung untuk mencari tempat kerja yang baru.

Faktor utama yang mendorong terciptanya kenyaman kerja adalah terpenuhinya hak-hak kepegawaian. Manajemen Perseroan telah berupaya maksimal untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban kepada karyawan. Hal tersebut terbukti efektif untuk memberikan kenyaman kerja kepada segenap karyawan. Indikasi ini tercermin dari rendahnya tingkat perputaran karyawan Perseroan. Selama tahun 2020 rasio tingkat perputaran karyawan sebesar 1,7%. Ini artinya jumlah karyawan yang mengundurkan diri relatif rendah. Bahkan jumlah karyawan yang melewatkan masa kerjanya di Perseroan hingga pensiun relatif cukup tinggi. Hal ini menjadi salah satu justifikasi baiknya tingkat kenyaman kerja di Perseroan.

Employee Turnover

The employee turnover rate is a good indicator to tell how convenient the employees are to work in the corporate. The highest the rate, the lower the corporate comfort level for the employees. Employees who are not comfortable with the work environment tend to look for a new workplace.

The main factor to create a convenient workplace is the fulfilment employee's rights. The Company's management has made maximum efforts to carry out its obligations to the employees. This has been proven effective to provide comfort to all employees. That can be seen in the Company's low turnover rate. During 2020 the employee turnover rate was 1.7%. This means that employees who resigned were relatively few. This also means that the number of employees who have spent their years working at the Company until retirement is relatively high. This has become one of the justifications of the convenience of working at the Company.

Kesehatan, Keamanan, dan Keselamatan

Perseroan sangat memprioritaskan penerapan keselamatan kerja untuk melindungi keamanan para pekerja. Aspek keselamatan kerja adalah hal yang paling utama untuk mewujudkan *zero accident* dalam aktivitas pertambangan. Tujuan utama dari penerapan keselamatan kerja adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan kerja yang aman, sehat, dan bebas dari pencemaran lingkungan. Tentunya, hal ini didukung dengan pemeliharaan kesehatan, keselamatan, dan keamanan tenaga kerja di dalam perusahaan yang pada akhirnya dapat mencegah atau mengurangi terjadinya kecelakaan dan meningkatkan efisiensi serta produktivitas kerja.

Penerapan program keselamatan kerja adalah salah satu cara untuk memotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas mereka. Karyawan yang merasa aman dan nyaman dalam bekerja akan melaksanakan pekerjaannya sebaik mungkin karena mereka merasa bahwa perusahaan sudah memperhatikan mereka dengan baik.

Perseroan telah mengembangkan sistem terpadu terkait dengan keselamatan pekerja. Sistem ini adalah "3A" yang dibangun dengan tiga elemen yang harus dipenuhi, yakni Aman untuk lingkungan, Aman untuk pekerja, dan Aman untuk peralatan.

Health, Security, and Safety

The Company places a high priority on the application of occupational safety to protect the safety of workers. The occupational safety aspect is the most important thing to ensure the achievement of zero accidents in mining activities. The main objective of implementing occupational safety is to create a working environment that is safe, healthy and free from environmental pollution. Certainly, this is supported by the maintenance of health, safety and security of workers in the Company, which in turn can prevent or reduce accidents and boost work efficiency and productivity.

Implementing an occupational safety program is a way to motivate employees to improve their performance and productivity. Employees who feel safe and comfortable at work will do their job as well as possible because they feel that the Company has taken good care of them.

The Company has developed an integrated system related to employee safety. This system, called "3S", is built with three elements that must be fulfilled, namely Safe for the Environment, Safe for Workers, and Safe for Equipment.

1. **Aman untuk Lingkungan**
   Dalam setiap kegiatannya, Perseroan berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Hal tersebut telah dilakukan Perseroan dengan standar-standar baku dalam hal pengolahan limbah sehingga tidak mencemari lingkungan.

2. **Aman untuk Pekerja**
   Zero fatality merupakan target yang tidak bisa ditolerir terkait keselamatan untuk pekerja. Perseroan terus menjaga komitmen tersebut dengan menanamkan kepekaan terhadap keselamatan dalam setiap diri karyawan.

3. **Aman untuk Peralatan**
   Peralatan merupakan aspek yang vital dalam kegiatan operasional Perseroan. Seringkali kurangnya pengetahuan terhadap peralatan berakibat kecelakaan kerja dan menyebabkan kerusakan peralatan.

Pengelolaan Keselamatan Kerja

Dalam melakukan aktivitas di area pertambangan, diperlukan kehati-hatian yang tinggi. Hal ini dikarenakan potensi kecelakaan kerja pada aktivitas pertambangan sangat tinggi. Faktor kecelakaan kerja bukan hanya datang dari alat-alat berat, namun dapat terjadi dari faktor alam seperti tingginya curah hujan dan tanah longsor yang sewaktu-waktu dapat terjadi.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Perseroan dalam meningkatkan kepekaan atas keselamatan kerja. Beberapa dari upaya yang telah dilakukan Perseroan telah secara berkala dilakukan dalam menekan angka kecelakaan kerja, di antaranya adalah:

1. **Spanduk Kampanye K3**
   Upaya yang paling mendasar dalam meningkatkan keselamatan kerja adalah dengan mengingatkan pentingnya keselamatan kerja. Semakin tinggi eksposur kampanye keselamatan kerja otomatis akan meningkatkan kepekaan karyawan. Dalam rangka untuk meningkatkan eksposur keselamatan kerja, Departemen HSE Perseroan secara berkala memasang spanduk-spanduk terkait keselamatan kerja di sepanjang jalan tambang. Di dalam spanduk tersebut dituliskan berbagai konten terkait keselamatan kerja dengan penyampaian yang menarik. Hal ini bertujuan agar spanduk tersebut menarik perhatian pekerja dan menjaga kepekaan terhadap keselamatan kerja.

1. **Safe for the Environment**
   In every activity, the Company makes a serious effort to reduce the negative impact on the environment. This has been done by the Company by setting standards in terms of waste treatment so that it does not pollute the environment.

2. **Safe for Workers**
   Zero fatality is the target regarding safety for workers and it has to be achieved at all costs. The Company continues to maintain this commitment by instilling an awareness and heightened sensitivity to safety in every employee.

3. **Safe for Equipment**
   Equipment is a vital aspect in the Company's operational activities. Often lack of knowledge of equipment results in occupational accidents and causes equipment damage.

Occupational Safety Management

In carrying out activities in mining areas, a high level of caution is required. This is because the potential for work accidents in mining activities is very high. The work accident factor does not only come from heavy equipment, but may arise from natural factors such as high rainfall and risk of landslide that can occur at any time.

The Company had made various efforts to increase work safety sensitivity. Some efforts had been executed periodically to reduce the number of work accidents, as follows:

1. **K3 Campaign Banners**
   The most fundamental effort in improving work safety is to raise awareness on the importance of work safety. The higher exposure of work safety campaigns will automatically increase the employee's sensitivity. To increase exposure of work safety, the Company HSE Department periodically installs safety-related banners along the mine road. On the banners is written a variety of work safety contents in interesting ways. This aims to attract the attention of workers and maintain work safety sensitivity.

Spanduk-spanduk keselamatan kerja secara berkala ditinjau kembali efektifitasnya. Dari sisi penempatan, Departemen HSE Perseroan mempertimbangkan ruas jalan yang paling sering dilalui oleh pekerja ataupun alat berat tanpa menganggu lalu lintas di jalan tambang. Dari sisi konten, tulisan-tulisan yang ditampilkan juga terus diperbaharui agar tetap menarik perhatian dan ketertarikan untuk dibaca. Sebagai tambahan, konten-konten dari spanduk juga mempertimbangkan jenis-jenis kecelakaan yang kerap terjadi.

Work safety banners are periodically reviewed for effectiveness. In terms of placement, the Company HSE Department considers the road that is most often passed by workers or heavy equipment without disrupting traffic on the mine road. In terms of content, the writings displayed are also constantly updated to keep attracting attention and interest to read the banner. In addition, the content of the banners also includes the types of accidents that often occur.

2. **Monitoring Sirkulasi Udara**

Dalam aktivitasnya Perseroan banyak menggunakan alat-alat berat, seperti truk pengangkut. Kesadaran pengemudi alat berat dalam beraktivitas adalah hal mutlak. Salah satu faktor yang sering kali mengurangi kesadaran pengemudi adalah kurang baiknya sirkulasi udara di ruang kemudi. Hal tersebut berpengaruh kepada asupan oksigen yang masuk ke otak yang akhirnya mempengaruhi reflek pengemudi alat berat.

Dalam rangka mengurangi risiko kecelakaan yang diakibatkan berkurangnya reflek, Departemen HSE Perseroan memberikan arahan kepada pengemudi untuk membuka kaca setelah beberapa waktu. Hal ini bertujuan untuk memperbaharui udara di ruang kemudi dan memberikan asupan oksigen yang cukup kepada pengemudi. Departemen HSE Perseroan juga senantiasa mengingatkan kepada pengemudi melalui pusat kontrol komunikasi untuk sesekali membuka kaca ruang kemudi.

2. **Air Circulation Monitoring**

The Company often uses heavy equipment, such as transport truck. The focused awareness of heavy equipment drivers is absolute. One of the factors that often reduces the driver's awareness is the lack of air circulation in the steering room. This affects the intake of oxygen entering the brain which eventually affects the reflexes of heavy equipment drivers.

To reduce the risk of accidents caused by lack of reflexes, the Company HSE Department instructs drivers to occasionally open the transport truck windows. This can supply fresh air into the steering room and provide the driver with sufficient oxygen intake. The Company HSE Department also constantly reminds drivers through the communication control center to occasionally open the windows on the steering area of the transport truck.

3. **Pelatihan Keselamatan Kerja**

Departemen HSE Perseroan secara berkala memperbaharui pengetahuan terkait keselamatan kerja. Pelatihan ini dilakukan dengan jadwal reguler dan juga secara insidentil, terutama untuk karyawan setelah melakukan cuti. Departemen Perseroan akan memberikan penyegaran kembali terkait pengetahuan dasar keselamatan kerja. Departemen HSE Perseroan juga secara berkala memberikan informasi terbaru terkait potensi-potensi kecelakaan dan cara penanggulangannya.

3. **Work Safety Training**

The Company HSE Department periodically updates knowledge related to work safety. This training is carried out on a regular schedule as well as incidentally, especially for employees on leave. The Company HSE Department will provide a refresher on basic work safety knowledge. The Company HSE Department also regularly provides up-to-date information on potential accidents and how to deal with them.

4. **Evaluasi Kesehatan Karyawan**

Kondisi fisik yang prima adalah modal utama dalam kegiatan pertambangan yang banyak mengutamakan aktivitas fisik. Perseroan sama sekali tidak mentolerir karyawan yang tidak siap secara fisik untuk melakukan kegiatan operasional, terutama untuk operator alat berat. Untuk memastikan hal tersebut Departemen HSE Perseroan melakukan evaluasi kesehatan karyawan. Departemen HSE Perseroan meminta setiap karyawan yang sakit untuk melampirkan surat sakit. Melalui surat tersebut dapat diidentifikasi kondisi fisik dari karyawan yang sakit. Berdasarkan hasil identifikasi akan ditentukan

4. **Employee Health Evaluation**

Excellent physical condition is the most important factor in mining activities that involve a lot of physical activities. The Company does not tolerate employees who are not physically ready to conduct operational activities, especially for heavy equipment operators. To ensure this, the Company HSE Department conducts employee health evaluations. The Company HSE Department requests of any employees who are sick to provide a sick leave letter. This letter identifies the physical condition of the sick employee and determine how many days of rest time needed.

berapa lama waktu istirahat yang dibutuhkan agar karyawan dapat beraktivitas kembali.

5. **Menyediakan Minuman Hangat**
   Aktivitas operasional Perseroan berjalan selama 24 jam sehari dengan 3 *shift*. Ini artinya ada satu *shift* yang bekerja di malam hari. Potensi kecelakaan kerja yang terjadi di malam hari jauh lebih besar dibandingkan dengan siang hari. Kondisi penerangan di malam hari sangat minimum, oleh karenanya dibutuhkan konsentrasi yang sangat tinggi untuk operator yang bekerja di malam hari. Selain dari kondisi jalan, kondisi fisik di malam hari juga tidak sebugar saat siang hari. Hal ini dikarenakan pada dasarnya malam hari adalah waktu untuk beristrirahat. Kerja organ-organ tubuh cenderung lebih lambat saat malam hari. Oleh karenanya tubuh relatif lebih cepat lelah dan mengantuk.

   Perseroan telah menerapkan berbagai kebijakan untuk menekan kecelakaan kerja yang terjadi pada saat kegiatan operasional di malam hari. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Departemen HSE Perseroan adalah dengan menyediakan minuman hangat. Tujuannya adalah untuk menyegarkan kembali fisik dan memberikan waktu bagi operator untuk melakukan relaksasi.

Selain upaya-upaya yang telah dilakukan secara reguler, Departemen HSE Perseroan juga melakukan beberapa inisiatif di tahun 2020, di antaranya:

1. **Maksimalisasi *Black Box***
   Seluruh alat-alat berat Perseroan telah dilengkapi dengan *black box*, yaitu perangkat yang dapat merekam aktivitas operator di dalam ruang kemudi. Departemen HSE berupaya meningkatkan fungsi *black box* agar tidak hanya sekedar alat monitoring. Tahapan pertama yang dilakukan oleh departemen HSE adalah dengan meningkatkan kapasitas perekaman *black box*. Saat ini *black box* dapat menyimpan rekaman hingga 5 hari. Penambahan kapasitas tersebut berdampak pada hasil reviu yang dilakukan departemen HSE. Setiap harinya departemen HSE melakukan sampling hasil rekaman *black box*. Tujuannya adalah mereviu perilaku operator di dalam ruang kemudi. Meningkatnya kapasitas penyimpanan membantu Departemen HSE untuk melakukan reviu yang lebih akurat.

2. **Investigasi Bersama Kecelakaan Kerja**
   Departemen HSE Perseroan selaku penanggung jawab keselamatan diberikan kewenangan dalam pengelolaan keselamatan kerja. Salah satu kewenangan Departemen HSE Perseroan adalah untuk melakukan investigasi dalam setiap kecelakaan kerja. Dalam rangka meningkatkan hasil investigasi, saat ini Departemen HSE Perseroan melakukan investigasi bersama. Dalam melakukan investigasi dibentuk tim lintas departemen. Tujuan dari tim tersebut adalah untuk dapat menghasilkan

5. **Providing Warm Drinks**
   The Company's operational activities run for 24 hours with 3 shifts. This means there is one shift that works at night. Potential work accidents that occur at nighttime is bigger compared during the daytime. Lighting conditions at nighttime are very minimal, therefore it requires an extremely high concentration for operators who work at nighttime. Aside from road conditions, the physical condition at nighttime is not as prime as during the daylight. This is because it is basically time to rest at night. The body's organs tend to work slower at night time. This affects the body to become weary and drowsy faster at nighttime.

   The Company implemented various policies to reduce work accidents that occur during operational activities at nighttime. One of the efforts made by the Company HSE Department is to provide warm drinks. The goal is to refresh them physically and give the operators time to relax.

In addition to the efforts that have been made regularly, the Company's HSE Department also conducted several initiatives in 2020, including:

1. **Maximize the Black Box**
   All heavy equipments have been equipped with a black box, which is a device that can record the operator's activities inside the steering room. The HSE Department had improved the black box function so it is not just a monitoring tool. The first stage performed by the HSE department is to increase the recording capacity of the black box. Currently black boxes can store recordings for up to 5 days. The addition of capacity had an impact on the results of the review conducted by the HSE department. Everyday the HSE Department gather samples of the black box footage. The goal is to review the operator's behavior inside the steering room. Increased storage capacity helps the HSE Departemen to conduct more accurate reviews.

2. **Joint Investigation of Work Accidents**
   The Company HSE Department in charge of safety is given authority to manage work safety. One of The Company HSE Department's authorities is to conduct investigations of all accidents that occur at work. To improve the investigation outcome, the Company HSE Department is currently conducting a joint investigation with cross-departmental team. The goal is to provide a better comprehensive investigation and precise handling.

hasil investigasi lebih komprehensif dan juga dapat dirumuskan penanganan yang lebih tepat.

3. Sosialiasi *Safety* Kepada Keluarga Karyawan
   Upaya dalam meningkatkan kepekaan terhadap keselamatan kerja tidak hanya dilakukan langsung kepada karyawan. Sosialiasi kepada keluarga karyawan juga harus dilakukan untuk meningkatkan kepekaan karyawan terhadap keselamatan. Keluarga memegang peranan penting dalam memastikan kesehatan dan kesiapan karyawan dalam bertugas. Oleh karenanya, Departemen HSE Perseroan memberikan pemahaman melalui seminar dan kunjungan-kunjugan ke rumah karyawan untuk memberikan pemahaman tersebut. Departemen HSE Perseroan berusaha memastikan keluarga karyawan memperhatikan kondisi fisik karyawan sebelum bekerja.

3. Dissemination of Safety to Employees' Families
   Efforts to increase work safety sensitivity are not only aimed at employees. Dissemination to employees' families should also be done to increase employees' work safety sensitivity. Families play an important role in ensuring the employee's health and readiness. Therefore, the Company HSE Department provides understanding through seminars and visits employees' houses to provide such understanding. The Company HSE Department strives to ensure employees' families take notice of the employee's physical condition before attending work.

Laporan Kecelakaan Kerja

Demi menekan angka kecelakaan kerja, Perseroan terus melakukan berbagai upaya dalam hal peningkatan kesadaran akan pentingnya keselamatan kerja. Dalam hal ini Perseroan telah membuktikan berbagai kebijakan yang telah dieksekusi membuahkan hasil yang baik. Di tahun 2020 Perseroan kembali berhasil menjaga target nihil kematian sejak tahun 2017.

Work Accident Report

To reduce the number of work accidents, the Company continues to conduct various efforts of raising the importance of work safety awareness. In this case, the Company had proven that the various policies executed have produced excellent results. In 2020, the Company had again managed to maintain zero-death target since 2017.

Laporan Keselamatan Kerja
Occupational Safety Report

	Kecelakaan Ringan Minor Accident		Kecelakaan Berat Major Accident		Kematian Fatality	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Pemindahan Batuan Penutup dan Produksi Batubara Overburden Removal and Coal Getting Activity	3	0	3	2	0	0
Pengangkutan Batubara Coal Hauling	19	21	0	1	0	0
Pemboran Eksplorasi Drilling Activity	0	0	1	0	0	0
Total	**22**	**21**	**4**	**3**	**0**	**0**

Perseroan berhasil menjaga komitmen *zero fatality* sejak tahun 2017. Upaya peningkatan keselamatan kerja juga terlihat cukup berhasil. Total kecelakaan kerja yang dialami Perseroan di tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan 2019. Terutama terlihat pada aktivitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara, di mana sama sekali tidak terjadi kecelakaan ringan selama tahun 2020. Penurunan jumlah kecelakaan pada aktivitas tersebut juga terlihat pada kecelakaan berat, di mana jumlah kecelakaan berat turun menjadi 2 kasus.

The Company had managed to maintain its zero-fatality commitment since 2017. Efforts to improve work safety was also quite successful. The total work accidents experienced by the Company in 2020 decreased compared to 2019. This is especially seen in activities of overburden removal and coal getting, where there are no minor accidents during 2020. The decrease in the number of accidents in such activities was also seen in heavy accidents, where the number of heavy accidents dropped to 2 cases.

Pada aktivitas pengangkutan batubara, terjadi beberapa kecelakaan ringan selama tahun 2020. Sebagian besar kecelakaan tersebut disebabkan oleh faktor kelelahan, yang berimbas pada kelalaian dalam mengoperasikan alat berat.

Infrastruktur Pendukung SDM

Keberhasilan perusahaan sangat tergantung pada lingkungan kerja. Lingkungan yang kondusif berdampak pada interaksi karyawan yang positif. Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan semangat kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

1. **Infrastruktur Pengembangan Kompetensi**
   Dalam rangka menjaga kompetensi, Perseroan memfasilitasi dengan pusat pelatihan yang terintegrasi.

   a. Fasilitas Pelatihan Dalam Ruangan
      Perseroan menyediakan fasilitas pelatihan dalam ruangan untuk memfasilitasi kegiatan pelatihan dan berbagi pengetahuan. Fasilitas pelatihan dalam ruangan memiliki ruang yang cukup untuk menampung hingga ratusan peserta yang dilengkapi dengan fasilitas presentasi dan *conference call*.

   b. Fasilitas Pelatihan di Luar Ruangan
      Perseroan juga menyediakan fasilitas pelatihan di luar ruangan untuk kegiatan operasional. Salah satu kegiatan yang rutin dilakukan adalah latihan penggunaan alat pemadam kebakaran dan simulasi bencana.

   c. Simulasi Mengemudi
      Operator alat-alat berat merupakan elemen utama dalam kegiatan pertambangan batubara. Oleh karenanya, Perseroan mewajibkan seluruh operator alat-alat berat untuk melewati tes simulasi mengemudi. Simulasi mengemudi juga digunakan untuk memperbaiki perilaku mengemudi operator yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang baku.

2. **Infrastruktur Kesehatan dan Keselamatan Kerja**
   Perseroan menyediakan berbagai fasilitas guna mendukung aspek kesehatan dan keselamatan kerja. Berikut fasilitas yang telah disediakan oleh Perseroan untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja.

   a. Alat Perlindungan Diri
      Perseroan mewajibkan siapapun yang hendak terjun ke lapangan untuk memakai APD standar yaitu sepatu lapangan, rompi, helm dan kacamata. Tujuannya adalah jika terjadi kecelakaan diharapkan APD dapat mengurangi dampak akibat kecelakaan.

In coal hauling activities, there have been several minor accidents during 2020. Most of these accidents are caused by fatigue-related factors, which resulted in negligence in operating the machinery.

HR Supporting Infrastructure

The corporate success is highly dependent on its work environment. A good work environment results in positive employee interactions. The work environment is one of the factors that can boost working spirit for completing the job.

1. **Competency Development Infrastructure**
   In order to keep the employees' competencies, the Company facilitates it by establishing an integrated training center.

   a. Indoor Training Facility
      The Company provides indoor training facility to facilitate training and sharing knowledge activities. The indoor training facility has enough space to accommodate up to hundreds of participants that equipped with presentation and conference call facilities.

   b. Outdoor Training Facility
      The Company also provides outdoor training facility for operations activities. One of the routine activities is training on handling the fire extinguishers equipment and disaster simulation.

   c. Driving Simulator
      Heavy equipment operators are a major element in the coal mining activity. Therefore, the Company requires all of its operators of heavy equipment to pass through a simulated driving test. Driving simulation is also used to improve the operator's driving behavior who does not comply with standard rules.

2. **Occupational Health and Safety Infrastructure**
   The Company provides a range of facilities to support occupational health and safety aspects. Here are facilities provided by the Company to improve occupational health and safety.

   a. Personal Protection Equipment
      The Company requires that anyone who will visit the field to wear standard PPE, namely safety shoes, vests, helmets and glasses. The goal is that if an accident occurs, the PPE expected to reduce the impact of the accidents.

b. Klinik Gawat Darurat
Kegiatan pertambangan merupakan kegiatan yang dikategorikan memiliki risiko yang tinggi. Potensi risiko datang dari interaksi dengan alat berat dan ancaman bahaya dari lingkungan sekitar. Untuk pencegahan awal atas kecelakaan kerja, Perseroan menyediakan klinik gawat darurat yang berperan sebagai tindakan awal paska kecelakaan. Klinik gawat darurat tersebut dilengkapi dengan peralatan medis yang cukup memadai serta memiliki dokter jaga. Selain sebagai untuk penanggulangan awal korban kecelakaan kerja, klinik gawat darurat juga ditujukan untuk penanganan jika ada yang mengalami sakit secara mendadak.

c. Rambu-Rambu Keselamatan Kerja
Fungsi utama dari rambu-rambu keselamatan kerja adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan. Dengan adanya rambu-rambu tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepekaan terhadap keselamatan kerja.

d. Pusat Kontrol Keselamatan Kerja
Untuk memantau kecelakaan kerja, Perseroan menyediakan pusat kontrol keselamatan. Pusat kontrol ini bertujuan untuk merespon setiap kejadian dengan cepat. Pusat kontrol juga dilengkapi dengan *hotline* yang setiap saat dapat dihubungi jika sewaktu-waktu terjadi kecelakaan.

e. Area Peristirahatan
Aktivitas pengangkutan batubara yang berlangsung 24 jam dan menempuh jarak 40 km tentu berpotensi terjadi kecelakaan akibat kelelahan dan mengantuk. Untuk menanggulangi hal tersebut, departemen HSE menyediakan area peristirahatan di sepanjang jalan *hauling*. Departemen HSE mewajibkan seluruh pengemudi *hauling truck* untuk berhenti pada area peristirahatan untuk penyegaran.

3. Infrastruktur Penunjang Lainnya
Perseroan juga menyediakan berbagai fasilitas penunjang lainnya untuk mendukung kinerja karyawan. Berikut beberapa fasilitas infrastruktur yang telah dimiliki oleh Perseroan.

a. Fasilitas Perumahan
Lokasi aktivitas Perseroan yang berada di daerah pedalaman, tentunya relatif jauh dari daerah perumahan, kecuali untuk karyawan yang berdomisili di sekitar daerah operasi. Tidak sedikit juga karyawan Perseroan yang berasal dari luar daerah operasi. Untuk mengatasi hal tersebut, Perseroan menyediakan fasilitas perumahan. Prioritas utama karyawan yang mendapatkan fasilitas perumahan adalah untuk karyawan yang berasal dari luar

b. Emergency Clinic
Mining activities is an activity that categorized having a high risk. Potential risks come from interactions with heavy equipment and danger from the surrounding environment. For preliminary prevention of occupational accidents, the Company provides an emergency clinic that serves as the first aid treatment of an accident. The emergency clinic is equipped with adequate medical equipment and has a doctor on call. Aside from preliminary assistance for any victim of occupational accidents, an emergency clinic is also established to help any sudden sickness.

c. Occupational Safety Signs
The main function of occupational safety signs is to prevent any accidents. With these signs, it is expected to increase the awareness of occupational safety.

d. Occupational Safety Control Center
To monitor occupational accidents, the Company provides an occupational safety control center. The control center is established to respond to any incidents quickly. The control center is also equipped with a hotline that could be reached at any moment if an accident occurred.

e. Rest Area
Coal hauling activity that lasts 24 hours and cover a distance of 40 km would potentially cause accidents due to fatigue and sleepiness. To prevent it, the HSE department provides a rest area along the hauling road. The HSE department requires all hauling truck drivers to stop on the rest areas for refreshment.

3. Other Supporting Infrastructure
The Company also provides various other supporting facilities to support the employees' performance. Following are the infrastructure facilities that already owned by the Company.

a. Housing Facilities
The Company's activities are located in rural areas that relatively far from residential areas, except for the employees who live around the area of operation. There are a lot of employees came from outside the Company's operating area. To overcome this, the Company provides housing facility. This facility is prioritized for employees that come from outside the operating area. The aim of this housing facility is to reduce inefficiency in employees' time and energy.

daerah operasi. Tujuannya dari fasilitas perumahan ini adalah untuk mengurangi inefisiensi waktu serta tenaga.

b. Sarana Olahraga
Perseroan juga menyediakan sarana olahraga seperti lapangan basket dan lapangan futsal. Perseroan sangat memahami bahwa tubuh yang kuat akan mendorong terciptanya pola pikir yang sehat. Selain untuk menjaga kebugaran karyawan Perseroan, sarana olahraga juga sering kali digunakan sebagai ajang kompetisi dalam perayaan-perayaan hari besar nasional.

c. Sarana Ibadah
Perseroan juga selalu berusaha menjaga keseimbangan antara kesehatan fisik dan kesehatan spiritual. Dalam rangka menjaga kesehatan spiritual, Perseroan menyediakan sarana ibadah yang lengkap beserta aktivitas keagamaan yang dilakukan secara reguler seperti pengajian rutin.

b. Sport Facilities
The Company also provides sports facilities such as basketball courts and futsal. The Company understands that a strong body will encourage a healthy mindset. In addition to maintain the Company's employees' fitness, sports facilities are also often used in organizing internal competition for the national holidays celebrations.

c. Worshiping Facilities
The Company also has always tried to maintain a balance between the physical and spiritual health. In order to maintain spiritual health, the Company provides worship houses complete with religious activities that conducted regularly such as routine recitation.

Pengelolaan Konflik

Keberadaan konflik dalam suatu organisasi adalah sebuah keniscayaan. Semakin besar ukuran suatu organisasi semakin besar potensi konflik yang dapat terjadi. Kompleksitas ini menyangkut berbagai hal seperti kompleksitas alur informasi, kompleksitas komunikasi, kompleksitas pengambilan keputusan, kompleksitas pendelegasian wewenang dan sebagainya. Adanya perubahan atau inovasi dapat menjadi timbulnya konflik, terlebih jika tidak dibarengi dengan pemahaman yang baik terhadap ide-ide baru.

Keberadaan konflik dalam organisasi bagaikan dua sisi mata uang. Apabila konflik tersebut dapat dikelola dengan baik akan memicu persaingan yang memotivasi karyawan untuk terus berkembang. Namun bila tidak dikelola dengan baik konflik dapat merusak stabilitas di dalam perusahaan dan dan mengurangi kenyamanan kerja. Berikut macam-macam konflik yang dapat terjadi di dalam perusahaan.

1. **Konflik Vertikal**
Konflik yang terjadi antara perusahaan dengan karyawan. Sering kali terjadi perbedaan pandangan antara manajemen dengan karyawan.

2. **Konflik Horizontal**
Konflik yang terjadi antar karyawan pemicu dari konflik tersebut bisa permasalah pekerjaan ataupun permasalahan pribadi.

Perseroan berusaha semaksimal mungkin untuk mengelola konflik menjadi dorongan positif dengan menetapkan kebijakan penanganan konflik.

Conflict Management

Conflict in an organization is a necessity. The larger the organization the bigger the possibility of conflict to occur. This complexity involves various things such as information flow complexity, communication complexity, decision makers complexity, delegating authority complexity and so on. Any change or innovation can be a conflict, especially if it is not accompanied with a great understanding of the new ideas.

Conflicts in organizations are like two sides of a coin. If the conflict can be managed properly, it will trigger competition that motivates employees to grow. However, if is not managed properly, conflict can damage corporate stability and reduce work comfort. Following are the kinds of conflicts that can occur within a corporate.

1. **Vertical Conflict**
The conflict between the corporate and employees. Often there is a difference of views between the management with the employees.

2. **Horizontal Conflict**
The conflict between the employee the trigger of the conflict could be employment problems or personal problems.

The Company strives to manage conflicts so it will become positive boost by establishing policies in handling conflict.

Konflik Vertikal

Perseroan telah memberikan wadah dan menjamin karyawan dapat mengeluarkan pendapatnya melalui serikat pekerja. Karyawan dapat mengeluarkan keluh kesahnya terkait kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan oleh Perseroan. Secara berkala perwakilan serikat pekerja melakukan pertemuan-pertemuan dengan manajemen. Dari hasil pertemuan-pertemuan diharapkan seluruh kebijakan yang diterapkan dapat mewakili seluruh elemen Perseroan. Apabila terjadi konflik antara Perseroan dengan karyawan terkait masalah kebijakan, Perseroan dapat menjadikan serikat pekerja sebagai perantara dengan karyawan.

Vertical Conflict

The Company has provided a channel and ensure that the Company's employees can give their opinion through the worker union. The employees can submit their complaints related to the policies that have been applied by the Company. Periodically, the worker union representatives held meetings with the management. From these meetings, it is expected that the policy implemented will represent all of the Company's elements. In the event of a conflict occurs between the Company and employees related to policy issues, the Company may make the worker union as an intermediary with the employee.

Konflik Horizontal

Penanganan konflik horizontal berbeda dengan penanganan konflik vertikal. Panduan penanganan konflik horizontal dijelaskan dalam peraturan perusahaan. Setiap individu yang berada dalam Perseroan dapat menyampaikan setiap permasalahannya kepada atasannya langsung.

Horizontal Conflict

Handling a horizontal conflict is different with handling a vertical conflict. The horizontal conflict handling guidance described in the corporate regulations. Every individual inside the Company may convey any issues to his direct superior.

Tanggung Jawab Terhadap Komunitas

Responsibility Toward Community

Bisnis yang berada di komunitas tentunya memiliki pengaruh, baik positif maupun negatif terhadap komunitas. Perseroan berupaya memberikan kontribusi yang positif bagi komunitas dan meminimalisir kerugian. Perseroan berupaya untuk memberikan kompensasi atas kerugian dalam bentuk tanggung jawab sosial. Tidak hanya sebagai kompensasi, tanggung jawab sosial juga merupakan salah satu bentuk kontribusi positif Perseroan kepada komunitas sekitar.

Komunitas sendiri memiliki peranan penting dalam memastikan keberlanjutan aktivitas Perseroan. Komunitas bisa menjadi media ampuh untuk strategi pemasaran. Melalui komunitas, komunikasi antar pelanggan jadi makin mudah dan membantu bisnis mendapatkan *input* berharga dalam meningkatkan kualitas produk atau layanan.

Businesses located in communities certainly have an influence, both positive and negative, on the communities. The Company strives to make as much as a positive contribution to the community and minimize the losses. The corporate strives to compensate for any losses in the form of social responsibility. Not only as compensation, corporate social responsibility is also a form of positive contribution of the Company to the surrounding community.

The community itself plays an important role in ensuring the sustainability of the Company activities. The community can be a powerful medium for marketing strategies. Through the community, communication between customers becomes easier and helps businesses receive valuable inputs in improving the quality of products or services.

Pemberdayaan Potensi Lokal

Kontribusi utama yang diharapkan atas kehadiran perusahaan di tengah-tengah komunitas adalah adanya manfaat ekonomi yang diterima. Komunitas berharap atas eksploitasi sumber daya yang dilakukan perusahaan akan tercipta manfaat ekonomi kepada komunitas. Salah satu bentuk kontribusi positif perusahaan kepada masyarakat adalah dengan mengoptimalkan potensi-potensi lokal di dalam perusahaan. Kehadiran perusahaan diharapkan dapat menyerap tenaga kerja di tempat perusahaan beroperasi dan meningkatkan taraf hidup komunitas. Pemberdayaan potensi lokal juga menjadi tolak ukur kehandalan perusahaan dalam mengolah faktor-faktor produksi menjadi *output* yang berkualitas.

Perseroan telah sejak lama memprioritaskan potensi-potensi lokal sebagai tulang punggung dalam aktivitasnya. Perseroan melihat penggunaan tenaga kerja lokal banyak memberikan dampak positif terhadap kinerja.

1. **Efisiensi Proses Rekrutmen**
   Proses rekrutmen untuk tenaga kerja lokal tentu lebih sederhana bila dibandingkan dengan menggunakan tenaga dari luar daerah. Perseroan tidak perlu menyediakan berbagai akomodasi untuk kandidat karyawan.

2. **Efisiensi Biaya**
   Biaya-biaya yang keluarkan untuk karyawan dari luar daerah operasi jauh lebih besar, dikarenakan adanya komponen-komponen yang perlu ditambahkan dalam remunerasi.

3. **Menekan Konflik dengan Komunitas**
   Aktivitas pertambangan yang memiliki dampak negatif terhadap komunitas berpotensi memicu konflik vertikal antara Perseroan dengan komunitas. Dengan adanya putra-putri daerah dalam komponen karyawan Perseroan akan mempermudah proses komunikasi dengan komunitas dalam penyelesaian konflik.

4. **Pengetahuan Lingkungan Alam Sekitar**
   Putra-putri daerah memiliki kecenderungan lebih memahami kondisi alam dan sudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Komitmen Perseroan dalam memaksimalkan potensi lokal telah dibuktikan dengan persentase putra-putra daerah yang lebih dari 50% dari total karyawan yang dimiliki oleh Perseroan.

Empowerment of Local Potential

The main expected contribution of the corporate's presence in the community is the economic benefit. The community hopes that the exploitation of resources by the corporate will create economic benefits for the community. One form of the corporate positive contribution to society is to optimize local potential in the corporate. The presence of the corporate is expected to provide employment for the community where it operates and improve the standard of living of the community. Empowerment of local potentials is also a measure of corporate reliability in processing production factors into quality output.

The Company has prioritized local potentials as a backbone in its activity for a long time. The Company saw the use of local labor has many positive impacts on performance.

1. **Recruitment Process Efficiency**
   The recruitment process for local labor force is certainly simpler when compared to using labor force from outside the area. The Company does not need to provide any accommodation for the labor candidate.

2. **Cost Efficiency**
   The cost spent on employee from outside the operating area is much bigger, because of components that need to be added in the remuneration package.

3. **Manage Conflicts with the Community**
   The mining activities that have a negative impact on the community could potentially trigger a vertical conflict between the Company and the community. With the local people included into the employee component, the Company will make easier communication process with the community in case of any conflict easier.

4. **Knowledge on Surrounding Nature**
   The local people have a tendency of having better understanding of the nature conditions and adapted to the surrounding environment.

The Company's commitment to maximize local potential has been demonstrated by the percentage of local people is more than 50% of the total employee.

Kegiatan Kemasyarakatan

Sebagian besar perusahaan telah lama mempraktikkan suatu bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan tujuan yang luas, sederhana, memberikan kontribusi bagi kesejahteraan komunitas dan masyarakat yang pengaruhi dan tempat mereka bergantung. Tetapi ada tekanan yang semakin meningkat untuk menjadikan tanggung jawab sosial sebagai disiplin bisnis dan menuntut agar setiap inisiatif memberikan keuntungan.

Manajemen Perseroan untuk sementara waktu mengurangi kegiatan tanggung jawab sosial terhadap komunitas. Terlebih dalam kegiatan tanggung jawab sosial terjadi interaksi yang intensif dengan jumlah masa yang tidak sedikit. Hal ini juga sejalan dengan arahan dari pemerintah pusat untuk tidak menyelenggarakan acara yang menimbulkan kerumuman. Sebagai tambahan, kondisi pandemi Covid-19 juga menyebabkan menurunnya kegiatan komunitas, seperti sekolah dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Kondisi inilah yang mempersempit ruang gerak kegiatan tanggung jawab sosial di tahun 2020.

Selama tahun 2020 Perseroan telah mereleasisasikan dana dalam bentuk tanggung jawab sosial sebesar Rp 403 juta. Sebagian besar dana dialokasikan dalam bentuk bantuan Covid-19 kepada komunitas sekitar. Selain kepada komunitas sekitar, Perseroan juga turut serta memberikan donasi-donasi berupa alat-alat kesehatan kepada instansi pemerintah dan instalasi kesehatan di sekitar area operasi.

Community Activities

Most corporates have long practiced a form of social and environmental responsibility with a broad, simple, contributing goal to the well-being of the communities and communities they influence and where they depend. But there is growing pressure to make social responsibility a business discipline and demand that every initiative deliver profit.

The Company's management has temporarily reduced its social responsibility activities involving the community, because in social responsibility activities in particular, there tends to be an intense interaction involving large masses. This policy was in line with the directives from the central government that discourage the holding of events that involve huge crowds. In addition, the situation of the Covid-19 pandemic has also caused a decline in community activities, such as in schools and other community activities. This has limited the room for the social responsibility activities in 2020.

During 2020 the Company disbursed social responsibility spending amounting to Rp 403 million. Most of this was allocated for delivering Covid-19 assistance to surrounding communities. In addition to surrounding communities, the Company also donated medical equipment to government agencies and health installations around its operational areas.

Komunikasi Anti Korupsi

Kebijakan Perseroan terkait anti korupsi telah dituangkan dalam kode etik Perseroan. Namun demikian Perseroan belum melakukan pelatihan secara khusus terkait anti korupsi.

Anti-Corruption Communication

The Company's policy related to anti-corruption set forth in the Company's code of ethics. However, the Company has not conducted any training specifically related to anticorruption.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionaly left blank

Surat Pernyataan Tentang Kebenaran Isi Laporan Tahunan

Statement on the Accuracy of the Annual Report

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Samindo Resources Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned hereby declare that all the information contained within the 2020 Annual Report of PT Samindo Resources Tbk has been presented completely. We are fully responsible for the truthfulness of the content of the Annual Report of the Company.

This statement has been made truthfully.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Lee, Jung Yon

Presiden Komisaris
President Commissioner

Kadarsah Suryadi

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Lee, Kang Hyeob

Komisaris
Commissioner

Direksi

Board of Directors

Baek, Weon Son

Presiden Direktur
President Director

Kim, Jung Gyun

Direktur
Director

Gilbert Markus Nisahpih

Direktur
Director

Kim, Hun Sung

Direktur
Director

PT SAMINDO RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2020 DAN 2019/
31 DECEMBER 2020 AND 2019

SAMINDO Resources

PT Samindo Resources, Tbk.
Menara Mulia, Suite 1606, 16th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11, Jakarta 12930, Indonesia
Tel : +62 21 525 7481, Fax : +62 21 525 7508
www.samindoresources.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019

PT SAMINDO RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Baek, Weon Son
   Alamat : Menara Mulia Lantai 16
   Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11
   Jakarta 12930
   Telepon : 021-525 7481
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Kim, Jung Gyun
   Alamat : Menara Mulia Lantai 16
   Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11
   Jakarta 12930
   Telepon : 021-525 7481
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Samindo Resources Tbk dan entitas anak ("Grup");

2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. *Name : Baek, Weon Son*
   Address : Menara Mulia 16th Floor
   Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11
   Jakarta 12930
   Telephone : 021-525 7481
   Position : President Director

2. *Name : Kim, Jung Gyun*
   Address : Menara Mulia 16th Floor
   Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11
   Jakarta 12930
   Telephone : 021-525 7481
   Position : Director

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Samindo Resources Tbk and its subsidiaries (the "Group");*

2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. *a. All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;*

   b. The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and

4. *We are responsible for the Group's internal control systems.*

SAMINDO Resources

PT Samindo Resources, Tbk.
Menara Mulia, Suite 1606, 16th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11, Jakarta 12930, Indonesia
Tel : +62 21 525 7481, Fax : +62 21 525 7508
www.samindoresources.com

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi:

For and on behalf of the Board of Directors:

Jakarta, 23 Maret/*March* 2021

METERAI TEMPEL

Baek, Weon Son
Presiden Direktur/*President Director*

Kim, Jung Gyun
Direktur/*Director*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT SAMINDO RESOURCES Tbk

Pendahuluan

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Samindo Resources Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Introduction

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Samindo Resources Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Samindo Resources Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Samindo Resources Tbk and its subsidiaries as at 31 December 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
23 Maret/*March* 2021

Daniel Kohar

Daniel Kohar, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/*License of Public Accountant* No. AP.1130

00347/2.1025/AU.1/02/1130-2/1/III/2021

PT SAMINDO RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/1 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	4	47,490,866	24,257,484	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha:				*Trade receivables:*
- Pihak ketiga	5	29,216,309	1,241,170	*Third party -*
- Pihak berelasi	5,26b	-	35,131,141	*Related party -*
Piutang lainnya:				*Other receivables:*
- Pihak ketiga		624,885	310,258	*Third parties -*
- Pihak berelasi	26b	213	-	*Related parties -*
Persediaan	6	20,729,565	21,203,142	*Inventories*
Pajak yang dapat dikembalikan:	15a			*Refundable taxes:*
- Pajak Pertambahan Nilai		16,395,891	26,789,484	*Value-Added Tax -*
- Pajak Penghasilan Badan		440,986	14,336	*Corporate Income Tax -*
Biaya dibayar dimuka, bagian lancar	7a	516,047	787,670	*Prepaid expenses, current portion*
Aset lancar lainnya	7b	328,649	4,169,310	*Other current assets*
JUMLAH ASET LANCAR		**115,743,411**	**113,903,995**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Pajak yang dapat dikembalikan:	15a			*Refundable taxes:*
- Pajak Pertambahan Nilai		107,771	177,652	*Value-Added Tax -*
- Pajak Penghasilan Badan		71,877	520,389	*Corporate Income Tax -*
Piutang lainnya		18,901	28,506	*Other receivables*
Biaya dibayar dimuka, dikurangi bagian lancar	7a	757,815	1,133,277	*Prepaid expenses, net of current portion*
Aset tetap, neto	8	32,655,946	42,885,181	*Fixed assets, net*
Aset hak-guna	10a	456,025	-	*Right-of-use assets*
Aset pajak tangguhan	15d	892,605	919,445	*Deferred tax assets*
Aset takberwujud, neto	9	15,607	23,880	*Intangible assets, net*
Aset tidak lancar lainnya	7b	388,901	589,423	*Other non-current assets*
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		**35,365,448**	**46,277,753**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
JUMLAH ASET		**151,108,859**	**160,181,748**	***TOTAL ASSETS***

PT SAMINDO RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/2 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha:				*Trade payables:*
- Pihak ketiga	12	11,807,873	21,064,422	*Third parties -*
- Pihak berelasi	12,26b	825,155	3,648,579	*Related parties -*
Utang lainnya:				*Other payables:*
- Pihak ketiga		342,907	668,763	*Third parties -*
- Pihak berelasi	26b	-	29,667	*Related party -*
Utang pajak:	15b			*Taxes payable:*
- Pajak Penghasilan Badan		888,469	1,134,282	*Corporate Income Tax -*
- Pajak lainnya		451,295	415,112	*Other taxes -*
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek	13a	2,254,131	1,648,928	*Short-term employee benefit liabilities*
Beban akrual	13b	1,509,173	1,065,974	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa bagian jangka pendek	10b	269,169	-	*Current portion of lease liabilities*
Utang bank bagian jangka pendek	11	-	5,000,000	*Current portion of bank loan*
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		**18,348,172**	**34,675,727**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas sewa	10b	83,618	-	*Lease liabilities*
Liabilitas imbalan karyawan	14	3,629,347	3,207,066	*Employee benefit liabilities*
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		**3,712,965**	**3,207,066**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
JUMLAH LIABILITAS		**22,061,137**	**37,882,793**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham, nilai nominal Rp200 per saham:				*Share capital, nominal value of Rp200 per share:*
Modal dasar: 5.500.000.000 saham				*Authorised capital: 5,500,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 2.206.312.500 saham	16	48,352,110	48,352,110	*Issued and fully paid capital: 2,206,312,500 shares*
Tambahan modal disetor	17	12,618,152	12,618,152	*Additional paid-in capital*
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	1c	4,752	4,752	*Difference in value from transactions with non-controlling interests*
Penyesuaian penjabaran kumulatif	2c	(26,414,845)	(25,693,206)	*Cumulative translation adjustment*
Saldo laba:				*Retained earnings:*
- Ditentukan penggunaannya	19	9,670,422	9,670,422	*Appropriated -*
- Belum ditentukan penggunaannya		84,739,250	77,265,429	*Unappropriated -*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		128,969,841	122,217,659	*Equity attributable to owners of the Company*
Kepentingan nonpengendali	20	77,881	81,296	*Non-controlling interests*
JUMLAH EKUITAS		**129,047,722**	**122,298,955**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**151,108,859**	**160,181,748**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SAMINDO RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 2/1 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
PENDAPATAN	21	**173,471,808**	**254,454,591**	***REVENUES***
BIAYA POKOK PENDAPATAN	22	**(137,549,635)**	**(212,686,454)**	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO		**35,922,173**	**41,768,137**	***GROSS PROFIT***
Beban umum dan administrasi	23	(7,557,558)	(9,168,592)	*General and administrative expenses*
Pendapatan keuangan		1,161,740	1,295,591	*Finance income*
Biaya keuangan		(39,333)	(384,439)	*Finance costs*
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs, neto		(831,664)	1,220,319	*(Loss)/gain on foreign exchange, net*
Pendapatan lainnya, neto		354,430	194,096	*Other income, net*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**29,009,788**	**34,925,112**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	15c	(6,476,126)	(8,826,683)	*Income tax expense*
LABA TAHUN BERJALAN		**22,533,662**	**26,098,429**	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Item yang akan direklasifikasikan ke laba rugi				***Item that will be reclassified to profit or loss***
- Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan		(723,552)	1,423,371	*- Exchange difference from financial statements translation*
Item yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				***Item that will not be reclassified to profit or loss***
- Pengukuran kembali liabilitas imbalan karyawan		(39,407)	(205,583)	*- Remeasurement of employee benefit liabilities*
- Dampak pajak - pengukuran kembali liabilitas imbalan karyawan		6,489	45,817	*- Tax effect - remeasurement of employee benefit liabilities*
JUMLAH (KERUGIAN)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		**(756,470)**	**1,263,605**	***TOTAL OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**21,777,192**	**27,362,034**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

PT SAMINDO RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 2/2 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				***Profit attributable to:***
- Pemilik entitas induk		22,509,492	26,072,373	*Owners of the Company* -
- Kepentingan nonpengendali		24,170	26,056	*Non-controlling interests* -
		22,533,662	**26,098,429**	
Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income attributable to:***
- Pemilik entitas induk		21,755,107	27,332,468	*Owners of the Company* -
- Kepentingan nonpengendali		22,085	29,566	*Non-controlling interests* -
		21,777,192	**27,362,034**	
Laba per saham dasar/ dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	24	**0.0102**	**0.0118**	***Basic/diluted earnings per share attributable to owners of the Company***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SAMINDO RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 3 *Schedule*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Equity attributable to owners of the Company*									
						Saldo laba/ *Retained earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali/ *Difference in value from transactions with non-controlling interests*	Penyesuaian penjabaran kumulatif/ *Cumulative translation adjustment*	Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 1 Januari 2019		**48,352,110**	**12,618,152**	**4,752**	**(27,112,798)**	**9,670,422**	**70,370,967**	**113,903,605**	**84,130**	**113,987,735**	***Balance at 1 January 2019***
Dividen tunai dibagikan oleh entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	20	-	-	-	-	-	-	-	(32,400)	(32,400)	*Cash dividends distributed by subsidiaries to non-controlling interests*
Dividen tunai	18	-	-	-	-	-	(19,018,414)	(19,018,414)	-	(19,018,414)	*Cash dividends*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	26,072,373	26,072,373	26,056	26,098,429	*Profit for the year*
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan		-	-	-	1,419,592	-	-	1,419,592	3,779	1,423,371	*Exchange difference from financial statements translation*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan karyawan		-	-	-	-	-	(159,497)	(159,497)	(269)	(159,766)	*Remeasurement of employee benefit liabilities*
Saldo 31 Desember 2019		**48,352,110**	**12,618,152**	**4,752**	**(25,693,206)**	**9,670,422**	**77,265,429**	**122,217,659**	**81,296**	**122,298,955**	***Balance at 31 December 2019***
Dividen tunai dibagikan oleh entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	20	-	-	-	-	-	-	-	(25,500)	(25,500)	*Cash dividends distributed by subsidiaries to non-controlling interests*
Dividen tunai	18	-	-	-	-	-	(15,002,925)	(15,002,925)	-	(15,002,925)	*Cash dividends*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	22,509,492	22,509,492	24,170	22,533,662	*Profit for the year*
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan		-	-	-	(721,639)	-	-	(721,639)	(1,913)	(723,552)	*Exchange difference from financial statements translation*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan karyawan		-	-	-	-	-	(32,746)	(32,746)	(172)	(32,918)	*Remeasurement of employee benefit liabilities*
Saldo 31 Desember 2020		**48,352,110**	**12,618,152**	**4,752**	**(26,414,845)**	**9,670,422**	**84,739,250**	**128,969,841**	**77,881**	**129,047,722**	***Balance at 31 December 2020***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SAMINDO RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Lampiran 4 *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	180,627,810	240,722,333	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	(115,142,042)	(200,521,281)	*Cash payments to suppliers*
Pembayaran kas kepada karyawan	(13,563,786)	(14,643,834)	*Cash payments to employees*
Penerimaan bunga	1,161,740	1,295,591	*Receipts of interest*
Pembayaran biaya keuangan	(52,828)	(400,973)	*Payments of finance costs*
Pembayaran pajak penghasilan	(6,671,316)	(10,205,044)	*Payments of income tax*
Penerimaan kas dari restitusi pajak penghasilan di entitas anak	-	1,080,628	*Cash receipts from corporate income tax refund in a subsidiary*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	**46,359,578**	**17,327,420**	***Net cash flows generated from operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan aset tetap	(2,567,219)	(11,993,853)	*Acquisition of fixed assets*
Uang muka pembelian aset tetap	-	(67,551)	*Advance for purchase of fixed assets*
Penerimaan kas dari penjualan aset tetap	121,048	111,152	*Cash receipts from sale of fixed assets*
Perolehan aset takberwujud	-	(22,995)	*Acquisition of intangible assets*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(2,446,171)**	**(11,973,247)**	***Net cash flows used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pelunasan pinjaman bank	(5,000,000)	(5,000,000)	*Repayments of bank loan*
Pembayaran liabilitas sewa	(476,096)	-	*Payment of lease liabilities*
Pembayaran dividen tunai ke pemegang saham	(15,002,925)	(19,018,414)	*Cash dividends paid to shareholders*
Pembayaran dividen tunai kepada kepentingan nonpengendali	(25,500)	(32,400)	*Cash dividends paid to non-controlling interests*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(20,504,521)**	**(24,050,814)**	***Net cash flows used in financing activities***
Selisih kurs dari kas dan setara kas	**(175,504)**	**461,195**	***Exchange difference from cash and cash equivalents***
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**23,233,382**	**(18,235,446)**	***NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**24,257,484**	**42,492,930**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**47,490,866**	**24,257,484**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Samindo Resources Tbk ("Perusahaan"), dahulu PT Myoh Technology Tbk, didirikan dengan akta Esther Mercia Sulaiman, SH., tanggal 15 Maret 2000 No. 37; akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan No. C-7565HT.01.01.TH.2000 tanggal 29 Maret 2000, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 48 tanggal 16 Juni 2000.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Anne Djoenardi, S.H., MBA tanggal 12 Juni 2020 No. 12, terkait perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0254508 Tahun 2020 tanggal 19 Juni 2020.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perusahaan bergerak di bidang investasi di bidang usaha pertambangan batu bara, jasa pertambangan, perdagangan, transportasi, pertanian dan perkebunan, konstruksi, pembangkit tenaga listrik, dan perindustrian.

Perusahaan mulai beroperasi komersial pada bulan Mei 2000.

Perusahaan beralamat di Menara Mulia Lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11 Jakarta 12930, Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2000, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua OJK No. S-1599/PM/2000 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas 150.000.000 saham dengan nilai nominal Rp25 per lembar saham dan harga penawaran sebesar Rp150 per lembar saham. Pada tanggal 30 Juli 2000, seluruh saham telah dicatatkan di Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia, setelah digabungkan dengan Bursa Efek Jakarta).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Samindo Resources Tbk (the "Company"), formerly PT Myoh Technology Tbk, was established by deed of Esther Mercia Sulaiman, SH., dated 15 March 2000 No. 37; this deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia under No. C-7565HT.01.01.TH.2000 on 29 March 2000, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 48 dated 16 June 2000.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was put into effect by deed of notary Anne Djoenardi, S.H., MBA dated 12 June 2020 No. 12, in connection with the changes of the composition of the Company's Boards of Commissioners and Board of Directors. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. AHU-AH.01.03-0254508 Year 2020 dated 19 June 2020.

In accordance with article 3 of its Articles of Association, the Company is engaged in investment in coal mining, mining services, trading, transportation, agriculture, construction, electricity power generation, and industry.

The Company commenced its commercial operations in May 2000.

The Company's office is located at Menara Mulia 16th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11 Jakarta 12930, Indonesia.

b. The Company's Public Share Offering

On 30 June 2000, the Company received Effective Notice No. S-1599/PM/2000 from the Chairman of OJK to conduct an Initial Public Offering of 150,000,000 shares with a nominal value of Rp25 per share and an offering price of Rp150 per share. On 30 July 2000, these shares were listed on the Surabaya Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange, after merging with the Jakarta Stock Exchange).

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 9 November 2011 dan 10 Desember 2012, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua OJK No. S-12182/BL/2011 dan No. S-14013/BL/2012 atas Penawaran Umum Terbatas ("PUT") I dan PUT II dalam rangka penerbitan HMETD masing-masing sejumlah 1.260.750.000 dan 735.437.500 saham biasa dengan nilai nominal Rp200 per lembar saham dan harga penawaran masing-masing Rp420 dan Rp830 per lembar saham.

Selisih lebih antara harga penawaran saham dengan nilai nominal per lembar saham setelah memperhitungkan biaya penerbitan saham dicatat sebagai "tambahan modal disetor" yang disajikan sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Seluruh saham dari PUT I telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada 6 Desember 2011, dan seluruh saham dari PUT II telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada 10 Januari 2013.

***1. GENERAL** (continued)*

***b. The Company's Public Share Offering** (continued)*

On 9 November 2011 and 10 December 2012, the Company received an Effective Notice from the Chairman of OJK No. S-12182/BL/2011 and No. S-14013/BL/2012 for Rights Issue I and Rights Issue II in relation to Preemptive Rights for a total of 1,260,750,000 and 735,437,500 shares, respectively, with a nominal value of Rp200 per share and an offering price per share of Rp420 and Rp830, respectively.

The excess of the share offer price over the par value per share, after deduction of share issue costs, is recognised as "additional paid-in capital" and presented under the Equity section in the consolidated statement of financial position. All shares from Rights Issue I were listed on the Indonesian Stock Exchange on 6 December 2011, and all shares from Rights Issue II were listed on the Indonesian Stock Exchange on 10 January 2013.

c. Entitas anak

Perusahaan mempunyai kepemilikan langsung pada entitas anak sebagai berikut:

c. Subsidiaries

The Company has a direct ownership interest in the following subsidiaries:

Nama entitas anak/ *Name of subsidiary*	Kegiatan usaha/ *Business activities*	Domisili/ *Domicile*	Persentase kepemilikan efektif/ *Effective percentage of ownership*	Tahun mulai beroperasi komersial/ *Year commercial operations commenced*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination*	
					2020	2019
PT Sims Jaya Kaltim ("SIMS")	Jasa pemindahan tanah dan pengambilan batu bara/*Overburden removal and coal getting services*	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*, Indonesia	99.99%	2001	91,361,207	106,141,774
PT Trasindo Murni Perkasa ("TMP")	Jasa pengangkutan batu bara/*Coal hauling services*	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*, Indonesia	99.80%	2001	18,742,831	20,206,253
PT Samindo Utama Kaltim ("SUK")	Jasa pengangkutan batu bara/*Coal hauling services*	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*, Indonesia	99.67%	1996	15,632,561	18,949,319
PT Mintec Abadi ("MA")	Jasa pengeboran, eksplorasi dan lainnya/*Drilling, exploration and other services*	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*, Indonesia	99.60%	2007	1,890,865	1,433,670

Perusahaan dan entitas anak secara kolektif disebut sebagai "Grup".

The Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Pada tanggal 3 Mei 2018, SUK mengakuisisi 0.10% saham SIMS dari pemegang saham nonpengendali SIMS dengan nilai transaksi sebesar AS$53.850. Dengan demikian, sejak tanggal 3 Mei 2018, kepemilikan efektif Perusahaan di SIMS bertambah sebesar 0,09% dari 99,90% menjadi 99,99%. Selisih yang timbul antara pembayaran dengan nilai buku terkait sebesar AS$4.752 dicatat sebagai "selisih transaksi dengan pihak nonpengendali".

***1. GENERAL** (continued)*

***c. Subsidiaries** (continued)*

On 3 May 2018, SUK acquired 0.10% of SIMS shares from the SIMS non-controlling interests for the consideration of US$53,850. As such, since 3 May 2018, the effective percentage of ownership of the Company on SIMS increased by 0.09% from 99.90% to 99.99%. The difference arising between the considerations paid to the non-controlling interests with the related book value amounting to US$4,752 was recorded in "difference in value from transactions with non-controlling interests".

d. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

d. Boards of Commissioners and Directors

As at 31 December 2020 and 31 December 2019, the Company's Boards of Commissioners and Directors were as follows:

	2020	2019	
Presiden Komisaris	Lee, Jung Yon	Lee, Jung Yon	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Kadarsah Suryadi	Ridho Kresna Wattimena	*Independent Commissioner*
Komisaris	Lee, Kang Hyeob	Lee, Kang Hyeob	*Commissioner*
Presiden Direktur	Baek, Weon Son	Baek, Weon Son	*President Director*
Direktur Independen	Gilbert Markus Nisahpih	Ahmad Saleh	*Independent Director*
Direktur	Kim, Jung Gyun	Kim, Jung Gyun	*Director*
Direktur	Kim, Hun Sung	Kim, Hun Sung	*Director*
Ketua Komite Audit	Kadarsah Suryadi	Ridho Kresna Wattimena	*Chairman of Audit Committee*
Anggota Komite Audit	Arief Achmad Dhani	Arief Achmad Dhani	*Members of Audit Committee*
	Christine Tjen	Christine Tjen	
Ketua Internal Audit	Sharamicca Zulfan	Sharamicca Zulfan	*Head of Internal Audit*
Sekretaris Perusahaan	Ahmad Zaki Natsir	Ahmad Zaki Natsir	*Corporate Secretary*

e. Entitas Induk

ST International Corporation (dahulu Samtan Co., Ltd.) adalah entitas induk terakhir Perusahaan.

e. Parent Entity

ST International Corporation (formerly Samtan Co., Ltd.) is the Company's ultimate parent entity.

f. Jumlah karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup memiliki 694 karyawan (31 Desember 2019: 683 karyawan) (tidak diaudit).

f. Number of employees

As at 31 December 2020, the Group had 694 employees (31 December 2019: 683 employees) (not audited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan diselesaikan oleh Direksi dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 23 Maret 2021.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian ini juga disusun berdasarkan Peraturan yang ditetapkan oleh OJK No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dalam laporan keuangan konsolidasian tahunan pada semua periode yang disajikan, yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan harga perolehan dan menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Angka dalam laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 2c untuk informasi mata uang fungsional entitas dalam Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Group's consolidated financial statements were prepared and finalised by the Directors and were authorised for issue on 23 March 2021.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. The consolidated financial statements have also been prepared in conformity with regulation of OJK No. VIII.G.7 for the Guidance on Financial Statement Presentation.

The accounting policies were applied consistently with the annual consolidated financial statements to all periods presented, which conform to Indonesian Financial Accounting Standards, unless otherwise stated.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical cost and using the accrual basis except for the consolidated statement of cash flows.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

Figures in the consolidated financial statements are stated in United States Dollars, unless otherwise stated. Refer to Note 2c for information on the functional currency of the entities within the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut. Penyesuaian terhadap kebijakan akuntansi Grup telah dibuat berdasarkan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar dan amandemen yang relevan terhadap kegiatan operasional dan bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap Grup sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

Penerapan atas PSAK 73

Grup menerapkan PSAK 73 "Sewa" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

Pada saat penerapan PSAK 73, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK 30, "Sewa". Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 6%-11%. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran dimuka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019. Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020 aset hak-guna Grup meningkat sebesar AS$808.336 yang terdiri dari pengakuan liabilitas sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi sebesar AS$740.045 dan reklasifikasi dari biaya dibayar di muka sebesar AS$68.291.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements *(continued)*

Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS")

On 1 January 2020, the Group adopted new SFAS and IFAS that are effective for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the following new standard and amendment which are relevant to the Group's operations and resulted in an effect on the financial statements is as follows:

Adoption of SFAS 73

The Group has adopted SFAS 73 "Leases" effective for the financial year beginning 1 January 2020, but the Group did not restate comparatives for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

On the adoption of SFAS 73, the Group recognised right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating leases' under the principles of SFAS 30 "Leases". These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate as of 1 January 2020. The incremental borrowing rate applied was 6%-11%. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the consolidated statement of financial position as at 31 December 2019. By applying this standard, the Group's right-of-use assets increased by US$808,336 on 1 January 2020, which comprised recognition of lease obligation that were previously recognised as operating lease amounted to US$740,045 and reclassification of prepaid expense amounting to US$68,291.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Penerapan atas PSAK 73 (lanjutan)

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek;
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal;
- menggunakan tinjauan ke belakang *(hindsight)* dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa;

Implementasi dari standar-standar yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 dibawah ini memiliki dampak perubahan kebijakan akuntansi Grup, namun, tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau sebelumnya:

- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

Standar dan interpretasi baru/revisi yang relevan terhadap kegiatan operasi Grup dan berlaku untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non-laba";
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements *(continued)*

Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") *(continued)*

Adoption of SFAS 73 *(continued)*

In applying SFAS 73 for the first time, the Group used the following practical expedients permitted by the standard:

- *the use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;*
- *operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2020 are treated as short-term lease;*
- *the exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application;*
- *the use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease;*

The implementation of the following new standards which are effective from 1 January 2020 result in changes to the Group's accounting policies, however, had no material effect on the amounts reported for current or prior financial periods:

- *SFAS No. 71, "Financial Instruments"*
- *SFAS No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"*

New and amended standards and interpretations relevant to the Group's operation that are effective for the financial year beginning on or after 1 January 2020 are as follows:

- *IFAS 35 "Presentation of Financial Statements for Non-profit oriented Entities";*
- *The amendments to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements";*
- *The amendments to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures";*
- *The amendments to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors";*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Standar dan interpretasi baru/revisi yang relevan terhadap kegiatan operasi Grup dan berlaku untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Penyesuaian tahunan atas PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" dan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" tentang reformasi acuan suku bunga;
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif;
- Amandemen PSAK 73 "Sewa" tentang konsesi sewa terkait COVID-19; dan
- ISAK 36 "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Lihat kebijakan akuntansi yang relevan dalam catatan berikut untuk dampak atas penerapan PSAK dan ISAK baru/revisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements *(continued)*

Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") *(continued)*

New and amended standards and interpretations relevant to the Group's operation that are effective for the financial year beginning on or after 1 January 2020 are as follows: (continued)

- *Annual improvements on SFAS 1 "Presentation of Financial Statements";*
- *The amendments of SFAS 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement", SFAS 60 "Financial Instruments Disclosure", and SFAS 71 "Financial Instrument" concerning interest rate benchmark reform;*
- *The amendments of SFAS 71 "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation";*
- *The amendments of SFAS 73 "Lease" about rent concession related to COVID-19; and*
- *IFAS 36 "Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in SFAS 16: Fixed Assets and SFAS 73: Leases".*

Implementation of these standards does not result in substantial changes to the Group's accounting policies and has no material impact on the consolidated financial statements in the current period or the previous year.

Refer to relevant accounting policies in the following notes for the impact of new/revised SFAS and IFAS implementations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2021

- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis";
- Amandemen PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (Reformasi IBOR Tahap 2)";
- Amandemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan (Reformasi IBOR Tahap 2)";
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan (Reformasi IBOR Tahap 2)"; dan
- Amandemen PSAK 73 "Sewa (Reformasi IBOR Tahap 2)".

Efektif 1 Januari 2022

- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis (Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan)";
- Amandemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan – Biaya Pemenuhan Kontrak";
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 71 "Instrumen Keuangan"; dan
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 73 "Sewa".

Efektif 1 Januari 2023

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan (Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Panjang)".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements *(continued)*

Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") *(continued)*

New standards, amendments and interpretations issued but effective for the financial year beginning 1 January 2021 are as follows:

Effective 1 January 2021

- *The amendments to SFAS 22 "Business Combination";*
- *The amendments to SFAS 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement (IBOR Reform Batch 2)";*
- *The amendments to SFAS 60 "Financial Instruments: Disclosures (IBOR Reform Batch 2)";*
- *The amendments to SFAS 71 "Financial Instruments (IBOR Reform Batch 2)"; and*
- *The amendments to SFAS 73 "Lease (IBOR Reform Batch 2)"*

Effective 1 January 2022

- *The amendments to SFAS 22 "Business Combination (References to the Conceptual Framework of Financial Reporting)";*
- *The amendments to SFAS 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts – Cost of Fulfilling the Contracts";*
- *Annual improvement on SFAS 71 "Financial Instruments"; and*
- *Annual improvement on SFAS 73 "Lease".*

Effective 1 January 2023

- *The amendments to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements (Liabilities Classification as Short or Long Term)".*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

i. Konsolidasi

Entitas anak merupakan semua entitas (termasuk entitas bertujuan khusus), dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Saldo, transaksi, penghasilan, dan beban intra kelompok usaha dieliminasi. Keuntungan dan kerugian hasil dari transaksi intra kelompok usaha yang diakui dalam aset juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah diubah seperlunya untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan oleh Grup.

ii. Akuisisi

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat setiap kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk mengakuisisi entitas anak adalah nilai wajar seluruh aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui oleh pihak pengakuisisi kepada pemilik sebelumnya dari entitas yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup.

Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar setiap aset dan liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang diambil alih, yang diperoleh dalam kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Principles of consolidation

i. Consolidation

Subsidiaries are all entities (including structured entities), over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Group and are de-consolidated from the date on which that control ceases.

Intragroup balances, transactions, income and expenses are eliminated. Profits and losses resulting from intragroup transactions that are recognised in assets are also eliminated. The accounting policies of subsidiaries have been amended where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

ii. Acquisition

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group.

The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired, liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values as at the acquisition date.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Non-controlling interests are reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

ii. Akuisisi (lanjutan)

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, Grup akan mengukur kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pada pihak yang diakuisisi sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi konsolidasian. Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi diakui sebagai aset atau liabilitas yang dicatat dalam laba rugi konsolidasian. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih antara imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali dalam pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepemilikan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi, dibandingkan dengan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih teridentifikasi yang diakuisisi, dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih kecil dari nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi entitas anak yang diakuisisi dan pengukuran atas seluruh jumlah tersebut telah ditelaah, dalam hal pembelian dengan diskon, selisih tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi konsolidasian.

iii. Perubahan kepemilikan atas entitas anak tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan bagiannya atas jumlah tercatat aset neto yang diperoleh dicatat dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Principles of consolidation *(continued)*

ii. Acquisition (continued)

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the Group will remeasure its previously held equity interest in the acquiree at its fair value at its acquisition date and recognise the resulting gain or loss, if any, in the consolidated profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at its fair value as at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration deemed to be an asset or a liability are recognised in the consolidated profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If those amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the subsidiary acquired and the measurement of all amounts has been reviewed, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in the consolidated profit or loss.

iii. Changes in ownership interest in subsidiaries without loss of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iv. Pelepasan entitas anak

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang. Jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain juga direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh PSAK lain.

Sisa investasi pada entitas anak terdahulu diakui sebesar nilai wajarnya. Setiap perbedaan antara nilai tercatat sisa investasi pada tanggal hilangnya pengendalian dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Principles of consolidation *(continued)*

iv. Disposal of subsidiaries

When the Group loses control of a subsidiary, the Group derecognises the assets (including any goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts as at the date on which control is lost. Amounts previously recognised in other comprehensive income are also reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings if required under other SFAS.

Any investment retained in the former subsidiary is recognised at its fair value. The difference between the carrying amount of the investment retained at the date when the control is lost, and its fair value is recognised in the consolidated profit or loss.

c. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (“mata uang fungsional”).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (“Dolar AS” atau “AS$”), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan SIMS. Mata uang fungsional SUK, TMP dan MA adalah Rupiah Indonesia (“Rupiah” atau “Rp”).

Untuk keperluan konsolidasi, aset dan liabilitas SUK, TMP dan MA dijabarkan ke dalam Dolar AS dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, serta pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata untuk periode pelaporan, sedangkan transaksi ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis. Selisih yang timbul dari hasil penjabaran, diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya.

c. Foreign currency translation

i. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group’s entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the “functional currency”).

The consolidated financial statements are presented in US Dollars (“US Dollars” or “US$”), which is the functional currency of the Company and SIMS. The functional currency of SUK, TMP and MA is Indonesian Rupiah (“Rupiah” or “Rp”).

For consolidation purposes, SUK’s, TMP’s and MA’s assets and liabilities are translated into US Dollars using the exchange rates at the date of the consolidated statement of financial position, and their revenues and expenses are translated using the average exchange rate for the reporting period while equity transactions are translated using the historical rate. The resulting translation adjustments are recognised in other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

i. Mata uang fungsional dan penyajian (lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2015, mata uang fungsional Perusahaan adalah Dolar AS, sebelumnya adalah Rupiah Indonesia. Aset dan liabilitas dijabarkan menggunakan nilai tukar pada tanggal 1 Januari 2015, namun ekuitas dijabarkan menggunakan kurs historis. Hal ini mengakibatkan perbedaan debit sebesar AS$22,2 juta dan dicatat dalam penyesuaian penjabaran kumulatif sejak tanggal 1 Januari 2015 di laporan posisi keuangan konsolidasian.

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laba rugi konsolidasian.

Kurs yang digunakan pada tanggal pelaporan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Foreign currency translation *(continued)*

i. Functional and presentation currency (continued)

Starting from 1 January 2015, the Company's functional currency has been US Dollars, previously it was Indonesian Rupiah. Assets and liabilities were translated using the exchange rate at 1 January 2015, however the equity was translated using historical exchange rate. This resulted in a difference of US$22.2 million debit and being recorded in the cumulative translation adjustment since 1 January 2015 in the consolidated statement of financial position.

ii. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into functional currency using the closing exchange rate. The exchange rate used as a benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the consolidated profit or loss.

The exchange rate used at the reporting date, based on the middle rates published by Bank Indonesia, was as follows:

	2020	**2019**	
Rupiah Indonesia per Dolar AS	14,105	13,901	*Indonesian Rupiah equivalent to US Dollars*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

ii. Transaksi dan saldo (lanjutan)

Kurs rata-rata untuk periode pelaporan, berdasarkan rata-rata kurs yang diterbitkan Bank Indonesia selama periode pelaporan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Foreign currency translation *(continued)*

ii. Transactions and balances (continued)

The average exchange rate for the reporting period, based on the middle rate published by Bank Indonesia during the reporting period, was as follows:

	2020	2019	
Rupiah Indonesia per Dolar AS	14,572	14,197	*Indonesian Rupiah equivalent to US Dollars*

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and time deposits with a maturity of less than three months from the date of their placement, which are not pledged as collateral and not restricted in use.

e. Aset keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi konsolidasian, (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, (iii) pinjaman dan piutang dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan dihentikan pengakuannya apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lainnya, dan uang jaminan (dicatat pada aset tidak lancar lainnya) yang dikategorikan sebagai pinjaman dan piutang.

e. Financial assets

Before 1 January 2020

The Group classifies its financial assets into the categories of: (i) financial assets at fair value through the consolidated profit or loss, (ii) held-to-maturity investments, (iii) loans and receivables and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

As at 31 December 2019, the Group's financial assets comprise cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and refundable deposits (recorded in other non-current assets) which are categorised as loans and receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan ini digolongkan ke dalam aset lancar kecuali diperkirakan akan jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan yang disebut terakhir ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Setelah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK 71, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai. Dengan demikian, kebijakan akuntansi yang berlaku untuk periode pelaporan kini adalah sebagai berikut:

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan ditentukan berdasarkan jenis aset. Untuk aset keuangan berupa instrumen utang, pengklasifikasiannya harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual – apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Secara umum, aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi;
2. Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial assets *(continued)*

Before 1 January 2020 *(continued)*

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determined payments and not quoted in an active market. These financial assets are included in current assets, except where expected to mature more than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current assets.

Loans and receivables are initially recognised at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method.

Subsequent to 1 January 2020

From 1 January 2020, the Group has adopted SFAS 71, which sets the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedge accounting. Therefore, accounting policies applied for the current reporting period are as follows:

Classification and measurement of financial assets are determined based on the type of assets. For financial assets in the form of debt instruments, classification is determined based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

In general, financial assets are classified in the following categories:

1. *Financial assets at amortised cost;*
2. *Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang bukan termasuk dimiliki untuk diperdagangkan, tergantung apakah Grup telah melakukan pemilihan yang tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal untuk instrumen ekuitas yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup melakukan reklasifikasi instrumen utang jika dan hanya jika terdapat perubahan model bisnis atas aset keuangan tersebut.

Pengakuan dan penghentian pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan diakui pada saat tanggal perdagangan dimana, Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset keuangan. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut telah kedaluwarsa atau dialihkan dan Grup telah mengalihkan secara substansial risiko dan manfaat atas kepemilikan.

Saat pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajar ditambah dengan, dalam hal aset keuangan diukur dengan nilai wajar tidak melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada akuisisi aset keuangan. Biaya transaksi atas aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan pada laba rugi konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial assets *(continued)*

Subsequent to 1 January 2020 *(continued)*

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition.

For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Group has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at FVOCI.

The Group reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

Recognition and derecognition

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on trade date, being the date on which the group commits to purchase or sell the asset. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the financial assets have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all the risks and rewards of ownership.

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at FVTPL are expensed in the consolidated profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya atas instrumen utang bergantung kepada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik dari arus kas. Terdapat tiga kategori pengukuran dalam mengklasifikasikan instrumen utang:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk pengumpulan arus kas kontraktual, dimana arus kas tersebut merupakan pembayaran pokok dan bunga, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga dari aset keuangan ini termasuk dalam penghasilan keuangan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan diakui secara langsung dalam laba rugi konsolidasian dan disajikan dalam keuntungan/(kerugian) lainnya bersama dengan keuntungan dan kerugian selisih kurs. Penurunan nilai aset keuangan disajikan terpisah dalam laba rugi konsolidasian.

- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain: Aset yang dimiliki untuk pengumpulan arus kas kontraktual dan untuk penjualan keuangan aset, dimana arus kas aset merupakan pembayaran pokok dan bunga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Mutasi dalam jumlah tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs, yang diakui dalam laba rugi konsolidasian. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi konsolidasian pada keuntungan/(kerugian) lain-lain. Pendapatan bunga dari aset keuangan ini termasuk dalam penghasilan keuangan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan pada keuntungan/(kerugian) lain-lain, dan penurunan nilai disajikan pada bagian terpisah dalam laba rugi konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial assets *(continued)*

Subsequent to 1 January 2020 *(continued)*

Debt instruments

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the group classifies its debt instruments:

- *Amortised cost: Assets that are held for collection of contractual cash flows, where those cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at amortised cost. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Any gain or loss arising on derecognition is recognised directly in the consolidated profit or loss and presented in other gains/(losses) together with foreign exchange gains and losses. Impairment losses are presented as a separate line item in the consolidated profit or loss.*

- *FVOCI: Assets that are held for collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, where the assets' cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at FVOCI. Movements in the carrying amount are taken through OCI, except for the recognition of impairment gains or losses, interest income and foreign exchange gains and losses, which are recognised in the consolidated profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in OCI is reclassified from equity to the consolidated profit or loss and recognised in other gains/(losses). Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other gains/(losses), and impairment expenses are presented as a separate line item in the consolidated profit or loss.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Instrumen utang (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi: Aset yang tidak memiliki kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi konsolidasian.

Instrumen ekuitas

Grup selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Dimana manajemen Grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari investasi ekuitas pada penghasilan komprehensif lain. Tidak ada reklasifikasi selanjutnya atas keuntungan dan kerugian dari nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi. Dividen dari investasi tersebut terus diakui dalam laba rugi konsolidasian sebagai penghasilan lainnya ketika hak Grup untuk menerima pembayaran ditetapkan. Kerugian penurunan nilai (dan pembalikan kerugian penurunan nilai) pada investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajarnya.

Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara simultan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial assets *(continued)*

Subsequent to 1 January 2020 *(continued)*

Debt instruments (continued)

- *FVTPL: Assets that do not meet the criteria of amortised cost or FVOCI. Subsequent fair value gains or losses are taken to the consolidated profit or loss.*

Equity instruments

The Group subsequently measures all equity investments at fair value. Where the Group's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in OCI. There is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognised in the consolidated profit or loss as other income when the Group's right to receive payments is established. Impairment losses (and reversal of impairment losses) on equity investments measured at FVOCI are not reported separately from other changes in fair value.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Penurunan nilai dari aset keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset (peristiwa kerugian) dan peristiwa kerugian (atau peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Aset dicatat sebesar harga perolehan diamortisasi

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laba rugi konsolidasian. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laba rugi konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Impairment of financial assets

Before 1 January 2020

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a loss event) and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Assets carried at amortised cost

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in the consolidated profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in the consolidated profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan metode sederhana untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan piutang lainnya.

Grup menilai berdasarkan basis *forward-looking* untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian terhadap instrumen utang yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metode penurunan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan.

g. Piutang usaha dan piutang lainnya

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas jasa dalam kegiatan usaha normal. Piutang lainnya berkaitan dengan transaksi di luar kegiatan normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang, piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang lainnya pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Impairment of financial assets *(continued)*

Subsequent to 1 January 2020

At the end of each reporting period, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss ("ECL") for trade receivables and other receivables.

The Group assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at FVOCI. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

g. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for services performed in the ordinary course of business. Other receivables are amounts arising from transactions outside of the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Piutang usaha dan piutang lainnya (lanjutan)

Piutang lainnya dari pihak berelasi pada awalnya disajikan sebagai aset tidak lancar kecuali jika ada alasan tertentu untuk disajikan sebagai aset lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penyisihan piutang ragu-ragu diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan *review* atas kolektibilitas saldo secara individual atau kolektif sepanjang umur piutang menggunakan pendekatan yang disederhanakan dengan mempertimbangkan informasi yang bersifat *forward-looking* yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan. Piutang ragu-ragu dihapus pada saat piutang tersebut tidak akan tertagih.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi konsolidasian dan disajikan dalam "biaya pokok pendapatan". Ketika piutang usaha dan piutang lainnya, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "biaya pokok pendapatan" pada laba rugi konsolidasian.

h. Persediaan

Persediaan diukur menurut yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang dan mencakup pengeluaran yang terjadi untuk memperoleh persediaan dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam lokasi dan kondisi saat ini.

i. Aset tetap

Tanah diukur dan disajikan sebesar harga perolehan (termasuk biaya legal untuk memperoleh tanah) dan tidak disusutkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

g. Trade and other receivables *(continued)*

Other receivables from related parties are initially presented as non-current assets unless there are specific reasons for them to be presented as current assets in the consolidated statement of financial position.

Provision for doubtful receivables are measured based on expected credit losses by reviewing the collectibility of individual or collective balances in a lifetime of receivables using a simplified approach with considering the forward-looking information at the end of each reporting period. Doubtful receivables are written-off during the period in which they are determined to be not collectible.

The amount of the impairment loss is recognised in the consolidated profit or loss within "cost of revenues". When a trade and other receivables for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written-off are credited against "cost of revenues" in the consolidated profit or loss.

h. Inventories

Inventories are measured at the lower of cost and net realisable value. Cost is determined using the weighted average method and includes expenditures incurred in acquiring the inventories and other costs incurred in bringing them to their present location and condition.

i. Fixed assets

Land is measured and presented at acquisition cost (including legal costs incurred in transactions to acquire the land) and is not depreciated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap selain tanah diukur menggunakan model biaya, pada awalnya diukur pada harga perolehan dan selanjutnya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Penyusutan dihitung sejak bulan aset tersebut siap digunakan dengan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

i. Fixed assets *(continued)*

Fixed assets other than land are measured using the cost model, i.e. initially measured at cost and subsequently net of accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is calculated from the month such assets are ready to be used using the straight-line method over the following estimated useful lives of the assets:

	Masa manfaat/ *Useful lives*	
Bangunan	10 - 20 tahun/*years*	*Buildings*
Mesin dan peralatan	4 - 16 tahun/*years*	*Machinery and equipment*
Peralatan berat	8 tahun/*years*	*Heavy equipment*
Kendaraan	4 - 8 tahun/*years*	*Vehicles*
Peralatan kantor	4 - 8 tahun/*years*	*Office equipment*
Prasarana	10 tahun/*years*	*Infrastructure*

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi dari biaya-biaya bahan, peralatan serta biaya lainnya yang berkaitan langsung dengan penyelesaian aset tetap, termasuk biaya pinjaman, jika memenuhi kriteria kapitalisasi. Akumulasi biaya tersebut akan direklasifikasi ke dalam kategori aset tetap yang bersangkutan pada saat pekerjaan selesai dan aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya.

Beban pemeliharaan normal dibebankan ke laba rugi; sedangkan pemugaran, penambahan dan perluasan yang menambah masa manfaat atau kapasitas aset tetap dikapitalisasi. Aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari aset tetap, dan laba atau rugi yang terjadi diakui di laba rugi konsolidasian.

Assets under construction represent the accumulated costs of materials, equipment and other costs directly related to construction of fixed assets, including borrowing costs, if they meet the capitalisation criteria. The accumulated cost is reclassified to the related categories of fixed assets when that asset under construction is completed and ready for its intended use.

Normal maintenance expenses are charged to profit or loss; while renovations, improvements and expansions that increase the useful lives or capacity of the assets are capitalised. Fixed assets that are no longer utilised or sold are removed from fixed assets, and the gains or losses are recognised in the consolidated profit or loss.

j. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Nilai tercatat aset nonkeuangan Grup ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut maka nilai terpulihkan aset tersebut diestimasi.

Rugi penurunan nilai diakui jika nilai tercatat unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya. Unit penghasil kas adalah kelompok terkecil aset yang dapat diidentifikasi dan menghasilkan arus kas yang sebagian besar independen dari aset lainnya. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi konsolidasian.

j. Impairment of non-financial assets

The carrying amounts of the Group's non-financial assets are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, then the asset's recoverable amount is estimated.

An impairment loss is recognised if the carrying amount of a cash-generating unit exceeds its recoverable amount. A cash-generating unit is the smallest identifiable asset group that generates cash flows that largely are independent from other assets. Impairment losses are recognised in the consolidated profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Penurunan nilai aset nonkeuangan (lanjutan)

Nilai terpulihkan unit penghasil kas adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Rugi penurunan nilai yang diakui pada periode sebelumnya dievaluasi pada setiap tanggal pelaporan untuk indikasi apakah rugi penurunan nilai telah berkurang atau tidak ada lagi. Rugi penurunan nilai dipulihkan jika terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan. Rugi penurunan nilai dipulihkan sebatas nilai aset tercatat yang tidak melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi depresiasi atau amortisasi, jika tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui.

k. Imbalan pasca kerja

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, atau kompensasi.

Grup harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program pensiun imbalan pasti.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal akhir periode.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Impairment of non-financial assets *(continued)*

The recoverable amount of a cash-generating unit is the greater of its value in use and its fair value less costs to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Impairment losses recognised in prior periods are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, if no impairment loss had been recognised.

k. Post-employment benefits

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors, such as age, years of service, or compensation.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003 or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law and the CLA set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

The liability recognised in the consolidated statement of financial position in respect of the defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the period end date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Biaya jasa kini dari program pensiun imbalan pasti diakui dalam laba rugi konsolidasian pada beban imbalan kerja dimana mencerminkan peningkatan kewajiban imbalan pasti yang dihasilkan dari jasa karyawan dalam periode berjalan.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laba rugi konsolidasian.

Pengukuran kembali yang timbul yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuaria dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas pada penghasilan komprehensif lain pada periode di mana terjadinya perubahan tersebut.

l. Pengakuan pendapatan dan beban

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

k. Post-employment benefits *(continued)*

The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The current service cost of the defined benefit plan is recognised in the consolidated profit or loss in employee benefit expenses which reflects the increase in the defined benefit obligation resulting from employee service in the current period.

Past service costs are recognised immediately in the consolidated profit or loss.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

l. Revenue and expense recognition

From 1 January 2020, the Group has adopted SFAS 72, which requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

1. *Identify contract(s) with a customer;*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisis sebagai berikut: (lanjutan)

3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin;
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi:

a. Pada suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

l. Revenue and expense recognition *(continued)*

From 1 January 2020, the Group has adopted SFAS 72, which requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment: (continued)

3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin;

5. Recognise revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).

A performance obligation may be satisfied:

a. At a point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or

b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan yang berasal dari penyediaan jasa pemindahan tanah, pengambilan batu bara, pengangkutan batu bara, pengeboran, eksplorasi dan lainnya diakui berdasarkan pekerjaan diselesaikan dalam suatu periode waktu pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual.

m. Utang usaha dan utang lainnya

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang lainnya berkaitan dengan transaksi pihak ketiga atau pihak berelasi di luar kegiatan usaha normal. Utang usaha dan utang lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan utang lainnya pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

n. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laba rugi konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

l. Revenue and expense recognition *(continued)*

Revenue from overburden, coal getting, coal hauling, drilling, exploration and other services are recognised on the basis of the work completed over time as the services were delivered to customers.

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

m. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Other payables are amounts due to third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. Trade payables and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

n. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the consolidated profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Pinjaman (lanjutan)

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laba rugi konsolidasian.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

o. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Borrowings *(continued)*

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalised during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale. Other borrowing costs are expensed in the consolidated profit or loss.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

o. Current and deferred income taxes

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the consolidated profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws and regulations enacted or substantively enacted at the end of the reporting period. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah laba kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan asosiasi dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak penghasilan tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

o. Current and deferred income taxes *(continued)*

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investments in subsidiaries and associates, except for deferred income tax liability where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Modal saham dan pembagian dividen

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode ketika pembagian dividen telah diumumkan.

q. Laba per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perusahaan yang telah disesuaikan dengan biaya keuangan dan keuntungan atau kerugian selisih kurs atas utang obligasi konversi, serta pengaruh pajak yang bersangkutan, dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, berdasarkan asumsi bahwa semua opsi telah dilaksanakan dan seluruh utang obligasi konversi telah dikonversikan.

r. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Istilah pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

ST International Corporation, pemegang saham induk Grup, memiliki pengaruh signifikan di PT Kideco Jaya Agung melalui suatu perjanjian kerjasama dimana ST International Corporation memiliki perwakilan direksi di PT Kideco Jaya Agung. Perjanjian kerjasama ini telah berakhir pada 6 Desember 2020. Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, transaksi dengan PT Kideco Jaya Agung selama tahun 2020 dan 2019 dan pada tanggal 31 Desember 2019 disajikan sebagai transaksi dengan pihak berelasi sedangkan saldo dengan PT Kideco Jaya Agung pada tanggal 31 Desember 2020 sudah tidak disajikan sebagai pihak berelasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Share capital and dividend distributions

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognised as liabilities in the consolidated financial statements in the period when the dividends are declared.

q. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit for the year attributable to the equity holders of the Company by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share are calculated by dividing the profit for the year attributable to owners of the parent of the Company adjusted for finance costs and foreign exchange gains or losses on convertible bonds and their related tax effects, by the weighted-average number of issued and fully paid-up shares during the year, assuming that all options have been exercised and all convertible bonds have been converted.

r. Related party transactions

Related party terms used are in accordance with SFAS No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

ST International Corporation, the ultimate shareholder of the Group, had a significant influence in PT Kideco Jaya Agung through a cooperation agreement whereby ST International Corporation has representatives in the board of directors of PT Kideco Jaya Agung. This cooperation agreement had ended on 6 December 2020. In these consolidated financial statements, transactions with PT Kideco Jaya Agung during 2020 and 2019 and as at 31 December 2019 were presented as transactions with related parties while the balance with PT Kideco Jaya Agung on 31 December 2020 is no longer presented as a related party.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Grup yang melakukan aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait atas transaksi dengan komponen lain, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan kepada segmen tersebut dalam menilai kinerjanya.

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada Direksi sebagai pengambil keputusan operasional Grup.

t. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan pada laba rugi konsolidasian selama periode sewa.

Setelah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamandemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

s. Operating segments

An operating segment is a component of the Group that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses relating to transactions with other components, whose operating results are regularly reviewed by the chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance.

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the Board of Directors as the Group's chief operating decision maker.

t. Leases

Before 1 January 2020

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to the consolidated profit or loss over the term of the lease.

Subsequent to 1 January 2020

From 1 January 2020, the Group has adopted SFAS 73, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or, after 1 January 2020.

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Sewa (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup mempertimbangkan apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara subtansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan

- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang penentuan bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
  2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

t. Leases *(continued)*

Subsequent to 1 January 2020 *(continued)*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group considers whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing the determination of how and for what purpose the asset is used and:*
  1. *The Group has the right to operate the asset; or*
  2. *The Group has designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Sewa (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Utang sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "liabilitas sewa pembiayaan". Elemen bunga dari beban keuangan dibebankan pada laba rugi konsolidasian selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode.

Grup menyajikan aset hak-guna dan liabilitas sewa di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

t. Leases *(continued)*

Subsequent to 1 January 2020 *(continued)*

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in "finance lease liabilities". The interest element of the finance cost is charged to the consolidated profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group presents right-of-use assets and lease liabilities in the consolidated statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Sewa (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sewa jangka-pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

t. Leases *(continued)*

Subsequent to 1 January 2020 *(continued)*

Short-term leases

The Group has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dimana prinsip tersebut mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang.

Grup telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut dimana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

Rincian lebih lanjut mengenai sifat dari asumsi-asumsi dan kondisi-kondisi tersebut dapat ditemukan dalam catatan yang relevan atas laporan keuangan konsolidasian.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of the consolidated financial statements is in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, which requires management to provide estimates and assumptions that impact the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and also the amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimations, assumptions and judgments are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events.

The Group has identified the following critical accounting policies under which significant judgments, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

Further details of the nature of these assumptions and conditions may be found in the relevant notes to the consolidated financial statements.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Penentuan mata uang fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen harus membuat pertimbangan dalam penentuan mata uang fungsional dari setiap entitas anggota Grup, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas di dalam Grup adalah mata uang masing-masing dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi. Faktor utama adalah mata uang yang mempengaruhi secara signifikan terhadap harga jasa dan mata uang yang terutama mempengaruhi tenaga kerja, material dan biaya lain. Faktor lainnya adalah mata uang atas dana yang dihasilkan dari kegiatan pembiayaan.

b. Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi dibutuhkan dalam menentukan pengurangan beban tertentu dalam mengestimasi provisi pajak penghasilan untuk Grup. Banyak transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian di dalam penentuan kewajiban pajak. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam periode dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal dan perbedaan temporer diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin dari pada tidak bahwa aset pajak tangguhan dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini bergantung pada estimasi volume penjualan, harga, biaya operasi, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen lainnya di masa depan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

a. Determination of functional currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management must make judgements on the determination of the functional currency of each of the Group's entities which has significant effects on the amounts recognised in the consolidated financial statements.

The functional currency of each entity within the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. The key factors are the currency that mainly influences the prices for services and the currency that mainly influences labour, material, and other costs. Another factor is the currency generated from financing activities.

b. Income taxes

Judgment and assumptions are required in determining the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for the Group. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, these differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the period in which the determination was made.

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses and temporary differences are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable income. Assumptions about the generation of future taxable income depend on management's estimates of future cash flows. This depends on estimates of sales volumes, prices, operating costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat dipulihkan kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan perhitungan nilai pakai.

Penentuan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas penyediaan jasa kontraktor pertambangan umum, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), dan biaya operasi serta belanja modal di masa depan.

Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laba rugi konsolidasian.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

c. Impairment of non-financial assets

In accordance with the Group's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss recognised to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating unit is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

The determination of fair value less costs to sell and value in use requires management to make estimates and assumptions about general mining contractor services, commodity prices (considering current and historical prices, price trends, and related factors), and operating costs and future capital expenditure.

These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may impact the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, or the impairment charge reduced, with the impact recorded in the consolidated profit and loss.

d. Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun (Catatan 2i). Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

d. Depreciation of fixed assets

The cost of fixed assets are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years (Note 2i). These are common life expectancies applied in the industry in which the Group conducts its businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could have an impact on the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Penyusutan aset tetap (lanjutan)

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi kemungkinan dimana hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan diatas.

e. Kewajiban imbalan kerja

Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuaria dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban imbalan kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Grup menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi (atau obligasi pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban imbalan kerja yang bersangkutan.

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban imbalan kerja didasarkan sebagian pada kondisi pasar saat ini.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

d. Depreciation of fixed assets *(continued)*

The estimated useful lives are reviewed at least once every financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

e. Employee benefits obligation

The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy, and the expected remaining periods of service of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the employee benefits obligation.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the related employee benefits obligation. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of high quality corporate bonds (or government bonds, if there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefits obligation.

Other key assumptions for the employee benefits obligation are based in part on current market conditions.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2020	2019	
Kas:			*Cash on hand:*
- Dolar AS	5,406	8,056	*US Dollars -*
- Rupiah	67,911	90,290	*Rupiah -*
Sub jumlah	**73,317**	**98,346**	***Subtotal***
Kas di bank:			*Cash in banks*:
Dolar AS			*US Dollars*
- PT Bank KEB Hana Indonesia	5,086,381	619,329	*PT Bank KEB Hana Indonesia -*
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	374,742	531,576	*PT Bank Rakyat Indonesia - (Persero) Tbk.*
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	325,504	1,023,900	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. -*
- PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	96,612	51,540	*PT Bank Woori Saudara - Indonesia 1906 Tbk.*
- Lain-lain (masing-masing di bawah AS$50.000)	1,995	5,453	*Others (below US$50,000 each) -*
Rupiah			*Rupiah*
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2,871,259	3,449,252	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. -*
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1,113,042	2,838,042	*PT Bank Rakyat Indonesia - (Persero) Tbk.*
- Lain-lain (masing-masing di bawah AS$50.000)	31,761	49,419	*Others (below US$50,000 each) -*
Sub jumlah	**9,901,296**	**8,568,511**	***Subtotal***
Deposito berjangka:			*Time deposits:*
Dolar AS			*US Dollars*
- PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	7,850,000	700,000	*PT Bank Woori Saudara - Indonesia 1906 Tbk.*
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	4,500,000	600,000	*PT Bank Rakyat Indonesia - (Persero) Tbk.*
- PT Bank KEB Hana Indonesia	4,000,000	4,000,000	*PT Bank KEB Hana Indonesia -*
Rupiah			*Rupiah*
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	15,848,989	10,290,627	*PT Bank Rakyat Indonesia - (Persero) Tbk.*
- PT Bank IBK Indonesia Tbk.	2,481,390	-	*PT Bank IBK Indonesia Tbk. -*
- PT Bank Shinhan Indonesia	2,481,390	-	*PT Bank Shinhan Indonesia -*
- PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	354,484	-	*PT Bank Woori Saudara - Indonesia 1906 Tbk.*
Sub jumlah	**37,516,253**	**15,590,627**	***Subtotal***
Jumlah	**47,490,866**	**24,257,484**	***Total***
Tingkat suku bunga rata-rata setahun atas deposito berjangka:			*Average interest rates per annum for time deposits:*
- Dolar AS	1.25% - 1.75%	0.80% - 2.50%	*US Dollars -*
- Rupiah	4.50% - 6.50%	6.00% - 7.50%	*Rupiah -*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada saldo kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak berelasi.

As at 31 December 2020 and 2019 there were no cash and cash equivalents placed with related parties.

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

	2020	2019	
Pihak berelasi (lihat Catatan 26b)	-	35,131,141	*Related party (refer to Note 26b)*
Pihak ketiga	29,216,309	1,241,170	*Third party*
Jumlah	**29,216,309**	**36,372,311**	***Total***

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables is as follows:

	2020	2019	
Lancar	15,769,075	20,577,021	*Current*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
- antara 1 - 3 bulan	13,089,398	15,795,290	*1 to 3 months -*
- antara 3 - 6 bulan	-	-	*3 to 6 months -*
- antara 6 - 9 bulan	-	-	*6 to 9 months -*
- antara 9 - 12 bulan	-	-	*9 to 12 months -*
- di atas 12 bulan	357,836	-	*above 12 months -*
Jumlah	**29,216,309**	**36,372,311**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2020, piutang usaha sebesar AS$15.769.075 (31 Desember 2019: AS$20.577.021) belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, dan piutang usaha sebesar AS$13.447.234 (31 Desember 2019: AS$15.795.290) telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2020, trade receivables of US$15,769,075 (31 December 2019: US$20,577,021) are not yet past due nor impaired and trade receivables of US$13,447,234 (31 December 2019: US$15,795,290) were past due but not impaired.

Debitur merupakan pelanggan dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik. Berdasarkan penelaahan atas status debitur pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai untuk piutang usaha tidak diperlukan.

The debtor is a customer with a strong financial condition and good reputation. Based on the evaluation of the status of the debtor at period end, management believes that no allowance for impairment of trade receivables is necessary.

6. PERSEDIAAN / *6. INVENTORIES*

	2020	2019	
Suku cadang	14,616,134	15,090,904	*Spareparts*
Ban	4,148,262	3,674,285	*Tyres*
Barang dalam perjalanan	826,018	737,561	*Materials in transit*
Material umum	544,309	776,648	*General materials*
Oli pelumas	369,165	711,870	*Lubricants*
Peralatan dan perlengkapan	225,677	211,874	*Tools and equipment*
Jumlah	**20,729,565**	**21,203,142**	***Total***

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dapat direalisasikan melalui penggunaan normal dalam operasi Grup, sehingga tidak perlu dibuat cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that the inventory values as at 31 December 2020 and 2019 can be realised through normal use in the Group's operations; therefore, an allowance for impairment losses is not considered necessary.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh persediaan tidak diasuransikan dan tidak dijaminkan. Manajemen berpendapat bahwa risiko kerugian yang berkaitan dengan persediaan adalah rendah.

As at 31 December 2020 and 2019, all inventories were uninsured and not pledged as collateral. Management believes that the risk of losses associated with inventories is low.

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAINNYA / *7. PREPAID EXPENSES AND OTHER ASSETS*

a. Biaya dibayar dimuka / *a. Prepaid expenses*

	2020	2019	
Biaya perawatan peralatan berat	1,203,137	1,685,030	*Heavy equipment maintenance expenses*
Sewa jangka pendek	16,287	155,342	*Short-term rent*
Asuransi	5,990	631	*Insurance*
Lain-lain	48,448	79,944	*Others*
Jumlah	**1,273,862**	**1,920,947**	***Total***
Dikurangi: bagian lancar	(516,047)	(787,670)	*Less: current portion*
Bagian tidak lancar	**757,815**	**1,133,277**	***Non-current portion***

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAINNYA (lanjutan) / *7. PREPAID EXPENSES AND OTHER ASSETS (continued)*

b. Aset lainnya / *b. Other assets*

	2020	2019	
Uang muka kepada pemasok	180,163	122,445	*Advance to suppliers*
Uang muka pembelian aset tetap	-	67,551	*Advance for purchase of fixed assets*
Uang muka pembelian bahan bakar dari PT Pertamina (Persero)	-	2,972,514	*Advance for purchase of fuels from PT Pertamina (Persero)*
Lain-lain	537,387	1,596,223	*Others*
Jumlah	**717,550**	**4,758,733**	***Total***
Dikurangi: bagian lancar	(328,649)	(4,169,310)	*Less: current portion*
Bagian tidak lancar	**388,901**	**589,423**	***Non-current portion***

8. ASET TETAP, NETO / *8. FIXED ASSETS, NET*

	2020						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ *Exchange difference from financial statements translation*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan:							***Acquisition costs:***
Tanah	1,099,274	-	-	-	(8,586)	1,090,688	*Land*
Bangunan	4,206,990	13,865	-	869,859	(12,283)	5,078,431	*Buildings*
Mesin dan peralatan	6,428,739	347,560	(306,333)	-	-	6,469,966	*Machinery and equipment*
Peralatan berat	155,668,815	442,093	-	-	(487,161)	155,623,747	*Heavy equipment*
Kendaraan	7,364,611	763,484	(674,796)	-	(18,244)	7,435,055	*Vehicles*
Peralatan kantor	4,334,621	112,003	(11,711)	-	(30,378)	4,404,535	*Office equipment*
Prasarana	2,558,237	-	-	33,546	-	2,591,783	*Infrastructure*
Aset dalam penyelesaian	660,540	955,765	-	(903,405)	(431)	712,469	*Assets under construction*
	182,321,827	2,634,770	(992,840)	-	(557,083)	183,406,674	
Akumulasi penyusutan:							***Accumulated depreciation:***
Bangunan	(1,462,828)	(221,464)	-	-	7,540	(1,676,752)	*Buildings*
Mesin dan peralatan	(3,425,805)	(703,693)	252,217	-	-	(3,877,281)	*Machinery and equipment*
Peralatan berat	(123,465,931)	(10,584,697)	-	-	374,359	(133,676,269)	*Heavy equipment*
Kendaraan	(5,760,331)	(686,912)	664,121	-	9,540	(5,773,582)	*Vehicles*
Peralatan kantor	(3,798,659)	(201,776)	10,367	-	23,817	(3,966,251)	*Office equipment*
Prasarana	(1,523,092)	(257,501)	-	-	-	(1,780,593)	*Infrastructure*
	(139,436,646)	(12,656,043)	926,705	-	415,256	(150,750,728)	
Nilai buku bersih	**42,885,181**					**32,655,946**	***Net book value***

8. ASET TETAP, NETO (lanjutan) / *8. FIXED ASSETS, NET (continued)*

	2019						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ *Exchange difference from financial statements translation*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan:							***Acquisition costs:***
Tanah	1,075,497	-	-	-	23,777	1,099,274	*Land*
Bangunan	4,524,278	-	(500,607)	144,760	38,559	4,206,990	*Buildings*
Mesin dan peralatan	5,586,848	841,891	-	-	-	6,428,739	*Machinery and equipment*
Peralatan berat	142,270,518	12,099,658	-	-	1,298,639	155,668,815	*Heavy equipment*
Kendaraan	7,407,677	830,952	(932,314)	-	58,296	7,364,611	*Vehicles*
Peralatan kantor	4,067,636	188,416	(9,631)	-	88,200	4,334,621	*Office equipment*
Prasarana	2,526,416	57,134	(25,313)	-	-	2,558,237	*Infrastructure*
Aset dalam penyelesaian	66,120	739,018	-	(144,760)	162	660,540	*Assets under construction*
	167,524,990	14,757,069	(1,467,865)	-	1,507,633	182,321,827	
Akumulasi penyusutan:							***Accumulated depreciation:***
Bangunan	(1,495,798)	(228,821)	284,922	-	(23,131)	(1,462,828)	*Buildings*
Mesin dan peralatan	(2,789,089)	(636,716)	-	-	-	(3,425,805)	*Machinery and equipment*
Peralatan berat	(109,766,340)	(12,565,386)	-	-	(1,134,205)	(123,465,931)	*Heavy equipment*
Kendaraan	(5,999,665)	(647,089)	918,324	-	(31,901)	(5,760,331)	*Vehicles*
Peralatan kantor	(3,474,948)	(256,112)	5,217	-	(72,816)	(3,798,659)	*Office equipment*
Prasarana	(1,289,109)	(252,623)	18,640	-	-	(1,523,092)	*Infrastructure*
	(124,814,949)	(14,586,747)	1,227,103	-	(1,262,053)	(139,436,646)	
Nilai buku bersih	**42,710,041**					**42,885,181**	***Net book value***

	2020	2019	
Penyusutan dibebankan pada:			*Depreciation expenses were charged to*:
- Biaya pokok pendapatan	12,535,287	14,485,639	*Cost of revenues -*
- Beban umum dan administrasi	120,756	101,108	*General and administrative - expenses*
Jumlah	**12,656,043**	**14,586,747**	***Total***

Manajemen melakukan peninjauan kembali atas manfaat aset tetap setiap tahun. Berdasarkan hasil peninjauan terakhir pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa revisi atas masa manfaat aset tetap tidak diperlukan.

Management performs an annual review of the useful lives of fixed assets. Based on the results of the last review as at 31 December 2020, management believes that revisions to the useful lives of fixed assets are not necessary.

Tanah terdaftar atas sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") akan berakhir di tahun 2033 - 2036. Manajemen mengantisipasi bahwa sertifikat HGB ini dapat diperbaharui dengan biaya minimal.

Land is registered under Hak Guna Bangunan ("HGB") certificates, which will expire in 2033 - 2036. Management anticipates that the HGB certificates can be renewed at minimal cost.

8. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

8. FIXED ASSETS, NET (continued)

Aset dalam penyelesaian terdiri dari:

Assets under construction consist of the following:

Aset dalam penyelesaian	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi biaya/ *Accumulated costs*	Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion*	*Assets under construction*
31 Desember/*December* 2020				
Prasarana	85%	210,856	Februari 2021 - Agustus 2021/ *February 2021 - August 2021*	*Infrastructure*
Lainnya	47%	501,613	Februari 2021/ *February 2021*	*Others*
Jumlah		**712,469**		***Total***
31 Desember/*December* 2019				
Bangunan	20%	154,734	April - Juli 2020/ *April - July 2020*	*Buildings*
Prasarana	81%	16,968	Mei 2020/ *May 2020*	*Infrastructure*
Lainnya	30%	488,838	Mei 2020/ *May 2020*	*Others*
Jumlah		**660,540**		***Total***

Rincian dari laba atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2020	2019	
Biaya perolehan	(992,840)	(1,467,865)	*Acquisition costs*
Akumulasi penyusutan	926,705	1,227,103	*Accumulated depreciation*
Nilai tercatat	(66,135)	(240,762)	*Carrying amount*
Penerimaan dari aset tetap yang dijual	121,048	111,152	*Proceeds from sale of fixed assets*
Laba atas penjualan aset tetap	**54,913**	**(129,610)**	***Gain on the sale of fixed assets***

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset tetap dengan nilai tercatat sebesar AS$19.604.395 (31 Desember 2019: AS$28.460.093), diasuransikan terhadap segala bentuk risiko dengan jumlah pertanggungan sebesar AS$138.566.061 (31 Desember 2019: AS$138.346.803). Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi ini memadai.

As at 31 December 2020, fixed assets with a total carrying amount of US$19,604,395 (31 December 2019: US$28,460,093), were insured against all risks for a total coverage of US$138,566,061 (31 December 2019: US$138,346,803). Management believes that the total insurance coverage is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan adalah masing-masing sebesar AS$103.404.825 dan AS$63.245.155.

As at 31 December 2020 and 2019, the acquisition costs of fully depreciated assets that were still being used amounted to US$103,404,825 and US$63,245,155, respectively.

8. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

Tidak ada perbedaan signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset tetap Grup.

8. FIXED ASSETS, NET (continued)

As at 31 December 2020, management believes that there was no indication of impairment in the fixed assets value.

There is no significant difference between the fair value and the carrying value of the Group's fixed assets.

9. ASET TAKBERWUJUD, NETO / *9. INTANGIBLE ASSETS, NET*

	2020	2019	
Biaya perolehan:			***Acquisition costs:***
Saldo awal	186,061	163,066	*Beginning balance*
Penambahan	-	22,995	*Additions*
Saldo akhir	**186,061**	**186,061**	***Ending balance***
Akumulasi amortisasi:			***Accumulated amortisation:***
Saldo awal	(162,181)	(140,024)	*Beginning balance*
Penambahan	(8,273)	(22,157)	*Additions*
Saldo akhir	**(170,454)**	**(162,181)**	***Ending balance***
Nilai buku bersih	**15,607**	**23,880**	***Net book value***

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak komputer dengan estimasi masa manfaat empat tahun. Biaya amortisasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar AS$8.273 dan AS$22.157 dan dicatat pada beban umum dan administrasi.

Intangible assets represent computer software with estimated useful lives of four years. The amortisation expense for the year ended 31 December 2020 and 2019 of US$8,273 and US$22,157, respectively, were recorded in general and administrative expenses.

10. SEWA / *10. LEASES*

a. Aset hak guna / *a. Right-of-use assets*

	2020				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan					***Costs***
Kendaraan	405,201	28,141	-	433,342	*Vehicles*
Bangunan	399,421	30,423	-	429,844	*Buildings*
Peralatan kantor	3,714	13,665	-	17,379	*Office equipment*
	808,336	72,230	-	880,565	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Kendaraan	-	(188,400)	-	(188,400)	*Vehicles*
Bangunan	-	(232,136)	-	(232,136)	*Buildings*
Peralatan kantor	-	(4,004)	-	(4,004)	*Office equipment*
	-	(424,540)	-	(424,540)	
	808,336			456,025	

10. SEWA (lanjutan) / ***10. LEASES*** *(continued)*

a. Aset hak guna (lanjutan) / ***a. Right-of-use assets*** *(continued)*

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dialokasi sebagai berikut:

Depreciation expense for the year ended 31 December 2020 was allocated as follows:

	2020	2019	
Beban pokok pendapatan	154,347	-	*Cost of revenue*
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	270,193	-	*General and administration expenses (Note 23)*
	424,540	-	

b. Liabilitas sewa / ***b. Lease liabilities***

	2020	2019	
Saldo awal	740,045	-	*Beginning balance*
Penambahan	72,230	-	*Additions*
Beban bunga	39,664	-	*Interest expense*
Pembayaran	(476,096)	-	*Payments*
Penyesuaian kurs mata uang asing	(23,056)	-	*Foreign exchange rate adjustments*
Saldo akhir	352,787	-	*Ending balance*
Dikurangi: bagian jangka pendek	269,169	-	*Less: current portion*
Bagian jangka panjang	83,618	-	*Non-current portion*

Laba rugi konsolidasian menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

The consolidated profit or loss shows the following amounts related to leases:

	2020	2019	
Beban bunga	39,664	-	*Interest expense*
Beban terkait sewa jangka pendek	619,043	-	*Expenses relating to short-term leases*

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

The consolidated statements of cash flows shows the following amounts related to leases:

	2020	2019	
Arus kas dari aktivitas operasi			*Cash flows from operating activities*
Pembayaran kepada pemasok	(619,043)	-	*Payments to suppliers*
Arus kas dari aktivitas pendanaan			*Cash flows from financing activities*
Pembayaran liabilitas sewa	(476,096)	-	*Repayments of lease liabilities*

10. SEWA (lanjutan)

b. Liabilitas sewa (lanjutan)

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa yang sebagian besar berkaitan dengan sewa gedung dan kendaraan. Perjanjian sewa biasanya memiliki periode tetap dari 2 sampai dengan 3 tahun. Ketentuan sewa dinegosiasikan secara individu dan mengandung syarat dan ketentuan yang berbeda.

Perjanjian sewa tidak memberikan persyaratan apapun, tetapi aset yang disewakan tidak dapat digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

10. LEASES *(continued)*

b. Lease liabilities *(lanjutan)*

The Group entered into several lease agreements which are mainly related to rental of buildings and vehicles. Rental agreements are typically made for fixed periods of 2 to 3 years. Lease terms are negotiated on an individual basis and contain a wide range of different terms and conditions.

The lease agreements do not impose any covenants, but leased assets may not be used as security for borrowing purposes.

11. UTANG BANK

11. BANK LOAN

	2020	**2019**	
The Export-Import Bank of Korea, Jakarta, fasilitas modal kerja; batas maksimal AS$10.000.000; suku bunga per tahun LIBOR tiga-bulan + 0.99%; pembayaran dengan cicilan tahunan dan jatuh tempo 30 November 2020.	-	5,000,000	*The Export-Import Bank of Korea, Jakarta, working capital facility; maximum limit of US$10,000,000; annual interest rate three-month LIBOR + 0.99%; repayable annually and due on 30 November 2020.*
Jumlah	**-**	**5,000,000**	***Total***
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek dari utang bank	-	(5,000,000)	*Current portion of bank loan*
Bagian tidak lancar	**-**	**-**	***Non-current portion***

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, SIMS telah membayar seluruh utang bank sebesar AS$5.000.000 (31 Desember 2019: AS$5.000.000).

For the year ended 31 December 2020, SIMS has fully repaid the bank loan amounting to US$5,000,000 (31 December 2019: US$5,000,000).

12. UTANG USAHA / *12. TRADE PAYABLES*

	2020	2019	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
- PT United Tractors Tbk.	1,703,815	3,210,437	*PT United Tractors Tbk. -*
- PT Trakindo Utama	1,703,619	4,158,665	*PT Trakindo Utama -*
- PT Hanwha Mining Services Indonesia	1,015,154	651,283	*PT Hanwha Mining Services - Indonesia*
- PT Hexindo Adiperkasa Tbk.	914,697	1,489,372	*PT Hexindo Adiperkasa Tbk. -*
- PT Kembar Abadi Utama	696,189	867,072	*PT Kembar Abadi Utama -*
- PT Karya Kembar Bersama	627,079	987,772	*PT Karya Kembar Bersama -*
- PT Iwaco Jaya Abadi	422,792	994,241	*PT Iwaco Jaya Abadi -*
- PT Mandiri Herindo Adiperkasa	361,068	659,446	*PT Mandiri Herindo Adiperkasa -*
- PT Multi Nitroma Kimia	-	943,480	*PT Multi Nitroma Kimia -*
- PT Haneagle Heavyparts Indonesia	-	701,059	*PT Haneagle Heavyparts - Indonesia*
- Lain-lain (masing-masing dibawah AS$500.000)	4,363,460	6,401,595	*Others (below US$500,000 each) -*
Sub jumlah	**11,807,873**	**21,064,422**	***Subtotal***
Pihak berelasi (lihat Catatan 26b)	825,155	3,648,579	*Related parties (refer to Note 26b)*
Jumlah	**12,633,028**	**24,713,001**	***Total***

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade payables based on currencies are as follows:

	2020	2019	
Utang usaha dalam mata uang:			*Trade payables in currencies:*
- Dolar AS	1,557,958	8,258,333	*US Dollars -*
- Rupiah	11,075,070	16,454,668	*Rupiah -*
Jumlah	**12,633,028**	**24,713,001**	***Total***

Utang usaha merupakan utang untuk pembelian suku cadang dan jasa.

Trade payables represent payables from purchases of spare parts and services.

13. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN JANGKA PENDEK DAN BEBAN AKRUAL

13. SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES AND ACCRUED EXPENSES

a. Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek

a. Short-term employee benefit liabilities

	2020	2019	
Gaji dan remunerasi	1,389,514	1,037,457	*Salaries and remuneration*
Bagian lancar dari liabilitas imbalan karyawan (Catatan 14)	864,617	611,471	*Current portion of employee benefit liabilities (Note 14)*
Jumlah	**2,254,131**	**1,648,928**	***Total***

b. Beban akrual

b. Accrued expenses

	2020	2019	
Jasa operasi pertambangan	1,078,248	636,742	*Mining operation services*
Jasa pengelolaan bahan bakar	227,933	227,933	*Fuel handling services*
Bunga	-	13,495	*Interest*
Lainnya	202,992	187,804	*Others*
Jumlah	**1,509,173**	**1,065,974**	***Total***

14. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN

14. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Liabilitas imbalan karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh aktuaria independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo.

Employee benefit liabilities as at 31 December 2020 and 2019 were calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo.

Jumlah yang diakui pada laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated profit or loss are as follows:

	2020	2019	
Biaya jasa kini	733,301	684,624	*Current service costs*
Beban bunga	225,884	221,043	*Interest costs*
Biaya jasa lalu	144,409	262,977	*Past service costs*
Penyesuaian kurs mata uang asing	(11,558)	58,920	*Foreign exchange rate adjustments*
Jumlah	**1,092,036**	**1,227,564**	***Total***

14. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN (lanjutan) / *14. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)*

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of post-employment benefit obligations as at 31 December 2020 and 2019 in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	3,818,537	3,099,265	*Beginning balance*
Beban imbalan kerja	1,092,036	1,227,564	*Employee benefit expenses*
Realisasi pembayaran	(446,367)	(763,901)	*Realisation of payments*
Pengukuran kembali kewajiban liabilitas imbalan karyawan	39,407	205,583	*Remeasurement of employee benefit liabilities*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(9,649)	50,026	*Exchange difference due to financial statements translation*
Saldo akhir	**4,493,964**	**3,818,537**	***Ending balance***
Dikurangi: bagian jangka pendek	(864,617)	(611,471)	*Less: current portion*
Bagian jangka panjang	**3,629,347**	**3,207,066**	***Non-current portion***

Asumsi utama yang digunakan Grup dan aktuaris independen adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used by the Group and the independent actuary were as follows:

	2020	2019	
Perusahaan:			*The Company:*
Usia pensiun normal	56 tahun/*years*	56 tahun/*years*	*Normal pension age*
Tingkat diskonto	7.30%	8.20%	*Discount rate*
Estimasi kenaikan gaji	7.00%	7.00%	*Estimated salary increase*
Tingkat mortalita	TMI-IV	TMI-III	*Mortality rate*
Tingkat cacat	10.00% dari tingkat kematian/ *10.00% of the mortality rate*	10.00% dari tingkat kematian/ *10.00% of the mortality rate*	*Permanent disability rate*
Entitas anak:			*Subsidiaries:*
Usia pensiun normal	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal pension age*
Tingkat diskonto			*Discount rates*
- Lokal	5.90% - 6.90%	7.10% - 7.90%	*Local -*
- Non lokal	0.80%	1.80% - 4.00%	*Non local -*
Estimasi kenaikan gaji			*Estimated salary increase*
- Lokal	4.00% - 10.00%	5.00% - 10.00%	*Local -*
- Non lokal	3.00%	3.00%	*Non local -*
Tingkat mortalita	TMI-IV	TMI-III	*Mortality rate*
Tingkat cacat	10.00% dari tingkat kematian/ *10.00% of the mortality rate*	10.00% dari tingkat kematian/ *10.00% of the mortality rate*	*Permanent disability rate*

14. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

Grup terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan karyawan pasca kerja. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

1) Perubahan tingkat diskonto
Kenaikan pada tingkat diskonto menyebabkan penurunan liabilitas program.

2) Tingkat kenaikan gaji
Liabilitas imbalan pensiun Grup berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dan semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

14. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES *(continued)*

The Group is exposed to a number of risks through its post-employment benefit obligations. The most significant risks are as follows:

1) Changes in discount rate
An increase in the discount rate will decrease plan liabilities.

2) Salary growth rate
The Group's pension obligations are linked to the salary growth rate, and a higher salary growth rate will lead to higher liabilities.

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

		Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ *Impact on defined benefit obligation*		
	Perubahan asumsi/ *Change in assumptions*	**Kenaikan asumsi/ *Increase in assumptions***	**Penurunan asumsi/ *Decrease in assumptions***	
Tingkat diskonto	1%	Penurunan sebesar 6,31% /*Decrease by 6.31%*	Kenaikan sebesar 3,62% /*Increase by 3.62%*	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	1%	Kenaikan sebesar 3,23% /*Increase by 3.23%*	Penurunan sebesar 6,06% /*Decrease by 6.06%*	*Salary growth rate*

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam perhitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

- Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisis sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

- Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti Grup adalah antara 7 - 19 tahun.

Sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. In calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as in the calculation of the pension liability recognised within the consolidated statement of financial position.

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

- *The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.*

- *The weighted average duration of the Group's defined benefit obligation is between 7 - 19 years.*

14. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

14. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Expected maturity analysis of the undiscounted pension benefits is as follows:

	Kurang dari 5 tahun/ *Less than 5 years*	Antara 5-15 tahun/ *Between 5-15 years*	Diatas 15 tahun/ *More than 15 years*	
Imbalan pensiun	3,371,488	6,768,443	6,332,372	*Pension benefits*

Undang-Undang No. 11/2020

Pada tanggal 2 November 2020, Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ("Undang-Undang Cipta Kerja") telah diundangkan. Tujuan dari Undang-Undang Cipta Kerja adalah untuk mendorong investasi dan menciptakan lapangan kerja dengan merampingkan regulasi dan menyederhanakan proses perizinan untuk meningkatkan kemudahan berusaha di Indonesia. Undang-Undang Cipta Kerja mengubah beberapa undang-undang yang berlaku di Indonesia, termasuk di bidang ketenagakerjaan. Beberapa peraturan pelaksana atas Undang-Undang Cipta Kerja telah dikeluarkan pada tanggal penyelesaian laporan keuangan ini. Grup terus memonitor perkembangan peraturan pelaksana tersebut dan sedang menganalisis dampaknya terhadap kegiatan operasional Grup, jika ada.

Law No. 11/2020

On 2 November 2020, Law No. 11 of 2020 on Job Creation (the "Job Creation Law") was promulgated. The aim of the Job Creation Law is to bolster investment and create jobs by streamlining regulations and simplifying the licensing process to improve the ease of doing business in Indonesia. The Job Creation Law amends several existing laws in Indonesia, including manpower law. Several implementing regulations for the Job Creation Law have been issued as the completion date of these financial statements. The Group continues to monitor the development of the implementing regulations and is analysing their impact on the Group's operations, if any.

15. PERPAJAKAN

15. TAXATION

a. Pajak yang dapat dikembalikan

a. Refundable taxes

	2020	2019	
Bagian lancar			***Current portion***
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	16,395,891	26,789,484	*Value-Added Tax ("VAT")*
Pajak Penghasilan Badan ("PPh Badan")	440,986	14,336	*Corporate Income Tax ("CIT")*
Jumlah	**16,836,877**	**26,803,820**	***Total***
Bagian tidak lancar			***Non-current portion***
PPN	107,771	177,652	*VAT*
PPh Badan	71,877	520,389	*CIT*
Jumlah	**179,648**	**698,041**	***Total***

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, PPN untuk sebagian masa pajak 2020 dan PPh Badan untuk tahun pajak 2019 sedang dalam proses audit oleh Direktorat Jenderal Pajak.

As at the date of these consolidated financial statements, VAT for some period 2020 and CIT for the fiscal year 2019 are still in the process of audit by the Directorate General of Tax.

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak yang dapat dikembalikan (lanjutan)

Grup berkeyakinan bahwa hasil audit pajak tidak akan memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

***15. TAXATION** (continued)*

***a. Refundable taxes** (continued)*

The Group believes that the tax audit result will not have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

b. Utang pajak / ***b. Taxes payable***

	2020	2019	
Perusahaan:			*The Company:*
- PPh Badan	69,484	24,571	*CIT -*
- Pajak lainnya	66,129	54,121	*Other taxes -*
Sub jumlah	**135,613**	**78,692**	***Subtotal***
Entitas anak:			*Subsidiaries:*
- PPh Badan	818,985	1,109,711	*CIT -*
- Pajak lainnya	385,166	360,991	*Other taxes -*
Sub jumlah	**1,204,151**	**1,470,702**	***Subtotal***
Konsolidasian:			*Consolidated:*
- PPh Badan	888,469	1,134,282	*CIT -*
- Pajak lainnya	451,295	415,112	*Other taxes -*
Jumlah	**1,339,764**	**1,549,394**	***Total***

c. Beban pajak penghasilan / ***c. Income tax expense***

Komponen beban/(manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The components of income tax expense/(benefit) are as follows:

	2020	2019	
Perusahaan:			*The Company:*
- Kini	138,471	152,341	*Current -*
- Tangguhan	-	-	*Deferred -*
Sub jumlah	**138,471**	**152,341**	***Subtotal***
Entitas anak:			*Subsidiaries:*
- Kini	6,308,895	8,750,634	*Current -*
- Tangguhan	28,760	(117,909)	*Deferred -*
- Penyesuaian tahun lalu	-	41,617	*Adjustment in respect of prior year -*
Sub jumlah	**6,337,655**	**8,674,342**	***Subtotal***
Konsolidasian:			*Consolidated:*
- Kini	6,447,366	8,902,975	*Current -*
- Tangguhan	28,760	(117,909)	*Deferred -*
- Penyesuaian tahun lalu	-	41,617	*Adjustment in respect of prior year -*
Jumlah	**6,476,126**	**8,826,683**	***Total***

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian Grup dengan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

***15. TAXATION** (continued)*

***c. Income tax expense** (continued)*

The reconciliation between the Group's consolidated profit before income tax and its income tax expense is as follows:

	2020	2019	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	**29,009,788**	**34,925,112**	***Consolidated profit before income tax***
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	29,474,938	19,967,216	*Elimination of transactions with subsidiaries*
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(28,519,836)	(34,644,288)	*Subsidiaries' profit before income tax*
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	**29,964,890**	**20,248,040**	***The Company's profit before income tax***
Beban pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak efektif	6,592,275	5,062,010	*Income tax calculated at effective tax rate*
Pengaruh pajak dari pendapatan yang tidak dapat diperhitungkan untuk keperluan pajak	(6,479,990)	(4,989,650)	*Tax effect of non-taxable income*
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(66,706)	(56,365)	*Interest income subject to final tax*
Penghasilan/beban yang tidak dapat diperhitungkan untuk keperluan pajak	52,343	141,153	*Tax effect of non-deductible income/expenses*
Aset pajak tangguhan tidak diakui	40,549	(4,807)	*Unrecognised deferred tax assets*
Beban pajak penghasilan:			*Income tax expense:*
- Perusahaan	138,471	152,341	*The Company -*
- Entitas anak	6,337,655	8,632,725	*Subsidiaries -*
- Penyesuaian tahun lalu	-	41,617	*Adjustment in respect of prior year -*
Beban pajak penghasilan	**6,476,126**	**8,826,683**	***Income tax expense***

Pajak penghasilan dihitung untuk setiap entitas karena pelaporan pajak penghasilan badan konsolidasian tidak diperbolehkan oleh Undang-Undang Pajak Indonesia.

Income tax is calculated for each legal entity as a consolidated corporate income tax return is not permitted under Indonesian Tax Law.

15. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***15. TAXATION** (continued)*

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / ***c. Income tax expense** (continued)*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak Perusahaan dengan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Company's profit before income tax and the Company's taxable income is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	**29,964,890**	**20,248,040**	***Profit before income tax of the Company***
Koreksi fiskal:			*Fiscal corrections:*
- Liabilitas imbalan karyawan	184,314	(19,227)	*Employee benefit liabilities -*
- Penghasilan dividen	(29,454,500)	(19,958,600)	*Dividend income -*
- Pendapatan bunga kena pajak final	(303,211)	(225,460)	*Interest income subject to final tax -*
- Penghasilan/beban tidak dapat diperhitungkan untuk keperluan pajak	237,922	564,611	*Non-deductible - income/expenses*
Laba kena pajak Perusahaan	629,415	609,364	*Taxable income of the Company*
Beban pajak kini Perusahaan	**138,471**	**152,341**	***Current income tax expense of the Company***

Jumlah laba kena pajak tahun yang berakhir 31 Desember 2020 didasarkan atas perhitungan sementara. Nilai tersebut mungkin berbeda dengan Surat Pemberitahuan Tahunan yang pada akhirnya dilaporkan ke Direktorat Jenderal Pajak.

The taxable income for the year ended 31 December 2020 is based on a preliminary calculation. The amounts may differ to those finally submitted to the Directorate General of Tax in the Annual Tax Returns.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian Grup dengan beban pajak penghasilan Grup adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Group's consolidated profit before income tax and the Group's income tax expense is as follows:

	2020	2019	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	**29,009,788**	**34,925,112**	***Consolidated profit before income tax***
Beban pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak efektif	6,382,153	8,731,278	*Income tax calculated at effective tax rate*
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(255,583)	(323,898)	*Interest income subject to final tax*
Pengaruh pajak dari beban yang tidak dapat diperhitungkan untuk keperluan pajak	198,674	382,493	*Tax effect of non-deductible expenses*
Penyesuaian aset pajak tangguhan atas perubahan tarif pajak penghasilan	110,333	-	*Adjustment to deferred tax assets for changes in income tax rate*
Aset pajak tangguhan tidak diakui	40,549	(4,807)	*Unrecognised deferred tax assets*
Penyesuaian tahun lalu	-	41,617	*Adjustment in respect of prior year*
Beban pajak penghasilan	**6,476,126**	**8,826,683**	***Income tax expense***

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

***15. TAXATION** (continued)*

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

	2020	2019	
Entitas anak:			*Subsidiaries:*
- Liabilitas imbalan karyawan	892,605	919,445	*Employee benefit liabilities -*
Jumlah	**892,605**	**919,445**	***Total***
Saldo awal	919,445	741,695	*Beginning balance*
Dikreditkan ke laporan laba rugi	81,573	117,909	*Credited to profit or loss*
Penyesuaian aset pajak tangguhan atas perubahan tarif pajak penghasilan	(110,333)	-	*Adjustment to deferred tax assets for changes in income tax rate*
Dikreditkan/(dibebankan) ke ekuitas:			*Credited/(charged) to equity:*
- Pengukuran kembali liabilitas imbalan karyawan	6,489	45,817	*Remeasurement of - employee benefit liabilities*
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(4,569)	14,024	*Exchange difference from financial statements translation*
Saldo akhir	**892,605**	**919,445**	***Ending balance***

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki aset pajak tangguhan yang tidak diakui dari perbedaan temporer liabilitas imbalan karyawan masing-masing sebesar AS$73.695 dan AS$34.822.

As at 31 December 2020 and 2019, the Company had unrecognised deferred tax assets from temporary differences in employee benefit liabilities amounting to US$73,695 and US$34,822, respectively.

Realisasi dari aset pajak tangguhan Grup tergantung pada ekspektasi laba kena pajak yang dihasilkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang diakui ini dapat direalisasikan dengan kompensasi pajak penghasilan atas laba kena pajak pada periode mendatang.

Realisation of the Group's deferred tax assets depends on the expectation of generating taxable income. Management believes that these recognised deferred tax assets are probable of being realised through offset against taxes due on future taxable income.

e. Administrasi pajak di Indonesia

e. Tax administration in Indonesia

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Grup melaporkan atau menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan *self-assessment*. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of Tax may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintahan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020, yang telah disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat ("DPR") untuk menjadi UU No. 2 tahun 2020, terkait kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") yang di antara lain, merubah tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020-2021 dan 20% untuk tahun fiskal 2022 dan seterusnya

On 31 March 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 - which has been approved by the Indonesian Parliament ("DPR") as Law No. 2 year 2020, relating to state financial policies and financial system stability in response to the Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") pandemic – which, among other things, changes the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal years 2020-2021 and to 20% for fiscal year 2022 onwards.

16. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, modal dasar Perusahaan sebesar Rp1.100.000.000.000 (5.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp200 per saham), dimana Rp441.262.500.000 (2.206.312.500 saham) telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham adalah sebagai berikut:

16. SHARE CAPITAL

As at 31 December 2020 and 2019, the Company's authorised share capital amounts to Rp1,100,000,000,000 (5,500,000,000 shares at par value of Rp200 per share), of which Rp441,262,500,000 (2,206,312,500 shares) has been issued to and fully paid-up by the shareholders as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham/*Number of shares*	Nilai nominal/ *Par value*	%	*Shareholders*
ST International Corporation (dahulu Samtan Co., Ltd.)	1,302,479,275	28,544,289	59.03	*ST International Corporation (formerly Samtan Co., Ltd.)*
Low Tuck Kwong	312,776,250	6,854,601	14.18	*Low Tuck Kwong*
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	591,056,975	12,953,220	26.79	*Public (ownership interest below 5%)*
Jumlah	**2,206,312,500**	**48,352,110**	**100.00**	***Total***

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 merupakan tambahan modal disetor yang timbul dari transaksi berikut:

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The additional paid-in capital as at 31 December 2020 and 2019 represents additional paid-in capital arising from the following transactions:

	Jumlah/*Amount*	
Penawaran Umum Saham	2,635,947	*Public Share Offering*
Penerbitan Umum Terbatas I	30,289,923	*Rights Issue I*
Penerbitan Umum Terbatas II	26,256,569	*Rights Issue II*
Penerbitan Umum Terbatas II Lanjutan	21,488,636	*Rights Issue II Continued*
Biaya emisi saham	(587,662)	*Share issuance costs*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali	(67,465,261)	*Difference in value of restructuring transactions among entities under common control*
Jumlah	**12,618,152**	***Total***

18. DIVIDEN TUNAI

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 12 Juni 2020 (risalah dibuat oleh notaris Anne Djoenardi SH., MBA dengan akta No. 20) memutuskan untuk membagikan dividen tunai sejumlah AS$15.002.925 atau AS$0,0068 per lembar saham.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 25 April 2019 (risalah dibuat oleh notaris Anne Djoenardi SH., MBA dengan akta No. 8) memutuskan untuk membagikan dividen tunai sejumlah AS$19.018.414 atau AS$0,00862 per lembar saham.

18. CASH DIVIDENDS

The Company's Annual General Meeting of Shareholders on 12 June 2020 (minutes prepared by notary public Anne Djoenardi SH., MBA under deed No. 20) resolved to declare cash dividends amounting to US$15,002,925 or US$0.0068 per share.

The Company's Annual General Meeting of Shareholders on 25 April 2019 (minutes prepared by notary public Anne Djoenardi SH., MBA under deed No. 8) resolved to declare cash dividends amounting to US$19,018,414 or US$0.00862 per share.

19. SALDO LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki cadangan wajib sebesar AS$9.670.422. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, yang mengharuskan setiap perusahaan untuk membentuk cadangan minimum 20% dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

19. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

As at 31 December 2020 and 2019, the Company had appropriated retained earnings amounting to US$9,670,422. This is in accordance with Indonesian Limited Company Law No. 40/2007 introduced in August 2007 which requires companies to set up a reserve amounting to a minimum of 20% of a company's issued and paid-up capital.

20. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian kepentingan nonpengendali pada ekuitas dan laba entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

20. NON-CONTROLLING INTERESTS

Details of non-controlling interests in the equity and profit of consolidated subsidiaries are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	81,296	84,130	*Beginning balance*
Bagian laba entitas anak pada tahun berjalan	24,170	26,056	*Share of subsidiaries' profit for the year*
Dividen tunai	(25,500)	(32,400)	*Cash dividends*
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(1,913)	3,779	*Exchange difference from financial statements translation*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan karyawan	(172)	(269)	*Remeasurement of employee benefit liabilities*
Saldo akhir	**77,881**	**81,296**	***Ending balance***

21. PENDAPATAN / *21. REVENUES*

	2020	2019	
Jasa pemindahan tanah dan pengambilan batu bara	123,246,507	189,537,826	*Overburden removal and coal getting services*
Jasa pengangkutan batu bara	48,382,210	62,835,525	*Coal hauling services*
Jasa pengeboran, eksplorasi dan lainnya	1,843,091	2,081,240	*Drilling, exploration and other services*
Jumlah	**173,471,808**	**254,454,591**	***Total***

Rincian pelanggan yang memiliki nilai transaksi lebih dari 10% dari pendapatan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of the customer which have total transaction value of more than 10% of the consolidated revenue are as follows:

	2020	2019	
PT Kideco Jaya Agung	173,465,900	239,144,724	*PT Kideco Jaya Agung*

Lihat Catatan 26a untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 26a for details of related party transactions.

22. BIAYA POKOK PENDAPATAN / *22. COST OF REVENUES*

	2020	2019	
Biaya tidak langsung	71,872,354	95,486,692	*Overhead costs*
Biaya material	43,677,514	93,142,430	*Material costs*
Penyusutan aset tetap (Catatan 8)	12,535,287	14,485,639	*Depreciation of fixed assets (Note 8)*
Biaya tenaga kerja	9,464,480	9,571,693	*Labour costs*
Jumlah	**137,549,635**	**212,686,454**	***Total***

Rincian pemasok yang memiliki nilai transaksi lebih dari 10% dari pendapatan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of suppliers which have a total transaction value of more than 10% of the consolidated revenue are as follows:

	2020	2019	
PT Pertamina (Persero)	10,163,369	48,623,607	*PT Pertamina (Persero)*

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2020	2019	
Kompensasi karyawan	5,118,070	5,642,739	*Employees' compensation*
Transportasi dan komunikasi	540,848	987,071	*Transportation and communication*
Perlengkapan kantor	451,749	304,797	*Office supplies*
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 10a)	270,193	-	*Depreciation of right-of-use assets (Note 10a)*
Jasa profesional	232,829	243,830	*Professional fees*
Sewa	183,856	626,808	*Rent*
Pajak dan lisensi	174,330	478,249	*Taxes and licenses*
Komisi	128,014	204,460	*Commission*
Penyusutan aset tetap (Catatan 8)	120,756	101,108	*Depreciation of fixed assets (Note 8)*
Pelatihan dan edukasi	13,936	-	*Training and education*
Biaya administrasi bank	11,396	-	*Bank administration fee*
Lainnya	311,581	579,530	*Others*
Jumlah	**7,557,558**	**9,168,592**	***Total***

Lihat Catatan 26a untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 26a for details of related party transactions.

24. LABA PER SAHAM / *24. EARNINGS PER SHARE*

Berikut adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham:

The calculation of earnings per share is based on the following data:

	2020	2019	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	22,509,492	26,072,373	*Profit for the year attributable to owners of the Company*
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar/ditempatkan (jumlah saham)	2,206,312,500	2,206,312,500	*Weighted average of total outstanding/ issued shares (number of shares)*
Laba per saham dasar	**0.0102**	**0.0118**	***Basic earnings per share***

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham yang bersifat dilutif sehingga tidak ada dampak dilusian pada perhitungan laba per saham.

The Company did not have any potentially dilutive shares, so there was no dilutive impact on the calculation of earnings per share.

25. SEGMEN OPERASI / *25. OPERATING SEGMENTS*

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Grup yang melakukan aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait atas transaksi dengan komponen lain, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan kepada segmen tersebut dalam menilai kinerjanya.

An operating segment is a component of the Group that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses relating to transactions with other components, the operating results of which are regularly reviewed by the chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance.

25. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada Direksi sebagai pengambil keputusan operasional Grup.

Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis yang terdiri dari jasa pemindahan tanah dan pengambilan batu bara, jasa pengangkutan batu bara, dan jasa pengeboran, eksplorasi dan lainnya.

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk pelaporan segmen adalah sebagai berikut:

25. OPERATING SEGMENTS (continued)

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the Board of Directors as the Group's chief operating decision maker.

The Board of Directors considers the business operation from a business type perspective, which comprises overburden removal and coal getting services, coal hauling services, and drilling, exploration and other services.

The segment information provided to the Board of Directors for the reportable segments is as follows:

	2020						
	Jasa Pemindahan tanah dan pengambilan batu bara/ *Overburden removal and coal getting services*	**Jasa pengangkutan batu bara/ *Coal hauling services***	**Jasa pengeboran, eksplorasi dan lainnya/ *Drilling, exploration and other services***	**Lainnya/ *Other***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Konsolidasian/ *Consolidated***	
Pendapatan	123,246,507	48,382,210	1,843,091	1,856,818	(1,856,818)	173,471,808	*Revenues*
Biaya pokok pendapatan	(101,811,258)	(34,546,317)	(1,192,060)	-	-	(137,549,635)	*Cost of revenues*
Laba bruto	21,435,249	13,835,893	651,031	1,856,818	(1,856,818)	35,922,173	*Gross profit*
Beban umum dan administrasi	(4,660,434)	(2,526,411)	(178,208)	(2,049,076)	1,856,571	(7,557,558)	*General and administrative expenses*
Pendapatan keuangan	640,483	194,339	23,707	303,211	-	1,161,740	*Finance income*
Biaya keuangan	(14,628)	-	(5,165)	(19,540)	-	(39,333)	*Finance costs*
Pendapatan dividen dan pendapatan lainnya, neto	273,903	101,237	(1,342)	29,455,323	(29,474,691)	354,430	*Dividend income and other income, net*
Keuntungan selisih kurs, neto	(1,018,045)	(231,082)	(691)	418,154	-	(831,664)	*Gain on foreign exchange, net*
Laba sebelum pajak penghasilan	16,656,528	11,373,976	489,332	29,964,890	(29,474,938)	29,009,788	*Profit before income tax*
Beban pajak penghasilan	(3,723,532)	(2,508,807)	(105,316)	(138,471)	-	(6,476,126)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan	**12,932,996**	**8,865,169**	**384,017**	**29,826,418**	**(29,474,938)**	**22,533,662**	***Profit for the year***
Aset segmen	91,361,207	34,375,392	1,890,865	118,416,804	(94,935,409)	151,108,859	*Segment assets*
Liabilitas segmen	21,671,117	4,537,555	291,900	598,944	(5,038,379)	22,061,137	*Segment liabilities*

25. SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *25. OPERATING SEGMENTS (continued)*

	2019						
	Jasa Pemindahan tanah dan pengambilan batu bara/ *Overburden removal and coal getting services*	**Jasa pengangkutan batu bara/ *Coal hauling services***	**Jasa pengeboran, eksplorasi dan lainnya/ *Drilling, exploration and other services***	**Lainnya/ *Other***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Konsolidasian/ *Consolidated***	
Pendapatan	189,537,826	62,835,524	2,081,241	1,985,484	(1,985,484)	254,454,591	*Revenues*
Biaya pokok pendapatan	(163,159,814)	(47,991,788)	(1,534,852)	-	-	(212,686,454)	*Cost of revenues*
Laba bruto	26,378,012	14,843,736	546,389	1,985,484	(1,985,484)	41,768,137	*Gross profit*
Beban umum dan administrasi	(6,185,382)	(2,535,860)	(454,812)	(1,978,143)	1,985,605	(9,168,592)	*General and administrative expenses*
Pendapatan keuangan	687,058	367,852	15,221	225,460	-	1,295,591	*Finance income*
Biaya keuangan	(384,439)	-	-	-	-	(384,439)	*Finance costs*
Pendapatan dividen dan pendapatan lainnya, neto	147,872	45,150	4,457	19,963,954	(19,967,337)	194,096	*Dividend income and other income, net*
Keuntungan selisih kurs, neto	1,074,278	92,862	1,894	51,285	-	1,220,319	*Gain on foreign exchange, net*
Laba sebelum pajak penghasilan	21,717,399	12,813,740	113,149	20,248,040	(19,967,216)	34,925,112	*Profit before income tax*
Beban pajak penghasilan	(5,421,283)	(3,156,584)	(96,475)	(152,341)	-	(8,826,683)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan	**16,296,116**	**9,657,156**	**16,674**	**20,095,699**	**(19,967,216)**	**26,098,429**	***Profit for the year***
Aset segmen	106,141,774	39,155,572	1,433,670	103,428,539	(89,977,807)	160,181,748	*Segment assets*
Liabilitas segmen	29,421,479	7,907,595	209,327	424,259	(79,867)	37,882,793	*Segment liabilities*

Semua area jasa dan aset Grup berlokasi di Indonesia.

All of the Group's service areas and assets are located in Indonesia.

Jumlah yang dilaporkan kepada Direksi sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The amounts provided to the Board of Directors with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with that reported in the consolidated statement of financial position.

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI / *26. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS*

Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungannya adalah sebagai berikut:

The related parties and the nature of relationships are as follows:

Pihak-pihak berelasi/*Related parties*	**Sifat hubungan/*Nature of relationships***
ST International Corporation (dahulu Samtan Co., Ltd.)/*ST International Corporation (formerly Samtan Co., Ltd.)*	Pemegang saham akhir/*Ultimate shareholder*
PT Kideco Jaya Agung	ST International Corporation (dahulu Samtan Co., Ltd.) memiliki pengaruh signifikan atas PT Kideco Jaya Agung (sampai tanggal 6 Desember 2020)/*ST International Corporation (formerly Samtan Co., Ltd.) has significant influence over PT Kideco Jaya Agung (until 6 December 2020)*
STI USA, Inc.	Entitas sepengendali/*Entity under common control*
STI Pacific Pte. Ltd.	Entitas sepengendali/*Entity under common control*
Komisaris dan Direksi/*Commissioners and Board of Directors*	Personil manajemen kunci/*Key management personnel*

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Ikhtisar transaksi Grup dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

(i) Pendapatan jasa

	Jumlah/*Amount*		Persentase dari jumlah pendapatan/ *Percentage of total revenues*		
	2020	2019	2020	2019	
Entitas asosiasi pemegang saham akhir					*Associate of ultimate shareholder*
PT Kideco Jaya Agung	173,465,900	239,144,724	99.99%	93.98%	*PT Kideco Jaya Agung*

(ii) Pembelian material

	Jumlah/*Amount*		Persentase dari jumlah biaya pokok pendapatan/ *Percentage of total cost of revenues*		
	2020	2019	2020	2019	
Pemegang saham akhir					*Ultimate shareholder*
ST International Corporation	5,514,023	8,723,017	4.01%	4.10%	*ST International Corporation*
Entitas asosiasi pemegang saham akhir					*Associate of ultimate shareholder*
PT Kideco Jaya Agung	42,275	75,494	0.03%	0.04%	*PT Kideco Jaya Agung*
Entitas sepengendali					*Entity under common control*
STI USA, Inc.	10,586,352	18,784,490	7.70%	8.83%	*STI USA, Inc.*
STI Pacific Pte. Ltd.	3,200,177	730,278	2.33%	0.34%	*STI Pacific Pte. Ltd.*
Jumlah	**19,342,827**	**28,313,279**	**14.07%**	**13.31%**	***Total***

(iii) Pembelian aset tetap

	Jumlah/*Amount*		Persentase dari jumlah beban umum dan administrasi/*Percentage of total general and administrative expenses*		
	2020	2019	2020	2019	
Entitas sepengendali					*Entity under common control*
STI USA, Inc.	-	1,602,402	-	1.00%	*STI USA, Inc.*

26. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

a. Transactions with related parties

A summary of the Group's transactions with related parties for the year ended 31 December 2020 and 2019 is as follows:

(i) Revenues from services

(ii) Purchases of material

(iii) Purchases of fixed assets

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

(iv) Pembelian jasa lainnya

26. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS *(continued)*

a. Transactions with related parties *(continued)*

(iv) Purchases of other services

	Jumlah/*Amount*		Persentase dari jumlah beban umum dan administrasi/*Percentage of total general and administrative expenses*		
	2020	**2019**	**2020**	**2019**	
Pemegang saham akhir					*Ultimate shareholder*
ST International Corporation	68,659	91,813	0.91%	1.00%	*ST International Corporation*
Entitas asosiasi pemegang saham akhir					*Associate of ultimate shareholder*
PT Kideco Jaya Agung	1,001,343	211,887	13.25%	2.31%	*PT Kideco Jaya Agung*
Entitas sepengendali					*Entity under common control*
STI Pacific Pte. Ltd.	3,423	-	0.05%	0.00%	*STI Pacific Pte. Ltd.*
Jumlah	**1,073,425**	**303,700**	**14.21%**	**3.31%**	***Total***

(v) Pendapatan lainnya

(v) Other income

	Jumlah/*Amount*		Persentase dari jumlah beban umum dan administrasi/*Percentage of total general and administrative expenses*		
	2020	**2019**	**2020**	**2019**	
Entitas asosiasi pemegang saham akhir					*Associate of ultimate shareholder*
PT Kideco Jaya Agung	-	91,361	-	0.26%	*PT Kideco Jaya Agung*

b. Saldo dengan pihak-pihak berelasi

Ikhtisar saldo Grup dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

b. Balances with related parties

A summary of the Group's balances with related parties as at 31 December 2020 and 2019 is as follows:

(i) Piutang usaha

(i) Trade receivables

	Jumlah/*Amount*		Persentase dari jumlah aset/ *Percentage of total assets*		
	2020	**2019**	**2020**	**2019**	
Entitas asosiasi pemegang saham akhir					*Associate of ultimate shareholder*
PT Kideco Jaya Agung	-	35,131,141	-	21.93%	*PT Kideco Jaya Agung*

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

26. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

b. Saldo dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

b. Balances with related parties (continue)

(ii) Piutang lainnya

(ii) Other receivables

	Jumlah/*Amount*		Persentase dari jumlah aset/ *Percentage of total assets*		
	2020	2019	2020	2019	
Entitas asosiasi pemegang saham akhir					*Associate of ultimate shareholder*
PT STI Indonesia	213	-	0.0001%	-	*PT STI Indonesia*

(iii) Utang usaha

(iii) Trade payables

	Jumlah/*Amount*		Persentase dari jumlah liabilitas/ *Percentage of total liabilities*		
	2020	2019	2020	2019	
Pemegang saham akhir					*Ultimate shareholder*
ST International Corporation	62,667	1,666,256	0.28%	4.40%	*ST International Corporation*
Entitas asosiasi pemegang saham akhir					*Associate of ultimate shareholder*
PT Kideco Jaya Agung	-	6,481	-	0.02%	*PT Kideco Jaya Agung*
Entitas sepengendali					*Entity under common control*
STI USA, Inc.	662,603	1,926,199	3.01%	5.08%	*STI USA, Inc.*
STI Pacific Pte. Ltd.	99,885	49,643	0.45%	0.13%	*STI Pacific Pte. Ltd.*
Jumlah	**825,155**	**3,648,579**	**3.74%**	**9.63%**	***Total***

(iv) Utang lainnya

(iv) Other payables

	Jumlah/*Amount*		Persentase dari jumlah liabilitas/ *Percentage of total liabilities*		
	2020	2019	2020	2019	
Entitas asosiasi pemegang saham akhir					*Associate of ultimate shareholder*
PT Kideco Jaya Agung	-	29,667	-	0.08%	*PT Kideco Jaya Agung*
Jumlah	**-**	**29,667**	**-**	**0.08%**	***Total***

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

26. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

b. Saldo dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

***b. Balances with related parties** (continue)*

(v) Biaya yang masih harus dibayar

(v) Accrued expenses

	Jumlah/*Amount*		Persentase dari jumlah liabilitas/ *Percentage of total liabilities*		
	2020	2019	2020	2019	
Entitas asosiasi pemegang saham akhir					*Associate of ultimate shareholder*
PT Kideco Jaya Agung	-	11,259	-	0.03%	*PT Kideco Jaya Agung*

c. Kompensasi personil manajemen kunci

Yang termasuk personil manajemen kunci adalah direktur dan komisaris. Berikut ini mencerminkan kompensasi yang dibayarkan atau terutang kepada personil manajemen kunci atas jasa yang diberikan dalam kapasitas mereka sebagai karyawan:

c. Key management personnel compensation

Key management personnel include the directors and commissioners. The following reflects the compensation paid or payable to key management personnel for services rendered in their capacity as employees:

	2020				
	Jumlah/*Amount*		Persentase dari jumlah beban umum dan administrasi/*Percentage of total general and administrative expenses*		
	Dewan Direksi/ *Board of Directors*	Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*	Dewan Direksi/ *Board of Directors*	Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*	
Gaji dan imbalan karyawan lainnya	1,893,680	68,219	24.96%	0.90%	*Salaries and other employee benefits*
Imbalan pasca kerja	337,235	-	4.45%	0.00%	*Post-employment benefits*
Jumlah	**2,230,915**	**68,219**	**29.41%**	**0.90%**	***Total***

	2019				
	Jumlah/*Amount*		Persentase dari jumlah beban umum dan administrasi/*Percentage of total general and administrative expenses*		
	Dewan Direksi/ *Board of Directors*	Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*	Dewan Direksi/ *Board of Directors*	Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*	
Gaji dan imbalan karyawan lainnya	2,185,822	55,840	23.84%	0.61%	*Salaries and other employee benefits*
Imbalan pasca kerja	482,739	-	5.27%	-	*Post-employment benefits*
Jumlah	**2,668,561**	**55,840**	**29.11%**	**0.61%**	***Total***

27. MANAJEMEN RISIKO

Aktivitas Grup rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko suku bunga), risiko kredit, risiko likuiditas, nilai wajar, dan risiko permodalan. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

27. RISK MANAGEMENT

The Group's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange rate risk and interest rate risk), credit risk, liquidity risk, fair value, and capital risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Group's financial performance.

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko pasar

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup terekspos pergerakan nilai tukar mata uang asing terutama dari pembelian persediaan, perolehan aset tetap dari pemasok dalam negeri dan PPN yang dapat dikembalikan dalam mata uang Rupiah. Grup mengendalikan keseluruhan risiko tersebut dengan membeli atau menjual valuta asing pada tanggal transaksi, jika diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jika Rupiah menguat/melemah sebesar 1% terhadap Dolar AS dengan semua variabel lainnya konstan, laba setelah pajak tahun berjalan akan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah AS$413.828 (31 Desember 2019: AS$434.966) terutama diakibatkan penjabaran keuntungan/kerugian translasi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lainnya, pajak yang dapat dikembalikan, aset tidak lancar lainnya, utang usaha, utang lainnya, utang pajak, liabilitas sewa, beban akrual dan liabilitas imbalan karyawan dalam mata uang Rupiah.

(ii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga Grup berasal dari pinjaman bank yang didasarkan pada suku bunga mengambang. Oleh karena itu, Grup terekspos dengan fluktuasi arus kas yang disebabkan oleh perubahan suku bunga.

Kebijakan Grup adalah untuk mendapatkan suku bunga tersedia yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan risiko mata uang.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, risiko suku bunga Grup tidak signifikan.

***27. RISK MANAGEMENT** (continued)*

a. Market risk

(i) Foreign exchange rate risk

The Group is exposed to foreign exchange rate risk mainly from the purchase of inventories, the acquisition of fixed assets from local suppliers, and refundable VAT in Rupiah currency. The Group manages the overall risk by buying or selling foreign currencies at spot rates, if necessary.

As at 31 December 2020, if the Rupiah had strengthened/weakened by 1% against the US Dollar with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been US$413,828 (31 December 2019: US$434,966) higher or lower mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of Rupiah-denominated cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, refundable taxes, other non-current assets, trade payables, other payables, taxes payable, lease liabilities, accrued expenses, and employee benefit liabilities.

(ii) Interest rate risk

The interest rate risk of the Group arose from bank loan which is based on floating interest rates. Accordingly, the Group is exposed to fluctuation in cash flows due to changes in interest rates.

The Group's policy is to obtain the most favourable interest rates available without increasing its foreign currency exposure.

As at 31 December 2020 and 2019, the Group's interest risk was not significant.

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit

Risiko kredit Grup timbul terutama dari risiko kerugian jika pelanggan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Di tahun 2020 dan 2019, pelanggan utama Grup adalah PT Kideco Jaya Agung. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang usaha Grup dari PT Kideco Jaya Agung, masing-masing, senilai AS$29.216.309 dan AS$35.131.141 sedangkan jumlah pendapatan dari PT Kideco Jaya Agung pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah AS$173.465.900 dan AS$239.144.724. Hal ini mencerminkan adanya konsentrasi piutang usaha dan pendapatan Grup pada PT Kideco Jaya Agung. Grup berpendapat bahwa PT Kideco Jaya Agung memiliki kondisi dan reputasi keuangan yang kuat dan tidak memiliki sejarah wanprestasi dengan Grup. Oleh karena itu, walaupun terdapat konsentrasi pelanggan namun risiko kredit Grup minim.

Untuk menghindari konsentrasi risiko, kas disimpan di beberapa lembaga keuangan swasta dan yang dimiliki Pemerintah Indonesia yang memiliki reputasi yang baik. Sebagian besar kas disimpan pada bank yang memiliki peringkat kredit idAAA dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch National.

Nilai tercatat aset keuangan mencerminkan eksposur kredit maksimum. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah:

***27. RISK MANAGEMENT** (continued)*

b. Credit risk

The Group's credit risk mainly arises from risk of loss if customers fail to discharge their contractual obligations. In 2020 and 2019, the Group's main customer is PT Kideco Jaya Agung. As at 31 December 2020 and 2019, the Group's trade receivables from PT Kideco Jaya Agung were US$29,216,309 and US$35,131,141, respectively, while total revenues from PT Kideco Jaya Agung as at 31 December 2020 and 2019 were US$173,465,900 and US$239,144,724, respectively. This reflects the concentration of the Group's trade receivables and revenue from PT Kideco Jaya Agung. The Group is of the opinion that PT Kideco Jaya Agung has a strong financial condition and reputation and did not have a history of defaults with the Group. Therefore, despite the concentration of customers, the Group's credit risk is minimal.

To avoid the concentration of risk, cash is deposited at several financial institutions with good standing, both private and owned by the Government of Indonesia. Most cash is deposited in banks with credit ratings of idAAA from Pefindo and AAA(idn) from Fitch National.

The carrying amount of financial assets represents the maximum credit exposure. The maximum exposure to credit risk as of the reporting dates was as follows:

	Nilai tercatat/*Carrying amount*		
	2020	**2019**	
Kas di bank dan deposito berjangka	47,417,549	24,159,138	*Cash in banks and time deposits*
Piutang usaha	29,216,309	36,372,311	*Trade receivables*
Piutang lainnya	643,999	338,764	*Other receivables*
Aset tidak lancar lainnya	75,677	82,779	*Other non-current assets*
Jumlah	**77,353,534**	**60,952,992**	***Total***

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan kas atau aset keuangan lainnya. Grup mengelola risiko likuiditas ini melalui pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara berkesinambungan, serta menjaga kecukupan kas dan fasilitas pinjaman yang tersedia. Risiko ini juga diminimalisir dengan mengelola berbagai sumber pembiayaan dari para pemberi pinjaman yang dapat diandalkan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, tidak ada fasilitas pinjaman yang belum digunakan.

Tabel dibawah ini menganalisis liabilitas keuangan Grup pada tanggal pelaporan berdasarkan kelompok jatuh temponya dari sisa periode hingga tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto termasuk estimasi pembayaran bunga:

27. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting the obligations associated with its financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset. The Group manages this liquidity risk by ongoing monitoring of the projected and actual cash flows, as well as the adequacy of cash and available credit facilities. This risk is also minimised by managing diversified funding resources from reliable high quality lenders.

As at 31 December 2020, there were no unused credit facilities.

The table below analyses the Group's financial liabilities at the reporting date into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table represent contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments:

		Arus kas kontraktual/*Contractual cash flows*				
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Jumlah/ *Total***	**Kurang dari 1 tahun/*Less than 1 year***	**>1 – 2 tahun/ *>1 – 2 years***	**>2 – 5 tahun/ *>2 – 5 years***	
31 Desember 2020						***31 December 2020***
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Utang usaha	12,633,028	12,633,028	12,633,028	-	-	*Trade payables*
Liabilitas sewa	352,787	352,787	268,130	84,657	-	*Lease liabilities*
Utang lainnya	342,907	342,907	342,907	-	-	*Other payables*
Beban akrual	1,509,173	1,509,173	1,509,173	-	-	*Accrued expenses*
	14,837,895	**14,837,895**	**14,753,238**	**84,657**	**-**	
31 Desember 2019						***31 December 2019***
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Utang bank	5,000,000	5,134,453	5,134,453	-	-	*Bank loan*
Utang usaha	24,713,001	24,713,001	24,713,001	-	-	*Trade payables*
Utang lainnya	698,430	698,430	698,430	-	-	*Other payables*
Beban akrual	1,065,974	1,065,974	1,065,974	-	-	*Accrued expenses*
	31,477,405	**31,611,858**	**31,611,858**	**-**	**-**	

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

e. Manajemen risiko permodalan

Tujuan Grup dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuannya mempertahankan kelangsungan usaha agar dapat memaksimalkan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya.

Grup mengelola struktur permodalan dan imbal hasil bagi pemegang saham secara optimal dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Grup memonitor modal dengan dasar rasio utang terhadap modal. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang bank dengan total ekuitas. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rasio utang terhadap modal adalah masing-masing 0,00% dan 4,09%.

27. RISK MANAGEMENT *(continued)*

d. Fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The carrying amount of the financial assets and liabilities approximates their fair values.

e. Capital risk management

The objectives of the Group in managing capital are to safeguard its ability to continue as a going concern so that they can maximise the return for shareholders and benefits for other stakeholders.

The Group manages optimal capital structure and returns for shareholders by taking into consideration future capital needs and capital efficiency. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders or sell assets to reduce debts.

The Group monitors capital on the basis of the debt to equity ratio. This ratio is calculated by dividing total bank loan by total equity. As at 31 December 2020 and 2019, the debt to equity ratios were 0.00% and 4.09% respectively.

28. ASET ATAU LIABILITAS MONETER NETO DALAM MATA UANG ASING

Grup memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang selain Dolar AS dengan rincian sebagai berikut (dalam ribuan Rupiah, kecuali jumlah setara Dolar AS):

28. NET MONETARY ASSETS OR LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Group has the following assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars (in thousands of Rupiah, except for US Dollars equivalents):

	2020		2019		
	Rupiah	Setara Dolar AS/ *US Dollar equivalent*	Rupiah	Setara Dolar AS/ *US Dollar equivalent*	
Aset:					*Assets:*
Kas dan setara kas	356,154,438	25,250,226	232,391,775	16,717,630	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	412,096,038	29,216,309	505,611,490	36,372,311	*Trade receivables*
Piutang lainnya	8,685,351	615,764	4,294,996	308,970	*Other receivables*
Pajak yang dapat dikembalikan:					*Refundable taxes:*
- Pajak Pertambahan Nilai	232,784,153	16,503,662	374,870,158	26,967,136	*Value-Added Tax -*
- Pajak Penghasilan Badan	1,013,825	71,877	6,220,106	447,457	*Corporate Income Tax -*
Aset tidak lancar lainnya	1,885,613	133,684	1,546,992	111,286	*Other non-current assets*
	1,012,619,418	**71,791,522**	**1,124,935,517**	**80,924,790**	
Liabilitas:					*Liabilities:*
Utang usaha	156,213,855	11,075,070	228,736,336	16,454,668	*Trade payables*
Utang lainnya	1,963,502	139,206	9,708,881	698,430	*Other payables*
Utang pajak:					*Taxes payable:*
- Pajak Penghasilan Badan	7,986,406	566,211	3,053,911	219,690	*Corporate Income Tax -*
- Pajak lainnya	6,365,516	451,295	5,770,472	415,112	*Other taxes -*
Liabilitas sewa	4,976,061	352,787	-	-	*Lease liabilities*
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek dan beban akrual	35,350,646	2,506,249	26,721,196	1,922,250	*Short-term employee benefit liabilities and accrued expenses*
Liabilitas imbalan karyawan	51,425,051	3,645,874	44,749,791	3,219,178	*Employee benefit liabilities*
	264,281,037	**18,736,692**	**318,740,587**	**22,929,328**	
		53,054,830		**57,995,462**	

Aset dan liabilitas dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah yang setara dengan Dolar AS, dengan menggunakan kurs pada akhir periode pelaporan.

Assets and liabilities denominated in other foreign currencies are presented at their US Dollars equivalents using the exchange rate prevailing at end of the reporting period.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah mata uang asing pada tanggal dimana laporan keuangan konsolidasian diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan, maka aset neto dalam mata uang asing akan menurun sekitar AS$1.162.563.

If the Group's assets and liabilities in foreign currencies as at 31 December 2020 had been translated using the middle rates as of the date the consolidated financial statements were authorised for issue by the Board of Directors, the total net foreign currency assets of the Group would have decreased by approximately US$1,162,563.

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING / *29. SIGNIFICANT AGREEMENTS*

Pihak yang terkait/ *Contracting parties*	**Periode kontrak/ *Period of contract***	**Isi perjanjian yang signifikan/*Significant provisions of the agreement***
SIMS, sebagai pemasok jasa, dan PT Kideco Jaya Agung/*SIMS, as the service provider, and PT Kideco Jaya Agung*	1 Januari/*January* 2009 – 31 Maret/*March* 2023	Pemindahan limbah di daerah pit Roto, Paser Mine, Kalimantan/*Waste removal in Roto pit area, Paser Mine, Kalimantan*
SIMS, sebagai pemasok jasa, dan PT Kideco Jaya Agung/*SIMS, as the service provider, and PT Kideco Jaya Agung*	1 Maret/*March* 2009 – 31 Maret/*March* 2023	Pembuangan limbah dan produksi batu bara di daerah pit Samarangau, Paser Mine, Kalimantan/*Waste disposal and coal production in Samarangau pit area, Paser Mine, Kalimantan*
SIMS, sebagai pemasok jasa, dan PT Kideco Jaya Agung/*SIMS, as the service provider, and PT Kideco Jaya Agung*	1 Januari/*January* 2009 – 31 Maret/*March* 2023	Pemuatan dan pengangkutan batu bara di daerah Roto Utara ke Rom Stock Pile, Paser, Kalimantan Timur/*Coal loading and hauling in Roto North area to the Rom Stock Pile, Paser, East Kalimantan*
SIMS, sebagai pemasok jasa, dan PT Gunungbayan Pratamacoal/ *SIMS, as the service provider, and PT Gunungbayan Pratamacoal*	15 Juli/*July* 2017 – 31 Desember/*December* 2019	Pembuangan limbah, produksi batu bara, pemuatan dan pengangkutan batu bara di daerah Muara Pahu, Jempang, Kutai Barat, Kalimantan Timur/*Waste disposal, coal production, coal loading, and hauling in Muara Pahu, Jempang, West Kutai, East Kalimantan*
SUK, sebagai pemasok jasa, dan PT Kideco Jaya Agung/*SUK, as the service provider, and PT Kideco Jaya Agung*	1 Januari/*January* 2009 – 31 Maret/*March* 2023	Pengangkutan batu bara di daerah Paser, Kalimantan Timur/*Coal hauling in Paser Area, East Kalimantan*
TMP, sebagai pemasok jasa, dan PT Kideco Jaya Agung/*TMP, as the service provider, and PT Kideco Jaya Agung*	1 Januari/*January* 2009 – 31 Maret/*March* 2023	Pengangkutan batu bara di Batu Kajang, Batu Sopang, Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur/*Coal hauling in Batu Kajang, Batu Sopang, Tanah Grogot, Paser Regency, East Kalimantan*
MA, sebagai pemasok jasa, dan PT Kideco Jaya Agung/*MA, as the service provider, and PT Kideco Jaya Agung*	1 Januari/*January* 2012 – 31 Maret/*March* 2023	Eksplorasi dan pengeboran di Samu, Susubang, Kalimantan Timur/*Exploration and drilling in Samu, Susubang, East Kalimantan*

30. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

30. ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS

	2020	2019	
Perolehan aset tetap melalui realisasi uang muka pembelian aset tetap	67,551	2,763,216	*Acquisition of fixed assets through realisation of advance purchase of fixed assets*

31. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada bulan Februari 2021, Pemerintah resmi mengundangkan beberapa peraturan pelaksana Undang-Undang Cipta Kerja.

Pada saat laporan keuangan konsolidasian diotorisasi, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari peraturan pelaksana Undang-Undang Cipta Kerja, serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

31. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

In February 2021 the Government officially enacted various implementing regulation of the Job Creation Law.

As the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the implementing regulations of the Job Creation Law, as well as the impact on the Group's consolidated financial statements.

SAMINDO Resources

Menara Mulia, Lantai 16,
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 9-11,
Jakarta Selatan 12930
Telepon : 021-5257481
Fax : 021-5257508
Email : admin@samindoresources.com
Website : www.samindoresources.com